

**PERANCANGAN PESANTREN-*PRENEUR*  
TARUNA QUR'AN PUTRA  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK DI NGAWI**

**TUGAS AKHIR**

**OLEH :  
HIMMATUL MUFIDA  
16660063**



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

**PERANCANGAN PESANTREN-*PRENEUR* TARUNA  
QUR'ANPUTRA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR  
ORGANIK DI NGAWI**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur  
(S.Ars)

**OLEH :**

**HIMMATUL MUFIDA**

**16660063**

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

### PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

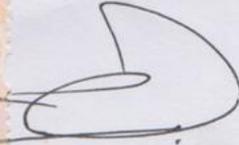
Nama Mahasiswa : Himmatul Mufida  
NIM : 16660063  
Judul Tugas Akhir : PERANCANGAN PESANTREN-PRENEUR TARUNA QUR'AN  
PUTRA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK DINGAWI

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran dalam karya ini.

Malang, 30 Mei 2022

Yang membuat pernyataan,



  
Himmatul Mufida

16660063

PERANCANGAN PESANTREN-*PRENEUR*  
TARUNA QUR'AN PUTRA DENGAN  
PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK DI NGAWI

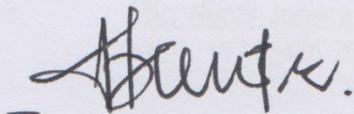
TUGAS AKHIR

Oleh:  
Himmatul Mufida  
NIM. 16660063

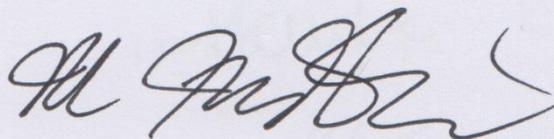
Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dr. Nunik Junara, M.T.  
NIP. 19710426 200501 2 005



Dr. H. Mochamad Imamudin, Lc., M.A  
NIP. 19740602.200901 1 010

Mengetahui

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur



Dr. Nunik Junara, M.T.  
NIP. 19710426 200501 2 005

## LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji TUGAS AKHIR dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) Tanggal, 30 Mei 2022

Menyetujui :

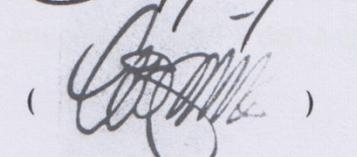
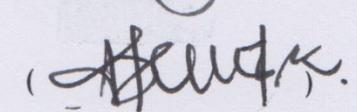
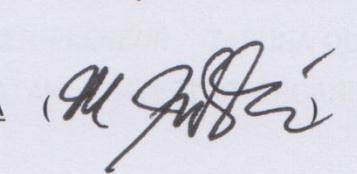
Tim Penguji

Ketua Penguji : Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T  
NIP. 19770818 200501 1 001

Anggota Penguji 1 : Aisyah Nur Handryant, M.Sc.  
NIP. 19871124 201903 2 016

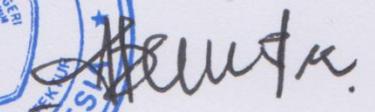
Sekretaris : Dr. Nunik Junara, M.T.  
NIP. 19710426 200501 2 005

Anggota Penguji 3 : Dr. H. Mochamad Imamudin, Lc., M.A  
NIP. 19740602.200901 1 010

Mengetahui dan Mengesahkan,  
Ketua Program Studi Teknik  
Arsitektur



  
Dr. Nunik Junara, M.T.  
NIP. 19710426 200501 2 005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**LEMBAR KELAYAKAN CETAK  
TUGAS AKHIR 2022**

Berdasarkan hasil evaluasi dan Sidang Tugas Akhir 2022, yang bertanda tangan di bawah ini selaku dosen Ketua Penguji, Anggota Penguji 1, Anggota Penguji 2 dan Anggota Penguji 3 menyatakan mahasiswa berikut:

Nama Mahasiswa : Himmatul Mufida  
NIM : 16660063  
Judul Tugas Akhir : PERANCANGAN PESANTREN-*PRENEUR* TARUNA QUR'AN  
PUTRA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK DI  
NGAWI

Telah melakukan **revisi** sesuai catatan revisi dan dinyatakan **LAYAK** cetak berkas/laporan Tugas Akhir Tahun 2022.

Demikian Kelayakan Cetak Tugas Akhir ini disusun dan untuk dijadikan bukti pengumpulan berkas Tugas Akhir.

Malang, 30 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua Penguji

Aldrin Yusuf Firmansyah, MT.

NIP. 19770818 200501 1 001

Anggota Penguji 1

Aisyah Nur Handryant, M.Sc

NIP. 19871124 201903 2 016

Anggota Penguji 2

Dr. Nunik Junara, M.T.  
M.A

NIP. 19710426 200501 2 005

Anggota Penguji 3

Dr. H. Mochamad Imamudin, Lc.,

NIP. 19740602.200901 1 010

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karuna-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan Laporan Tugas Hasil yang berjudul Perancangan Pesantren-*preneur* Taruna Qur'an Putra di Ngawi dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW atas manhaj dan tarbiyahnya yang telah membawa agama suci, agama Islam, sehingga dapat membawa umat manusia kedalam jalan yang benar, jalan yang diridhoi Allah SWT.

Dalam menyelesaikan Laporan Tugas Hasil yang berjudul Perancangan Pesantren-*preneur* Taruna Qur'an Putra di Ngawi ini, saya menyadari bahwa banyak pihak yang telah ikut membantu atas terselesaikannya tugas ini. Untuk itu, iringan doa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. Kedua orang tua saya Umi Irmawati Nur Istinganah, S.Pd dan Abi Sunar, S.Pd yang tidak pernah terputus doanya, tiada henti kasih sayangnya, limpahan seluruh materi dan kerja kerasnya serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan laporan Laporan Tugas Akhir ini.
2. Keluarga Penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, semangat, dan motivasi selama penyusunan laporan Laporan Tugas Akhir ini.
3. Ibu Dr. Nunik Junara, M.T selalu Ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Nunik Junara, M.T dan Bapak Dr. H. Mochamad Imamudin, Lc selaku dosen pembimbing laporan Laporan Tugas Akhir ini yang telah memberikan banyak motivasi, bimbingan serta pengetahuan yang tidak ternilai selama masa perkuliahan terutama selama proses penyusunan laporan Laporan Tugas Akhir ini.
5. Semua Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staff karyawan Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh teman-teman Program Studi Arsitektur khususnya saudara angkatan 2016 Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Teruntuk sahabat dan teman-teman yang sudah membuat saya selalu percaya pada diri sendiri bahwa saya yakin bisa mempunyai mimpi yang tinggi dan tidak ada sesuatu yang mustahil untuk meraihnya jika kita bekerja keras.
8. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu Akhirnya, setiap kebaikan bersumber dari-Nya, oleh karena itu tiada kebanggaan selain kebenaran haqiqi di jalan ilahi, setiap kesalahan adalah kelemahan dari makhluk-Nya,

sehingga penulis sangat mengharapkan saran dan kritik demi perkembangan laporan Laporan Tugas Akhir. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca. Aamin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 29 Maret 2022

## DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN.....	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
LEMBAR PERNYATAAN LAYAK CETAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xx
ABSTRAK .....	xxi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.1.1. Latar Belakang Objek .....	1
1.1.2. Latar Belakang Pendekatan .....	4
1.2. Identifikasi Masalah .....	7
1.3. Rumusan Masalah Desain .....	7
1.4. Tujuan dan Manfaat Rancangan.....	7
1.4.1. Tujuan Rancangan .....	7
1.4.2. Manfaat Rancangan.....	8
1.5. Batasan Perancangan .....	8
1.5.1. Batasan desain .....	8
1.5.2. Batasan Pengguna.....	8
1.5.3. Batasan Sistem Pendidikan .....	8
1.5.4. Batasan Ruang Lingkup.....	8
1.6. Keunikan Perancangan.....	9
BAB II .....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1. Tinjauan Objek .....	11
2.1.1. Definisi Objek .....	11
2.1.2. Teori yang relevan dengan Objek .....	15
2.1.3. Teori Arsitektur yang relevan dengan Pesantren .....	32
2.1.4. Tinjauan pengguna pada Pesantren.....	42
2.1.5. Studi Preseden berdasarkan Pesantren.....	44
2.2. Tinjauan Pendekatan .....	62

2.3.	Tinjauan Nilai-nilai Islam.....	72
2.3.1	Tinjauan Pustaka Islami.....	72
2.3.2	Aplikasi Nilai Islam pada Rancangan .....	72
BAB III	.....	75
METODE PERANCANGAN	.....	75
3.1	Tahap Programming.....	75
3.2	Tahap Pra Rancangan.....	77
3.2.1	Pengumpulan Data.....	77
3.2.2	Teknik Analisis.....	77
3.2.3	Teknik Sintesa.....	78
3.2.4	Perumusan Konsep Dasar .....	79
BAB IV	.....	82
ANALISIS DAN SKEMATIK PERANCANGAN	.....	82
4.1	Gambaran umum kawasan tapak Perancangan.....	82
4.1.1	Wilayah Administrasi .....	82
4.1.2	Letak Geografi.....	82
4.1.3	Lokasi tapak Perancangan.....	87
4.2	Gambaran sosial ekonomi budaya masyarakat disekitar.....	87
4.2.1	Sosial Budaya .....	87
4.2.2	Ekonomi .....	88
4.3	Syarat/ketentuan lokasi pada objek Perancangan.....	90
4.3.1	Analisis Kawasan Perancangan.....	90
4.3.2	Peta Lokasi dan Dokumentasi.....	92
4.4	Kebijakan tata ruang kawasan tapak Perancangan .....	96
4.5	Analisis Perancangan.....	97
4.5.1	Analisis Fungsi .....	98
4.5.2	Analisis Pengguna .....	100
4.5.3	Analisis Aktivitas .....	105
4.5.4	Analisis Kebutuhan dan Dimensi ruang .....	114
4.5.5	Analisis Persyaratan ruang .....	134
4.5.6	Diagram keterkaitan.....	141
4.5.7	Bubble diagram dan Block Plan.....	144
4.5.8	Analisis Bentuk .....	152
4.5.9	Analisis Tapak .....	152
4.5.10	Analisis Utilitas.....	161
4.5.11	Analisis Struktur dan Material.....	168
BAB V	.....	171
KONSEP PERANCANGAN	.....	171

BAB VI .....	183
HASIL PERANCANGAN .....	183
6.1    Konsep Perancangan .....	183
6.2    Perubahan dan Pengembangan Hasil Rancang .....	184
6.2.1    Konsep Tapak .....	184
6.2.2    Konsep Bentuk .....	185
6.2.3    Konsep Ruang .....	187
6.2.4    Konsep Material dan Struktur .....	187
6.2.5    Konsep Utilitas .....	188
6.3    Hasil Rancangan Kawasan .....	189
6.3.1    Site Plan dan Layout Plan .....	189
6.3.2    Tampak dan Potongan Kawasan .....	190
6.3.3    Eksterior Kawasan .....	191
6.3.4    Detail Lanskap .....	196
6.4    Hasil Rancangan Bangunan .....	197
6.5    Hasil Rancangan Interior .....	211
BAB VII .....	216
PENUTUP .....	216
7.1    Kesimpulan .....	216
7.2    Saran .....	217
DAFTAR PUSTAKA .....	218

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Lingkungan Pesantren .....	20
Gambar 2. 2 Pola ventilasi.....	20
Gambar 2. 3 Pola kamar tidur.....	21
Gambar 2. 4 Standart kamar mandi .....	21
Gambar 2. 5 Pemisahan SampahSumber.....	21
Gambar 2. 6 <i>Pengelolaanair limbah</i> .....	21
Gambar 2. 7 Standart dapur .....	22
Gambar 2. 8 Standart Kolam Biofolk .....	25
Gambar 2. 9 Contoh Kolam Biofolk .....	25
Gambar 2. 10 Lele Hasil Biofolk.....	27
Gambar 2. 11 Kolam Biofolk.....	27
Gambar 2. 12 Takaran Air Kolam .....	27
Gambar 2. 13 Pemijaaan Lele .....	28
Gambar 2. 14 Kolam Pembibitan .....	28
Gambar 2. 15 Memberi Pakan Lele .....	28
Gambar 2. 16 Abon Lele.....	29
Gambar 2. 17 Kripik Lele.....	29
Gambar 2. 18 Nugget Lele .....	30
Gambar 2. 19 Dawet Lele .....	30
Gambar 2. 20 Tempat Produksi Abon Lele .....	31
Gambar 2. 21 Tempat Produksi Kripik Lele .....	31
Gambar 2. 22 Tempat Produksi Nugget Lele.....	31
Gambar 2. 23 Tempat Produksi Dawet Lele.....	31
Gambar 2. 24 Gudang Bahan .....	31
Gambar 2. 25 Kantor Pengelola.....	32
Gambar 2. 26 Mini market .....	32
Gambar 2. 27 Kelas .....	35
Gambar 2. 28 Perpustakaan .....	36
Gambar 2. 29 Laboratorium IPA .....	36
Gambar 2. 30 Ruang Pimpinan .....	36
Gambar 2. 31 Ruang Guru.....	36
Gambar 2. 32 Masjid.....	36
Gambar 2. 33 Toilet.....	37
Gambar 2. 34 Gudang.....	37

Gambar 2. 35 Standar Kamar Tidur.....	37
Gambar 2. 36 Standar Kamar Mandi.....	38
Gambar 2. 37 Standar Dapur .....	38
Gambar 2. 38 Standar Ruang Makan.....	38
Gambar 2. 39 Standar Area Wudhu.....	38
Gambar 2. 40 Standar Ruang Shalat.....	39
Gambar 2. 41 Standar Gazebo .....	39
Gambar 2. 42 Standar Ruang Produksi.....	39
Gambar 2. 43 Standar Kelas .....	40
Gambar 2. 44 Standar Ruang Guru .....	40
Gambar 2. 45 Standar Lapangan Olahraga.....	40
Gambar 2. 46 Standar Perpustakaan .....	41
Gambar 2. 47 Standar Aula serbaguna.....	41
Gambar 2. 48 Standar GuestHouse .....	41
Gambar 2. 49 Standar Mini market .....	41
Gambar 2. 50 Struktur Pengurus di Sekolah .....	42
Gambar 2. 51 Struktur Pengurus Pesantren.....	43
Gambar 2. 52 Pesantren Al-Hijrah Ngawi .....	44
Gambar 2. 53 Budidaya Lele di Al-Hijrah.....	45
Gambar 2. 54 Kantor Kesekretariatan .....	46
Gambar 2. 55 Kantor Pengajar .....	46
Gambar 2. 56 Ruang BudidayaLele.....	46
Gambar 2. 57 Ruang Kelas .....	46
Gambar 2. 58 Masjid.....	47
Gambar 2. 59 Lab. Bahasa .....	47
Gambar 2. 60 Asrama santri .....	47
Gambar 2. 61 Lapangan Asrama .....	47
Gambar 2. 62 Tatanan massa Pesantren A-Hijrah.....	48
Gambar 2. 63 Fasad Masjid di Pesantren A-Hijrah .....	48
Gambar 2. 64 Halaman di Pesantren Al-Hijrah .....	49
Gambar 2. 65 Pesantren Tahfidz Ibnu Abbas .....	51
Gambar 2. 66 Kegiatan Tahfidz di Gazebo pesantren .....	52
Gambar 2. 67 Kantor Kesekretariatan Ibnu Abbas .....	52
Gambar 2. 68 Ruang Kelas Ibnu Abbas .....	52
Gambar 2. 69 Masjid Ibnu Abbas.....	53

Gambar 2. 70 Asrama Ibnu Abbas.....	53
Gambar 2. 71 Dapur Ibnu Abbas .....	53
Gambar 2. 72 Guest House Ibnu Abbas .....	53
Gambar 2. 73 Perpustakaan Ibnu Abbas .....	54
Gambar 2. 74 Rumah Pengasuh Ibnu Abbas .....	54
Gambar 2. 75 Mini Market Ibnu Abbas .....	54
Gambar 2. 76 Halaman Asrama Ibnu Abbas .....	54
Gambar 2. 77 Tata Massa pesantren Ibnu Abbas .....	55
Gambar 2. 78 Gedung utama Pesantren Ibnu Abbas.....	55
Gambar 2. 79 Jalan menuju pesantren Ibnu Abbas .....	56
Gambar 2. 80 Memanah .....	61
Gambar 2. 81 Berkuda.....	62
Gambar 2. 82 Berenang .....	62
Gambar 2. 83 Eksterior Ward Willits House .....	64
Gambar 2. 84 Ward Willits House.....	65
Gambar 2. 85 furnitur Ward Willits House .....	65
Gambar 2. 86 Denah Ward Willits House .....	65
Gambar 2. 87 Gaya bangunan Ward Willits House .....	65
Gambar 2. 88 Bukaan Ward Willits House .....	66
Gambar 2. 89 View Ward Willits House .....	66
Gambar 2. 90 AntarRuang Ward Willits House.....	66
Gambar 2. 91 Perabot Ward Willits House .....	66
Gambar 2. 92 Penataanperabot Ward Willits House.....	67
Gambar 2. 93 Detail bukaan Ward Willits House .....	67
Gambar 2. 94 Prinsip Building as nature .....	67
Gambar 2. 95 PrinsipOf the material .....	68
Gambar 2. 96 Prinsip Form followflow .....	68
Gambar 3. 1 Skema Perancangan.....	80
Gambar 3. 2 Hasil dari skema Perancangan.....	81
Gambar 4. 1 Provinsi Jawa Timur .....	83
Gambar 4. 2 Kabupaten Ngawi.....	83
Gambar 4. 3 Kecamatan Ngawi .....	84
Gambar 4. 4 Desa Karangasri.....	84
Gambar 4. 5 Lokasi Tapak .....	85
Gambar 4. 6 Bentuk Tapak .....	85

Gambar 4. 7 Fasilitas Umum Kawasan Tapak .....	86
Gambar 4. 8 <i>Movement</i> Kawasan Tapak.....	86
Gambar 4. 9 <i>Landuse</i> Kawasan Tapak.....	87
Gambar 4. 10 Tari Orek-orek.....	88
Gambar 4. 11 Tabel Hasil Perikanan Kabupaten Ngawi .....	89
Gambar 4. 12 Tabel Suhu di Kabupaten Ngawi .....	91
Gambar 4. 13 Dimensi Tapak.....	92
Gambar 4. 14 Jalur dari Ngawi.....	93
Gambar 4. 15 Jalur dari Madiun .....	93
Gambar 4. 16 View pada Tapak.....	94
Gambar 4. 17 Vegetasi pada Tapak .....	94
Gambar 4. 18 Utilitas sekitar Tapak.....	95
Gambar 4. 19 Analisis Fungsi .....	100
Gambar 4. 20 Skema Kegiatan Inti .....	100
Gambar 4. 21 Diagram Pengguna .....	101
Gambar 4. 22 Skema Organisasi Pesantren.....	102
Gambar 4. 23 Skema Organisasi <i>Entrepreneur</i> .....	102
Gambar 4. 24 Skema Organisasi Sekolah .....	103
Gambar 4. 25 Skema Organisasi Tahfidz Sumber: Analisis Pribadi, 2020 .....	103
Gambar 4. 26 Bangunan dan Ruang Sumber: Analisis Pribadi, 2020 .....	113
Gambar 4. 27 Gazebo dan Taman .....	114
Gambar 4. 28 R. Direktur pesantren .....	115
Gambar 4. 29 Receptionist dan Lobby .....	116
Gambar 4. 30 Aula serbaguna .....	116
Gambar 4. 31 Lavatory lobby.....	117
Gambar 4. 32 R. Kepala <i>entrepreneur</i> .....	117
Gambar 4. 33 Lavatory Kantor <i>entrepreneur</i> .....	118
Gambar 4. 34 R. Budidaya lele.....	118
Gambar 4. 35 R. Produksi .....	119
Gambar 4. 36 R. Marketing .....	119
Gambar 4. 37 Mini market .....	120
Gambar 4. 38 Gudang bahan .....	120
Gambar 4. 39 R. Kepala ke Tahfidzan .....	121
Gambar 4. 40 R. Staff ke Tahfidzan .....	121
Gambar 4. 41 Lavatory ke Tahfidzan .....	121

Gambar 4. 42 Kamar tidurpengasuh.....	122
Gambar 4. 43 Kamar mandipengasuh .....	122
Gambar 4. 44 Kamar tidursantri .....	122
Gambar 4. 45 Kamar mandisantri.....	123
Gambar 4. 46 R.Informasi.....	123
Gambar 4. 47 Dapur.....	123
Gambar 4. 48 Kamar mandidapur.....	124
Gambar 4. 49 Ruang cuci piring santri .....	124
Gambar 4. 50 Ruang makan .....	124
Gambar 4. 51 Masjid .....	125
Gambar 4. 52 Area wudhu .....	125
Gambar 4. 53 Kamar mandimasjid.....	126
Gambar 4. 54 Ruang cucipakaian .....	126
Gambar 4. 55 Area jemur .....	126
Gambar 4. 56 R.Kepala danwakil kepal sekolah.....	127
Gambar 4. 57 Kelas .....	127
Gambar 4. 58 Ruang guru .....	127
Gambar 4. 59 Ruang staff admin dan BK .....	128
Gambar 4. 60 Lab.Komputer .....	128
Gambar 4. 61 Lab. IPA.....	128
Gambar 4. 62 R.UKS .....	129
Gambar 4. 63 Perpustakaan.....	129
Gambar 4. 64 R.OSIS .....	129
Gambar 4. 65Lavatory guru.....	130
Gambar 4. 66 Lavatorymurid .....	130
Gambar 4. 67 Guest house.....	131
Gambar 4. 68 Pos satpam .....	131
Gambar 4. 69 Area parkir .....	132
Gambar 4. 70 Area renang.....	133
Gambar 4. 71 Area berkuda .....	133
Gambar 4. 72 Area memanah .....	134
Gambar 4. 73 Diagram Keterkaitan Gedung Utama .....	141
Gambar 4. 74 Diagram Keterkaitan Ruang <i>Entrepreneur</i> .....	141
Gambar 4. 75 Diagram Keterkaitan Ruang Sekolah .....	142
Gambar 4. 76 Diagram Keterkaitan Ruang Tahfidz .....	142

Gambar 4. 77 Diagram Keterkaitan Asrama.....	143
Gambar 4. 78 Diagram Keterkaitan Service.....	143
Gambar 4. 79 Buuble Diagram Gedung Utama.....	144
Gambar 4. 80 Block Plan Gedung Utama .....	144
Gambar 4. 81 Buuble Diagram Bangunan <i>Entrepreneur</i> .....	145
Gambar 4. 82 Block Plan Bangunan <i>Entrepreneur</i> .....	145
Gambar 4. 83 Buuble Diagram Sekolah .....	146
Gambar 4. 84 Block Plan Sekolah.....	146
Gambar 4. 85 Buuble Diagram Bangunan Tahfidz.....	147
Gambar 4. 86 Block Plan Bangunan Tahfidz .....	147
Gambar 4. 87 Buuble Diagram Bangunan Asrama .....	148
Gambar 4. 88 Block Plan Bangunan Asrama.....	148
Gambar 4. 89 Buuble Diagram Bangunan Service .....	149
Gambar 4. 90 Block Plan Bangunan Service .....	149
Gambar 4. 91 Buuble Diagram Kawasan Alternatif 1 .....	150
Gambar 4. 92 Buuble Diagram Kawasan Alternatif 2 .....	150
Gambar 4. 93 Block Plan Kawasan Alternatif 1.....	151
Gambar 4. 94 Block Plan Kawasan Alternatif 2.....	151
Gambar 6. 1 Konsep Dasar Perancangan .....	183
Gambar 6. 2 Perkembangan Konsep Tapak .....	185
Gambar 6. 3 Perkembangan Konsep Bentuk .....	186
Gambar 6. 4 Perkembangan Konsep Material dan Struktur.....	187
Gambar 6. 5 Perkembangan Konsep Utilitas.....	188
Gambar 6. 6 Site Plan Hasil.....	189
Gambar 6. 7 Layout Plan.....	190
Gambar 6. 8 Tampak Utara Kawasan .....	190
Gambar 6. 9 Tampak Selatan Kawasan .....	190
Gambar 6. 10 Tampak Barat Kawasan .....	191
Gambar 6. 11 Tampak Timur Kawasan.....	191
Gambar 6. 12 Potongan Kawasan A-A' .....	191
Gambar 6. 13 Potongan Kawasan B-B' .....	191
Gambar 6. 14 Eksterior Kawasan Area Budidaya ikan .....	192
Gambar 6. 15 Eksterior Kawasan Sekolah dan Lobby .....	192
Gambar 6. 16 Eksterior Kawasan Area parkir.....	193
Gambar 6. 17 Eksterior Kawasan dari pintu masuk .....	193

Gambar 6. 18 Eksterior Sekolah .....	194
Gambar 6. 19 Eksterior Masjid .....	194
Gambar 6. 20 Eksterior Asrama .....	195
Gambar 6. 21 Detail <i>Welcome Signage</i> .....	195
Gambar 6. 22 Detail Gazebo .....	196
Gambar 6. 23 Taman Menghafal di Area Budidaya ikan.....	196
Gambar 6. 24 Taman Menghafal .....	197
Gambar 6. 25 Taman Menghafal disamping Masjid .....	197
Gambar 6. 26 Denah Asrama LT 1 .....	198
Gambar 6. 27 Denah Asrama LT 2 .....	198
Gambar 6. 28 Denah Asrama LT 3 .....	199
Gambar 6. 29 Tampak Asrama 1 .....	199
Gambar 6. 30 Tampak Asrama 2 .....	200
Gambar 6. 31 Denah Gambar Kerja Asrama lt 1 .....	200
Gambar 6. 32 Denah Gambar Kerja Asrama lt 2 .....	201
Gambar 6. 33 Denah Gambar Kerja Asrama lt 3 .....	201
Gambar 6. 34 Denah Sekolah LT1.....	202
Gambar 6. 35 Denah Sekolah LT2.....	202
Gambar 6. 36 Tampak Sekolah 1.....	203
Gambar 6. 37 Tampak Sekolah 2.....	203
Gambar 6. 38 Denah Gambar Kerja Sekolah lt 1 .....	204
Gambar 6. 39 Denah Gambar Kerja Sekolah lt 2 .....	204
Gambar 6. 40 DenahArea Service lt 1.....	205
Gambar 6. 41 DenahArea Service lt 2.....	205
Gambar 6. 42 Tampak Area Service 1.....	206
Gambar 6. 43 Tampak Area Service 2.....	206
Gambar 6. 44 Potongan Area Service .....	207
Gambar 6. 45 Denah Gambar Kerja Area Service lt 1 .....	207
Gambar 6. 46 Denah Gambar Kerja Area Service lt 2 .....	208
Gambar 6. 47 Denah Masjid LT 1 .....	208
Gambar 6. 48 Denah Masjid LT 2 .....	209
Gambar 6. 49 Tampak Masjid 1 .....	209
Gambar 6. 50 Tampak Masjid 2 .....	210
Gambar 6. 51 Potongan Masjid.....	210
Gambar 6. 52 Interior Asrama.....	211

Gambar 6. 53 Interior Asrama bagian Kamar .....	211
Gambar 6. 54 Interior Asrama bagian lobby .....	212
Gambar 6. 55 Interior Asrama bagian Kelas.....	212
Gambar 6. 56 Interior Area Service bagian Lobby .....	213
Gambar 6. 57 Interior Sekolah bagian Kantin.....	213
Gambar 6. 58 Area Service bagian Dapur dan Ruang Makan .....	214
Gambar 6. 59 Area Service bagian Kantor administrasi.....	214
Gambar 6. 59 Desain pada Tapak.....	215

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jadwal kegiatan .....	18
Tabel 2. 2 Jadwal Kegiatan.....	19
Tabel 2. 3 Standarisasi Pesantren .....	20
Tabel 2. 4 Tahapan budidaya ikan lele .....	27
Tabel 2. 5 Cara Membuat Olahan Lele.....	29
Tabel 2. 6 Ruang Produksi .....	30
Tabel 2. 7 Rasio Minimum Luas Lahan .....	33
Tabel 2. 8 Standar Sarana Prasarana .....	35
Tabel 2. 9 Standar Ruang .....	37
Tabel 2. 10 Jumlah Pengguna dan Kebutuhan Ruang .....	43
Tabel 2. 11 Fasilitas di Pesantren Al-Hijrah .....	45
Tabel 2. 12 Kurikulum Ponpes Al-Hijrah.....	49
Tabel 2. 13 Jadwal Kegiatan Pesantren Al-Hijrah .....	50
Tabel 2. 14 Fasilitas Pesantren Tahfidz Ibnu Abbas.....	52
Tabel 2. 15 Jadwal Kegiatan Pesantren Ibnu Abbas.....	56
Tabel 2. 16 Jadwal Kegiatan Pesantren-preneur TARUNA QUR'AN.....	57
Tabel 2. 17 Tabel Kurikulum Pesantren .....	59
Tabel 2. 18 Fasilitas Olahraga .....	61
Tabel 2. 19 Analisis Bangunan Ward Willits House .....	64
Tabel 2. 20 Prinsip Arsitektur Organik pada Bangunan .....	67
Tabel 2. 21 Aplikasi Prinsip Arsitektur Organik terhadap Perancangan Pesantren-preneur Taruna Qur'an .....	69
Tabel 2. 22 Aplikasi Nilai islam .....	72
Tabel 4. 1 Budidaya Lele Kabupaten Ngawi .....	89
Tabel 4. 2 Iklim Schmidt dan Furguson.....	90
Tabel 4. 3 Jumlah Bulan Kering dan Bulan Basah.....	91
Tabel 4. 4 Penilaian Lokasi .....	95
Tabel 4. 5 Analisis Pengguna Primer .....	103
Tabel 4. 6 Analisis Pengguna Sekunder .....	104
Tabel 4. 7 Analisis Pengguna Penunjang .....	105
Tabel 4. 8 Analisis Aktivitas Primer .....	105
Tabel 4. 9 Analisis Aktivitas Sekunder .....	109
Tabel 4. 10 Analisis Aktivitas Penunjang .....	111
Tabel 4. 11 Analisis Kebutuhan Ruang.....	114
Tabel 4. 12 Analisis Persyaratan Ruang .....	134
Tabel 4. 13 Tabel Analisis Variabel Pendekatan dan Prinsip Islam .....	169

## ABSTRAK

Mufida, Himmatul. 2019. Perancangan Pesantren-*preneur* Taruna Qur'an Putra di Ngawi. Dosen Pembimbing Dr. Nunik Junara, M.T dan Imamuddin, Lc, M. A.

**Kata kunci:** Pesantren-*preneur* Taruna Qur'an Putra di Ngawi, Tahfidz, *Entrepreneur*, Organik.

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menyatakan bahwa diantara umatnya yang terbaik ialah yang belajar dan berusaha mengamalkan Qur'an. Qur'an sejatinya pedoman sekaligus petunjuk utama dalam ajaran Islam. Ada banyak keutamaan mempelajari Qur'an, salah satunya karena mempelajari Qur'an merupakan amalan terbaik yang mana ketika membacanya mendapat kelipatan pahala. Pendidikan Al- Qur'an kini telah terimplementasi dalam beberapa pelajaran-pelajaran agama. Namun, untuk mendapatkan pemahaman agama yang baik tidak cukup dengan hal tersebut. Dibutuhkan pembelajaran Qur'an intensif yang mencakup beberapa pelajaran yaitu ilmu Qur'an, *Tahfidz*, dan *Tafsir*. Lembaga pendidikan Qur'an pun bermacam-macam. Untuk belajar mengaji dan pelajaran tajwid biasanya dapat dipelajari di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). Sedangkan untuk Tahfidz dapat dipelajari di Rumah Qur'an dan Pesantren Tahfidz. Tujuan dari Perancangan Pesantren-*preneur* Taruna Qur'an merupakan wadah hunian serta edukasi untuk mengkaji dan mempelajari Qur'an. tema yang digunakan ialah pendekatan arsitektur organik yang diterapkan untuk menjawab persoalan bentuk bangunan. Ekspresi massa bangunan sesuai dengan pendekatan Arsitektur Organik akan lebih menekankan pada bentuk-bentuk biomorfik yang dinamis. Nilai-nilai pada pendekatan yang telah terintegrasi dengan nilai-nilai Qur'an memunculkan konsep . Tujuan dari Perancangan Pesantren-*preneur* ini ialah bagaimanawadai, menciptakan suasana belajar yang nyaman. Sehingga tagline dari Perancangan Pesantren-*preneur* taruna Qur'an ialah "*outdoor learning*". Maksud dari tagline tersebut ialah bagaimana dapat mewadai fasilitas pendidikan berbasis outdoor. Ditinjau dari segi kegiatan yang akan diterapkan yaitu menghafal Qur'an dan budidaya ikan. Alasan pendidikan diluar kelas menjadi hal yang bukan baru lagi. Namun, untuk kegiatan menghafal banyak pesantren-pesantren yang masih menggunakan fasilitas didalam ruang seperti di kelas atau masjid. Serta penerapan arsitektur organik dapat diterapkan dalam rancangan berupa penekankan pada aspek material, lansekap, dan bangunan semi terbuka.

## ABSTRACT

Mufida, Himmatul. 2019. Design of Taruna Quran Putra Islamic Boarding Schools in Ngawi. Advisor Dr. Nunik Junara, M.T and Imamuddin, Lc, M. A.

Keywords: Taruna Qur'an Putra Islamic boarding school in Ngawi, Tahfidz, Entrepreneur, Organic.

The Prophet sallallahu 'alaihi wa sallam said that among his people the best are those who learn and try to practice the Qur'an. The Koran is actually a guide as well as the main guide in Islamic teachings. There are many virtues of studying the Qur'an, one of which is because studying the Qur'an is the best practice which when reading it gets multiple rewards. Al-Qur'an education has now been implemented in several religious lessons. However, to get a good understanding of religion is not enough. Intensive Qur'an learning is needed which includes several lessons, namely the science of the Qur'an, Tahfidz, and Tafsir. There are various Qur'anic educational institutions. To learn the Koran and tajwid lessons can usually be studied at the Qur'an Education Park (TPQ). As for Tahfidz, it can be studied at the Qur'an House and Tahfidz Islamic Boarding School. The purpose of Designing Taruna Qur'an Islamic Boarding Schools is a place for housing and education to study and study the Qur'an. The theme used is an organic architectural approach which is applied to answer the problem of building form. Expression of building mass in accordance with the Organic Architecture approach will place more emphasis on dynamic biomorphic forms. The values in the approach that have been integrated with the values of the Qur'an give rise to the concept of

. The purpose of this preneur-Islamic boarding school design is how to accommodate, create a comfortable learning atmosphere. So the tagline of the Design of Islamic Boarding Schools-preneur Qur'an cadets is "outdoor learning". The purpose of the tagline is how to accommodate outdoor-based educational facilities. In terms of activities that will be implemented, namely memorizing the Qur'an and fish farming. The reasons for education outside the classroom are not new. However, for memorizing activities, many Islamic boarding schools still use indoor facilities such as classrooms or mosques. And the application of organic architecture can be applied in the design in the form of an emphasis on material aspects, landscaping, and semi-open buildings.

## نبذة مختصرة

مفيدة ، حمطول .2019 .تصميم مدارس تارونا القرآنية الداخلية الإسلامية في نقاوي .المستشار د .نونيك جونارا ، إم تي وإمام الدين ، إل سي ، م

.الكلمات المفتاحية :تارونا قرآن "مدرسة بوترا إسلامية داخلية في نقاوي ، تحفيظ ، رجل أعمال ، عضوي

قال النبي صلى الله عليه وسلم إن أفضل الناس من بين قومه هم الذين يتعلمون القرآن ويحاولون ممارسته .القرآن هو في الواقع دليل وكذلك الدليل الرئيسي في التعاليم الإسلامية .هناك العديد من الفضائل في دراسة القرآن ، إحداها أن دراسة القرآن هي أفضل ممارسة تحصل عند قراءته على مكافآت متعددة .تم تطبيق تعليم القرآن في العديد من الدروس الدينية .ومع ذلك ، لا يكفي الحصول على فهم جيد للدين .هناك حاجة إلى تعلم القرآن بشكل مكثف والذي يتضمن عدة دروس ، وهي علم القرآن والتحفيظ والتفسير .توجد العديد من المؤسسات التعليمية القرآنية .لتعلم القرآن ودروس التجويد يمكن عادة أن تدرس في حديقة أما بالنسبة لتحفيظ ، فيمكن دراستها في دار القرآن ومدرسة تحسين الداخلية الإسلامية .الغرض من (TPQ) تعليم القرآن تصميم مدارس تارونا للقرآن الإسلامية الداخلية هو مكان للإسكان والتعليم لدراسة القرآن ودراسته .الموضوع المستخدم هو نهج معماري عضوي يتم تطبيقه للإجابة على مشكلة شكل المبنى .إن التعبير عن كتلة البناء وفقاً لنهج العمارة العضوية سيضع مزيداً من التركيز على الأشكال الحيوية الديناميكية .تؤدي القيم في النهج التي تم دمجها مع قيم القرآن إلى ظهور مفهوم الغرض من تصميم المدرسة الداخلية التمهيدية الإسلامية هذا هو كيفية استيعاب وخلق جو تعليمي مريح .لذا فإن شعار . تصميم المدارس الداخلية الإسلامية لطلاب القرآن الكريم هو "التعلم في الهواء الطلق" .الغرض من الشعار هو كيفية استيعاب المرافق التعليمية الخارجية .من حيث الأنشطة التي سيتم تنفيذها وهي تحفيظ القرآن وتربية الأسماك .أسباب التعليم خارج حجرة الدراسة ليست جديدة .ومع ذلك ، من أجل حفظ الأنشطة ، لا تزال العديد من المدارس الداخلية الإسلامية تستخدم المرافق الداخلية مثل الفصول الدراسية أو المساجد .ويمكن تطبيق العمارة العضوية في التصميم على شكل تركيز على المواد والمناظر الطبيعية وجوانب البناء شبه المفتوحة

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

#### 1.1.1. Latar Belakang Objek

“Sebaik-baik manusia ialah yang belajar Al-Quran dan mengamalkannya”(HR. Bukhari)

Dalam hadits tersebut Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menyatakan bahwa diantara umatnya yang terbaik ialah yang belajar dan berusaha mengamalkan Qur'an. Qur'an sejatinya pedoman sekaligus petunjuk utama dalam ajaran Islam. Ada banyak keutamaan mempelajari Qur'an, salah satunya karena mempelajari Qur'an merupakan amalan terbaik yang mana ketika membacanya mendapat kelipatan pahala.

Qur'an sebagai mukjizat terbesar yang membedakan mana yang *haq* dan mana yang *bathil*, proses diturunkan Qur'an juga merupakan kelebihan lain yang dimiliki kitab suci itu dibandingkan dengan kitab-kitab sebelumnya, seperti Injil, Zabur, dan Taurat. Diantara karakteristik Qur'an adalah kitab suci yang dimudahkan untuk dihafal dan diulang-ulang, juga mudah untuk diingat dan difahami.

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Al-Qamar: 17)

Didalam lafadz, redaksi, dan ayat Qur'an mengandung keindahan, kenikmatan dan kemudahan, sehingga mudah untuk dihafal bagi yang ingin menghafalnya, menyimpan dalam hatinya, dan menjadikan hatinya sebagai tempat Qur'an. Dari sini, kita melihat betapa banyak kaum muslimin yang menghafal Qur'an, dan mayoritas mereka adalah anak-anak yang belum menginjak usia *baligh*. (Qardhawi, 2014)

Pada era modern ini banyak orang tua yang menginginkan anaknya menghafalkan Qur'an. Mereka meyakini anak yang menghafal Qur'an pasti akan lebih mudah untuk belajar ilmu lainnya. Sehingga banyak lembaga berlomba-lomba mendirikan pesantren berbasis Tahfidz. Adapula yang menambahkan Tahfidz sebagai program baru yang diandalkan. Apalagi anak merupakan aset emas untuk orang tuanya. Maka dari itu, orang tua pasti akan berusaha memberikan pendidikan terbaik dan pendidikan terbaik adalah pendidikan Qur'an.

Pendidikan Qur'an kini telah terimplementasi dalam beberapa pelajaran-pelajaran agama. Namun, untuk mendapatkan pemahaman agama yang baik tidak cukup dengan hal tersebut. Dibutuhkan pembelajaran Qur'an intensif yang mencakup beberapa pelajaran yaitu ilmu Qur'an, *Tahfidz*, dan *Tafsir*. Lembaga pendidikan Qur'an pun bermacam-macam. Untuk belajar mengaji dan pelajaran tajwid biasanya dapat dipelajari di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). Sedangkan untuk Tahfidz dan *Tafsir* dapat dipelajari di Rumah Qur'an atau Pesantren Tahfidz.

Pesantren Tahfidz adalah lembaga pendidikan yang mewadahi proses belajar Qur'an selama 24 jam. Dibina mengenai Menghafal Qur'an dan ilmu Qur'an. Pesantren pada jaman sekarangpun berkembang tidak hanya membuat kurikulum pelajaran ilmu agama saja. Akan tetapi, dipesantren juga diajarkan pelajaran akademik seperti ilmu pengetahuan alam dan sosial, Selain itu terdapat pembelajaran dalam mengasah kemampuan *soft skill* seperti bidang wirausaha . Walaupun pelajaran wirausaha ini belum banyak diterapkan di pesantren. Namun, sekarang ini menjadi penting karena seiring kebutuhan dan tuntutan zaman.

Aktivitas menghafal Quran membutuhkan tempat yang kondusif, agar memudahkan para penghafal Qur'an untuk menghafal, melakukan *muroja'ah* atau pengulangan hafalan. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa ruang komunal yang dapat digunakan secara bersama. Selain Aktivitas menghafal Pesantren diharapkan dapat mencetak generasi yang tidak sekedar pandai urusan agama. Namun, memiliki skill lain, salah satunya ialah dunia berbisnis.

Seperti hal nya yang dicontohkan Rasulullah mengenai berbisnis, Rasulullah menganjurkan umatnya untuk berdagang karena banyak manfaatnya. berwirausahasejak masa muda akan membuat seseorang dapat tumbuh menjadi sosok yang matang, karena bekerja keras akan memberikan banyak pelajaran penting dalam hidup. Hal ini tentunya akan membuat kalangan muda akan tumbuh menjadi orang dewasa yang unggulan. Salah satu wirausaha dipesantren ini adalah membudidayakan ikan lele. Tahap yang diajarkan mulai dari cara budidaya hingga pemasaran. Hal ini sesuai dengankondisi tapak yang ada. Kontur tanah yang tidak stabil akan dimanfaatkan untuk kolam pengelolaan ikan lele.

Tingginya keinginan para orang tua kerap kali membuat pesantren banyak diminati. Selain menghafal diharapkan dengan adanya pesantren ini bisa mencetak kader yang mampu *survive* terutama didunia kerja, salah satunya ialah bidang wirausaha yang merupakan hal penting yang harus dipelajari. Sedangkan pada area Kabupaten Ngawi sendiri pesantren Tahfidz yang juga mengajarkan wirausaha belum ada. Berikut merupakan data pesanten di Ngawi sekaligus sistem atau metode pendidikan yang diajarkan.

#### Data Pesantren di Ngawi

- 1) Ponpes Al-Hijrah merupakan Pesantren Tahfidz Modern
- 2) Ponpes Nurul Huda Pesantren berbasis *Ahlus sunnah wal Jamaah*
- 3) Ponpes Mamba'ul Hisan Pesantren yang dibuat untuk masyarakat sekitar
- 4) Ponpes Al-Fatah Pengkol, Mantingan, Kenteng, Pengkol, Ngawi, Pesantren berbasis *Ahlus sunnah wal Jamaah*
- 5) Ponpes Asy-Syakur mengajarkan ilmu agama Islam dengan mengkaji Kitab kontemporer

- 6) Ponpes Baitul Hikmah Mansyurin Pesantren berbasis *Ahlus sunnah wal Jamaah* dan menggunakan kitab kuning
- 7) Ponpes Arba'i Qohar Pesantren berbasis *Ahlus sunnah wal Jamaah* dan menggunakan kitab kuning
- 8) Ponpes Baiturrahman Pesantren berbasis *Ahlus sunnah wal Jamaah*
- 9) Ponpes Arrohmah Pesantren modern dengan pembelajaran kitab
- 10) Ponpes Gontor Putri 3 Pesantren berbasis bilingual dan kitab kuning
- 11) Ponpes As-Sunah Pesantren modern berbasis *Ahlus sunnah wal Jamaah*
- 12) Ponpes Al-Amnaniyah Metode Salafiyah dan mengajarkan ilmu agama Islam dengan mengaji Kitab Kuning
- 13) Ponpes sunan kalijaga Pesantren berbasis *Ahlus sunnah wal Jamaah* dan menggunakan kitab kuning
- 14) Ponpes Madinatul Huffadz Pesantren berbasis Tahfidz metode salafiyah
- 15) Ponpes Darul Qur'an Tahfidz berbasis *Ahlus sunnah wal Jamaah*
- 16) Ponpes Tanwirul huda balong Metode Salafiyah dan mengajarkan ilmu agama Islam dengan mengaji Kitab Kuning
- 17) Ponpes Nurul Burhan Pesantren berbasis *Ahlus sunnah wal Jamaah* dan menggunakan kitab kuning
- 18) Ponpes Al Mubin Metode Salafiyah dan mengajarkan ilmu agama Islam dengan mengaji Kitab Kuning
- 19) Ponpes Nurul Huda Metode Salafiyah dan mengajarkan ilmu agama Islam dengan mengaji Kitab Kuning

Sumber : Hasil Analisis Pribadi, 2019

Dari data tersebut menggambarkan bahwa belum adanya pesantren yang memiliki kurikulum dalam bidang wirausaha. Padahal seperti yang kita tau bahwa mendapatkan pekerjaan bukan hal yang mudah. Apalagi di era ekonomi industri yang mana semakin ketat persaingan kerja. Sehingga landasan terbentuknya pesantren berbasis wirausaha ini dikarenakan banyak yang kebingungan setelah lulus pesantren akan melanjutkan di perguruan tinggi atau bekerja. Apabila memilih untuk melanjutkan studi diharapkan bisa mandiri dengan memiliki penghasilan sendiri.

Selain itu, pesantren Tahfidz di kabupaten Ngawi masih sangat minim untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan peminat dari Sekolah Dasar (SD) yang memiliki kurikulum Tahfidz sangat banyak. Sehingga kebingungan untuk melanjutkan hafalan ini juga menjadi kendala karena hanya sedikit pesantren Tahfidz untuk remaja. Banyak orang tua akhirnya memercayakan anaknya belajar menghafal Qur'an di pesantren di Jawa Tengah karena disana terdapat bermacam-macam pesantren Tahfidz untuk remaja yang memiliki kualitas yang sangat baik.

Gagasan berdirinya pesantren-*preneur* ini merupakan solusi dari banyaknya lulusan pesantren yang kurang bisa menghadapi dunia kerja. Selain karena *skill* yang belum dimiliki, juga karena minimnya relasi. Relasi yang sulit didapat dikarenakan pergaulan saat dipesantren dan diluar pesantren memiliki perbedaan, salah satunya kebanyakan pergaulan dipesantren merupakan lingkaran sosial yang memiliki kesamaan dalam pola pikir (homogen) sedangkan ketika keluar pesantren maka akan kaget dengan lebih banyaknya perbedaan yang justru bersebrangan. Perbedaan yang terlalu banyak inilah yang terkadang menyulitkan sebagian lulusan pesantren dalam membangun relasi.

Selain masalah kurikulum dan kehidupan sosial di pesantren, masalah lain yang kerap kali ditemukan ialah dalam bangunan pesantren pada bentuk ruang yang cenderung sederhana dan monoton. Fasilitas yang sekedar ruang-ruang kelas dan minimnya ruang komunal sehingga belum dapat menciptakan suasana yang nyaman. Juga dalam pengelolaan yang menjadi masalah utama yaitu kebersihan. Hal ini dikarenakan semua fasilitas digunakan secara bersama sehingga juga berpeluang menumpuknya sampah lebih banyak yang apabila tidak dikelola dengan baik akan timbul berbagai macam penyakit.

Harapan dengan adanya Perancangan Pesantren-preneur ini dapat memenuhi kebutuhan serta keinginan orang tua, mengatasi masalah yang biasa dipesantren melalui pendekatan, juga yang menjadi hal penting dalam Perancangan Pesantren-preneur Tahfidz adalah bagaimana bangunan yang dirancang ini dapat menggabungkan 2 kegiatan yaitu menghafal dan berwirausaha yang memiliki orientasi pada tauhid. Karena tauhid merupakan aspek penting dalam membangun keharmonisan hubungan dengan makhluk dan juga kepada sang *Khaliq*.

Wirausaha merupakan proses untuk mempelajari cara memiliki usaha mandiri, dengan menyesuaikan potensi yang ada pada kawasan di Kabupaten Ngawi yaitu olahan lele. Beternak lele adalah salah satu dari beragam usaha perikanan darat yang dikelola oleh masyarakat di kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi, mulai dari usaha pembibitan sampai dengan pembesaran. Namun terbatasnya akses pasaran seringkali membatasi pemasaran produk. Harga yang *fluktuatif* dan juga dominasi tengkulak besar pada akhirnya nilai jual yang diterima petani rendah. Bapak Suwaji, seorang petani sederhana dari Dusun Satriyan II Desa Tepas, Kecamatan Geneng salah satunya. Berawal dari kegelisahan akan melimpahnya hasil beternak lele, namun pada saat panen ternyata harga di pasaran jauh dari yang diharapkan. Harapan perolehan pada saat panen tidak sebanding dengan biaya produksi yang sudah dikeluarkan. (Ngawi, 2014)

Berangkat dari permasalahan kebutuhan lele serta pengelolaan lele dan hasil olahan. Maka, menjadikan pesantren berbasis wirausaha ini menekuni budidaya lele.

#### 1.1.2. Latar Belakang Pendekatan

Bangunan, fasilitas serta kondisi sekitar juga sangat mempengaruhi tingkat

kenyamanan dan salah satu faktor pendukung aktivitas yang ada didalamnya. Beberapa fasilitas yang umum rata-rata hanya seperti tempat tinggal yang didalamnya ada tempat tidur, kamar mandi dan dapur. Tempat belajar hanya sekedar ruang kelas, kantor, dan masjid. Standar ruang pembelajaran yang dipakai kurang lebih sekaligus menjadi tempat melaksanakan kegiatan inti berupa menghafalkan Al-Qur'an ini menjadikan suasana pesantren kurang menyenangkan. Padahal menghafal quran bisa ditempat terbuka yang mana suasana justru akan menjadikan hafalan mudah masuk karena kondisi yang tidak monoton. Fasilitas di pesantren Tahfidz baiknya bisa mewadahi pengguna dalam mendukung aktivitas menghafal. Selain memberi kesannyaman, namun juga segi view sekitar harusnya mendukung karena dibutuhkan konsentrasi dan suasana yang kondusif.

Pada tapak terdapat sebagian tanah yang lebih rendah membentuk suatu lingkaran cekungan. Sehingga rencana dari pemilik ingin memanfaatkan bagian tersebut menjadi kolam ikan. Kondisi tapak pada dataran rendah berupa persawahan dan tanah perkebunan dengan topografi bergelombang dan keadaan yang didominasi dengan beberapa vegetasi sehingga memberi kesan masih sangat alami. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan ialah arsitektur organik. Arsitektur organik merupakan cabang dari arsitektur ekologi dimana dapat merespon alam dan fokus terhadap pengelolaan, serta penggunaan material lokal.

Menurut Ganguly (2008) dalam artikelnya yang berjudul *What is Organic Architecture*, mendefinisikan arsitektur organik merupakan hasil dari perasaan akan kehidupan, integritas, kebebasan, persaudaraan, harmoni keindahan, kegembiraan, dan cinta. Arsitektur Organik terintegrasi dengan baik dengan tapak dan memiliki kesatuan, komposisi yang berkaitan, berisi bangunan-bangunan, dan lingkungan sekitar. (Ganguly, 2008)

Arsitektur organik mengangkat keselarasan antara tempat tinggal manusia dan alam melalui desain yang mendekati dengan harmonis antara lokasi bangunan, perabot, dan lingkungan menjadi bagian dari satu komposisi, dipersatukan dan saling berhubungan. Karakteristik Arsitektur organik menurut Frank Lloyd Wright, yaitu:

1. Kesederhanaan dan ketenangan

Prinsip ini berada dibelakang seni, keterbukaan harus dimasukan kedalam struktur menjadi bentuk yang terpadu sehingga menjadi jenis dekorasi yang alami dan tenang.

2. Gaya yang khas

Prinsip ini memungkinkan ekspresi dari kepribadian masing masing klien, walaupun rancangan wright selalu memberikan kontribusi yang signifikan.

3. Korelasi alam

Topografi dengan arsitektur. Sebuah bangunan yang didirikan harus selaras dengan lingkungan di sekitarnya.

4. Warna alam

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembangunan harus selaras dengan warna alam.

5. Sifat bahan

Kayu harus seperti kayu dan batu bata harus seperti batu bata, warna dan tekstur mereka tidak boleh berubah.

6. Integritas rohani dalam arsitektur

Frank Lloyd Wright mempercayai bahwa kualitas bangunan harus sejalan dengan kualitas manusia. Artinya bangunan harus memberikan sukacita dan suasana yang layak bagi penghuni. Hal ini menurutnya lebih penting dari banyak gaya.

Arsitektur organik lebih mengutamakan pada pengelolaan dengan memanfaatkan bahan alam sebagai bahan material yang bersumber dari alam. Pengolahan serta pembelajaran material akan juga menjadi fokus utama dalam penerapan pada bangunan yang dirancang. Hal ini berkaitan dengan ayat di dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 99 yang berbunyi :

“Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman”

Menurut Tafsir *Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an* bahwa Keesaan dan kekuasaan Allah telah terbukti dengan jelas bagi yang masih enggan untuk beriman, maka ayat ini menegaskan kembali seakan merangkum dan memerinci apa yang telah disebutkan. Dan dialah yang menurunkan air, yaitu hujan, dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak padahal sebelumnya hanya satu biji atau benih. (Musa, 2013)

Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan perhatikan pula proses bagaimana buah tersebut menjadi masak. Sungguh, pada yang demikian itu ada tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang beriman. Maha suci Allah dari segala apa yang mereka ucapkan dan yakini, dan mahatinggi dia dari sifat-sifat yang mereka gambarkan.

Integrasi keislaman dengan pendekatan arsitektur organik terhadap Perancangan Pesantren-preneur Taruna Qur'an putra di Ngawi ialah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan alam sebagai karunia Allah yang selayaknya selalu disyukuri dengan merawat dan mengelola dengan baik, sehingga menekan kemadharatan yang terjadi bagi lingkungan sekitar.

2. Alam sebagai media bertafakur atas kebesaran sang pencipta yang juga menjadi objek tempat menghafal yang efektif
3. Budaya lele menjadi bidang wirausaha yang juga ramah terhadap lingkungan sehingga tepat dikaitkan dengan pendekatan arsitektur organik yang salah satu prinsipnya ialah kolerasi dengan alam.

#### 1.2. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan dalam Perancangan pesantren-*preneur* taruna Qur'an dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pesantren Tahfidz dibentuk dengan untuk memuliakan Qur'an dengan cara menyelenggarakan tempat pesantren "Belajar Membaca, Menghafal serta Memahami Qur'an".
2. Minimnya pesantren Tahfidz di Ngawi untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, Padahal antusias orang tua tinggi. Hal ini terbukti daribanyaknya peminat Sekolah Dasar yang memiliki kurikulum Tahfidz.
3. Meningkatnya pembangunan pesantren di Kabupaten Ngawi, khususnya pesantren Tahfidz yang juga mengutamakan pembelajaran mengenai berwirausaha dalam hal budaya lele.
4. Perlunya Perancangan Pesantren-*preneur* Taruna Qur'an untuk mencetak generasi Qur'an yang bisa mandiri dengan berwirausaha terutama budaya lele.
5. Menjalin kerjasama yang baik dengan pihak dinas perikanan.
6. Memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi di lingkungan sekitar pesantren yang sebagian besar merupakan kawasan kuliner berupa warung makan dan menyediakan makanan olahan lele.

#### 1.3. Rumusan Masalah Desain

Berdasarkan persoalan dari Perancangan Pesantren-*preneur* Taruna Qur'an yang telah dijabarkan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perancangan pesantren-*preneur* taruna Qur'an dapat mewadahi kebutuhan menghafal dan berwirausaha khususnya budaya ikan?
2. Bagaimana penerapan tema arsitektur organik dalam konsep rancangan pesantren-*preneur* taruna Qur'an ?

#### 1.4. Tujuan dan Manfaat Rancangan

##### 1.4.1. Tujuan Rancangan

Pembahasan dan pengembangan Pesantren-*preneur* Taruna Qur'an memiliki tujuan dan manfaat yang akan dicapai yaitu:

1. Merancang pesantren-*preneur* taruna Qur'an sebagai wadah pendidikan

Qur'an yang dapat memenuhi kebutuhan menghafal dan berwirausaha

2. Menerapkan tema arsitektur organik pada Perancangan Pesantren-preneur TarunaQur'an.

#### 1.4.2. Manfaat Rancangan

##### 1. Penulis

Bagi penulis, Perancangan ini sebagai syarat memenuhi kewajiban, proses belajar yang juga bertujuan mematangkan kemampuan yang telah dipelajari dan diterima selama dibangku perkuliahan.

##### 2. Masyarakat Sekitar

Manfaat Perancangan pesantren-preneur ini bagi sekitar adalah memberikan kontribusi serta dapat mengembangkan perekonomian dibidang kuliner.

##### 3. Pemerintah

Manfaat bagi pemerintah ialah meningkatkan pendidikan berbasis pesantren yang memiliki kemampuan berwirausaha serta mengembangkan sektor perikanan terutama lele.

#### 1.5. Batasan Perancangan

##### 1.5.1. Batasan desain

1. Konsep desain yang akan diterapkan ialah merespon kondisi tapak
2. Memanfaatkan tanah yang lebih rendah untuk kolam ikan
3. Fokus pada fungsi material alami dan pengelolaan
4. Bangunan terbuka yang dapat menyesuaikan lingkungan

##### 1.5.2. Batasan Pengguna

Dikhususkan untuk remaja putra pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini sesuai dengan kata taruna yang berarti pemuda.

##### 1.5.3. Batasan Sistem Pendidikan

- 1) Sistem pendidikan disesuaikan untuk anak usia remaja dengan kurikulum berbasis Qur'an pada pembelajaran dan proses menghafalnya. Durasi Tahfidz Quran tiga tahun sudah menghafal 30 juz. Ada faktor penyesuaian di pondok pesantren. Ada waktu sekitar dua bulan untuk *tahsin* bacaan terlebih dahulu oleh ustadz. Ketika sudah dianggap layak, baru diizinkan menghafal.
- 2) Pendidikan wirausaha dibuat sistem outdoor dengan metode belajar di alam yang difokuskan pada budidaya ikan lele. Mulai dari pengelolaan ikan lele, cara perawatan, pemeliharaan, hingga sistem pemasaran ikan lele. Selain pengelolaan lele, juga diajarkan salah satu produk olahan lele berupa abon. Mulai dari pembersihan, proses pengolahan hingga pengemasan.

##### 1.5.4. Batasan Ruang Lingkup

1) Obyek

Obyek rancangan berupa pesantren Tahfidz dan entrepreneur di Kabupaten Ngawi yang mewadahi kegiatan menghafal Qur'an dan wirausaha berupa budidaya lele.

2) Subyek

Subyek Perancangan Pesantren-preneur Taruna Qur'an diklasifikasikan dalam beberapa kelompok yaitu:

- a) Santri SMP putra
- b) Santri SMA putra
- c) Pengasuh dan Mudir ( Pemimpin) pesantren
- d) *Mustami* (penyimak Tahfidz)
- e) Guru dan Kepala sekolah

3) Fungsi

Pesantren-*preneur* taruna Qur'an putra di Kabupaten Ngawi berfungsi sebagai ruang pendidikan diniyah (agama), menghafal Qur'an, dan wirausaha. Penghuni utama yaitu santri putra dengan usia 13-17 tahun (SMP-SMA) sebanyak 300-500 santri.

4) Lokasi

Lokasi Perancangan Pesantren-*preneur* taruna Qur'an putra di Kabupaten Ngawi terletak di Jl. Trip km. 01 RT/ RW. 003/003 Desa Karangasri Kecamatan Ngawi, salah satu yang menjadi potensi adalah wilayah tersebut ialah tapak berada disekitar persawahan dan pemukiman sehingga jauh dari keramaian kota dan mayoritas warga sekitar bekerja sebagai petani dan penjual makanan.

1.6. Keunikan Perancangan

Perancangan Pesantren-*preneur* taruna Qur'an diharapkan dapat meminimalisir masalah yang ada terutama dalam hal berwirausaha, juga mengubah statement masyarakat tentang pesantren yang identik dengan keadaan kebersihan didalamnya kurang. Dengan adanya penerapan arsitektur organik diharapkan mampu mengatasi dan memberikan hal baru dalam Perancangan Pesantren-*preneur* taruna Qur'an. Adapun beberapa keunikan dari Pesantren-*preneur* Taruna Qur'an ini yaitu :

1. Lanskap

Pesantren-*preneur* Tahfidz ini akan mengelola tanah yang cekung menjadi kolam budidaya ikan, sekaligus menciptakan view yang menarik karena disekitarnya masih area persawahan dan perkebunan. Selain itu, akan ada banyak bangunan semi terbuka yang sifatnya komunal untuk kegiatan menghafal Qur'an.

2. Interior

Didalam bangunan dibuat lebih nyaman serta menarik dengan

menciptakan asrama lebih *homie* dan memperhatikan *view* keluar ruangan. Hal ini agar membuat santri lebih betah di pesantren.

### 3. Fasilitas

Memberikan fasilitas lengkap untuk para tamu terutama orang tua atau keluarga santri yang menjenguk. Seperti adanya *guest house* sebagai tempat menginap, area jenguk, dan pusat informasi sebagai tempat untuk membantu memberikan info yang dibutuhkan.

### 4. Pelayanan

Untuk menciptakan suasana pergaulan yang baik dengan berlandaskan *akhlaqul karimah* maka pelayanan yang diberikan juga ramah dan lebih terbuka. Selain ditunjang dengan SDM (Sumber Daya Manusia) yang mendukung, juga didukung dengan fasilitas yang memadahi seperti area parkir yang cukup dan keamanan yang terjamin 24 jam.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. Tinjauan Objek

#### 2.1.1. Definisi Objek

##### 2.1.1.1. Definisi Pesantren

Menurut KBBI Pesantren adalah asrama santri atau tempat murid-murid belajar mengaji sedangkan dalam istilah pesantren merupakan sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai yang menyediakan tempat tinggal santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang didalamnya menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Kompleks pesantren biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pondok Pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berartirumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Pondok juga berasal dari bahasa arabfunduk yang berarti asrama atau hotel.

Sejarah pondok pesantren berawal dari adanya seorang kiai di suatu tempat, kemudian datang santri yang ingin belajar agama kepadanya. Setelah semakin hari semakin banyak santri yang datang, timbulah inisiatif untuk mendirikan pondok atau asrama di samping rumah kiai. Pada zaman dahulu kiai tidak merencanakan bagaimana membangun pondoknya itu, namun yang terpikir hanyalah bagaimana mengajarkan ilmu agama supaya dapat dipahami dan dimengerti oleh santri.

Kiai saat itu belum memberikan perhatian terhadap tempat-tempat yang didiami oleh para santri. Mereka menempati sebuah rumah kecil yang mereka dirikan sendiri di sekitar rumah kiai. Seiring berjalannya waktu semakin banyak jumlah santri, semakin bertambah pula rumah yang didirikan. Para santri selanjutnya mempopulerkan keberadaan pondok pesantren tersebut, sehingga menjadi terkenal ke mana-mana.

Di era modern ini, pesantren mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Tidak hanya dari segi kuantitatif. Namun, juga pada segi kualitatif. Secara institusi pesantren merupakan lembaga yang berkembang di Indonesia. Baik secara historis maupun sosiologis, legalitas pesantren telah tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003. Pesantren sebagai lembaga pendidikan formal yang berperan membina dan mengembangkan masyarakat. Walaupun pesantren pada umumnya bersifat mandiri, sehingga tidak bergantung kepada pemerintah atau kekuasaan yang ada. Karena sifat

mandirinya itulah, pesantren bisa memegang teguh kemurniannya sebagai lembaga pendidikan Islam. Pendidikan pesantren merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki 3 unsur utama yaitu :

1. Kiai atau ustadz sebagai pendidik yang memiliki pesantren dan adanya santri
2. Kurikulum pondok pesantren
3. Sarana ibadah dan pendidikan, seperti masjid, rumah kiai, dan asrama, serta madrasah dan bengkel-bengkel kerja keterampilan.

Kurikulum pesantren diselenggarakan dengan kegiatan yang didasari oleh

“Tri Dharma Pondok Pesantren” yaitu :

1. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
2. Pengembangan keilmuan yang bermanfaat
3. Pengabdian kepada agama, masyarakat, dan negara.

Pendidikan karakter sebagai landasan dalam pengembangan kepribadian masyarakat yang lebih baik yaitu dengan mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. internalisasi pendidikan karakter dalam lingkup pesantren diterapkan dalam aspek kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang bermanfaat sehingga santri menjadi paham (kognitif) mengenai hal-hal yang perlu dilakukan dan yang tidak perlu dilakukan, mampumerasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor).

Untuk itu pendidikan karakter sangat penting dalam membangun moral dan kepribadian bangsa karena kemajuan suatu bangsa tidak hanya bergantung pada sinergi para pemimpinnya. Namun, tergantung pada bagaimana karakter orang-orangnya, kemampuan inteligensinya dan keunggulan berpikir warganya. (Octavia, 2014)

#### 2.1.1.2. Definisi Pesantren-preneur

Keragaman pesantren dan meluasnya perkembangan dalam bidang pendidikan menjadikan pesantren memiliki peran dalam membangun masyarakat. Beberapa bidang dalam kurikulum pendidikan pesantren yang berkembang disebabkan karena tuntutan kebutuhan. Keterlibatan pesantren juga berkembang dalam bidang sosial ekonomi, politik, dan budaya. Hal ini menjadikan pesantren sebagai lembaga dinamis yang menghasilkan berbagai ekspresi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Salah satu bidang yang dikembangkan di pesantren adalah bidang ekonomi. Beberapa pesantren telah mengembangkannya mulai dari hal kecil yaitu adanya koperasi hingga merambah kearah produksi seperti agribisnis, budidaya ikan hingga produk keterampilan. Perkembangan ini selain bertujuan untuk memberi pengajaran kepada santri mengenai dunia bisnis juga turut andil dalam mengembangkan perekonomian umat islam khususnya dalam lingkup pesantren. Pengembangan ekonomi di pesantren juga didukung oleh beberapa pihak. Salah satunya ialah HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda

Indonesia). Lembaga ini merupakan organisasi independen non partisan dan anggotanya ialah para pengusaha muda Indonesia yang bergerak di bidang perekonomian. Organisasi ini didirikan dengan dilandasi oleh semangat untuk menumbuhkan wirausaha di kalangan pemuda. Program wirausaha yang dicanangkan pada tahun 2018 bekerjasama dengan pesantren memberikan nuansa baru pada kurikulum pesantren. Sehingga adanya program inilah nama pesantren menjadi pesantren-preneur yang berarti wirausaha berbasis pesantren.

Pesantren-*preneur* merupakan pesantren yang bertujuan menggalakkan program kewirausahaan di kalangan pesantren dan santri. Awal berdirinya program ini dilatarbelakangi beberapa aspek. Adanya dukungan pihak seperti HIPMI, pemerintah khususnya UMKM, dan ada juga yang mandiri. Salah satu wujud awal program pesantren-*preneur* dari HIPMI adalah pembukaan gerai berkonsep syariah yang diberi nama "Ummart" di 10 pesantren yang menjadi sarana pemasaran produk-produk lokal pesantren dan produk UMKM desa sekitar pesantren. Program ini didukung penuh oleh pemerintah karena menjadi wadah dalam menguatkan perekonomian. (Bashari, 2018)

Beberapa kegiatan yang ada di pesantren-*preneur* berupa pengajaran, pembinaan, pelatihan produksi, hingga terjun langsung dalam memasarkan produk. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai porsi tanpa mengurangi waktu untuk belajar agama. Adapun bisnis yang dijalani berupa pemasaran dan budidaya ikan. Hal ini menyesuaikan potensi yang dapat dikembangkan di pesantren terutama potensi dan peluang pemasaran di lingkungan sekitar.

#### 2.1.1.3. Definisi Tahfidzul Qur'an

Tahapan dalam belajar Qur'an terdapat 4 tahapan sebelum mengamalkannya apa yang telah dipelajari ialah tilawah (membaca), tahsin (membaguskan bacaan), Tahfidz (menghafal), dan mentadabburi (memahami isi kandungan). Tujuan tahapan tilawah adalah mempersiapkan agar dapat membaca Qur'an dengan lancar. Materi yang akan diperoleh di tahapan ini adalah materi dasar meliputi pengenalan dan penguasaan huruf arab beserta *makhroj*-nya, bacaan panjang pendek, praktek sifat-sifat huruf (seperti qolqolah dan hams), bacaan dengung, pengenalan tanda *waqof* dan praktek pembacaan ayat-ayat pendek. Banyak metode yang dapat digunakan di tahap ini. Metode IQRO' misalnya, sangat baik digunakan, karena metode ini menyajikan pelajaran yang sistematis dengan latihan yang cukup memadai.

Tahap kedua yaitu tahsin dari kata "hasan" yang berarti bagus (membaguskan bacaan) yang bertujuan untuk mempersiapkan agar dapat memahami ilmu tajwid dan prakteknya secara baik. Di tahapan ini, akan mendapatkan materi teori ilmu tajwid dan dibimbing untuk mempraktekkannya dengan sebenar-benarnya. Keberhasilan penguasaan

praktek membaca Qur'an dengan bertajwid lebih diprioritaskan daripada sekedar penguasaan teori. Siswa yang lulus tahapan ini, adalah siswa yang menguasai teori ilmu tajwid dan prakteknya sekaligus.

Tahapan selanjutnya dari tahap belajar Qur'an. Kemampuan membaca Qur'an yang telah diperoleh di tahapan belajar tilawah akan semakin baik dan berkualitas dengan pengetahuan dan praktek ilmu tajwid. Tahapan ini sangat penting dan harus diikuti oleh siswa yang berkeinginan kuat untuk menghafal Qur'an atau tahfidh (menjaga / menghafal), tahap ini merupakan tahap bimbingan agar siswa dapat menghafal Qur'an. Siswa yang dapat mengikuti tahap ini adalah siswa yang telah lulus tahap tahsin. Bila siswa belum lulus program tahsin namun telah mengikuti program ini, maka dikhawatirkan hafalannya akan keliru dan sia-sia.

Siswa yang mengikuti program ini, harus memiliki waktu yang cukup, sesuai kadar hafalannya. Semakin banyak hafalan yang dimiliki, semakin banyak waktu yang dibutuhkan untuk sukses di tahap ini. Kegiatan utama yang dilakukan di tahapan ini adalah menghafal Qur'an dan mengulang-ulang hafalan secara terus-menerus.

Tahfidzul Qur'an berasal dari kata Tahfidz dan Qur'an. Tahfidz berarti menghafal, sedangkan menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab "*hafidza - yahfadzu - hifdzan*" yaitu lawan dari lupa atau selalu ingat. Qur'an berasal dari bahasa Arab yaitu "*qaraa-yaqrau-quraanan*" yang berarti bacaan. Sehingga pesantren Tahfidzul Qur'an merupakan lembaga pendidikan agama berbasis pesantren yang menfokuskan untuk menghafal Qur'an.

Definisi lain dari Tahfidzul Qur'an ialah proses untuk memelihara, menjaga kemurnian Qur'an dengan cara menghafalkannya diluar kepala. Sejarah menghafal Qur'an ialah berawal dari turunnya wahyu Qur'an yang dibawa oleh malaikat Jibril kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Cara yang dilakukan Rasulullah dalam menjaga Qur'an ialah dengan menghafalkannya. Kemudian diikuti oleh para sahabat, sehingga di Arab sendiri, menghafal menjadi kebudayaan yang sangat diagungkan daripada menulis. Masyarakat Arab terbiasa menghafal syair-syair indah. Dengan budaya seperti itu, daya hafal bangsa Arab lebih tajam dibanding bangsa lain.

Walaupun Rasulullah meminta sahabat untuk menuliskan ayat yang telah beliau ajarkan. Tulisan itu tidak menjadi sumber utama. Karena daya ingat dan pemahaman sahabatlah yang menjadi pemelihara Qur'an. Ketika Rasulullah wafat terjadi banyak peperangan yang menyebabkan banyak sahabat gugur satu persatu sehingga karena berkurangnya sahabat yang menghafal inilah muncul inisitif untuk menuliskan Al- Qur'an.

Di era pemerintahan Usman bin Affan jumlah sahabat yang hafal Qur'an benar-benar tinggal sedikit bahkan tidak lebih dari 10 orang. Hal ini terjadi setelah perang Yamamah. Maka sejak saat itu, Qur'an dikumpulkan dan dibukukan. Proses pengumpulan tidaklah mudah, Khalifah Usman mencari sahabat Rasulullah yang hafal Qur'an dan kuat hafalannya. Kemudian ditulis oleh sahabat Zaid bin Tsabit.

### 2.1.2. Teori yang relevan dengan Objek

Dalam proses Perancangan pesantren-preneur taruna Qur'an dibutuhkan teori yang relevan untuk dijadikan pedoman agar dapat menyesuaikan dengan standart dan kebutuhan.

#### 2.1.2.1. Teori Pesantren

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan keagamaan telah diatur dalam pasal 30. Pendidikan keagamaan menurut pasal ini berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama yang diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal, dan informal, seperti diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.

Pesantren sebagai lembaga non-formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Dan berfungsi pendidikan nonformal adalah mengembangkan potensi peserta didik dengan menekankan penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Sebagai lembaga yang diakui Negara, pesantren memiliki landasan yuridis. Landasan yuridis pendidikan Indonesia ialah seperangkat konsep peraturan perundang-undangan yang menjadi titik tolak sistem pendidikan Indonesia, yang menurut Undang-Undang Dasar 1945, Ketetapan MPR, dan Undang-Undang Peraturan Pemerintah. Landasan Yuridis formal berdirinya pesantren di Indonesia adalah Pancasila sebagai dasar Negara dan falsafah hidup bangsa Indonesia khususnya pada sila pertama yang berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa" ini berarti agama dan institusi agama dapat diakui di Indonesia.

- a) UUD 1945, sebagai landasan hukum Negara Republik Indonesia pada pasal 33 tentang hak setiap warga Negara untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

- b) UUD 1945 ayat 1-2 Badan Pekerja Komisi Nasional Indonesia Pusat (BP-KNIP) yang menyatakan bahwa pendidikan agama merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional.
- c) UU No. 22 Tahun 1989 yang disempurnakan dengan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional memuat pada pasal 30 ayat 1-4 yang berisi bahwa pondok pesantren termasuk bagian dari sistem pendidikan nasional.

Pada zaman reformasi, pendidikan islam mengalami transformasi berupa perubahan amandemen yang menempatkan pesantren sebagai lembaga yang tergolong menjadi pendidikan berbasis keagamaan non-formal yang diakui sebagai salah satu sistem pendidikan. Hal fokus yang menjadi perhatian diantaranya yaitu :

- 1. Madrasah diniyah, Roudhotul athfal, dan pondok pesantren diakui sebagai sistem pendidikan yang setara dengan pendidikan formal.
- 2. Mata pelajaran pendidikan agama diakui oleh lembaga pendidikan di sekolah dan madrasah formal.
- 3. Pengakuan dari nilai-nilai islam dalam sistem pendidikan nasional

Dalam buku Sudjoko Prasadjo mengenai profil pesantren mendefinisikan pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan tradisional dalam perkembangannya dikelompokkan menjadi beberapa bentuk. Sesuai penyelenggaraan sistem pengajaran dan pembinaannya pesantren digolongkan menjadi 3 bentuk (Prasojo, 1975)

#### 1. Pondok Pesantren Tradisional

Pondok pesantren tradisional adalah lembaga pendidikan dan pengajaran islam yang pada umumnya diberikan dengan metode klasik yaitu kiai mengajarkan santri berdasarkan kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama besar sejak abad pertengahan. Kelebihan dari pesantren ini ialah memegang teguh penyampaian dengan cara dan pola tradisional dalam mengajarkan nilai-nilai agama islam.

#### 2. Pondok Pesantren Tradisional Modern

Pondok pesantren tradisional modern merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran yang menggabungkan sistem klasik dengan sistem modern dalam segi pengajaran dan penyampaian. Adapun karakteristik dari pesantren ini yaitu

- a) Adanya pengkajian kitab klasik seperti : taqrib, jurumiyah, talim muta'alim dan pelajaran formal seperti matematika, fisika, bahasa inggris dan sebagainya.

- b) Ada ruang kreatifitas yang terbuka lebar untuk para santri (seperti: keorganisasian, membuat buletin, majalah, mengadakan seminar, diskusi). Sistem pengajaran modern lebih menekankan pada pengembangan kemampuan santri dengan mengadakan pendidikan formal pada umumnya sehingga diharapkan dapat meyeimbangkan antara kebutuhan duniawi dengan kebutuhan *ukhrowi*.

### 3. Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren modern ialah lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam yang mengadopsi kurikulum modern, serta menekankan pada rasionalitas. Pesantren ini mengunggulkan pada penguasaan bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris juga penguasaan pada teknologi. Namun, kelemahan dari pesantren ini ialah kurangnya pemahaman dan khazanah keilmuan klasik seperti pembelajaran kitab kuning. Padahal beberapa pelajaran seperti nahwu, shorof, balaghoh, ushul fiqh dan qowaid (ilmu waris) menggunakan kitab kuning.

Standar kurikulum pesantren berbeda-beda, hal ini dikarenakan terdapat beberapa jenis pesantren. Dalam hal ini Kemenag berhak membuat standarisasi pesantren, fungsi kemenag ialah sebagai fasilitator yang membantu pesantren meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, hal ini belum sepenuhnya terealisasi dikarenakan banyaknya pesantren yang memiliki ciri khas yang sulit untuk disatukan dalam membuat standar kurikulum. Sehingga pesantren diberikan ruang dalam melaksanakan kebijakannya masing-masing.

Dalam perumusan standar kurikulum, kemenag melibatkan pesantren dengan mentelaah kitab-kitab yang digunakan dalam pengajaran. Hasil telaah bersama ini kemudian dituangkan dalam SK (Surat Keputusan) tentang kitab-kitab yang dipelajari dan mejadi sumber referensi pembelajaran. Namun, dalam tatanan riil dalam pendidikan pesantren mengalami beberapa hambatan diantaranya karena SDM yang kurang profesional, anggaran yang tidak dialokasikan secara maksimal, beragamnya keinginan, minimnya informasi mengenai pesantren dan kebutuhan masyarakat mengenai pendidikan islam.

Agar kurikulum dapat menyesuaikan kebutuhan masa kini, maka dibutuhkan strategi pemasaran. Hal ini bertujuan dalam rangka memperkenalkan pesantren ke masyarakat umum. Salah satunya melalui media publikasi ataupun media massa yang sifatnya promosi. sehingga akhir dari tujuan tersebut adalah agar masyarakat memahami dan menuruti pesan yang terkandung dalam media komunikasi tersebut.

Jenis kurikulum pesantren dibagi 2 sesuai dengan standarisasi pesantren yang mendominasi perkembangannya di Indonesia yaitu :

#### 1. Pesantren Khalafiyah (Modern)

Kurikulum yang diterapkan pada pesantren ini ialah pendidikan agama mengacu pada pembelajaran formal, sekaligus menambahkan pelajaran sekolah formal seperti matematika dan ipa. Sehingga kelemahannya dalam penguasaan agama tidak berdasar pada kitab-kitab klasik, namun buku agama kontemporer. Disisi lain pesantren ini fokus pada pengembangan teknologi, bahasa, dan mata pelajaran yang dibutuhkan di era sekarang yang sifat kurikulumnya cenderung dinamis. Metode pembelajaranpun berbeda-beda, setiap pesantren memiliki ciri khas serta kurikulum yang disusun oleh pengajarnya. Walaupun berbeda-beda, namun kurang lebih memiliki kesamaan dalam pengkajian agama dengan kitab kontemporer. Berikut ialah tabel jadwal keseharian di salah satu pesantren khalafiyah yaitu pesantren Tahfidz ibnu abbas.

Tabel 2. 1 Jadwal kegiatan

No.	Jam	Kegiatan
1.	03.30	Qiyamul Lail
2.	04.00	Shalat Shubuh berjamaah dan Al-Ma'tsurat
3.	05.00	Halaqah Tahfidz
4.	06.15	Persiapan sekolah (mandi,sarapan)
5.	07.00	Kegiatan belajar dikelas
6.	14.15	Kegiatan mandiri (istirahat, mencuci)
7.	15.00	Shalat Ashar berjama'ah, dzikir Al-Matsurat
8.	15.30	Halaqah Tahfidz
9.	16.30	Kegiatan mandiri (istirahat, mandi, makan)
10.	17.30	Shalat Maghrib berjamaah
11.	18.00	Ist'idad (persiapan hafalan)
12.	19.00	Shalat Isya' berjamaah
13.	19.30	Kegiatan OSIS
14.	20.00	Belajar malam
15.	22.15	Tidur malam

Sumber : [www.ibnu-abbas.com](http://www.ibnu-abbas.com)

## 2. Pesantren Salafiyah (Tradisional)

Berbeda dengan pesantren khalafiyah, pesantren salafiyah memiliki keunggulan dalam ilmu agama terutama penguasaan bahasa arab dan cara membaca kitab kuning. Kurikulum pada pesantren salafiyah disebut manhaj, yang dapat diartikan sebagai arah pembelajaran tertentu. Manhaj pada pondok pesantren salafiyah ini tidak dalam bentuk jabaran silabus, tetapi berupa funun kitab-kitab yang diajarkan pada para santri. Dalam pembelajaran yang diberikan kepada santri, pondok pesantren menggunakan manhaj dalam bentuk jenis-jenis kitab tertentu dalam cabang ilmu tertentu (Saifuddin, 2015).

Berikut merupakan jadwal kegiatan santri di pesantren Zainul Hasan Genggong.

Tabel 2. 2 Jadwal Kegiatan

No.	Waktu	Kegiatan
1.	03.00 - 04.00	Tahajjud
2.	04.00 - 05.00	Sholat Shubuh & Wiridan
3.	05.00 - 06.00	Pengajian Kitab Salafiyah
4.	06.00 - 06.30	Sholat Dhuha
5.	06.30 - 07.00	Persiapan Sekolah
6.	07.00 - 13.00	Kegiatan Sekolah Formal
7.	13.00 - 14.00	Sholat Dhuhur
8.	14.00 - 15.00	Kegiatan Sekolah Formal (Sekolah Fullday)
9.	14.00 - 15.00	Istirahat (Sekolah non Fullday)
10.	15.00 - 16.00	Kegiatan ekstrakurikuler pada masing2 sekolah
11.	16.30 - 18.00	Pengajian Kitab Salafiyah
12.	18.00 - 18.30	Sholat Maghrib
13.	18.30 - 19.00	Bimbingan mengaji Al-Qur'an
14.	19.00 - 20.00	Sholat Isyak & Wiridan
15.	20.00 - 21.00	Belajar mandiri dan didampingi oleh guru kelas ataubagi yang bersekolah di lembaga non-madrasah (SMP & SMA) dilanjutkan dengan Madrasah Diniyah
16.	21.00 - 22.00	Bimbingan belajar kitab salafiyah
17.	22.00 - 03.00	Kegiatan mandiri dan istirahat

Sumber : [www.pzhgenggong.or.id](http://www.pzhgenggong.or.id)

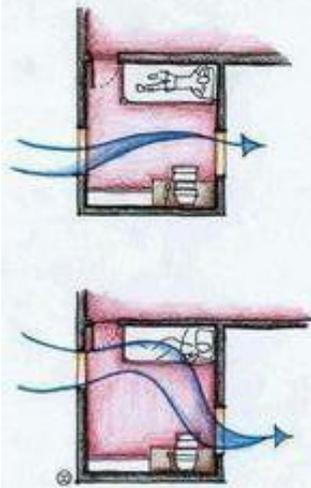
Pesantren, selain dikenal dengan tempat belajar santri dan santriwati. Namun, pesantren memiliki masalah yang sejak dahulu hingga kini ada yaitu mengenai kebersihan sanitasi. Banyak penyakit yang timbul karena faktor lingkungan yang kurang sehat, penyakit yang sering di pesantren ialah kudis, diare, dan asma.

Sebagaimana sanitasi rumah, sanitasi pesantren pada dasarnya adalah usaha kesehatan yang fokus pada pengawasan terhadap struktur fisik. Sarana sanitasi tersebut antara lain ventilasi, suhu, kelembaban, kepadatan hunian, penerangan alami, konstruksi bangunan, sarana pembuangan sampah, sarana pembuangan kotoran man usia, dan penyediaan air bersih (Azwar, 1990)

Kondisi sanitasi pesantren sangat mempengaruhi tingkat perkembangan dan penularan penyakit khususnya di kalangan santri. Sanitasi pesantren yang kurang memadai, kebersihan perorangan pada santri yang buruk, pengetahuan, sikap, dan perilaku para santri yang kurang mendukung pola hidup sehat, serta pihak pengelola pesantren yang kurang memperhatikan masalah sanitasi lingkungan pesantren menjadi faktor internal dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar pesantren. Sehingga perlunya edukasi serta standarisasi dalam pembangunan pesantren. Ketentuan

standarisasi kawasan pesantren :

Tabel 2. 3 Standarisasi Pesantren

Ruang	Gambar	Ketentuan standarisasi pesantren
Lingkungan pesantren	 <p data-bbox="504 701 911 734">Gambar 2. 1 Lingkungan Pesantren</p> <p data-bbox="523 775 892 864">Sumber : <a href="https://portaljember.pikiran-rakyat.com">https://portaljember.pikiran-rakyat.com</a></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="948 439 1370 510">1. Lingkungan pesantren harus bersih dan tersedia sanitasi.</li> <li data-bbox="948 528 1370 651">2. Lingkungan pesantren tidak sebagai tempat berkembang biaknya binatang pengganggu.</li> <li data-bbox="948 669 1370 741">3. Bangunan mudah dibersihkan dan mencegah penularan penyakit.</li> </ol>
Ventilasi kelembaban	 <p data-bbox="580 1391 895 1424">Gambar 2. 2 Pola ventilasi</p> <p data-bbox="496 1435 919 1469">Sumber: <a href="https://id.pinterest.com/">https://id.pinterest.com/</a></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="948 904 1370 976">1. Lubang Penghawaan dapat menjamin pergantian udara</li> <li data-bbox="948 994 1370 1207">2. Luas bukaan penghawaan yang dipersyaratkan antara 5% - 15% dari luas lantai dan berada pada ketinggian minimal 2.10 meter dari lantai.</li> <li data-bbox="948 1225 1370 1348">3. Lubang penghawaan tidak menjamin pergantian udara dilengkapi penghawaan mekanis.</li> <li data-bbox="948 1366 1370 1621">4. Dilarang berperilaku tidak sehat, misalnya dengan penempatan handuk, sarung yang tidak tertata serta kepadatan hunian berperan dalam penularan penyakit seperti <i>scabies</i>.</li> </ol>

<p>Kamar tidur</p>	 <p>Gambar 2. 3 Pola kamar tidur Sumber:<a href="http://www.tazkiaiibs.sch.id">www.tazkiaiibs.sch.id</a></p>	<p>Ruangan keadaan bersih, mudah dibersihkan dan tersedia tempat sampah sesuai dengan jenis sampahnya.</p>
<p>Fasilitas sanitasi</p>	 <p>Gambar 2. 4 Standart kamar mandi Sumber: <a href="http://www.madingsantrian3.blogspot.com">Http://www.madingsantrian3.blogspot.com</a></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedia air bersih toilet yang memenuhi syarat kesehatan minimal 60 lt/hr.</li> <li>2. Air minum tersedia pada setiap tempat kegiatan yang membutuhkan secara berkesinambungan</li> </ol>
<p>Pengelolaan sampah</p>	 <p>Gambar 2. 5 Pemisahan Sampah Sumber: <a href="https://id.pinterest.com/pin">https://id.pinterest.com/pin</a></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedia tempat sampah dilengkapi dengan penutup.</li> <li>2. Tempat sampah terbuat dari bahan yang kuat dan tahan karat</li> <li>3. Tempat sampah dikosongkan setiap 1 x 24 jam</li> <li>4. Tempat sampah harus disediakan minimal 1 buah untuk setiap radius 10 meter dan setiap jarak 20 meter pada ruang tunggu dan ruang terbuka.</li> </ol>
<p>Pengelolaan air limbah</p>	<p>Gambar 2. 6 Pengelolaan air limbah</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem pengelolaan air limbah yang memenuhi persyaratan teknis.</li> <li>2. Saluran pembuangan air limbah (SPAL) di Ponpes mengalir lancar, sehingga air limbah menggenang di tempat terbuka.</li> </ol>

Dapur	 <p data-bbox="539 524 874 555">Gambar 2. 7 Standart dapur</p> <p data-bbox="512 595 900 627">Sumber : <a href="http://www.multidesain.com">www.multidesain.com</a></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="943 230 1369 309">1. Luas dapur minimal 40% dari ruang makan.</li> <li data-bbox="943 322 1369 539">2. Penghawaan harus dilengkapi dengan pengeluaran udara panas maupun bau-bauan (exhauser) yang dipasang setinggi 2 meter dari lantai</li> <li data-bbox="943 553 1369 631">3. Pada tungku dapur dilengkapi dengan sungkup atap (hood).</li> <li data-bbox="943 645 1369 772">4. Ruang tempat penyimpanan alat-alat terlindung dan tidak lembab</li> </ol>
-------	--	---

Sumber :

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/higiene/article/view/9852>

#### 2.1.2.2. Teori Pesantren-preneur

*Entrepreneurship* menurut Joseph Schumpeter adalah inovasi bagi seorang pengusaha didalam memenangkan pasar dengan kekuatan peranan dalam berinovasi dan menciptakan ide-ide brilian untuk menembus pasar. Menurut pandangan JeanJacques Rousseau, *entrepreneurship* adalah kegiatan yang dilakukan dengan mengedepankan kreativitas dalam menyikapai berbagai arus dengan melahirkan ide-ide segar untuk menciptakan inovasi yang baik berupa produk-produk baru, pelayanan yang baru, maupun strategi yang baru dalam mengelola bisnis (Vyabdra. 2006).

Sedangkan entre-preneurship menurut pandangan islam merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan karena keberadaan manusia sebagai khalifah di bumi dan membawanya kearah yang lebih baik. Anjuran agar giat dan berusaha berkerja ini tertulis didalam Qur'an surat Ar-Raid ayat 11 yang berarti :

“ Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum kecuali kaum itu mau merubah dirinya sendiri”

Secara tafsir aiatut tafasir menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan mereka, selama mereka tidak mengubah sebab-sebab kemunduran mereka. Ada pula yang menafsirkan, bahwa Allah tidak akan mencabut nikmat yang diberikan- Nya, sampai mereka mengubah keadaan diri mereka, seperti dari iman kepada kekafiran, dari taat kepada maksiat dan dari syukur kepada kufur. Demikian pula apabila hamba mengubah keadaan diri mereka dari maksiat kepada taat, maka Allah akan mengubah keadaanya dari sengsara kepada kebahagiaan (jabir, 2015)

Dalam potongan ayat tersebut banyak hikmah yang dapat diambil, salah satunya

ialah Allah memerintahkan kita agar berusaha (ikhtiar) dalam segala yang ingin kita raih. Setelah usaha itu maksimal maka semua hasil diserahkan kepada-Nya. Tingkat keberhasilanpun tidak hanya diukur dari segi usaha (ikhtiar) saja, namun dalam islam ada beberapa faktor pendukung dalam integritas muslim berbisnis diantaranya ialah:

1. Taqwa, tawakal, dzikir, dan bersyukur

*Entrepreneur* muslim harus memiliki keyakinan yang kuat terhadap agamanya sebagai kebenaran yang mutlak. Keyakinan inilah yang berkembang dan mendorong muslim untuk lebih giat dalam berusaha dalam mendapatkan sesuatu, selalu mengingatallah dalam segala hal sekaligus bersyukur terhadap pemberian dari Allah.

2. Motivasi yang bersifat vertikal dan horizontal

Motivasi dibagi menjadi 2 sumber yaitu vertikal yang berarti dorongan dari atas atau dari sang maha pencipta, hal ini menandakan bahwa ketaatan mempengaruhi semangat usaha dalam menjalankan sesuatu. Sedangkan secara garis horizontal, motivasi berasal dari orang-orang yang ada disekitar.

3. Niat yang baik dan beribadah

Bagi seorang muslim, dalam menjalankan usahanya mengawali dengan niat yang baik dan benar. Sebab niat merupakan salah satu tolak ukur dalam mendapatkan keberhasilan yang di ridhai oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

4. Azam untuk bangun lebih pagi

Seiring dengan mengawali usaha dengan niat yang baik, harus dibarengi dengan tekad yang kuat. Rasulullah mengajarkan umatnya untuk menjemput rejeki di pagi hari. Setelah subuh, baiknya tidak tidur lagi. Maka, bergeraklah untuk menjemput rejeki yang telah diberikan oleh Allah, karena malaikat akan turun untuk membagi rejeki dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari.

5. Meningkatkan ilmu dan keterampilan

Ilmu pengetahuan dan keterampilan merupakan modal dalam membuat usaha. Oleh karena itu, menjadi penting untuk manajemen sebuah usaha berdasarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berdasarkan kepada keimanan dan ketaqwaan.

6. Jujur

Kejujuran merupakan salah satu kata kunci dalam kesuksesan seorang

*entrepreneur*. Sebab suatu usaha tidak akan bisa berkembang sendiri tanpa ada kaitan dengan orang lain. Sementara kesuksesan dan kelanggengan hubungan dengan oranglain atau pihak lain, sangat ditentukan oleh kejujuran kedua belah pihak.

#### 7. Rajin bersedekah

Menunaikan zakat, infaq dan shodaqoh harus menjadi budaya *entrepreneur muslim*. Menurut Islam sudah jelas, harta yang dibagikan kepada orang yang membutuhkan, tidak akan hilang, bahkan menjadi tabungan kita yang akan dilpatgandakan oleh Allah, di dunia dan di akhirat kelak.

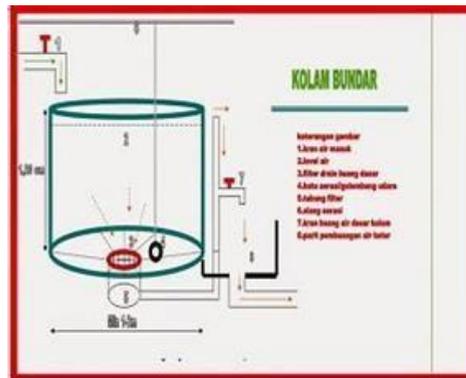
Prinsip integrasi dalam berbisnis yang diterapkan oleh *entrepreneur muslim* menjadi landasan dalam pelaksanaan wirausaha secara islami. Landasan prinsip ini juga dapat diterapkan di *pesantren-preneur* dalam menanamkan pemahaman terhadap santrinya sebelum memulai usaha.

Dalam Perancangan *pesantren-preneur* ini menfokuskan pada salah satu bidang usaha yaitu budidaya ikan lele. Lele merupakan ikan air tawar yang berpeluang untuk dijadikan bisnis. Selain itu, karena adanya kerjasama dengan pihak dinas perikanan. Peluang bisnis lele dilatar belakangi karena lele mudah dalam perawatannya, di kalangan masyarakat peminatnya tinggi, dapat dikembangkan dilahan sempit, dan dalam pemasaran pun relatif mudah.

Unsur utama dalam usaha budidaya lele yaitu pembenihan dan pembesaran. Selain itu, juga mengembangkan usaha dibidang pengolahan ikan lele berupa abon lele. Tujuan dari pembenihan lele ialah untuk menghasilkan benih, sedangkan pembesaran untuk menghasilkan ikan lele siap konsumsi. Selanjutnya akan belajar cara pengolahan abon lele hingga *marketing*-nya.

Selain abon lele, ada beberapa makanan olahan lele yaitu : kripik lele, dawet lele, dan nugget lele. Makanan olahan tersebut akan dipasarkan di sekitar area pesantren, untuk lebih mudahnya juga tersedia di mini market pesantren sehingga menjadi peluang bisnis yang juga dipelajari di *pesantren-preneur* ini. Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam memulai usaha budidaya lele ialah :

1. Mempersiapkan kolam



Gambar 2. 8 Standart Kolam Biofolk

Sumber: *ilmubudidaya.com*

Untuk memutuskan kolam yang cocok ialah dengan pertimbangan kondisi lingkungan, ketersediaan tenaga kerja dan sumber dana. Tipe-tipe kolam yang umum digunakan dalam budidaya ikan lele adalah kolam tanah, kolam semen, kolam terpal, jaring apung dan keramba.



Gambar 2. 9 Contoh Kolam Biofolk

Sumber: *ilmubudidaya.com*

a. Pemilihan benih lele

Sebelum benih ikan lele ditebarkan, kolam harus dikeringkan terlebih dahulu. Lama pengeringan berkisar 3-7 hari atau bergantung pada teriknya sinar matahari. Apabila permukaan tanah sudah retak-retak, kolam bisa dianggap sudah cukup kering. Pengeringan kolam bertujuan untuk memutuskan keberadaan mikroorganisme jahat yang menyebabkan bibit penyakit.

b. Pengapuran

Pengapuran dilakukan dengan cara ditebar secara merata di permukaan dasar kolam. Setelah ditebari kapur, balik tanah agar kapur meresap ke bagian dalam. Dosis yang diperlukan untuk pengapuran adalah 250-750 gram per meter

persegi, atau tergantung pada derajat keasaman tanah. Semakin asam tanah semakin banyak kapur yang dibutuhkan.

c. Pengaturan air

Ketinggian air yang ideal untuk budidaya ikan lele adalah 100-120 cm. Pengisian kolam dilakukan secara bertahap. Setelah kolam dipupuk, isi dengan air sampai batas 30-40 cm. Biarkan kolam tersinari matahari selama satu minggu.

d. Pemberian pakan

Pakan harus diberikan sesuai dengan kebutuhan. Secara umum setiap harinya ikan lele memerlukan pakan 3-6% dari bobot tubuhnya. Misalnya, ikan lele dengan bobot 50 gram memerlukan pakan sebanyak 2,5 gram (5% bobot tubuh) per ekor. Kemudian setiap 10 hari ambil samplingnya, lalu timbang dan sesuaikan lagi jumlah pakan yang diberikan. Dua minggu menjelang panen, persentase pemberian pakan dikurangi menjadi 3% dari bobot tubuh. Jadwal pemberian pakan sebaiknya disesuaikan dengan nafsu makan ikan. Frekuensinya 4-5 kali sehari, frekuensi pemberian pakan pada ikan yang masih kecil harus lebih sering. Waktu pemberian pakan bisa pagi, siang, sore dan malam hari.

2. Pengelolaan

Hal penting lain dalam budidaya ikan lele adalah pengelolaan air kolam. Untuk mendapatkan hasil maksimal kualitas dan kuantitas air harus tetap terjaga. Awasi kualitas air dari timbunan sisa pakan yang tidak habis di dasar kolam. Timbunan tersebut akan menimbulkan gas amonia atau hidrogen sulfida yang dicirikan dengan adanya bau busuk. Apabila sudah muncul bau busuk, buang sepertiga air bagian bawah. Kemudian isilagi dengan air baru. Frekuensi pembuangan air sangat tergantung pada kebiasaan pemberian pakan. Apabila dalam pemberian pakan banyak menimbulkan sisa, pergantian air akan lebih sering dilakukan.

3. Pengendalian hama

Hama yang paling umum dalam budidaya ikan lele antara lain hama predator seperti ular dan burung. Untuk mencegahnya yaitu dengan memasang saringan pada jalan masuk dan keluar air atau memasang pagar di sekeliling kolam. Sedangkan penyakit pada budidaya ikan lele bisa datang dari protozoa, bakteri dan virus. Beberapa diantara penyakitnya adalah bintik putih, kembung perut dan luka di kepala dan ekor. Untuk mencegah timbulnya penyakit infeksi adalah dengan menjaga kualitas air, mengontrol kelebihan pakan, menjaga kebersihan kolam, dan mempertahankan suhu kolam pada kisaran 28°C.

4. Tahap panen



Gambar 2. 10 Lele Hasil Bioflok

Sumber : [www.infoagribisnis.com](http://www.infoagribisnis.com)

Ikan lele bisa dipanen setelah mencapai ukuran 9-12 ekor per kg. Ukuran sebesar itu bisa dicapai dalam tempo 2,5-3,5 bulan dari benih berukuran 5-7 cm. Berbeda dengan konsumsi domestik, ikan lele untuk tujuan ekspor biasanya mencapai ukuran 500 gram per ekor. Satu hari (24 jam) sebelum panen, sebaiknya ikan lele tidak diberi pakan agar tidak buang kotoran saat diangkut. (Tani, 2016)

Tabel 2. 4 Tahapan budidaya ikan lele

No.	Gambar	Keterangan
1.	<p>Gambar 2. 11 Kolam Bioflok</p>	Kolam menggunakan kolam terpal karena menggunakan teknik bioflok. Bioflok adalah sistem pemeliharaan ikan lele yang menumbuhkan suatu mikroorganisme, yang memiliki fungsi untuk mengelola limbah budidaya itu sendiri, hingga menjadi gumpalan kecil (floc) yang di manfaatkan langsung sebagai makanan alami.
2.	<p>Gambar 2. 12 Takaran Air Kolam</p>	Menambahkan molase, tetes tebu, gula pasir gula batu juga aren ke dalam kolam, dengan takaran 50-100 ml. Molase berfungsi sebagai bahan yang dapat merangsang berkembangnya bakteri pengurai, agar dapat berkembang efektif

3.	 <p>Gambar 2. 13 Pemijaan Lele</p>	Persiapan media pemijahan (Pemijahan adalah proses pengeluaran sel telur induk betina dan sperma oleh induk jantan yang kemudian di ikuti dengan perkawinan
4.	 <p>Gambar 2. 14 Kolam Pembibitan</p>	Penebaran bibit di lakukan setelah air sudah matang serta flock terbentuk. Jika sudah dipastikan PH dalam netral, barulah dapat menebar bibit lele pada malam hari atau pagi hari. Misalnya jam 5 pagi. Karena di saat tersebut air-nya sejuk.
5.	 <p>Gambar 2. 15 Memberi Pakan Lele</p>	Mengelola pakan lele Bioflok. Apabila pakan diberikan 100% dari kebutuhan maksimal, maka tingkat efisiensi 70%. Kekurangan dari yang 70% akan di dapat dari bioflok yang berkembang di dalam kolam. Ini merupakan keuntungan dari sistem bioflok, karena dapat menekan porsi pakan. Di bandingkan dengan menggunakan kolam biasa, lele akan membiasan diri untuk memakan bioflok yang ada di dalam kolam.

Sumber : [alamtani.com/budidaya-ikan-lele](http://alamtani.com/budidaya-ikan-lele)

Setelah tahap pemanenan, masalah yang dihadapi ialah limbah cair bekas

budidaya. Limbah lele menimbulkan bau yang tidak sedap sehingga dalam hal ini perlu dimanfaatkan. Kandungan dari limbah air bekas lele ialah Nitrogen dan Pospor. Selain itu, terdapat  $NH^3$ ,  $NO^3$ ,  $NO^2$ , C-organik, dan rata-rata memiliki pH 7-8. Unsur-unsur tersebut dibutuhkan oleh beberapa tanaman terutama sayuran. Sehingga dapat dijadikan pupuk organik tanaman sayur. Bahan olahan makanan dari lele juga diproduksi untuk melatih kewirausahaan santri, berikut beberapa olahan lele dan cara pembuatannya :

Tabel 2. 5 Cara Membuat Olahan Lele

Olahan	Gambar	Cara membuat
Abon lele	 <p>Gambar 2. 16 Abon Lele</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Lumuri lele dengan garam dan bawangputih.</li> <li>-Goreng sampai kekuningan.</li> <li>-Haluskan semua bumbu</li> <li>-Tumis bumbu halus</li> <li>-Masukkan daun salam dan lengkuas</li> <li>-Saat bumbu sudah harum masukkan lelehalus.</li> <li>-Masak sampai tercampur rata dan tambahkan gula dan garam.</li> <li>-Masak terus sampai abon garing.</li> <li>-Siapkan wadah yang sudah dialasi kertasdan tisu untuk menyerap minyak.</li> <li>-Tiriskan abon sampai tak ada minyak.</li> </ul>
Kripik lele	 <p>Gambar 2. 17 Kripik Lele</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Sirip ikan lele</li> <li>-Cuci bersih dan rebus.</li> <li>-Kulit dicelupkan ke air panas 2 menit</li> <li>-Perendaman dalam air es.</li> <li>-Potong kulit dan siapkan bumbu</li> <li>-Kulit lele dicelupkan ke bumbu</li> <li>-Pembaluran dengan adonan tepung</li> <li>-Penggorengan dan penirisan..</li> </ul>

<p>Nugget lele</p>	 <p>Gambar 2. 18 Nugget Lele</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Campurkan ikan lele, parutan bawang putih, telur, tepung tapioka, dan garam</li> <li>-Tuangkan adonan ke dalam loyang yang sudah diolesi dengan margarin.</li> <li>-Kukus selama 20 menit sampai matang dan dinginkan</li> <li>-Dipotong atau dicetak nugget ikan lele</li> <li>-Celupkan nugget ikan lele ke dalam putih telur</li> <li>-Gulingkan ditepung roti hingga semua terlapisi.</li> <li>-Goreng dalam minyak panas sampai kuning kecoklatan. Angkat dan tiriskan.</li> </ul>
<p>Dawet lele</p>	 <p>Gambar 2. 19 Dawet Lele</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Campur tepung hunkwe, air daun pandan suji, dan garam, aduk rata sampai tepung hunkwe larut.</li> <li>-tuangkan daging lele yang sudah direbus dan sudah disterilkan.</li> <li>-Masak campuran tepung sambil terus diaduk sampai adonan menggumpal dan matang.</li> <li>-Siapkan air matang dalam baskom dan cetakan cendol.</li> <li>-Tuang sedikit-sedikit adonan cendol, tekan-tekan sampai cendol keluar ke dalam baskom.</li> <li>-Lakukan sampai adonan habis.</li> </ul>

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Untuk proses mengolah dan marketingnya, maka perlu disediakan ruang produksi dan mini market sebagai tempat memasarkannya. Sedangkan dalam sistem pengelolaan barang mentah maupun sistem pemasukan dari olahan tersebut dibutuhkan kantor khusus. Sehingga berikut merupakan ruang-ruang yang dibutuhkan untuk mewadahi kegiatan tersebut.

Tabel 2. 6 Ruang Produksi

No.	Tempat	Ruang	Gambar
-----	--------	-------	--------

1.	Tempat produksi abon	-R. Produksi -R. <i>Packing</i> -Toilet	 <p>Gambar 2. 20 Tempat Produksi Abon Lele</p>
2.	Tempat produksi kripik	-R. Produksi -R. <i>Packing</i> -Toilet	 <p>Gambar 2. 21 Tempat Produksi Kripik Lele</p>
3.	Ruang produksi nugget	-R. Produksi -R. <i>Packing</i> -Toilet	 <p>Gambar 2. 22 Tempat Produksi Nugget Lele</p>
4.	Ruang produksi dawet	-R. Produksi -R. <i>Packing</i> -Toilet	 <p>Gambar 2. 23 Tempat Produksi Dawet Lele</p>
5.	Gudang bahan mentah	-R. Bahan mentah	 <p>Gambar 2. 24 Gudang Bahan</p>

6.	Kantor pengelola	-R. Keuangan -R. Rapat -Toilet	 <p style="text-align: center;">Gambar 2. 25 Kantor Pengelola</p>
7.	Mini market		 <p style="text-align: center;">Gambar 2. 26 Mini market</p>

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

### 2.1.3. Teori Arsitektur yang relevan dengan Pesantren

Tinjauan arsitektural dalam rancangan pesantren-preneur taruna Qur'an ini terdiri dari persyaratan ruang serta fasilitas penunjang 2 kegiatan inti dipesantren ini yaitu aktivitas menghafal dan budidaya ikan lele. Berikut penjelasan massa bangunan, persyaratan ruang dan fasilitas di pesantren berdasarkan standar :

#### A. Dasar-dasar Perancangan

Pesantren ini mengelompokkan fungsi ruang berdasarkan kegiatan yang difokuskan yaitu sebagai tempat pendidikan formal, pesantren Tahfidz, dan sebagai pesantren-preneur yang fokus terhadap budidaya lele.

Berikut merupakan dasar Perancangan:

#### 1. Satuan Pendidikan

- ✓ SMP minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 24 rombongan belajar.
- ✓ SMP dengan 3 rombongan belajar melayani maksimum 2000 jiwa.
- ✓ Satu kecamatan dilayani oleh minimum satu SMP yang menampung semua lulusan SD/MI di kecamatan tersebut.
- ✓ Satu kelompok permukiman permanen dan terpencil dengan banyak penduduk lebih dari 1000 jiwa dilayani oleh satu SMP/MTs dalam jarak tempuh bagi peserta didik yang berjalan kaki maksimum 6 km.

## 2. Lahan

- ✓ Lahan untuk satuan pendidikan SMP memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik seperti tercantum pada Tabel berikut.

Tabel 2. 7 Rasio Minimum Luas Lahan

No	Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik (m <sup>2</sup> /peserta didik)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	3	22,9	-	-
2	4-6	16,0	8,5	-
3	7- 9	13,8	7,5	5,1
4	10-12	12,8	6,8	4,7
5	13-15	12,2	6,6	4,5
6	16-18	11,9	6,3	4,3
7	19-21	11,6	6,2	4,3
8	22-24	11,4	6,1	4,3

Sumber : [data.kemdikbud.go.id](http://data.kemdikbud.go.id)

- ✓ Luas lahan yang dimaksud pada angka 1 dan 2 di atas adalah luas lahan yang dapat digunakan secara efektif untuk membangun prasarana sekolah berupa bangunan gedung dan tempat berolahraga.
- ✓ Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.
- ✓ Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api.
- ✓ Lahan memiliki status hak atas tanah, dan/atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.
- ✓ Lahan terhindar dari gangguan-gangguan berikut :
  - a) Pencemaran air, sesuai dengan PP RI No. 20 Tahun 1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air.
  - b) Kebisingan, sesuai dengan Kepmen Negara KLH nomor 94/MENKLH/1992 tentang Baku Mutu Kebisingan.
  - c) Pencemaran udara, sesuai dengan Kepmen Negara KLH Nomor 02/MEN KLH/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan.
  - d) Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat,

dan mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat.

### 3. Bangunan Gedung

- ✓ Untuk satuan pendidikan yang memiliki rombongan belajar dengan banyak peserta didik kurang dari kapasitas maksimum kelas, lantai bangunan juga memenuhi ketentuan luas minimum.
- ✓ Bangunan gedung memenuhi ketentuan tata bangunan yang terdiri dari:
  - a. Koefisien dasar bangunan maksimum 30 %
  - b. Koefisien lantai bangunan ditetapkan dalam Peraturan Daerah
  - c. Jarak bebas bangunan gedung yang meliputi garis sempadan bangunan gedung dengan as jalan, tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api, jarak antara bangunan gedung dengan batas-batas, dan jarak antara as jalan dengan pagar halaman yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah.
- ✓ Bangunan gedung memenuhi persyaratan keselamatan berikut :
  - a. Memiliki struktur yang stabil sampai dengan kondisi pembebanan maksimum
  - b. Dilengkapi sistem proteksi pasif dan aktif untuk mencegah bahaya kebakaran dan petir.
- ✓ Bangunan gedung memenuhi persyaratan kesehatan berikut :
  - a. Mempunyai ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai.
  - b. Memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan untuk memenuhi kebutuhan air bersih, pembuangan air kotor, tempat sampah, dan penyaluran air hujan.
  - c. Bahan bangunan aman bagi kesehatan pengguna dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.
- ✓ Bangunan menyediakan aksesibilitas yang mudah dan aman bagi difabel.
- ✓ Bangunan gedung memenuhi persyaratan kenyamanan berikut.
  - a. Bangunan gedung mampu meredam getaran dan kebisingan
  - b. Ruang memiliki kelembaban yang tidak melebihi kondisi di luar ruangan.
  - c. Setiap ruangan dilengkapi dengan lampu penerangan.
- ✓ Bangunan gedung bertingkat memenuhi persyaratan berikut.
  - a. Maksimum terdiri dari tiga lantai.
  - b. Dilengkapi tangga untuk kemudahan, keamanan, dan keselamatan
- ✓ Bangunan gedung dilengkapi sistem keamanan berikut.
  - a. Peringatan bahaya, pintu keluar darurat, dan jalur evakuasi jika terjadi bencana kebakaran dan bencana lainnya.
  - b. Akses evakuasi yang mudah dicapai dan dilengkapi penunjuk arah yang jelas.

- ✓ Bangunan gedung dilengkapi instalasi listrik dengan daya minimum 1300 watt.
- ✓ Pembangunan gedung dirancang, dilaksanakan, dan diawasi secara profesional.
- ✓ Bangunan gedung sekolah baru dapat bertahan minimum 20 tahun.
- ✓ Pemeliharaan bangunan gedung sekolah adalah sebagai berikut.
  - a. Pemeliharaan ringan meliputi: pengecatan ulang, perbaikan sebagian daun jendela dan pintu, penutup lantai, penutup atap, plafon, instalasi air dan listrik, dilakukan minimum sekali dalam 5 tahun.
  - b. Pemeliharaan berat meliputi: penggantian rangka atap, rangka plafon, rangka kayu, kusen, dan semua penutup atap, dilakukan minimum sekali dalam 20 tahun.
- ✓ Bangunan gedung dilengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Kemendikbud, 2014)

#### 4. Kelengkapan Sarana Prasarana

Tabel 2. 8 Standar Sarana Prasarana

Ruang	Gambar	Standart
Kelas	 <p>Gambar 2. 27 Kelas</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Fungsi ruang sebagai tempat kegiatan pembelajaran teori yang tidak memerlukan peralatan khusus.</li> <li>✓ Banyak minimum kelas sama dengan rombongan belajar.</li> <li>✓ Kapasitas maksimum 32 murid</li> <li>✓ Rasio minimum luas kelas 2 m<sup>2</sup></li> <li>✓ Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas 30 m<sup>2</sup>.</li> <li>✓ Ruang kelas memiliki fasilitas yang memadai pencahayaan</li> </ul>

Perpustakaan	 <p>Gambar 2. 28 Perpustakaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ruang perpustakaan sebagai tempat memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka.</li> <li>✓ Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan luas kelas.</li> <li>✓ Dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan saat membaca buku.</li> </ul>
Laboratorium IPA	 <p>Gambar 2. 29 Laboratorium IPA</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ruang laboratorium IPA berfungsi sebagai tempat pembelajaran IPA secara praktek.</li> <li>✓ Luas minimum 48 m<sup>2</sup></li> <li>✓ Dilengkapi pencahayaan untuk mengamati obyek percobaan.</li> <li>✓ Tersedia air bersih</li> </ul>
Ruang Pimpinan	 <p>Gambar 2. 30 Ruang Pimpinan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pertemuan dengan guru dan orang tua murid</li> <li>✓ Luas minimum 12 m<sup>2</sup></li> </ul>
Ruang Guru	 <p>Gambar 2. 31 Ruang Guru</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ruang guru berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik peserta didik maupun tamu.</li> <li>✓ Luas minimum 48 m<sup>2</sup>.</li> <li>✓ Mudah dicapai dari halaman sekolah dan dekat ruang pimpinan.</li> </ul>
Masjid	 <p>Gambar 2. 32 Masjid</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah yang diwajibkan</li> <li>✓ Luas minimum 12 m<sup>2</sup></li> </ul>

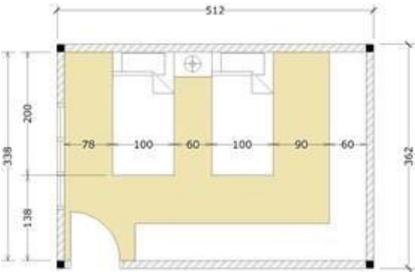
Toilet	 <p data-bbox="580 607 823 636">Gambar 2. 33 Toilet</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Toilet sebagai tempat buang air besar dan kecil.</li> <li>✓ Minimum terdapat 1 unit toilet untuk setiap 40 murid</li> <li>✓ Minimum jamban setiap sekolah 3unit.</li> <li>✓ Luas minimum toilet 2m<sup>2</sup> .</li> <li>✓ Toilet harus berdinding, beratap, dapat dikunci, dan mudah dibersihkan.</li> <li>✓ Tersedia air bersih</li> </ul>
Gudang	 <p data-bbox="571 1115 834 1144">Gambar 2. 34 Gudang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Gudang tempat menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas</li> <li>✓ Luas minimum gudang 21 m<sup>2</sup> .</li> </ul>

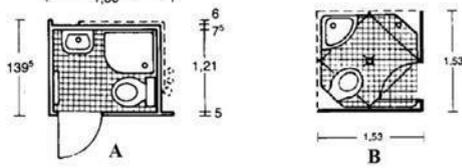
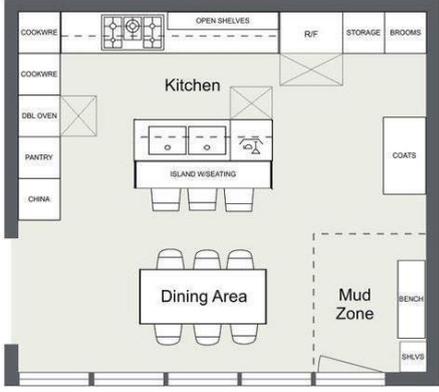
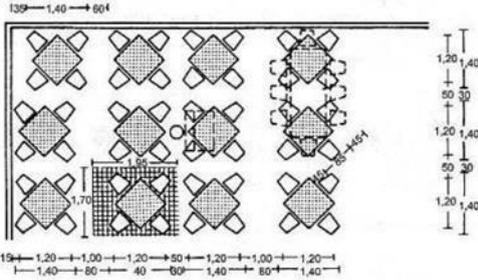
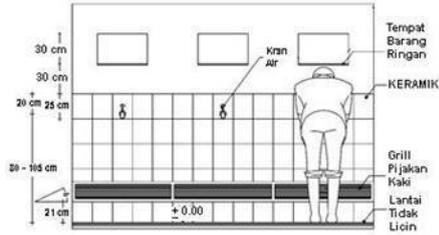
Sumber: <http://simpuh.kemendiknas.go.id/regulasi/permendiknas>

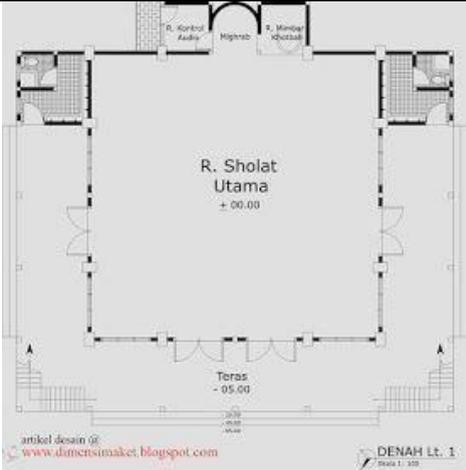
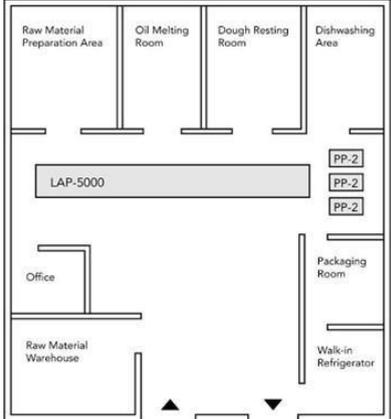
## B. Standart Ruang Pesantren

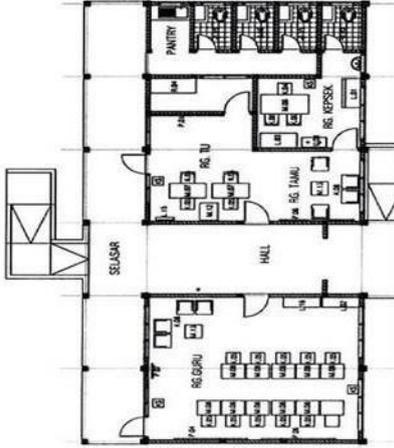
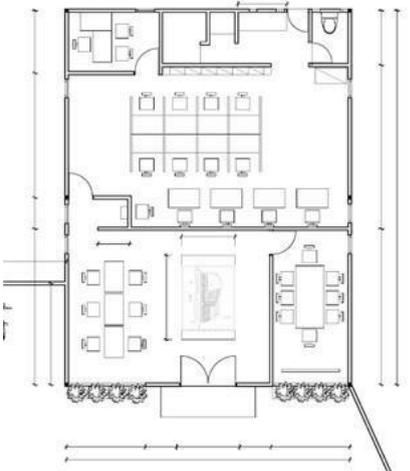
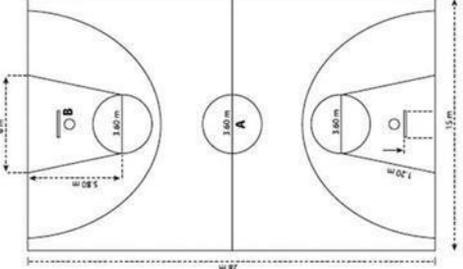
Standar minimal luas ruang pesantren ditentukan dalam tabel perhitungankebutuhan ruang sebagai berikut :

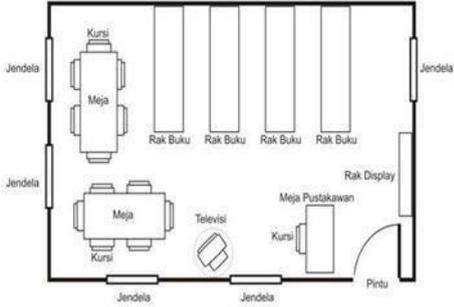
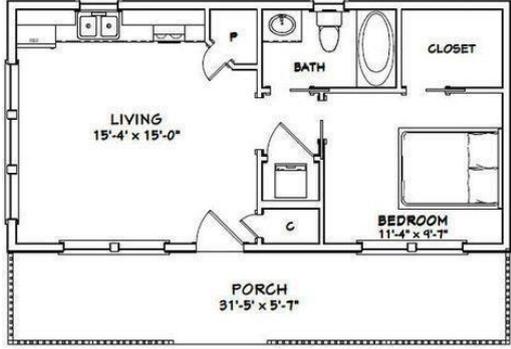
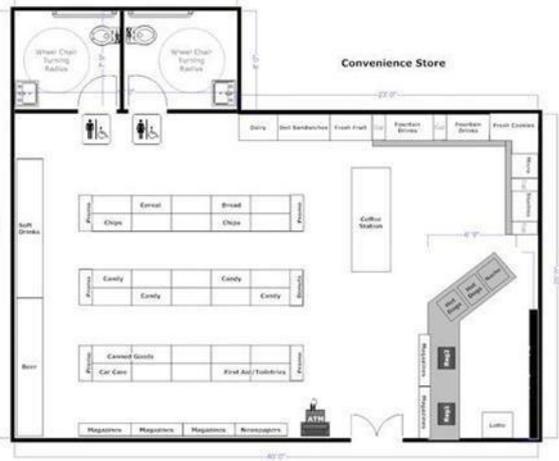
Tabel 2. 9 Standar Ruang

Bangunan	Ruang	Gambar
Asrama	Kamar Tidur	 <p data-bbox="834 1888 1249 1917">Gambar 2. 35 Standar Kamar Tidur</p>

	Kamar Mandi	 <p style="text-align: center;">Gambar 2. 36 Standar Kamar Mandi</p>
	Dapur	 <p style="text-align: center;">Gambar 2. 37 Standar Dapur</p>
	Ruang Makan	 <p style="text-align: center;">Gambar 2. 38 Standar Ruang Makan</p>
Masjid	Area Wudhu	 <p style="text-align: center;">Gambar 2. 39 Standar Area Wudhu</p>

	<p>Ruang Shalat</p>	 <p style="text-align: center;">R. Sholat Utama + 00.00</p> <p style="text-align: center;">Teras - 05.00</p> <p style="font-size: small;">artikel desain di <a href="http://www.dimensimaket.blogspot.com">www.dimensimaket.blogspot.com</a></p> <p style="text-align: right; font-size: small;">DENAH Lt. 1 Skala 1: 50</p> <p style="text-align: center;"><b>Gambar 2. 40 Standar Ruang Shalat</b></p>
<p>Gazebo</p>		 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 2. 41 Standar Gazebo</b></p>
<p>Ruang Produksi</p>		 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 2. 42 Standar Ruang Produksi</b></p>

Sekolah	Kelas	 <p data-bbox="874 712 1214 745">Gambar 2. 43 Standar Kelas</p>
	Ruang Guru	 <p data-bbox="842 1310 1246 1344">Gambar 2. 44 Standar Ruang Guru</p>
	Lapangan Olahraga	 <p data-bbox="799 1688 1289 1722">Gambar 2. 45 Standar Lapangan Olahraga</p>

	Perpustakaan	 <p>Gambar 2. 46 Standar Perpustakaan</p>
Aula serbaguna		 <p>Gambar 2. 47 Standar Aula serbaguna</p>
GuestHouse		 <p>Gambar 2. 48 Standar GuestHouse</p>
Mini market		 <p>Gambar 2. 49 Standar Mini market</p>

Sumber : Analisis pribadi, 2019

#### 2.1.4. Tinjauan pengguna pada Pesantren

Taruna merupakan nomina sebuah nama, arti lainnya ialah muda. sehingga bisa disimpulkan bahwa taruna berarti anak muda. Usia dikatakan muda ialah yaitu masa remaja awal usia 12 - 16 tahun dan masa remaja akhir usia 17 - 25 tahun.

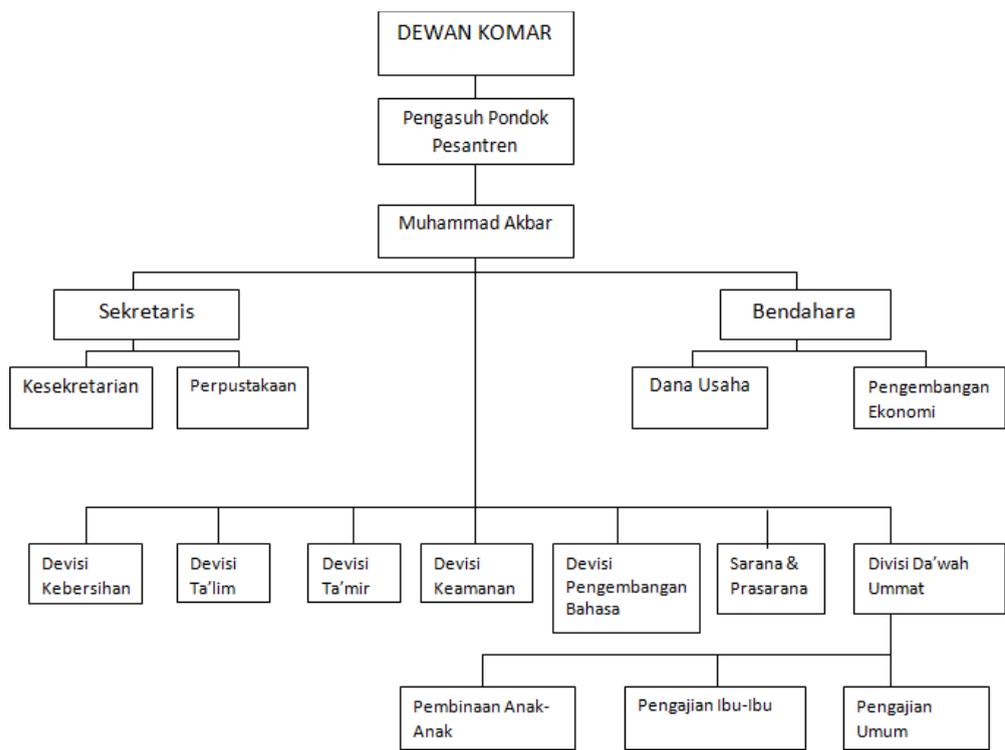
Dalam memanfaatkan momen ini, maka perlu kegiatan yang dapat meng- upgrade diri mereka supaya menjadi lebih baik. Melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik karena pembiasaan yang dilakukan tanpa pengawasan dan arahan orang tua menjadi hal yang riskan dalam tumbuh kembang anak dimasa remaja . Sedangkan dalam mendidik anak, orang tua belum tentu dapat kebersamaan setiap saat. Pola pendidikan dalam penanaman karakterpun sulit didapat apabila orang tua kurang memahami akan pentingnya hal tersebut. Untuk itu, kehadiran pesantren menjadi salah satu upaya dalam menanamkan karakter serta pemahaman agama yang baik pada anak khususnya diusia remaja.

Selain santri juga ada beberapa pengguna lainnya, untuk mengetahuinya maka dapat dilihat dari struktur organisasi. Karena pesantren ini sekaligus memiliki kurikulum pendidikan formal sehingga ada 2 struktur yaitu struktur pengurus pesantren dan struktur sekolah.



Gambar 2. 50 Struktur Pengurus di Sekolah

Sumber : <http://www.sarjanaku.com/2012/11/contoh-struktur-organisasi-sekolah.html>



Gambar 2. 51 Struktur Pengurus Pesantren

Sumber: <http://kurniantoprata.blogspot.com/2012/04/struktur-organisasi.html>

Tabel 2. 10 Jumlah Pengguna dan Kebutuhan Ruang

No.	Pengguna	Jumlah	Kebutuhan Ruang
1.	Santri SMP	250 santri	-Kamar tidur : 25 @kamar tidur: 10 santri -Kamar mandi : 25 @kamar tidur : 1 kamar mandi
2.	Santri SMA	250 santri	-Kamar tidur : 25 @kamar tidur: 10 santri -Kamar mandi : 25 @kamar tidur : 1 kamar mandi
3.	Mudir Pesantren Mudir RT/ umum Mudir Tarbiyah Mudir Keuangan	4 pemimpin	-Rumah setiap pemimpin pondok (mudir pesantren) -Kantor pengelola
4.	Staff dan karyawan RT (pengasuh)	23 pegawai	-Kantor pengelola -Dapur -mini market -Toilet

5.	Staff dan karyawan Tarbiyah	-Guru sekolah -Ustadz asrama : 4	Sekolah
6.	Staff dan karyawan Keuangan	14 pegawai	-Kantor pengelola -Toilet
7.	Murid SMP	250 murid	-Kelas 7 : 2 kelas -Kelas 8 : 2 kelas -Kelas 9 : 2 kelas @ Kelas : 32 siswa
8.	Murid SMA	250 murid	-Kelas 10 : 2 kelas -Kelas 11 : 2 kelas -Kelas 12 : 2 kelas @ Kelas : 36 siswa
9.	Kepala sekolah	1 orang	-R. Kepsek
10.	Guru	45 orang	-R. Guru -R. Rapat
11.	Pegawai	10 orang	-R. Administrasi

#### 2.1.5. Studi Preseden berdasarkan Pesantren

Studi preseden dilakukan dalam Perancangan sebagai proses untuk mengkomparasikan dan menemukan gambaran desain Pesantren-*preneur* Taruna Qur'an. Hal yang perlu diidentifikasi pada Pesantren-*preneur* ialah sistem budidaya ikan sedangkan Pesantren Tahfidz yang diidentifikasi yaitu mengenai kurikulum menghafalnya. Pesantren-*preneur* yang dipilih sebagai preseden adalah pesantren tebu ireng karena pada pesantren ini telah menerapkan salah satu bidang wirausaha yaitu budidaya ikan dan pesantren Tahfidz yang menjadi preseden Perancangan ialah pesantren Darul Hijrah karena menerapkan sistem sesuai dengan rancangan.

##### A. Studi preseden berdasarkan Pesantren-*preneur*



Gambar 2. 52 Pesantren Al-Hijrah Ngawi

Sumber: [sekolah.data.kemendikbud.go.id](http://sekolah.data.kemendikbud.go.id)

Pesantren-*preneur* merupakan pesantren yang juga berperan menjalankan roda perekonomian pesantren disamping kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pesantren. Dalam hal ini pesantren-*preneur* yang dimaksud adalah pesantren-*preneur* yang bergerak dalam bidang budidaya ikan lele. Pembudidayaan ikan lele ini dimulai dari pembibitan hingga panen bahkan pengolahan yang dilakukan oleh pesantren.

1) Kajian Arsitektural

Dari pengamatan dan survey lapangan terhadap obyek pesantren Al-Hijrah dapat disimpulkan beberapa fasilitas yang terdapat pada obyek studi banding seperti berikut :



Gambar 2. 53 Budidaya Lele di Al-Hijrah

Sumber: [sekolah.data.kemendikbud.go.id](http://sekolah.data.kemendikbud.go.id)

Pesantren ini merupakan salah satu contoh dari beberapa pesantren yang menjalankan sistem *interpreneur*. Pondok Pesantren Al-Hijrah telah memiliki 10 kolam ikan lele berdiameter 3 meter dengan metode bioflok, yang mana sistem ini menggunakan kolam-kolam kecil dengan terpal sebagai alas dari kolam tersebut sebagai tempat budidaya ikan lele. Sistem pesantren -*preneur* ini disambut baik oleh menteri perikanan dan kelautan Susi Pujiastuti dan merekomendasikan pesantren-pesantrenagar melaksanakan sistem pesantren -*preneur* sebagai salah satu program pesantren.

Tabel 2. 11 Fasilitas di Pesantren Al-Hijrah

Fasilitas Ruang	Gambar	Perabot
-----------------	--------	---------

<p>Kantor Keseekretarian</p>	 <p>Gambar 2. 54 Kantor Keseekretarian</p>	<p>Almari,Meja,Sofa, Kursi,meja,komputer</p>
<p>Kantor Pengajar</p>	 <p>Gambar 2. 55 Kantor Pengajar</p>	<p>Meja, kursi, rak buku</p>
<p>Ruang Budidaya Lele</p>	 <p>Gambar 2. 56 Ruang BudidayaLele</p>	<p>Kolam terpal</p>
<p>Ruang Kelas</p>	 <p>Gambar 2. 57 Ruang Kelas</p>	<p>Papan tulis, Almari, Meja, kursi</p>

Masjid	 <p style="text-align: center;">Gambar 2. 58 Masjid</p>	Papan Tulis, Mimbar, Mihrab
Lab. Bahasa	 <p style="text-align: center;">Gambar 2. 59 Lab. Bahasa</p>	Kursi, meja, komputer
Asrama santri	 <p style="text-align: center;">Gambar 2. 60 Asrama santri</p>	Kamar tidur, kamar mandi, dapur
Lapangan Asrama	 <p style="text-align: center;">Gambar 2. 61 Lapangan Asrama</p>	Gawang

Sumber: *Dokumentasi Penulis, 2019*

Dari hasil pengamatan tersebut, ditarik kesimpulan bahwa beberapa fasilitas didalam pesantren Al-Hijrah ini cukup baik karena memenuhi kebutuhan pengguna. Adabeberapa hal yang dapat menjadi kesimpulan dari obyek preseden mengenai aspek arsitektural :

a) Tatanan Massa

Tatanan massa pada obyek pesantren berbentuk linear dengan mengikuti

tapak, dengan formasi lapangan berada ditengah-tengah kawasan. Selain itu, untuk memudahkan fungsi aktivitas sehingga bangunan seperti kantor administrasi berada dekat dengan pintu masuk.



Keterangan:

Gambar 2. 62 Tatanan massa Pesantren A-Hijrah

*Sumber: Hasil Pengamatan Penulis, 2020*

Bagian berwarna merah : Asrama, Kantor administrasi  
Bagian berwarna biru : Sekolah

Bagian berwarna kuning : Masjid

Bagian berwarna hijau : Fasilitas santri (dapur, ruang makan, koperasi)

b) Bentuk Bangunan dan Fasad

Bentuk pada bangunan merupakan bentuk yang sederhana dengan atap limas dan memaksimalkan fungsi sehingga pada fasad cenderung memainkan bukaan. Gaya minimalis dipilih untuk mempertimbangkan fungsional tatanan ruang dan warna bangunan yang terang untuk merespon iklim di kabupaten Ngawi.



Gambar 2. 63 Fasad Masjid di Pesantren A-Hijrah

*Sumber : alhijrah.com*

c) Ruang Terbuka Hijau



Gambar 2. 64 Halaman di Pesantren Al-Hijrah

Sumber : *alhijrah.com*

Kawasan pesantren merupakan area persawahan dan perkebunan sehingga keadaannya masih asri dan udaranya sejuk. Banyaknya area hijau dan cahaya matahari yang maksimal mendukung keberlangsungan hidup dipesantren.

2) Kajian non-Arsitektural

Pondok Pesantren Modern Al Hijrah adalah salah satu tempat untuk melahirkan generasi Islam yang ada di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur, Indonesia. Pendidikan anak mulai jenjang SMP hingga MA atau dari kelas 1 - 6 KMI. Diasuh oleh Guru - Guru / Ustad-Ustadzah yang telah berpengalaman mengajar. Pondok Pesantren Modern Al Hijrah termasuk salah satu Pondok Pesantren Alumni dari Pondok Modern Darussalam Gontor. dengan menggunakan sebagian besar kurikulum dari Gontor yaitu Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah atau lebih dikenal dengan singkatan KMI. dengan kurikulum KMI ini maka keluaran santri dari Ponpes Al-Hijrah juga diharapkan minimal bisa menyamai santri dari Ponpes Darussalam Gontor. Berikut kurikulum yang diterapkan di pesantren Al-Hijrah :

Tabel 2. 12 Kurikulum Ponpes Al-Hijrah

Intra-Kurikuler	Ko-Kurikuler	Ekstra Kurikuler
-----------------	--------------	------------------

Dirasah Arabiyah (Arabic Studies), Dirasah Islamiyah (Islamic Studies), Keguruan, Bahasa Inggris, Ilmu Pasti, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Kewarganegaraan (Keindonesiaan)	Ibadah amaliyah sehari-hari, Extensive Learning (belajar tutorial), kajian kitab, pembinaan bahasa asing, pidato/diskusi 3 bahasa, penerbitan, seminar, dll.), Praktik dan Bimbingan (mengajar, etiket/sopansantun, dakwah)	Latihan dan praktik berorganisasi (leadership, administrasi dan manajemen), latihan dan kursus-kursus (kepramukaan, keterampilan, kesenian, kesehatan, pidato/ diskusi 3 bahasa, olahraga, koperasi dan kewirausahaan, & sadar lingkungan), dinamika kelompok wajib & atau pilihan/minat
---	---	--

Sumber : [islamislami.com/kurikulum-pendidikan-pondok-modern-gontor](http://islamislami.com/kurikulum-pendidikan-pondok-modern-gontor), 2017

Ijazah Kulliyatu-l-Mu'allimin/Mu'allimat Al-Islamiyah (KMI) telah mendapat persamaan dari Departemen Pendidikan Nasional melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 105/O/2000. Selain itu, juga telah mendapat pengakuan melalui Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E.IV/PP.03.2/KEP/64/98 yang diperbaharui pada tahun 2009. Namun, jauh hari sebelum memperoleh pengakuan dari Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama, Ijazah KMI telah diakui oleh berbagai lembaga pendidikan internasional, diantaranya:

- 1) Universitas Al-Azhar dan Perguruan Darul Ulum di Universitas Kairo Mesir.
- 2) Universitas Islam Madinah dan Universitas Ummul Quro Mekah, Saudi Arabia.
- 3) International Islamic University Islamabad
- 4) Aligarh Muslim University, India.
- 5) International Islamic University Kuala Lumpur

Untuk jadwal kegiatan sehari-hari tidak semua mengacu pada jadwal di pondok gontor. Namun, beberapa menyesuaikan kegiatan yang dibutuhkan di pesantren Al-Hijrah. Berikut jadwal kegiatannya :

Tabel 2. 13 Jadwal Kegiatan Pesantren Al-Hijrah

Waktu	Kegiatan
03.00-04.00	Bangun Malam Qiyamul Lail
04.00-05.00	Subuh
05.00-06.30	Jam Tahfidz
06.30-07.00	MCK
07.00-08.00	Pengembangan Bahasa

08.30-11.45	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) formal
11.45-12.15	Dzuhur
12.15-13.00	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) formal
13.00-13.30	Makan Siang
13.30-14.30	Waktu Pengembangan IT
14.30-15.30	Ashar
15.30-16.30	<i>Riyadhoh</i> (Olahraga)
16.30-17.30	MCK
17.30-18.30	Sholat Magrib
18.30-18.45	Kajian Kitab/Tausiyah ustadz
18.45-19.15	Makan Malam
19.15-20.00	Isya'dan Jam Tahfidz
20.00-21.30	Belajar Malam
21.30-03.00	Tidur malam

Sumber : Hasil Wawancara Penulis, 2018

#### B. Studi preseden berdasarkan pesantren Tahfidz



Gambar 2. 65 Pesantren Tahfidz Ibnu Abbas

Sumber: [new.ibnu-abbas.com](http://new.ibnu-abbas.com)

Yayasan Ibnu Abbas merupakan lembaga yang mengelola Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an (PPTQ) Ibnu Abbas Klaten, yang membawahi Kuttab Ibnu Abbas, SMPIT Ibnu Abbas, SMAIT Ibnu Abbas, dan MA`had `Aly Ibnu Abbas. yang dipimpin oleh Ust.Dr. Muh. Mu`inudinillah Basri, MA.

Tujuan dari pesantren ini ialah membina generasi Islam yang beraqidah dan berakhlak karimah, mendidik siswa agar mampu berinteraksi dengan Qur`an dan as- Sunnah secara tilawah, hafalan, pemahaman maupun pengamalan. Serta membentuk muslim cendekia yang professional, bertanggungjawab dan memiliki semangat disiplin.

#### 1) Kajian Arsitektural

Dari pengamatan dan survey lapangan terhadap obyek pesantren Tahfidz Ibnu Abbas dapat disimpulkan beberapa fasilitas yang terdapat pada obyek studi banding seperti berikut :



Gambar 2. 66 Kegiatan Tahfidz di Gazebo pesantren

Sumber: [medium.com/pondok-pesantren-Tahfidz](https://medium.com/pondok-pesantren-tahfidz)

Kegiatan utama berupa menghafal qur'an dilakukan diluar ruangan, seperti di gazebo ataupun teras masjid. Hal ini untuk menciptakan suasana yang dapat mendukung agar hafalan mudah dilakukan oleh para santri.

Tabel 2. 14 Fasilitas Pesantren Tahfidz Ibnu Abbas

Fasilitas Ruang	Gambar	Perabot
Kantor Keseekretarian	 <p>Gambar 2. 67 Kantor Keseekretarian Ibnu Abbas</p>	Almari,Meja,Sofa, Kursi,meja,komputer
Ruang Kelas	 <p>Gambar 2. 68 Ruang Kelas Ibnu Abbas</p>	Papan tulis, Almari, Meja, kursi

Masjid	 <p data-bbox="611 472 995 501">Gambar 2. 69 Masjid Ibnu Abbas</p>	
Asrama	 <p data-bbox="611 860 995 889">Gambar 2. 70 Asrama Ibnu Abbas</p>	Kamar tidur, kamar mandi, dapur
Dapur	 <p data-bbox="585 1245 967 1274">Gambar 2. 71 Dapur Ibnu Abbas</p>	Peralatan masak, meja, kursi
Guest House	 <p data-bbox="564 1648 1023 1677">Gambar 2. 72 Guest House Ibnu Abbas</p>	

Perpustakaan	 <p data-bbox="608 528 1011 584">Gambar 2. 73 Perpustakaan Ibnu Abbas</p>	Papan tulis, Rak, Meja, Kursi
Rumah Pengasuh	 <p data-bbox="592 880 1023 936">Gambar 2. 74 Rumah Pengasuh Ibnu Abbas</p>	
Mini Market	 <p data-bbox="564 1317 1011 1350">Gambar 2. 75 Mini Market Ibnu Abbas</p>	Rak, Meja
Halaman Asrama	 <p data-bbox="571 1635 1011 1691">Gambar 2. 76 Halaman Asrama Ibnu Abbas</p>	

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019

Dari hasil pengamatan tersebut, ditarik kesimpulan bahwa beberapa fasilitas didalam pesantren Ibnu Abbas ini baik karena memenuhi kebutuhan pengguna sekaligus memberi pelayanan bagi tamu dengan baik. Ada

beberapa hal yang dapat menjadi kesimpulan dari obyek preseden mengenai aspek arsitektural :

a) Tataan Massa

Tataan massa pada obyek pesantren berbentuk huruf “U” dengan formasi bagian depan merupakan area publik berupa gedung sekolah sedangkan untuk asrama berada sedikit tertutup yaitu dibelakang bangunan sekolah sehingga pada tapak terlihat memanjang kebelakang.



Bagian biru: sekolah

Gambar 2. 77 Tata Massa pesantren Ibnu Abbas

*Sumber: Hasil Pengamatan Penulis, 2020*

Bagian merah : Masjid Bagian kuning : Asrama

b) Bentuk Bangunan dan Fasad



Gambar 2. 78 Gedung utama Pesantren Ibnu Abbas

*Sumber: new.ibnu-abbas.com*

Pada tampak depan bangunan terlihat modern minimalis yang cenderung monoton dengan bukaan jendela yang sama. Selain itu terdapat *entrance* yang menarik karena menjadi *point of view* dari gedung tersebut.

c) Ruang terbuka hijau

Bangunan pada tapak dikelilingi oleh area persawaan sehingga memberikan suasana yang tenang juga sangat mendukung aktivitas menghafal Qur'an.



Gambar 2. 79 Jalan menuju pesantren Ibnu Abbas

*Sumber: new.ibnu-abbas.com*

## 2) Kajian Non Arsitektural

Pesantren Ibnu Abbas ini menfokuskan pada kegiatan Tahfidz, pembelajaran akademik, dan penanaman akhlaq. Selain itu, pendalaman materi agama juga dikaji seperti ilmu fiqih, tauhid, dan akidah akhlaq. Dalam penunjang kegiatan unggulan berupa menghafal Qur'an maka setiap seminggu sekali diadakan kajian tahsir bersama pendiri pesantren sekaligus direktur utama pesantren Ibnu Abbas.

Dalam kurikulumnya pesantren ini menggunakan sistem *boarding school* yaitu semua peserta didik tinggal di asrama dalam lingkungan pondok, mentaati tata tertib dan mengikuti ketentuan kegiatan dibawah pengawasan, pengendalian dan bimbingan para pengurus dan *asatidzah*. Berikut ialah jadwal keseharian di pesantren Tahfidz Ibnu Abbas :

Tabel 2. 15 Jadwal Kegiatan Pesantren Ibnu Abbas

Waktu	Kegiatan
03.00-04.00	Bangun Malam Qiyamul Lail
04.00-05.00	Subuh
05.00-06.30	Jam Tahfidz
06.30-07.00	MCK
07.00-08.00	Sarapan pagi
08.30-11.45	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) formal
11.45-12.15	Dzuhur
12.15-13.00	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) formal
13.00-13.30	Makan Siang
13.30-14.30	Waktu Pengembangan IT
14.30-15.30	Ashar
15.30-16.30	Jam Tahfidz

16.30-17.30	MCK
17.30-18.30	Sholat Magrib
18.30-18.45	Kajian Kitab/Tausiyah ustadz
18.45-19.15	Makan Malam
19.15-20.00	Isya'dan Jam Tahfidz
20.00-20.15	Pengembangan bahasa
20.15-21.30	Belajar Malam
21.30-03.00	Tidur malam

Sumber: *new.ibnu-abbas.com*

Dari kedua preseden tersebut pada Perancangan pesantren-preneur akan menerapkan kurikulum pesantren modern dengan pengajaran agama menggunakan buku-buku pelajaran agama islam kontemporer, sedangkan sistem yaitu *boarding school* dan wajib di asrama. Untuk kegiatan sehari-hari merupakan perpaduan antara pesantren yang mefokuskan pada menghafal Qur'an dan pembelajaran wirausaha berupa budidaya ikan lele. Berikut jadwal kegiatan sehari-hari santri :

Tabel 2. 16 Jadwal Kegiatan Pesantren-preneur TARUNA QUR'AN

Waktu	Kegiatan
03.00-04.00	Bangun Malam Qiyamul Lail
04.00-04.30	Subuh
04.30-06.00	Jam Tahfidz (menambah hafalan)
06.00-07.00	MCK
07.00-08.00	Sarapan pagi
08.00-11.45	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) formal setiap 1 jam pelajaran = 45 menit
11.45-12.15	Dzuhur
12.15-13.00	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) formal khusus pelajaran <i>diniyyah</i> (agama)
13.00-13.30	Makan Siang
13.30-15.00	Istirahat
15.00-15.30	Ashar
15.30-17.30	Pembelajaran teori dan praktek budidaya lele
17.30-18.00	Sholat Magrib
18.00-19.15	Program <i>diniyyah</i> /Tausiyah ustadz
19.15-19.30	Isya'
19.30-20.15	Makan malam
20.15-20.45	Jam Tahfidz untuk mengulang hafalan
20.45-21.30	Belajar Malam

21.30-03.00	Tidur malam
-------------	-------------

*Sumber: Analisis Pribadi, 2019*

Sedangkan kurikulum di Pesantren-preneur ialah sebagai berikut:

Tabel 2. 17 Tabel Kurikulum Pesantren

Semester	Kelas	Program Tahsin	Program Tahfidz	Program Tafsir	Program Diniyyah	Program Wirausaha
1 (6 bulan pertama)	1 SMP dan 1 SMA	Pengenalan tajwid dan makhori jul huruf	Hafalan juz 30, juz 1, juz 2, dan juz 3	Belajar kitab <i>Tafsir Jalalain</i> surah Al-Baqarah	-Pengenalan ilmu dan metode menghafal Qur'an	-Pengenalan ilmu dan metode budidaya lele (praktek lapangan)
2 (6 bulan ke-2 )	1 SMP dan 1 SMA	Pengenalan tajwid dan makhori jul huruf	Hafalan juz 4, juz 5, juz 6, juz 7,dan juz 8	Belajar kitab <i>Tafsir Jalalain</i> surah Al-Baqarah	-Penanaman tauhid dengan belajar Akidah -Bahasa Arab kitab "Dursul Lughoh" jilid 1	-Belajar pengolahan produk makanan dari lele (praktek lapangan)
3 (6 bulan pertama)	2 SMP dan 2 SMA	kitab <i>thufatulathfal</i>	Hafalan juz 9, juz 10, juz 11, juz 12,dan juz 13	Belajar kitab <i>Tafsir Jalalain</i> surah Al-Imron	-Fikih -Bahasa Arab kitab "Dursul Lughoh" jilid2	-Praktek pengolahan produk makanan dari lele (praktek lapangan)

4 (6 bulan ke-2 )	2 SMP dan 2 SMA	kitab <i>thufatulathfal</i>	Hafalan juz 14, juz 15, juz 16, juz 17,dan juz 18	Belajar kitab <i>Tafsir Jalalain</i> surah Al-Imron	-Hadist -Bahasa Arab kitab “Dursul Lughoh” jilid3	-Praktek pengolahan produk makanan dari lele (praktek lapangan)
5 (6 bulan pertama)	3 SMP dan 3 SMA	Fokus pembelajaran akademik untuk mempersiapkan kelulusan	Hafalan juz 19, juz 20, juz 21, juz 22,dan juz 23	Belajar kitab <i>Tafsir Jalalain</i> surah Al- Maidah	Fokus pembelajaran akademik untuk mempersiapkan kelulusan	-Belajar pemasaran lele dan olahan lele (praktek lapangan)
6 (6 bulan ke-2 )	3 SMP dan 3 SMA	Fokus pembelajaran akademik untuk mempersiapkan kelulusan	Hafalan juz 24, juz 25, juz 26, juz 27,juz 28 dan juz 29	Belajar kitab <i>Tafsir Jalalain</i> surah Al-Maidah	Fokus pembelajaran akademik untuk mempersiapkan kelulusan	-Praktek pemasaran lele dan olahan lele (praktek lapangan)

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

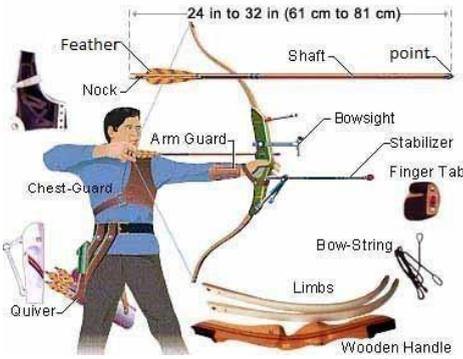
Selain kurikulum yang tertera diatas, terdapat fasilitas penunjang untuk menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani santri. Yaitu fasilitas olahraga, seperti yang disunnahkan dalam hadist

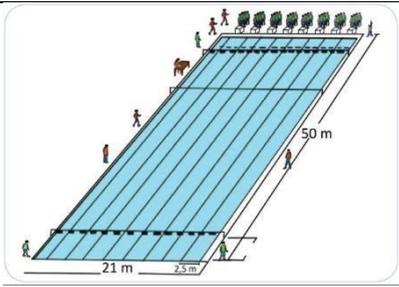
Dikeluarkan oleh Imam An Nasa'i dalam Sunan-nya, yang artinya:

“Muhammad bin Wahb Al Harrani mengabarkan kepadaku, dari Muhammad bin Salamah, dari Abu Abdirrahim, ia berkata: Abdurrahim Az Zuhri menuturkan kepadaku, dari „Atha bin Abi Rabbah, ia berkata: aku melihat Jabir bin Abdillah Al Anshari dan Jabir bin Umairah Al Anshari sedang latihan melempar. Salah seorang dari mereka berkata kepada yang lainnya: aku mendengar Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda: “setiap hal yang tidak ada dzikir kepada Allah adalah lahwun (kesia-siaan) dan permainan belaka, kecuali empat: candaan suami kepada istrinya, seorang lelaki yang melatih kudanya, latihan memanah, dan mengajarkan renang”

Dari hadist tersebut olahraga yang disunnahkan ialah berkuda, memanah, dan berenang. Berikut standart Perancangan fasilitas olahaganya :

Tabel 2. 18 Fasilitas Olahraga

Fasilitas	Gambar	Keterangan
Memanah	 <p style="text-align: center;">Gambar 2. 80 Memanah</p>	<p>Setiap tiang yang dipakai untuk menyangga papan sasaran, harus diberi nomor, dan ditancapkan dengan kuat ke dalam tanah, maksud nya agar si penembak tidak salah sasaran.</p> <p>Minimal dalam satu lapangan, terdapat 1-3 target yang digunakan pada setiap lajurnya, biasanya yang digunakan adalah 2 buah, dan wajib diberi tanda pengenal dengan jelas. Untuk pria, jarak ukuran lapangan panahan yang biasanya ditetapkan adalah 90, 70, 50, 30 m.</p>

<p>Berkuda</p>	 <p>Gambar 2. 81 Berkuda</p>	<p>Kandang sebaiknya dilengkapi dengan air bersih. Kuda yang dikandangkan membutuhkan ruang, udara, dan cahaya. Stable seharusnya cukup besar agar kuda dapat bergerak dengan bebas, untuk berbaring, rolling, dan bangun lagi tanpa terbentur dinding kandang. Ukuran ideal untuk stable adalah untuk kuda 3,5 x 3,5 m, dan untuk poni 3,5 x 3 m (Medivet, 2004), sedangkan menurut Robert (1985), idealnya ukuran kandang hendaklah kira-kira sekitar 4.2 m x 3.6 m untuk kuda</p>
<p>Berenang</p>	 <p>Gambar 2. 82 Berenang</p>	<p>Ukuran Kolam Renang Standar Nasional :</p> <p>Panjang kolam : 50 m  Lebar kolam renang : 25 m  Kedalaman kolam Renang minimum : 2 meter  Lebar lintasan kolam renang : 2,5 m  Jumlah Lintasan Kolam Renang : 8  Temperatur Air pada kolam renang : 25° C - 28° C</p>

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

## 2.2. Tinjauan Pendekatan

### 2.2.1 Definisi prinsip pendekatan

Arsitektur organik merupakan arsitektur yang mengangkat dari keselarasan antara tempat tinggal manusia dan alam melalui desain yang mendekati dengan harmonis antara lokasi bangunan, perabot, dan lingkungan menjadi bagian dari satu komposisi yang saling berhubungan. Sistem struktur bangunan mempertimbangkan sistem strukturyang

dapat mendukung bentuk biomorfik. Struktur atap yang digunakan oleh bangunan adalah menggunakan atap struktur space frame karena sifatnya yang fleksibel sehingga dapat menghasilkan bentuk-bentuk organik yang dinamis. Supper structure yang digunakan dalam bangunan dengan mempertimbangkan dimensi ruang, ketinggian lantai, dan kekuatan struktur. Beberapa prinsip arsitektur organik yang dapat diterapkan pada objek antara lain :

- 1) ***Building as nature*** yang diterapkan untuk menjawab persoalan bentuk bangunan. Ekspresi massa bangunan sesuai dengan pendekatan Arsitektur Organikakan lebih menekankan pada bentuk-bentuk biomorfik yang dinamis dan cenderung memiliki grid yang tidak teratur. Bentuk dan penataan massa bangunan mempertimbangkan energi eksternal seperti matahari dan angin. Selain energi eksternal, bentuk tata massa bangunan juga mempertimbangkan energi internal. Bangunan yang direncanakan memiliki beberapa kelompok fungsikegiatan yang kemudian digabungkan ke dalam kelompok massa. Massa-massa tersebut kemudian akandihubungkan secara terpusat dengan suatu ruang-ruang sosial (*social space*) sepertikomunal dan taman. Menggunakan pola dan sistem tata massa seperti ini dapat mendukung terjadinya interaksi sosial dan kolaborasi.
- 2) ***Of the hill*** yang berarti bangunan merupakan bagian dari tapak. Prinsip ini dilakukan dengan analisa pencapaian, iklim dan lingkungan tapak untuk mendapatkan respon desain yang tepat terhadap kondisi tapak. Analisa pencapaiansite dilakukan bertujuan untuk menentukan main entrance dan side entrancesebagai jalan masuk menuju site yang sesuai dengan kondisi lingkungan di sekitarnya. Penentuan keduanya juga dipengaruhi oleh sirkulasi dan arah pergerakan lalu lintas di sekitar *site*.
- 3) ***Continuous present*** yang berarti desain dapat memberikan dampak bagi kehidupan yang mendatang atau *sustainable*. Salah satu cirinya ialah desain bersifat dinamis tanpa menghilangkan unsur aslinya.
- 4) ***Form Follows Flow***, Arsitektur organik harus mengikuti aliran energi alam sekitarnya secara dinamis. Alam dalam hal ini dapat berupa kekuatan struktural, angin, panas dan arus air, energi bumi, dan medan magnet.
- 5) ***Of the people***, Perancangan bentuk dan struktur bangunan, didesain berdasarkan kebutuhan pemakai bangunan. Perancangan untuk kenyamanan pemakai bangunan juga sangat penting.
- 6) ***Of the materials***, bentuk organik terpancar dari kualitas bahan bangunan yang dipilih. Arsitektur organik selalu memiliki material baru dan terkadang menggunakan material yang tidak biasa di tempat yang tidak biasa.
- 7) ***Youthful and unexpected***, arsitektur organik biasanya memiliki karakter yang

sangat individu. Arsitektur organik dapat terlihat muda, menarik, dan mengandung keceriaan anak-anak. Desain tersebut kadang-kadang dibuat dengan penuh aksen dan memberi kejutan yang tidak terduga (petra, 2016)

### 2.2.2 Studi preseden berdasarkan pendekatan

Dalam Perancangan Pesantren-preneur TarunaQur'an ini menggunakan pendekatan arsitektur organik . Arsitek yang fokus pada pendekatan ini ialah Frank Lloyd Wright. Beliau merupakan arsitek yang sangat menguasai pendekatan kontekstual terhadap alam dan selalu mencoba memanipulasi skala bangunan dan perletakan bangunan agar memperkuat hubungannya dengan lingkungannya. Telah tercatat ada 8 karyanya yang menjadi rujukan.

Salah satu karya yang akan menjadi preseden ialah ward willits house, karena pada bangunan ini menggunakan prinsip yang dibutuhkan pada Perancangan pesantren-preneur taruna Qur'an.



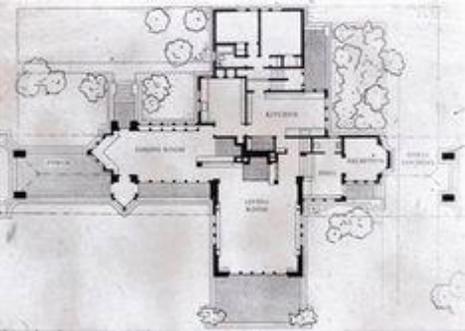
Gambar 2. 83 Eksterior Ward Willits House

<http://himaartra.petra.ac.id/ward-willits-house-frank-lloyd-wright/>

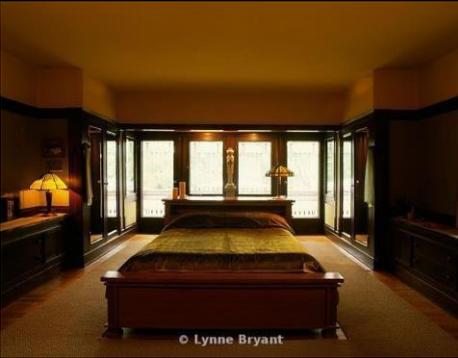
Pada rumah Ward Willits ini konsep arsitektur organik dari Frank Lloyd Wright diterapkan, hal tersebut dapat terlihat dari bentuk denah bangunan yang memperlihatkan bangunan adalah bagian dari alam yang menjalar secara horizontal. Kemudian cerobong asap yang diletakkan pada ujung atap dianggap sebagai “pengikat” ruang-ruang yang ada didalamnya agar menjadi satu kesatuan. Rancangan rumah Ward Willits tersebut memiliki sedikit perbedaan dengan rancangan-rancangan wright pada saat sebelumnya, yaitu berkurangnya dekorasi pada dinding.

Tabel 2. 19 Analisis Bangunan Ward Willits House

Analisis	Gambar	Keterangan
----------	--------	------------

<p>Project profile</p>	 <p>Gambar 2. 84 Ward Willits House</p>	<p>Arsitek : Frank Lloyd Wright  Dibangun pada: 1902-1903  Lokasi: Highland Park, Illinois, Amerika Serikat</p>
<p>Konsep</p>	 <p>Gambar 2. 85 furnitur Ward Willits House</p>	<p>Dalam karya-karya Wright semakin banyak mengalami dengan furnitur yang dirancang olehnya, mencatat bahwa klien mereka - setelah rumah - pindah dengan furnitur antik mereka.  Rancangan taman didasarkan pada bangunan, untuk memberikan kesan persatuan.</p>
<p>Denah</p>	 <p>Gambar 2. 86 Denah Ward Willits House</p>	<p>bentuk denah bangunan menjalar secara horizontal. Kemudian cerobong asap yang diletakkan pada ujung atap dianggap sebagai “pengikat” ruang-ruang yang ada didalamnya agar menjadi satu kesatuan.</p>
<p>Gaya bangunan</p>	 <p>Gambar 2. 87 Gaya bangunan Ward Willits House</p>	<p>Gaya bangunan sederhana dengan atap limas sehingga kemiringan untuk menyesuaikan musim disana, apalagi saat turunnya salju maka dengan mudah turun. Selain itu, bangunan didalamnya lebih tinggi terlihat dari adanya tangga untuk memudahkan apabila</p>

		tertimbun salju.
Bukaan	 <p>Gambar 2. 88 Bukaan Ward Willits House</p>	Membuat bukaan sebagai ornamen struktural sesuai dengan prinsip organitas yang ditulis oleh Wright di “in the cause of architecture”
View	 <p>Gambar 2. 89 View Ward Willits House</p>	Sesuai dengan prinsip arsitektur organik agar setiap ruang memiliki kolerasi dengan alam yaitu denganmenciptakan view keluarsehingga seakan ruangan menyatu dengan alam
Antar Ruang	 <p>Gambar 2. 90 AntarRuang Ward Willits House</p>	Hubungan antar ruangkhususnya yang bersifat public lebih terbuka sehingga tidak ada partisi.
Perabot	 <p>Gambar 2. 91 Perabot Ward Willits House</p>	Hampir keseluruhan menggunakan material kayu dankaca yang khas ornamen dari arsitek Frank wright, ia membuat perabot sesuai keinginan kliennya.

<p>Penataan perabot pada ruang</p>	 <p>Gambar 2. 92 Penataanperabot Ward Willits House</p>	<p>Penataan perabot pada ruang mempertimbangkan pencahayaan alami dari luar sehingga cahaya masuk secara maksimal</p>
<p>Detail bukaan</p>	 <p>Gambar 2. 93 Detail bukaan Ward Willits House</p>	<p>Kaca ini memiliki beberapa ornament khas yang dibuat oleh frank, memberikan kesan menawan pada bukaan.</p>

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Tabel 2. 20 Prinsip Arsitektur Organik pada Bangunan

Prinsip	Gambar	Keterangan
<p>Building as nature</p>	 <p>Gambar 2. 94 Prinsip Building as nature</p>	<p>Sekitar bangunan masih mempertahankan vegetasi dan bangunan lebih terbuka antara ruangan dengan bagian luar dengan menggunakan kaca.</p>
<p>Of the material</p>		<p>Keseluruhan perabot dan hiasan dinding menggunakan material kayu yang diolah dan dibuat seperti elemen struktur yang berornamen.</p>

	Gambar 2. 95 PrinsipOf the material	
Form follow flow		Dengan mempertimbangkan musim dan arah matahari, juga arah angin mempengaruhi bentuk atap dan orientasi bangunan, juga letak bukaan

Gambar 2. 96 Prinsip Form follow flow

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

### 2.2.3 Prinsip aplikasi pendekatan

Prinsip dalam arsitektur organik ialah interaksi dengan alam, hal ini tidak hanyadalam merespon seperti pemanfaatan cahaya matahari langsung. Namun, juga pada bentuk yang juga lebih bersahabat dengan alam. Begitupun penggunaan material ialah yang tidak merusak lingkungan serta memberi rasa aman pengguna bangunan tersebut. Harmonisasi alam merupakan prinsip yang menjadi ciri khusus, harmoni berarti selaras. sehingga akan tercipta perpaduan antara bangunan perabotan serta lingkungan alam seimbang atau tidak timpang. semua unsur tersebut dipadu dengan komposisi yang saling terkait dan tidak menonjolkan salah satunya.

Hal yang menjadi fokus arsitektur organik ialah dalam pengelolaan bahan material dalam pemanfaatan pada sebuah bangunan. Seperti dengan tidak merubah tekstur, justru memainkan material dengan cara mengeksposnya. Sehingga rancangan bangunan dikembalikan pada fungsi dasarnya yang dipadukan untuk bisa selaras dengan lingkungan sehingga seakan ikut merawat alam yang ada. Sekaligus membuat pengingat bahwa kita tidak kan bisa merasakan hidup tanpa bantuan alam.

Tabel 2. 21 Aplikasi Prinsip Arsitektur Organik terhadap Perancangan Pesantren-preneur Taruna Qur'an

Prinsip	Bentuk Bangunan	Teknologi	Material
<i>building as nature</i>	<p>a. Konsep berakar dari bentuk-bentuk alam yang diolah sesuai kebutuhan seperti bentuk : Aliran angin, gelombang air laut, dan sebagainya.</p> <p>b. Memaksimalkan fasilitas alam (matahari, angin, air) yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. memaksimalkan bukaan untuk pencahayaan dan penghawaan alami</li> <li>2. memperbanyak ruang terbuka</li> </ol>	<p>Mengembangkan struktur suatu orgasme untuk menjadi konsep dan gagasan, contohnya seperti penggunaan pola dengan modul polygonal dari sarang lebah untuk memaksimalkan ruang gerak dan agar lebih fungsional</p>	

<p><i>continuous present</i> (memberikan dampak bagi kehidupan yang mendatang atau sustainable)</p>	<p>Bentuk dinamis dari sebuah konsep alam yang dikembangkan sesuai dengan keadaan saat itu dan diharapkan bisa kokoh untuk kedepannya.</p>	<p>Memfaatkan perkembangan teknologi seperti pada struktur, utilitas, dan sistem didalamnya sesuai dengan yang dibutuhkan tanpa merusak alam sekitar.</p>	<p>Mengelola material alam dan menekankan kekuatan bahan untuk kekokohan bangunan sehingga bangunan dapat bertahan lebih lamadi masa yang akan datang. Seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan bambu dengan sistem “<i>joint</i>”</li> <li>2. Penggunaan kayu yang dipagang untuk mengawetkan sekaligus memberikan kekokohan.</li> </ol>
<p><i>Of the materials</i></p>		<p>Arsitektur organik diatur oleh satu kumpulan pola geometrik yang konsisten dalam setiap perhitungan bangunan. Sehingga dapat menyesuaikan material yang ada untuk mengikuti pola struktur yang telah diperhitungkan.</p>	<p>Mempertimbangkan sifat-sifat bahan, kekuatan bahan dan mempertahankan keaslian tekstur bahan dan warna alam. Sepertidengan penggunaan kayu <i>unfinish</i></p>

<i>Of the people</i>	Mewujudkan keinginan klien,walaupun tidak sepenuhnya danmemberikan ciri khas yang menandakan klien dengan mempelajari beberapa hal tentang klien.		Pemilihan bahan material juga bisa menyesuaikan keinginan ,kemampuan finansial klien, dan bahan material yang mungkin dimiliki oleh klien sehingga memanfaatkan yang ada. Manusia sebagai proporsi acuan dalam mendesain perabot.
----------------------	---	--	---

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

### 2.3. Tinjauan Nilai-nilai Islam

#### 2.3.1 Tinjauan Pustaka Islami

Dalam Perancangan pesantren-preneur taruna Qur'an menggunakan pendekatan arsitektur organik merujuk pada alam yang kini mulai perlahan rusak karena ulah manusia. Padahal dalam syariat Islam sangat memperhatikan kelestarian alam, meskipun dalam *jihad fi sabilillah*. Kaum Muslimin tidak diperbolehkan membakar dan menebangi pohon tanpa alasan dan keperluan yang jelas. Kerusakan alam dan lingkungan hidup yang kita saksikan sekarang ini merupakan akibat dari perbuatan umat manusia. Allah Azza wa Jalla menyebutkan dalam firman Nya yang artinya : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allâh merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). [ar-Rum/30:41].

Ibnu Katsir rahimahullah mengatakan dalam tafsirnya, "Zaid bin Râfi berkata,

„Telah nampak kerusakan,' maksudnya hujan tidak turun di daratan yang mengakibatkan paceklik dan di lautan yang menimpa binatang-binatangnya." Sedangkan Mujahid rahimahullah mengatakan, "Apabila orang zhalim berkuasa lalu ia berbuat zhalim dan kerusakan, maka Allah Azza wa Jalla akan menahan hujan karenanya, hingga hancurlah persawahan dan anak keturunan. Sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala tidak menyukai kerusakan." (Sumber: almanhaj.or.id)

#### 2.3.2 Aplikasi Nilai Islam pada Rancangan

Pendekatan arsitektur organik memiliki prinsip yang mempunyai integrasi keislaman, prinsip-prinsip tersebut ialah sebagai berikut :

Tabel 2. 22 Aplikasi Nilai islam

Nilai islam	Integrasi	Aplikasi
Kesederhanaan	<p>“Bermegah-megahan telah melalaikan kalian” artinya kalian di sibukkan oleh berbangga - bangga diri dengan harta, anak - anak, dan para pembantu. Pada surat Qariah menggambarkan tentang sebagian kejadian menakutkan dari hari kiamat dan balasan bagi orang-orang yang bahagia dan sengsara.</p>	<p>-Dari ayat tersebut bahwa lebih baik segala sesuatu ialah yang memberi banyak manfaat dan bersifat apa adanya</p> <p>-Bangunan memaksimalkan fungsi untuk mendapatkan bentuk</p> <p>-Ruang menyesuaikan kebutuhan</p> <p>-Bangunan tidak menonjol dari bangunan disekitarnya.</p>
Kolerasi dengan Alam	<p>(Q.S Al-Baqarah :11) Artinya : Dan bila dikatakan kepada mereka: ”Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi”. Mereka menjawab: “Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan.</p>	<p>-Dari ayat tersebut mengajarkan bahwa kita dilarang merusak alam dan justru sebaliknya. kita sebagai umat muslim yang taat dianjurkan untuk mengelolanya dengan baik.</p> <p>-Menekankan untuk tidak merusak dan mengelola lingkungan sekitar dengan baik</p> <p>-Tidak menebang vegetasi dan justru merawatnya.</p>

Menuntut ilmu	Nabi Muhammad SAW bersabda: "Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya; dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia memiliki ilmunya dan barang siapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula." (HR. Bukhari dan Muslim)	-Islam mewajibkan kita untuk menuntut berbagai macam ilmu dunia yang memberi manfaat -Ilmu akan menjadikan manusia lebih banyak memberikan kontribusi -Dengan ilmu akan membuat manusia dapat lebih taat kepada Allah.
Keutamaan menghafal Qur'an	Berdasarkan hadits riwayat Bukhari, dari Ustman, Nabi Muhammad SAW bersabda, "Sebaik-baiknya manusia di antara kamu adalah yang mempelajari al-Quran dan mengamalkannya."	Dari hadits tersebut, diketahui bahwa Qur'an mengandung kebaikan bagi umat Islam. Dengan membaca, menghafal, dan memahami ayat-Nya, Allah akan melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya.
Berdagang	Dalam hadits yang lain Nabi Muhammad saw juga mengatakan, Artinya, hendaklah kamu berdagang, karena di dalamnya terdapat 90% pintu rezeki (H.R. Ahmad)	-Berdagang merupakan pekerjaan yang juga dilakukan oleh Rasulullah -Dengan berdagang menumbuhkan mental yang kuat dan lebih dewasa.
Berwirausaha	Tidak ada seseorang yang memakan satu makanan pun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya (bekerja) sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud as. memakan makanan dari hasil usahanya sendiri (HR. Bukhari)	Dari hadits ini dapat disimpulkan bahwa makanan yang dihasilkan dari kerja kita sendiri sangatlah baik daripada pemberian orang lain.

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

## BAB III

### METODE PERANCANGAN

#### 3.1 Tahap Programming

Perancangan Pesantren-*preneur* Taruna Qur'an ini didasari karena kebutuhan serta permintaan mengenai pesantren Tahfidz di Kabupaten Ngawi. Hal ini terlihat dari mulainya lembaga pesantren di ngawi menambahkan kurikulum Tahfidz sebagai program unggulan. Selain hal tersebut, adanya potensi tapak dan lingkungan sekitar yang mendukung berdirinya pesantren Tahfidz ini. Kebutuhan mengenai pesantren Tahfidz yang juga fokus *entrepreneur* ialah untuk membekali santri setelah lulus dari pesantren berupa *soft skill* yang harapannya dapat menjadi pengusaha hafidz yang mandiri.

Pemilihan budidaya ikan lele sebagai *skill* yang dikembangkan memiliki berbagai pertimbangan. salah satunya karena adanya kerjasama dengan pihak dinas perikanan. Juga karena lele merupakan ikan air tawar yang mudah dibudidaya dan memiliki tingkat peminat yang tinggi bagi lingkungan sekitar. Untuk penentuan pendekatan ialah hasil dari analisa objek dengan tapak sekitar, serta pengaruh dan manfaat pendekatan dalam Perancangan Pesantren-*preneur* Taruna Qur'an ini.

Adapun tujuan dari Perancangan ini ialah menghasilkan pesantren yang fokus dengan keunggulan menghafal Qur'an serta memiliki skill dalam budidaya ikan yang juga dapat memberi manfaat dan menjawab kebutuhan serta permasalahan pada tapak seperti kondisi tapak yang mendukung untuk dijadikan kolam ikan, menjadi sarana pengembangan keilmuan Qur'an dan perkembangan ekonomi melalui budidaya ikan dengan menggunakan analisa pendekatan yang telah dipilih.

Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya metode sebagai salah satu cara dalam melakukan proses Perancangan yang produknya berupa hasil analisis, data, maupun konsep desain. Metode yang akan digunakan ialah metode linear, metode sederhana dengan garis lurus yang tahapannya mudah dipahami serta berkelanjutan. Sehingga untuk menuju tahapan selanjutnya harus menyelesaikan tahapan sebelumnya.

Pada metode ini menggunakan teori yang dipaparkan oleh frick sebagai pedoman untuk menganalisis serta mencapai fungsi bangunan secara optimal. Dalam tahap perencanaan dan Perancangan terdapat tiga poin penting meliputi pada tapak dilakukan pemilihan tapak yang sesuai dengan luas dan kriteria bangunan yang dibutuhkan serta pemanfaatan sesuai standarisasi bangunan. Kedua mengenai pengolahan tata massa, pengolahan tatanan untuk memudahkan dalam aksesibilitas dan fokus pada kenyamanan dan kesehatan pada bangunan. Kesehatan dan kenyamanan dapat dicapai dalam operasional bangunan dengan tercapainya beberapa kriteria diantaranya ialah visual dalam bangunan, termal, dan tingkat kebisingan. ketiga tentang konservasi air yang meliputi optimalisasi penggunaan air dalam operasional bangunan untuk

mendapatkan manajemenair yang baik, sekaligus pengolahan limbah air agar tidak merusak ekosistem lingkungan sekitar.

Metode desain Pesantren-*preneur* taruna Qur'an ini meliputi tahap pengumpulan data hingga tahap analisis. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tinjauan lapangan dan studi preseden guna mendapatkan pola aktivitas dan kebutuhan ruang pada bangunan pesantren-*preneur* taruna Qur'an. Langkah kedua adalah studi literatur terhadap teori arsitektur organik. Setelah mendapatkan kebutuhan ruang untuk Pesantren-*preneur* taruna Qur'an, langkah selanjutnya ialah menguraikan prinsip-prinsip pengaplikasian dari pendekatan arsitektur organik dan disintesa untuk mendapatkan strategi rancangan dalam menjawab persoalan desain sebagai berikut :

#### 1. Persoalan Tapak

Persoalan tapak dibagi menjadi 2 yaitu pemilihan tapak dan pengolahan tapak. pengolahan tapak yang dimaksud mengenai bagaimana respon desain dalam Perancangan pada tapak. Prinsip arsitektur organik yang digunakan adalah *of the hill* dan *continuous present*. Hubungan bangunan dan tapak akan dicapai melalui karakter dan kondisi iklim pada tapak, aspek ligkungan dan tata lansekap. Bangunan organikakan dimunculkan pada sistem pencahayaan dan penghawaan yang dapat memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami. Dapat ditampilkan juga melalui tata lansekap.

#### 2. Persoalan tata massa

Persoalan tata massa membahas bagaimana menciptakan bentuk bangunan yang menarik dengan menerapkan prinsip *building as nature*, sehingga bentuk bangunan terinspirasi dari ketidakteraturan dari alam. Persoalan tata massa bangunan juga menerapkan prinsip *form follows flow* sehingga bangunan menyesuaikan seperti kondisicuaca dan iklim pada tapak.

#### 3. Persoalan bentuk dan tampilan

Tampilan bangunan dan bentuk dipengaruhi oleh material dan ornamen. Material yang akan digunakan adalah material yang dapat menciptakan bentuk-bentuk bebas dan material yang dapat berfungsi sebagai interior maupun eksterior. Ornamen yang digunakan pun tidak hanya berfungsi sebagai penghias tetapi juga sebagai bagian struktural atau merupakan pengembangan dari material yang digunakan dengan mengekspos tekstur bahan material.

Menurut cara memperoleh data dibagi menjadi 2 sumber data yaitu :

##### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari tapak ketika survey, melakukan pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

##### b. Data Sekunder

Merupakan data yang didapat secara tidak langsung dari objek. Seperti studi

literatur studi pustaka ataupun studi komparasi.

## 3.2 Tahap Pra Rancangan

### 3.2.1 Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data mengenai Pesantren-*preneur* taruna Qur'an perlu melakukan tahapan sebagai berikut :

- Survey

Merupakan hal yang sangat penting sebelum melakukan Perancangan, tujuannya agar lebih memahami dan dapat mengamati kondisi sekitar tapak sehingga memberikan data yang valid. Beberapa hal yang didapat dari hasil survey diantaranya ialah :

- Luas dan ukuran tapak
- Batas tapak terhadap kawasan sekitarnya
- Kondisi kontur, vegetasi, dan drainase pada tapak
- Sirkulasi dan aksesibilitas pada tapak
- Kondisi iklim pada tapak
- Perekonomian, budaya, dan sosial masyarakatnya

- Wawancara

Wawancara dilakukan dengan masyarakat yang tinggal disekitar tapak, wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai tapak.

- Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan data berupa gambar ataupun tabel. Kegiatan ini bertujuan untuk melengkapi data agar tergambar eksistingnya.

- Studi pustaka

Studi pustaka merupakan tahap mengumpulkan data yang berkaitan dengan kebutuhan Perancangan pembangunan Pesantren-*preneur* taruna Qur'an. Seperti persyaratan ruang, penghawaan, dan kebutuhan pencahayaan pada ruang. Data ini diperoleh melalui media literasi berupa buku, jurnal, majalah, dan internet. Teori yang dikumpulkan untuk melengkapi Perancangan yang meliputi data tentang tapak, potensi kawasan untuk menganalisis dan literatur tentang pesantren, berupa kebutuhan yang disesuaikan dengan standar ruang dan fungsi Perancangan.

### 3.2.2 Teknik Analisis

Merupakan proses menimbang untuk mendapatkan rancangan yang lebih akurat pada Perancangan pesantren, analisa dilakukan secara langsung pada objek tapak dengan metode linear. Proses ini meliputi analisis tapak, analisis fungsi, analisis pengguna, analisis aktivitas, analisis bentuk, analisis utilitas, dan analisis struktur. Semua tahap mempertimbangkan objek dan kondisi tapak. Berikut penjelasan mengenai analisis :

#### 1. Analisis Tapak

Analisis tapak ialah proses untuk mengetahui sirulasi dan aksesibilitas, kontur tapak, drainase pada tapak, iklim, matahari angin, tingkat kebisingan, vegetasi, dan data-data mengenai tapak lainnya.

## 2. Analisis Fungsi

Analisis yang dilakukan pada fungsi Pesantren-preneur yang disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya. Seperti untuk memwadhahi kegiatan budidaya ikan dan menghafalkan Qur'an sehingga menghasilkan kebutuhan bangunan.

## 3. Analisis Aktivitas dan Pengguna

Analisis aktivitas dan pengguna bertujuan untuk menjabarkan kegiatan dan menentukan kebutuhan ruang yang ada di pesantren-preneur taruna Qur'an.

## 4. Analisis Bentuk

Proses untuk menghasilkan bentuk dan tampilan yang disesuaikan dengan konsep, tema pendekatan arsitektur organik, dan prinsip integrasi keislaman.

## 5. Analisis Struktur

Analisis yang bertujuan untuk mengetahui kondisi tapak dan pengaruhnya terhadap bahan material yang digunakan. Mengetahui kekuatan bangunan serta dampak yang ditimbulkan terhadap pada area sekitar tapak. Analisis struktur meliputi :

- Analisis pondasi bangunan
- Analisis badan bangunan
- Analisis struktur atap
- Analisis bahan material yang digunakan

## 6. Analisis Utilitas

Merupakan proses untuk mempertimbangkan letak dan alur utilitas. Seperti mengenai sumber air, sumber energi listrik, jaringan komunikasi, alur pembuangan sampah, dan cara menangani saat terjadi kebakaran.

### 3.2.3 Teknik Sintesa

Tahapan ini dilakukan untuk mempertimbangkan analisis yang telah dilalui dan disesuaikan dengan pendekatan dan integrasi keislaman. Hasil dari tahap ini ialah konsep dasar. Konsep merupakan ide dasar hasil dari beberapa tahap analisis yang kemudian disintesis dan disesuaikan dengan prinsip pendekatan, juga dimasukkan implementasi dari integrasi keislaman yang diambil. Hal ini sekaligus menjadi dasar pedoman dalam rancangan Pesantren-preneur taruna Qur'an. Beberapa hasil konsep diantaranya ialah :

#### 1. Konsep Dasar

Merupakan konsep yang dapat menjadi pedoman untuk menghasilkan konsep-konsep berikutnya dan merupakan hasil analisis solusi mengenai permasalahan tapak yang dipadukan dengan prinsip pendekatan juga

integrasi keislaman.

2. Konsep Tapak

Konsep tapak ialah hasil dari analisis tapak yang kemudian dikembangkan dalam desain tapak.

3. Konsep Bentuk

Konsep bentuk merupakan hasil dari analisis bentuk dengan cara mentransformasi sesuai dengan kebutuhan variable analisis.

4. Konsep Ruang

5. Konsep Struktur

6. Konsep Utilitas

#### 3.2.4 Perumusan Konsep Dasar

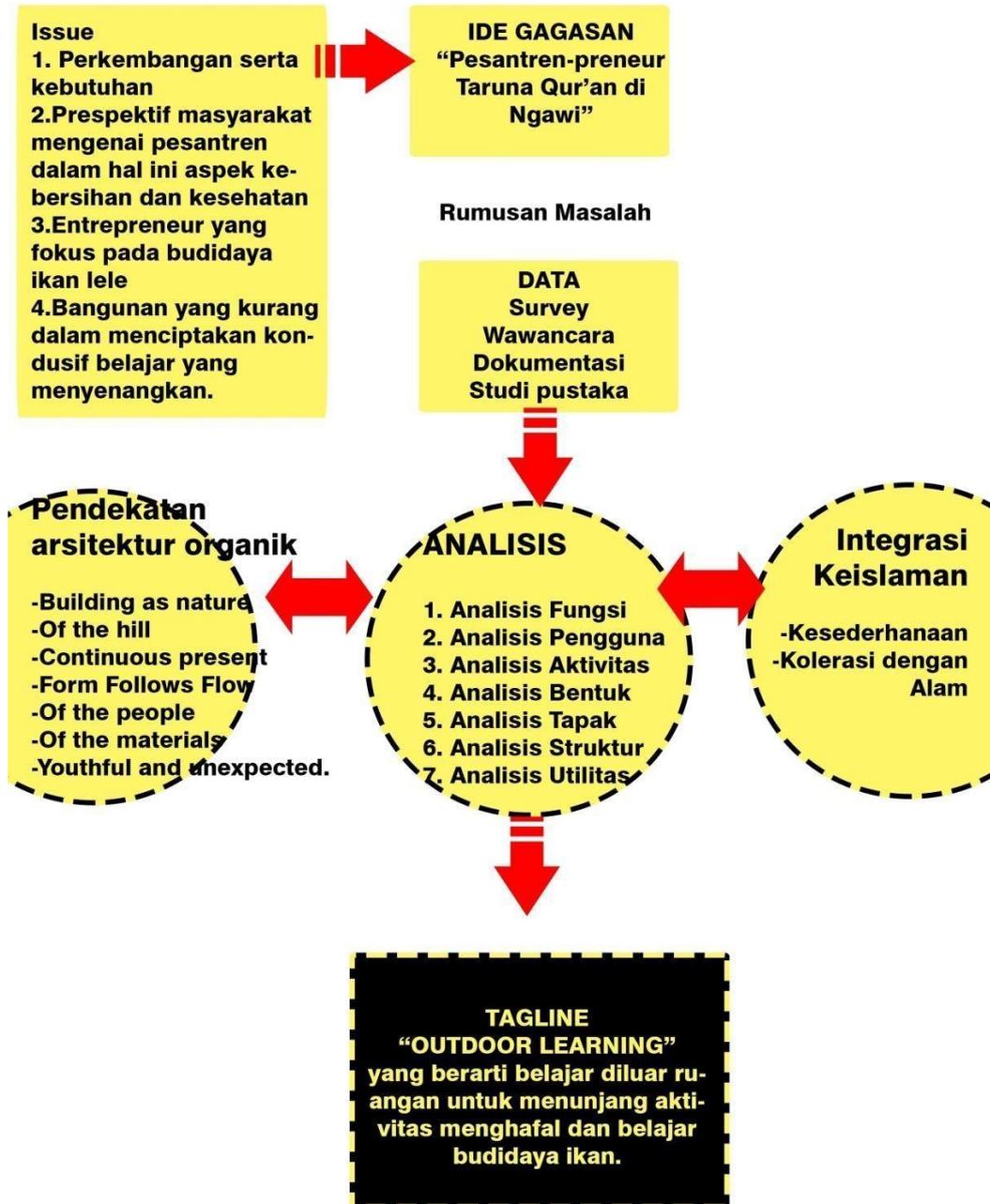
Dalam merumuskan konsep perlu adanya metode serta tahapan berupa analisis yang menghasilkan beberapa pokok bahasan berupa *issue*. Fakta dan *Issue* akan memberikan gambaran bagaimana konsep yang akan diterapkan pada rancangan. Berikut merupakan *Issue* pada tapak yang kemudian menghasilkan satu gagasan berupa konsep dasar atau tagline sebagai garis besarnya. *Issue* dari adanya Perancangan Pesantren-preneur taruna Qur'an ialah:

1. Perkembangan serta kebutuhan pesantren di ngawi menuntut pesantren yang dapat mewadahi dan memenuhi tuntutan seperti dari segi ekonomi
2. Bangun, fasilitas yang belum sepenuhnya baik terutama perspektif masyarakat mengenai pesantren dalam hal ini aspek kebersihan dan kesehatan
3. Latar belakang ekonomi yang disesuaikan dengan potensi tapak melahirkan gagasan berupa pesantren berbasis *entrepreneur* yang fokus pada budidaya ikan lele.
4. Bangunan yang cenderung monoton, tidak bersahabat dengan alam, dan kurang dalam menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan.

Tujuan dari Perancangan pesantren-preneur ini ialah bagaimana mewadahi, menciptakan suasana belajar yang nyaman. Sehingga *tagline* dari Perancangan Pesantren-preneur taruna Qur'an ialah "*outdoor learning*". Maksud dari *tagline* tersebut ialah bagaimana dapat mewadahi fasilitas pendidikan berbasis *outdoor*. Ditinjau dari segi kegiatan yang akan diterapkan yaitu menghafal Qur'an dan budidaya ikan. Alasan pendidikan diluar kelas menjadi hal yang bukan baru lagi. Namun, untuk kegiatan menghafal banyak pesantren-pesantren yang masih menggunakan fasilitas didalam ruang seperti di kelas atau masjid. Serta penerapan arsitektur organik dapat diterapkan dalam rancangan berupa penekanan pada aspek material, lanskap, dan bangunan semi

terbuka.

## SKEMA PERANCANGAN



Gambar 3. 1 Skema Perancangan



Gambar 3. 2 Hasil dari skema Perancangan

## BAB IV

### ANALISIS DAN SKEMATIK PERANCANGAN

#### 4.1 Gambaran umum kawasan tapak Perancangan

Gambaran kawasan Perancangan terdiri dari gambaran letak, gambaran sosial budaya, dan ekonomi masyarakat, syarat/ketentuan lokasi objek Perancangan, peta lokasi, tata aturan kawasan, dan analisi Perancangan. Berikut pembahasannya:

##### 4.1.1 Wilayah Administrasi

Lokasi wilayah tapak Perancangan Pesantren-preneur TarunaQur'an ini terletak di gang putra Jalan Trip, Desa Karangasri, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi. Lokasi ini berdekatan dengan beberapa desa yaitu sebelah utara Desa Ngawi, selatan Desa Kartoharjo, pada timur merupakan Desa Karang Tengah Prandon, dan barat berbatasan dengan Sungai Madiun.

##### 4.1.2 Letak Geografi

Lokasi tapak secara geografis terdapat di Kabupaten Ngawi. Luas wilayah Kabupaten Ngawi yaitu 1.298,58 km<sup>2</sup>, di mana sekitar 40 persen atau sekitar 506,6 km<sup>2</sup> berupa lahan sawah. Secara administrasi wilayah ini terbagi kedalam 17 kecamatan dan 217 desa, dimana 4 dari 217 desa tersebut adalah kelurahan.

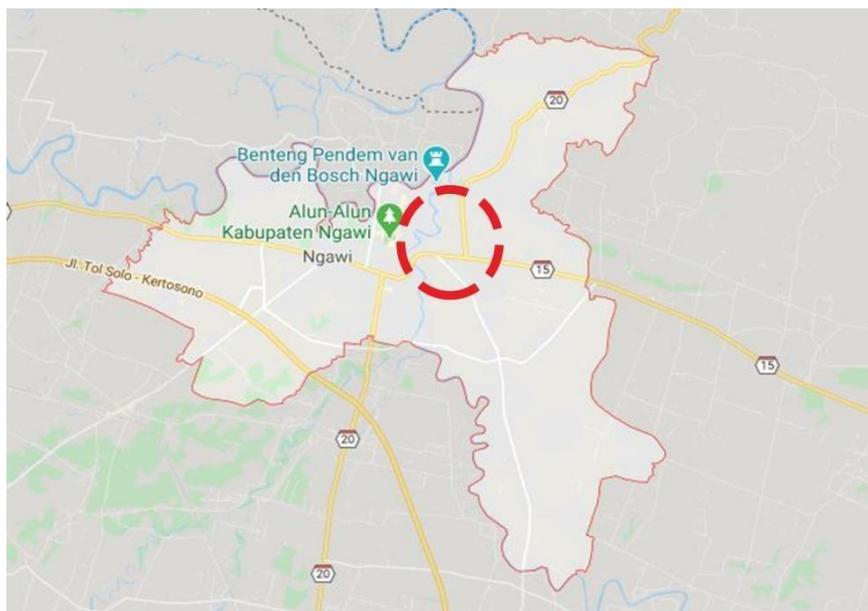
Ngawi merupakan kabupaten yang terletak dibagian barat Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Jawa Tengah. Dasar memilih daerah Ngawi sebagai tempat objek merancang ialah melihat kebutuhan pondok pesantren Tahfidz yang cukup tinggi peminatnya sedangkan di Ngawi terdapat pesantren Tahfidz hanya sekitar kurang lebih 6 tempat yaitu:

- Pesantren Al Hijrah.
- Pesantren Al-Ihsan Pitu.
- Pesantren Madinatul Huffadz.
- Pesantren Al- Hidayah.
- Pesantren Ar-Rohmah Klatian.

Secara geografis Kabupaten Ngawi terletak pada posisi 110°10' - 111°40' bujur timur dan 7°21' - 7°31' lintang selatan. Batas wilayah Kabupaten Ngawi adalah sebagai berikut:

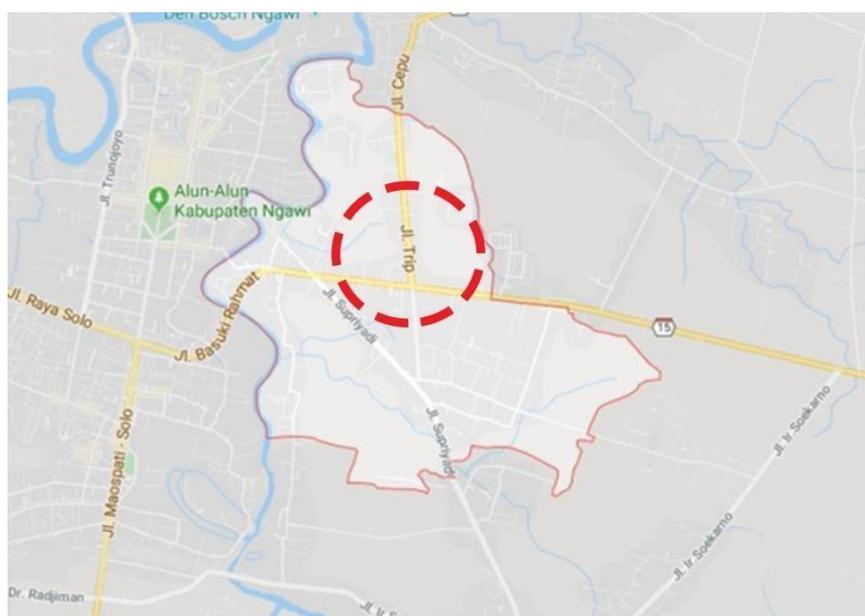
- Utara : Kabupaten Blora (Jawa Tengah) dan Kabupaten Bojonegoro.
- Timur : Kabupaten Madiun.
- Selatan : Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan.
- Barat : Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sragen (Jawa Tengah).





Gambar 4. 3 Kecamatan Ngawi

Sumber : *Google Map*



Gambar 4. 4 Desa Karangasri

Sumber : *Google Map*



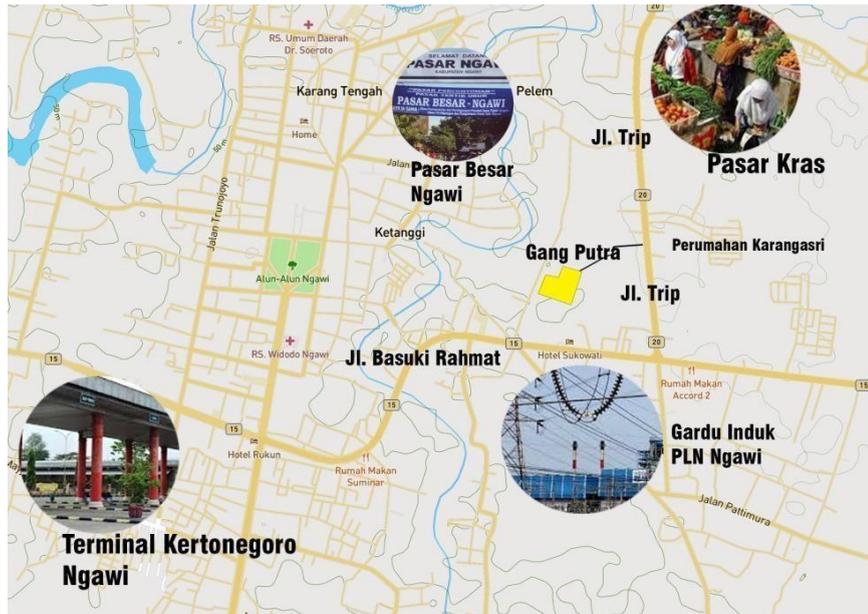
Gambar 4. 5 Lokasi Tapak

Sumber : *Google Map*

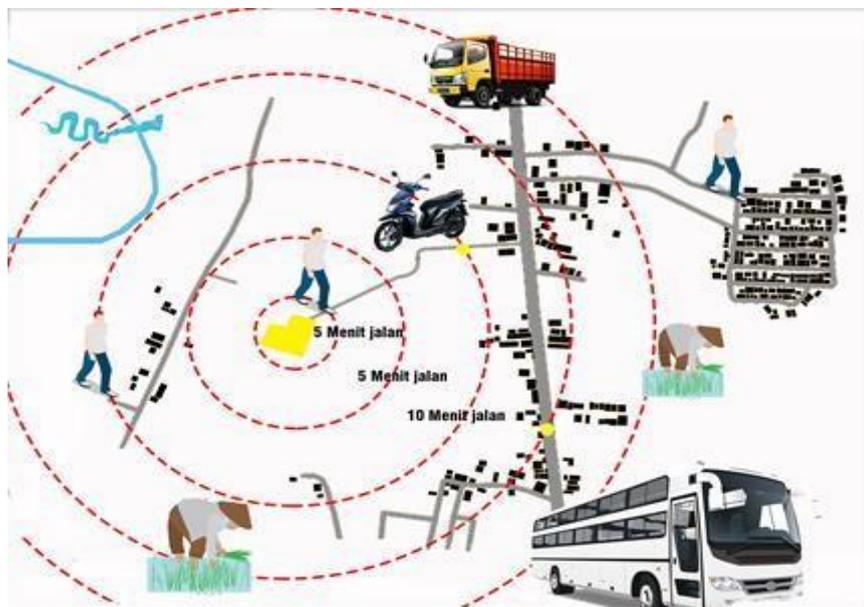


Gambar 4. 6 Bentuk Tapak

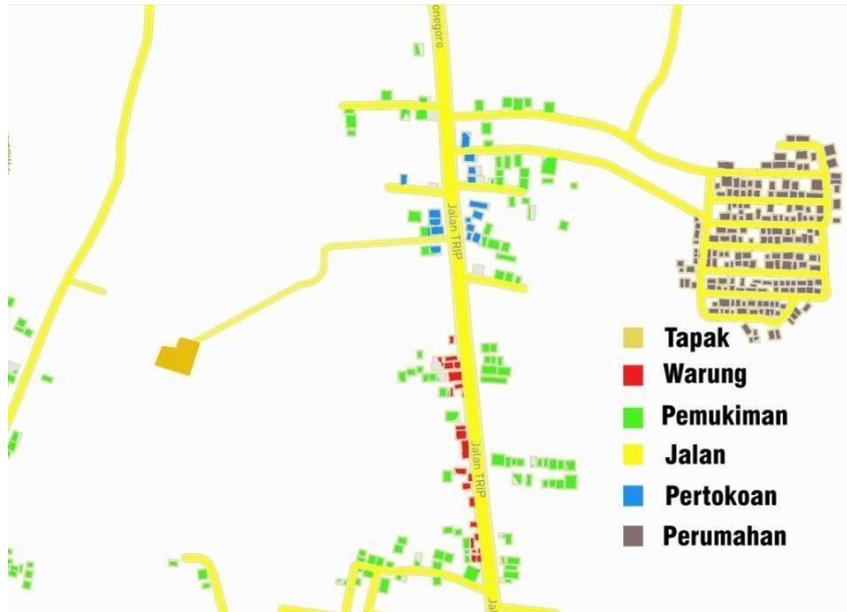
Sumber : *Google Map*



Gambar 4. 7 Fasilitas Umum Kawasan Tapak  
(Sumber :Analisis Pribadi,2020)



Gambar 4. 8 Movement Kawasan Tapak  
Sumber :Analisis Pribadi,2020



Gambar 4. 9 Landuse Kawasan Tapak

Sumber :*Analisis Pribadi,2020*

#### 4.1.3 Lokasi tapak Perancangan

Lokasi tapak Perancangan adalah di gang putra Jalan Trip, Desa Karangasri, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi. Bagian sekitar tapak merupakan area persawahan dan ladang.

## 4.2 Gambaran sosial ekonomi budaya masyarakat disekitar

### 4.2.1 Sosial Budaya

Pada budaya di Ngawi masih kental dengan kepercayaan leluhur dengan tradisi kearifan lokal yang diadakan setiap tahun seperti upacara adat dan beberapa tarian. Salah satunya adalah kearifan tradisi lokal yang ada di Kota Ngawi yang disebut dengan Keduk Beji (Duk Beji).

Keduk Beji adalah salah satu tradisi yang sampai sekarang masih dilakukan setiap tahunnya. Keduk beji juga dapat diartikan dengan kata keduk atau duk yakni membersihkan sedangkan kata beji yakni adalah sendang atau sumber mata air. Jadi keduk beji sendiri diartikan dengan membersihkan sumber mata air. Keduk beji adalah bentuk rasa syukur kepada Tuhan yang telah memberikan limpahan rezeki atas panen raya yang didapat oleh masyarakat.

Ngawi sejak tahun 1980 an terkenal sebagai Bumi Orek Orek. Sebutan ini tidak lepas dari adanya Tari Orek Orek yang tumbuh subur dan berkembang dimasyarakat luas. Hampir disetiap acara baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah maupun masyarakat sendiri, tari ini selalu dipentaskan. Tari Orek-orek merupakan tarian dengan gerak dinamis dengan pemain terdiri dari pria, wanita berpasangan. Menggambarkan muda mudi masyarakat desa yang sehabis kerja berat gotong royong. (Dispora, 2019)



Gambar 4. 10 Tari Orek-orek

Sumber : <https://umisholikhah7410.wordpress.com/tari-orek-orek>

Seiring berjalannya waktu tradisi ini semakin kuat dan dilaksanakan secara modern. Walaupun kental dengan tradisi upacara maupun tari-tarian. Mayoritas masyarakat memeluk agama islam. Sehingga tradisi bergeser menjadi sekedar seni kebudayaan yang dilestarikan dan bukan menjadi sebuah kepercayaan.

Struktur pemukiman di Ngawi terbagi menjadi pola terstruktur dan penyebaran, pada pola terstruktur terdapat di daerah pinggiran kota maupun sentra Kota Ngawi berupa perumahan sedangkan persebaran lainnya terdapat di pedesaan dan dataran tinggi pegunungan.

#### 4.2.2 Ekonomi

Kabupaten Ngawi adalah sebuah wilayah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibukotanya adalah Ngawi. Kabupaten ini terletak di bagian barat Provinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Ngawi memiliki luas yaitu 1.298,58 km<sup>2</sup>, di mana sekitar 40 persen atau sekitar 506,6 km<sup>2</sup> berupalahan sawah sehingga masyarakat sekitar mayoritas berprofesi sebagai petani. Selain itu, beberapa mengandalkan hasil dari kebun seperti cengkeh, teh, dan kopi. Bidang lainnya fokus pada peternakan, pariwisata, industri, pertambangan, dan perikanan.

Sektor perekonomian yang masih berkembang pesat ialah pada bidang kuliner salah satunya ialah industri rumah tangga tempe kriuk. Memasuki kampung sentra tempe dapat dilihat di setiap depan rumah terdapat kayu-kayu bakar karena masih menggunakan peralatan tradisional, sedangkan pada halaman nya terdapat kedelai dan tepung yang dijemur dan didalam rumah dijadikan sebagai tempat menata dan mengemas. Pengemasanpun masih menggunakan besek.

Pada area sekitar tapak merupakan area pemasaran tempe kriuk dan makanan khas ngawi lainnya yaitu di daerah prandon yang merupakan area yang bersebelahan dengan tapak . Selain cemilan, banyak tempat makan disekitar tapak berupa warung

masakan rumahan hingga warung *seafood* sederhana.

Selain industri rumahan tempe kripi di Ngawi juga mengembangkan perikanan khususnya lele dan Industri produk olahan dari lele. Sektor perikanan yang didukung oleh Dinas Perikanan Kabupaten Ngawi memberikan program-program yang salah satunya fokus pada budidaya. Berikut data hasil budidaya perikanan:

No.	Jenis Ikan	Jumlah Produksi	No.	Jenis Ikan	Jumlah Produksi
1.	Lele	1.258.697	8.	Udang Tawar	2.165
2.	Tawes	109.857	9.	Katak	12.260
3.	Tombro	5.564	10.	Bekicot	30.235
4.	Mujahir / Nila	173.264	11.	Belut	5.270
5.	Gurami	449.698	12.	Belida	3.155
6.	Patin	582.967	13.	Remis	3.705
7.	Gabus / Sepat	20.418	14.	Bandeng	2.515

Gambar 4. 11 Tabel Hasil Perikanan Kabupaten Ngawi  
Sumber : <http://dpmpstsp.ngawikab.go.id/>

Dari data diatas menunjukkan banyaknya jumlah produksi ikan terbesar ialah lele. Hal ini juga didukung dengan banyaknya permintaan ikan lele untuk beberapa warung makan, *home industri* makanan olahan lele dan juga permintaan dari luar Kabupaten Ngawi. Berikut data produksi lele hasil wawancara penulis dengan petugas dari Dinas Perikanan Kabupaten Ngawi:

Tabel 4. 1 Budidaya Lele Kabupaten Ngawi

Tahun	Produksi (kg)	
	Budidaya	Tangkap
2012	1.433.747	555.225
2013	1.714.212	465.686
2014	2.333.097	400.492
2015	2.346.363	382.520
2016		
2017	3.011.880	523.700

Sumber : Hasil wawancara, 2020

Namun di Ngawi, ikan lele tidak hanya diolah menjadi bahan makanan. Akan tetapi, juga diolah menjadi minuman yang cukup segar dan nikmat. Bahkan pada saat bulan puasa seperti ini, minuman dawet lele laris manis diburu oleh para pembeli untuk berbuka puasa. Meskipun berasal dari ikan, dawet lele sama sekali tidak berbau amis. Dan tentu saja, karena terbuat dari bahan dasar ikan, minuman unik yang satu ini kaya akan protein. Benny Ismanto adalah salah satu warga Desa Widodaren, Ngawi yang mampu mengolah lele menjadi dawet dan menjualnya. Meski hanya dijajakan di rumah, dawet buatan Benny ini laris diserbu para pembeli yang berdatangan menjelang berbuka puasa.

#### 4.3 Syarat/ketentuan lokasi pada objek Perancangan

##### 4.3.1 Analisis Kawasan Perancangan

Pada sub-bab ini akan dibahas analisa data yang berkaitan dengan klimaologi, geologi, dan topografi tanah pada kawasan tapak. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

###### 1) Klimatologi

Menurut Schmidt dan Furguson (1951) klasifikasi iklim adalah perbandingan antara bulan basah dengan bulan kering. Tabel 4.2 merupakan nama Iklim Schmidt dan Furguson.

Tabel 4. 2 Iklim Schmidt dan Furguson

Golongan A	$0,000 < Q < 0,143$	Sangat basah
Golongan B	$0,143 < Q < 0,333$	Basah
Golongan C	$0,333 < Q < 0,600$	Agak Basah
Golongan D	$0,600 < Q < 1,000$	Sedang
Golongan E	$1,000 < Q < 1,670$	Agak Kering
Golongan F	$1,670 < Q < 3,000$	Kering
Golongan G	$3,000 < Q < 7,000$	Sangat Kering
Golongan H	$7,000 <$	Luar Biasa Kering

Sumber: Schmidt dan Furguson, (1951) di dalam buku Yuli Priyana, (2008)

Rumus yang digunakan dalam menentukan klasifikasi iklim tersebut adalah sebagai berikut  $Q = \text{jumlah rata-rata kering} / \text{jumlah rata-rata basah}$

Menurut kriteria Mohr (dalam Agus Irawan, 2001) penentuan bulan basah dan bulankering dapat didasarkan pada:

- Bulan kering adalah bulan yang curah hujannya 100 mm
- Bulan lembab adalah bulan yang curah hujannya antara 60- 100 mm
- Bulan basah adalah bulan yang curah hujannya >100 mm

Tabel 4. 3 Jumlah Bulan Kering dan Bulan Basah

Bulan	Tahun											Jumlah	Rata-rata
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2013	2014	2015			
Januari	76	170	265	259	204	234	219	204	233	179	2043	204.3	
Februari	105	15	162	60	214	274	162	813	131	549	2485	248.5	
Maret	122	55	275	270	257	273	254	583	106	58	2253	225.3	
April	102	45	287	220	276	220	231	598	109	684	2772	277.2	
Mei	169	195	236	232	238	210	22	196	46	211	1755	175.5	
Juni	54	115	18	11	19	14	18	10	56	45	360	36	
Juli	42	15	25	0	19	6	5	8	12	23	155	15.5	
Agustus	136	11	0	29	10	8	2	19	34	48	297	29.7	
September	273	18	14	29	16	10	9	45	38	57	509	50.9	
Oktober	60	22	58	235	209	58	238	228	278	170	1556	155.6	
November	90	45	21	271	303	195	116	56	48	60	1205	120.5	
Desember	169	139	315	135	232	238	112	108	129	528	2105	210.5	
Jumlah											17495	1749.5	
BB	7	4	6	7	8	7	7	7	6	6	65	6.5	
BK	3	8	5	6	4	5	5	5	6	6	53	5.3	
BL	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3	0.3	

Sumber: Dinas PU Pengairan, Pertambangan dan Energi Kabupaten Ngawi

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata bulan basah di Kota Ngawi adalah 6.5 dan bulan kering 5.3 sehingga diketahui bahwa:

$$Q = 5,3/6,5 \times 100 = 0.815 \text{ mm} = 81,5\text{mm}$$

Sesuai dengan perhitungan tersebut dapat diketahui nilai Q di Kota Ngawi adalah 61.1 mm, sehingga iklim di daerah ini termasuk tipe iklim D (sedang). Artinya iklim di Kabupaten Ngawi memiliki iklim yang sedang, adapun tingkat curah hujan dimusim kemarau dan penghujan memiliki temperature rata-rata sedang.

## NGAWI WEATHER BY MONTH // WEATHER AVERAGES

	January	February	March	April	May	June	July	August	September	October	November	December
Avg. Temperature (°C)	26.6	26.7	26.9	27.2	27	26.7	26.3	26.6	27.4	28	27.9	27.2
Min. Temperature (°C)	22.6	22.8	22.8	22.7	22.3	21.4	20.5	20.4	21.1	22.1	22.7	22.7
Max. Temperature (°C)	30.7	30.7	31.1	31.8	31.8	32	32.1	32.8	33.8	34	33.2	31.8
Avg. Temperature (°F)	79.9	80.1	80.4	81.0	80.6	80.1	79.3	79.9	81.3	82.4	82.2	81.0
Min. Temperature (°F)	72.7	73.0	73.0	72.9	72.1	70.5	68.9	68.7	70.0	71.8	72.9	72.9
Max. Temperature (°F)	87.3	87.3	88.0	89.2	89.2	89.8	89.8	91.0	92.8	93.2	91.8	89.2
Precipitation / Rainfall (mm)	277	267	290	214	152	80	46	37	46	120	234	271

Gambar 4. 12 Tabel Suhu di Kabupaten Ngawi

Sumber : <https://www.bmkg.go.id/>

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa suhu rata-rata di Ngawi sekitar 28derajat dan kelembapan rata- rata 81.5 %.

## 2) Geologi

Penelitian di kabupaten Ngawi menurut peta geologi lembar Jawa Timur denganskala 1:100.000. Mempunyai dua macam batuan yaitu breksi dan batuan tuff. Batuan breksi berukuran butir besar dengan ukuran 2 mm, dengan frakmen yang menyudut, umumnya terdiri dari frakmen batuan (hasil rombakan), dalam

masa dasar yang lebih halus atau tersemenkan. Bahan penyusun juga dapat berupa bahan dan proses vulkanisme (breksi vulkanik). Batuan tuff berasal dari bahan abu akibat letusan gunung berapi yang tersemenkan (sedimen). Batuan ini tersebar diseluruh daerah penelitian. (Hastuti, 2017)

### 3) Topografi

Topografi wilayah Kabupaten Ngawi berupa dataran tinggi dan tanah datar. Tercatat 4 kecamatan terletak pada dataran tinggi yaitu Sine, Ngrambe, Jogorogo dan Kendal yang terletak di kaki Gunung Lawu. Lima belas kecamatan sisanya berupa tanah datar. Kecamatan Karanganyar dan Kecamatan Kedunggalar merupakan kecamatan yang memiliki wilayah paling luas yaitu sebesar 138,29 km<sup>2</sup> atau 10,67% and 129,65 km<sup>2</sup> atau 10,0%. Kabupaten Ngawi memiliki banyak sungai yang terdiri dari sungai besar maupun kecil mengelilingi seluruh wilayah Ngawi. Ada 2 sungai besar yang melewati

Ngawi, yaitu sungai bengawan Solo dan Sungai Madiun.

#### 4.3.2 Peta Lokasi dan Dokumentasi

Lokasi tapak di gang putra, Jl. Trip km. 01, Karangasri, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Dimensi tapak ialah 20.615,21 m<sup>2</sup>, berikut batas tapak:



Gambar 4. 13 Dimensi Tapak  
Sumber : Google Earth

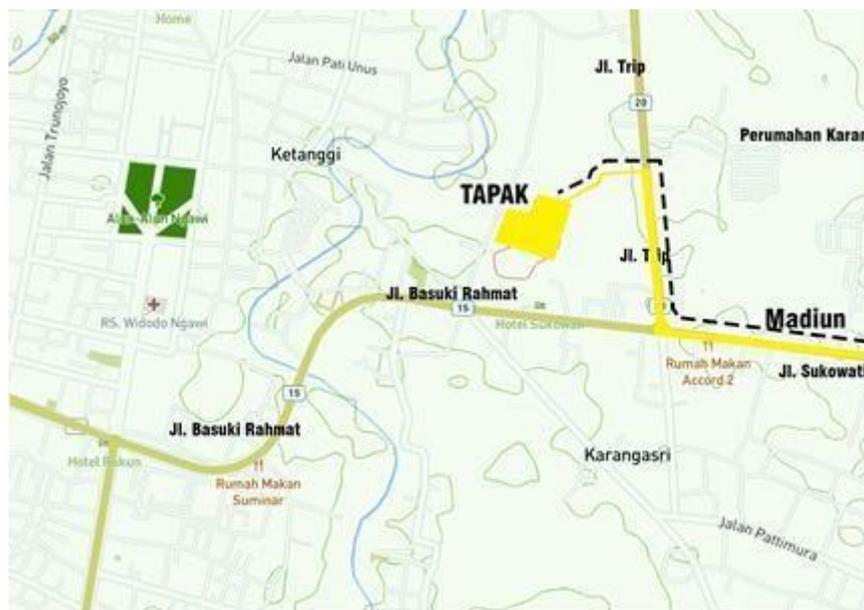
Sedangkan akses menuju tapak dapat dijangka dari arah Kota Ngawi dan dari arah Kota Madiun, dari Ngawi kota tepatnya di Alun-alun Ngawi mealui Jalan Basuki Rahmat- Jl. Sukowati- Jl. Trip- belok kiri ke gang putra. Sedangkan dari Madiun kota dapat diakses melalui Jl. Sukowati- belok kanan ke Jl. Trip- belok kiri

ke gang putra berikut alurnya:



Gambar 4. 14 Jalur dari Ngawi

Sumber : *Google Earth*



Gambar 4. 15 Jalur dari Madiun

(Sumber : *Google Earth*)

Tapak terletak tidak jauh dari Sungai Bengawan Solo, juga akses menuju jantung Kota di Ngawi juga cukup mudah. Walaupun cukup jauh dengan terminal Ngawi. Namun, Jalan Sukowati menjadi rute bus dari Jawa Tengah menuju Kota Madiun. Apabila menggunakan bus umum dapat diakses dengan jalur bus Bojonegoro melalui Jalan Raya solo, Jalan Basuki rahmat, Jalan Trip, kemudian

turun didepan gang putra. Dari depan gang dapat berjalan kaki menuju tapak.

Jalan masuk menuju tapak saat masuk gang melewati jalan yang sebelah kanan dan kiri area persawahan. View pada tapak kebanyakan merupakan lahan produktif.



Gambar 4. 16 View pada Tapak

Sumber: Hasil survey



Gambar 4. 17 Vegetasi pada Tapak

Sumber: Hasil survey

Pada sekitar tapak terdapat infrastruktur berupa jalan menuju tapak, saluranair dan tiang listrik. Kesediaan air bersih bersumber dari PDAM dan sumur. Akses jalan masih tanah makadam adalah jalan yang teknik pengerasannya terdiri dari 2 macam lapisan yaitu lapisan batu kasar pada dasarnya dan lapisan batu halus diatasnya.Saluran pembuangan untuk air kotor berada pada sisi kanan dan kiri jalan menuju tapak.



Gambar 4. 18 Utilitas sekitar Tapak

Sumber: Hasil survey

Tabel 4. 4 Penilaian Lokasi

Parameter	Kriteria	Lokasi tapak : Jl. Gg. Pd. Putra, Jl. Trip km. 01, Karangasri,
Struktur Kota	Sesuai dengan RTRW	Pemukiman dan area warung makan
	Lokasi terhadap fungsi yang mendukung	Berada di area tempat kuliner
	Wilayah pengembangan	Urban
Pencapaian	Aksesibilitas	Kendaraan umum dan kendaraan pribadi
	Akses pejalan kaki	Tidak ada
	Jalur sirkulasi	Lebar jalan 7 meter dan tidak ada akses untuk pejalan kaki
	Intensitas kendaraan	Ramai karena akses menuju Kabupaten Bojonegoro
Area pelayanan	Dekat dengan fungsi lain	Pesantren
	Utilitas	Ada saluran air bersih dan listrik, kondisi berfungsi dengan baik.

Persyaratan	Status kepemilikan	Hak milik
	View	Pemandangan sawahdan kebunkebun
	Orientasi	Intensitas cahaya sedang
	Ukuran lahan	2 ha
	Kontur tapak/Topografi	Cenderung datar

Sumber: *Analisis Pribadi, 2020*

#### 4.4 Kebijakan tata ruang kawasan tapak Perancangan

Perencanaan tata ruang wilayah di Kabupaten Ngawi pada bab 3 paragraf pertama mengenai tujuan penataan ruang bahwa luas wilayah kabupaten yang merupakan kawasan pertanian seluas 44.361,6 ha ( 34,23 % dari luas Kabupaten Ngawi), dan 47,15% penduduk merupakan petani, maka potensi terbesar Kabupaten Ngawi adalah pada aspek pertanian, terutama pertanian tanaman pangan.

Berdasarkan FGD (*Focus Group Discussion*) yang dilakukan, disepakati bersama bahwa kondisi yang diinginkan pada masa yang akan datang adalah penguatan pada kegiatan pertanian. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penyelenggaraan penataan ruang Kabupaten Ngawi adalah terwujudnya ruang wilayah Kabupaten Ngawi sebagai lumbung pertanian Jawa-Bali yang didukung oleh industri dan perdagangan. Berdasarkan potensi dan masalah, serta tujuan penataan ruang di atas, maka kebijakan perencanaan ruang wilayah Kabupaten Ngawi adalah :

- a) Peningkatan fungsi kawasan perkotaan secara berjenjang dan bertahap sesuai pengembangan perkotaan secara keseluruhan.
- b) Pengembangan kegiatan pertanian, industri, perdagangan dan pariwisata yang didukung oleh sistem jaringan sarana dan prasarana wilayah.
- c) Penetapan kawasan lahan pertanian pangan berkelanjutan.
- d) Pengembangan sistem agropolitan dan perikanan pada kawasan potensial.  
Peningkatan fungsi wilayah perdesaan melalui pengembangan produk unggulan perdesaan dan pengoptimalan potensi sumber daya alam secara berkelanjutan untuk menghindari dampak dan resiko bencana

Program perencanaan tersebut sebagai tolak ukur untuk memahami tujuan dari rencana tata ruang wilayah Kabupaten Ngawi yang salah satunya fokus pada pengembangan bidang pertanian, industri, perdagangan, pariwisata, sistem agropolitan dan perikanan hal ini sesuai kebijakan yang tertera diatas. Sehingga sesuai dengan keadaan sekeliling tapak yang merupakan area persawahan maka perlu ditaati kebijakan tersebut dengan tidak membuka lahan baru pada area produktif tersebut.

Selain pada pertanian terdapat kebijakan mengenai pengembangan sistem agropolitan dan perikanan ini sesuai dengan program entrepreneur pada Perancangan pesantren-preneur ini yang fokus pada budidaya lele, pemasaran dan juga peunjangnya ialah penerapan teknik budidaya yang juga menggunakan tanaman sayur.

Kebijakan tata ruang wilayah meliputi KDB (Koefisien Dasar Bangunan), KLB (Koefisien Lantai Bangunan), dan KDH (Koefisien Dasar Hijau) yang diperoleh dari aturan perencanaan tata ruang wilayah Ngawi tahun 2014. Berikut pembahasan peraturannya. Ketentuan umum pasal 1 mengenai lahan pertanian pangan berkelanjutan adalah bidang lahan pertanian yang ditetapkan untuk melindungi dan dikembangkan secara konsisten guna menghasilkan pangan pokok bagi kemandirian, ketahanan dan kedaulatan pangan nasional. Pasal 16 Penentuan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) dan Koefisien Lantai Bangunan (KLB) pada Bagian Wilayah Kota (BWK) dengan perumahan kepadatan sedang adalah:

- a) Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 65%
- b) Koefisien Lantai Bangunan (KLB): 40 %
- c) Garis Sempadan Bangunan (GSB): 1-2 meter
- d) Tinggi Bangunan : 7-10 meter

#### 4.5 Analisis Perancangan

Analisis Perancangan pesantren-*preneur* ini didasarkan dari tujuan dirancangnya yaitu menjadi wadah untuk pembelajaran Tahfidz dan wirausaha. Pembelajaran tahfidz dan wirausaha juga ditunjang dengan hunian. Sehingga terbagi menjadi wadah kebutuhan untuk hunian, sekolah formal ataupun *diniyyah* (agama), dan berwirausaha. Selain itu, berwirausaha tidak hanya belajar teori akan tetapi juga praktek dan tidak hanya mengolah bahan mentah maupun jadi. Namun, juga dalam hal pemasaran atau teori marketing. Bangunan yang dapat mewadahnya ialah asrama, sekolah, taman Tahfidz, ruang budidaya lele, mini market, dan bangunan penunjang lainnya.

Analisis juga didukung dengan pendekatan arsitektur organik yang memiliki beberapa prinsip yang dapat diterapkan, kemudian akan diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman yang menjadikan bangunan lebih bermanfaat bagi sekitarnya. Prinsip-prinsip arsitektur organik antara lain *building as nature, of the hill, continuous present, form follows flow, of the people, of the materials, youthful and unexpected*. Dari prinsip-prinsip tersebut dapat disimpulkan beberapa hal yang dapat diaplikasikan pada Perancangan, antara lain :

- 1) Bentuk bangunan terinspirasi dari bentuk-bentuk biomorfik (bersumber dari kehidupan organik) dan cenderung memiliki grid tidak beraturan.
- 2) Bangunan merespon tapak dengan mempertimbangkan potensi pada tapak untuk menentukan tata massa.
- 3) Luas bangunan menekankan kebutuhan penghuni didalamnya.

- 4) Menekankan pada penggunaan material alam dan mempertahankan keaslian bahanmaterial tersebut.
- 5) Bangunan dapat menciptakan suasana sesuai pengguna yaitu remaja pada umumnya yang lebih homie untuk memberikan kesan nyaman.

Dari prinsip pengaplikasian diatas kemudian digunakan dalam menganalisis rancangan yang dimulai dari analisis pengguna, analisis fungsi, analisis aktivitas hingga analisis tapak. Kemudian diintegrasikan kedalam nilai-nilai keislaman. Berikut nilai-nilai keislaman yang menjadi integrasi pada bangunan :

- a) Memanfaatkan fungsi tanpa memcemari dan merusak lingkungan sekitar. Hal ini dapat diterapkan dalam perairan, mengingat pada Perancangan menggunakan budidaya lele sebagai pembelajaran dalam berwirausaha. Bagaimana pengelolaan limbah lele tidak mencemari sekitar. Sesuai dengan firman Allah :

“ Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya ” (Al-A'raf:56)

- b) Memaksimalkan potensi tapak dengan membuat *view* pada taman yang terinspirasi dari taman surga.

“Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa sebagai taman di sungai, buahnya tak henti-henti, sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kenyamanan bagi orang-orang yang bertakwa, sedang tempat kesempurnaan bagi orang-orang kafir adalah mengapa. ” (Surat Ar-Ra'du:35)

- c) Memaksimalkan ikhtiar dalam menjemput rezki dengan menggunakan salah satu pintu rezki yaitu berdagang. Pada Perancangan difasilitasi ruang diskusi dan pembelajaran *marketing*. Ikhtiar dalam menjemput rezki sangat dianjurkan seperti didalam hadist keutamaan memakan sesuai usaha sendiri yang berbunyi:

“Tidak ada seseorang yang memakan satu makanan pun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya (bekerja) sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud as. memakan makanan dari hasil usahanya sendiri (HR. Bukhari).

Dari hadis ini dapat kita simpulkan bahwa makanan yang dihasilkan dari kerja kita sendiri sangatlah baik daripada pemberian orang lain, tangan diatas lebih baik dari pada tangan dibawah (memberikan lebih baik daripada menerima.

#### 4.5.1 Analisis Fungsi

- a) Fungsi Primer

Objek Perancangan Pesantren-*preneur* Taruna Qur'an ini difungsikan sebagai

wadah untuk pembelajaran menghafal Qur'an, berwirausaha, dan pembelajaran akademik pada usia 13-17 tahun yang pada umumnya di jenjang SMP dan SMA. Fungsi utamanya ialah sebagai tempat belajar berbasis pesantren wirausaha dan Tahfidz. Untuk memfasilitasi 2 fungsi utama tersebut dalam ruang, maka terdapat ruang komunal sebagai pemersatu 2 kegiatan tersebut.

#### b) Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder dari Perancangan pesantren-preneur ini dapat dijabarkan sesuai dengan aktivitas sekunder didalamnya, untuk kemudian menyimpulkan kebutuhan ruang-ruangnya. Berikut fungsi sekunder dari Perancangan Pesantren-preneur Taruna Qur'an putra ini :

- Sebagai wadah pengembangan ilmu Qur'an dan *diniyyah* (agama)
- Menjadi pusat pengembangan pesantren berbasis wirausaha
- Menjadi tempat dalam mendukung hunian dan aktivitas pembelajaran
- Memberikan suasana pesantren yang lebih *home* dan sesuai dengan pendekatan arsitektur organik.

#### c) Fungsi Penunjang

Selain fungsi primer dan sekunder pada Perancangan pesantren-preneur ini juga terdapat fungsi penunjang berupa fasilitas-fasilitas untuk mendukung kedua fungsi tersebut dan memenuhi kebutuhan penggunanya. Berikut fasilitas-fasilitas penunjang pada Perancangan Pesantren-preneur Taruna Qur'an putra di Ngawi :

1. Kantor pengelola pesantren dan sekolah
2. Area olahraga untuk memanah, berkuda, dan berenang
3. Security
4. Kantin
5. Area parkir

Serta semua kegiatan-kegiatan dan sistem yang menunjang kebutuhan primer dan sekunder di antaranya dalam hal kebersihan, kenyamanan, dan keamanan dalam mewaspadai kemungkinan-kemungkinan yang ada seperti saat terjadi bencana alam ataupun kebakaran.

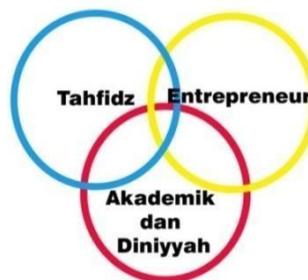


Gambar 4. 19 Analisis Fungsi

Sumber: *Analisis Pribadi, 2020*

#### 4.5.2 Analisis Pengguna

Pengguna dari bangunan yang dirancang terdiri dari santri yang sekaligus murid, pengguna di sekolah, dan pengasuh di pesantren. Selain itu, pengguna lainnya ialah seperti tamu, wali murid, dan orang luar yang memiliki kepentingan di pesantren maupun sekolah. Pengguna dikelompokkan berdasarkan organisasi yang dibutuhkan didalamnya, terutama pengguna tersebut berkaitan dengan proses aktivitas pada rancangan. Aktivitas pokok yang menjadi inti dari Perancangan Pesantren-preneur TarunaQur'an ini adalah:

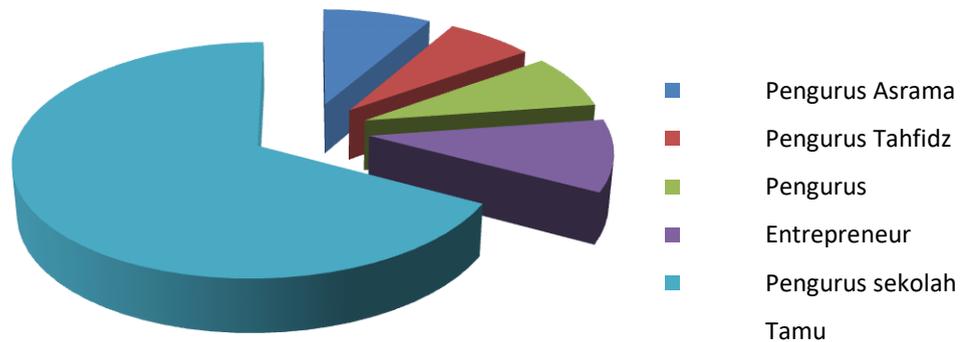


Gambar 4. 20 Skema Kegiatan Inti

Sumber: *Analisis Pribadi, 2020*

Dari skema diatas dapat dirinci pengguna tiap organisasi dibagi menjadi 3 hal. Akademik dan *diniyyah* terbagi menjadi struktur organisasi sekolah, staff terkait, dan siswa atau santri. Pengajar dibagi menjadi pengajar mata pelajaran akademik (umum) dan mata pelajaran *diniyyah* (agama).

## Pengguna Pesantren-preneur TARUNA QUR'AN

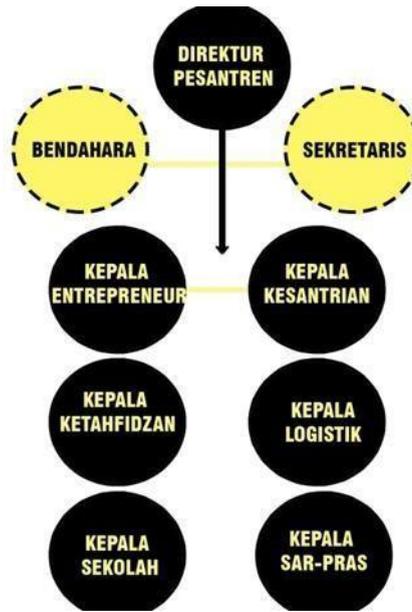


Gambar 4. 21 Diagram Pengguna

Sumber: *Analisis Pribadi, 2020*

Skema diatas menjelaskan prosentase pengguna pada Perancangan Pesantren-preneur Taruna Qur'an yang terdiri dari santri dengan jumlah sekitar 500 orang, jumlah pengurus Tahfidz 45, pengurus entrepreneur adalah 45, pengurus sekolah yang terdiri dari guru dan karyawan SMP-SMA berjumlah 60, pengurus asrama yang terdiri dari pengasuh dan pegawai dapur berjumlah 40, sedangkan 400 merupakan tamu atau wali santri.

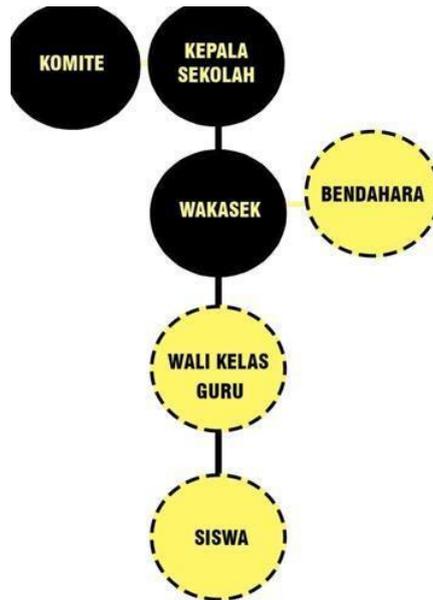
Analisis pengguna dapat dijabarkan dengan organisasi yang ada pada Perancangan Pesantren-preneur Taruna Quran putra, dari 3 hal dapat disimpulkan ada beberapa organisasi didalam Perancangan ini yaitu organisasi di sekolah untuk proses pembelajaran akademik dan *diniyyah*, organisasi di pesantren untuk menunjang hunian santri, organisasi Tahfidz untuk proses pembelajaran menghafal Qur'an, dan organisasi *entrepreneurship* untuk proses pembelajaran mengenai wirausaha. Organisasi- organisasi tersebut memiliki keanggotaan sebagai berikut :



Gambar 4. 22 Skema Organisasi Pesantren  
 Sumber: Analisis Pribadi, 2020

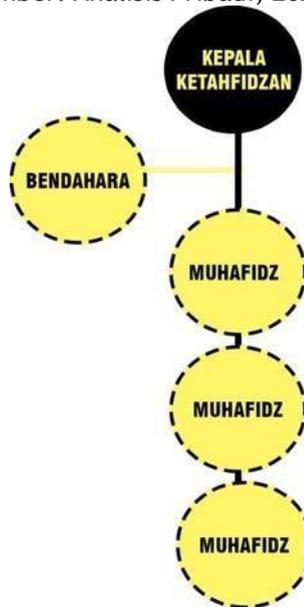


Gambar 4. 23 Skema Organisasi *Entrepreneur*  
 Sumber: Analisis Pribadi, 2020



Gambar 4. 24 Skema Organisasi Sekolah

Sumber: Analisis Pribadi, 2020



Gambar 4. 25 Skema Organisasi Tahfidz

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Dari penjabaran organisasi tiap unit didalamnya, dapat dilanjutkan untuk menganalisis pengguna dan aktivitas didalamnya sehingga aktivitas tersebut juga dapat dianalisis untuk menghasilkan kebutuhan ruang dan ukuran ruang. Berikut merupakan penjabaran pengguna dari organisasi tiap unit.

Tabel 4. 5 Analisis Pengguna Primer

Klasifikasi	Pengguna	Jumlah	Fungsi
	Santri/Murid	500 org	Aktivitas belajar
			Tinggal diasrama

<b>Pesantren</b>	Direktur utama pesantren	1 org	Memimpin dan bertanggung jawab atas semua kegiatan santri
	Bendahara pesantren	1 org	Bertanggung jawab atas pengeluaran semua anggaran
	Sekretaris pesantren	1 org	Memimpin dalam tugas sehari-hari semua kegiatan santri
<b>Sekolah</b>	Komite	1 org	Memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan
	Kepala sekolah	1 org	Bertanggung jawab atas semua kegiatan akademik / non-akademik di sekolah
	Bendahara	1 org	Bertanggung jawab atas pengeluaran semua anggaran sekolah
	Wakasek	1 org	Menyusun perencanaan
	Wali kelas	12 org	Membantu kepala sekolah membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas
	Guru	20 org	Mengajar mata pelajaran sesuai bidangnya
<b>Entrepreneur</b>	Kepala entrepreneur	1 org	Bertanggung jawab atas semua kegiatan wirausaha
	Bendahara entrepreneur	1 org	Bertanggung jawab atas pengeluaran anggaran wirausaha
	Devisi budidaya lele	10 org	Memelihara dan mengajarkan budidaya lele
	Devisi olahan lele	10 org	Mengelola dan mengajarkan olahan lele
	Devisi marketing	5 org	Mengelola dan mengajarkan masalah pemasaran produk lele
	Pengelola marketing	5 org	Mengelola mini market
<b>Tahfidz</b>	Kepala keTahfidzan	1 org	Bertanggung jawab atas semua kegiatan Tahfidz
	Bendahara Tahfidz	1 org	Bertanggung jawab atas pengeluaran anggaran Tahfidz
	Muhafidz	25 org	Menyimak setoran hafalan mapun murojaah santri
<b>Ruang Komunal</b>	Santri		Menjadi wadah diskusi dan pembelajaran 2 kegiatan yaitu menghafal dan belajar wirausaha

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Tabel 4. 6 Analisis Pengguna Sekunder

<b>Sekolah (Non-Akademik)</b>	<b>Staff Administrasi</b>	<b>5 org</b>	<b>Mengelola dan melayani perihal administrasi sekolah</b>
	Staff Ekstra	2 org	Membimbing dan bertanggung jawab atas kegiatanekstrakurikuler
	kulikuler		
	Staff Tata usaha	2 org	Bertanggung jawab atas kegiatan surat menyurat, ijasah, dan dokumen yang berhubungan dengan sekolah

	Staff pelatih berkuda	3 org	Merawat kuda dan melatih satri dalam berkuda
	Staff pelatih berenang	3 org	Mengelola kolam renang dan melatih satri dalam berenang
	Staff pelatih memanah	3 org	Mengelola lapangan panah dan melatih satri memanah
<b>Hunian</b>	Kepala Kesantrian	1 org	Bertanggung jawab atas semua kurikulum di asrama
	Pengasuh	25 org	Membantu mengurus keperluan santri
	Kepala logistik	1 org	Bertanggung jawab atas makan santri dan seluruh pengasuh
	Ibu dapur	10 org	Membuat makanan untuk santridan seluruh pengasuh
	Semua pengguna pesantren		Menjaga kebersihan lingkungan temat tinggal, pakaian, dan barang pribadi
<b>Ibadah</b>	Pengasuh devisi ibadah	5 org	Menertibkan ibadah santri
	Semua pengguna pesantren	600 org	

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Tabel 4. 7 Analisis Pengguna Penunjang

<b>Fasilitas penunjang</b>	Staff sarana prasaana	5 org	Bertanggung jawab atas semua sarana prasaana di pesantren
	Pengelola <i>Guest House</i>	5 org	Bertanggung jawab atas semua keperluan tamu
	Bagian keamanan (security)	3 org	Menjaga dan mengawasi keamanan pesantren mapun sekolah

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

#### 4.5.3 Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas digunakan untuk mengetahui ruang-ruang yang dibutuhkan oleh penggunanya, selain mengetahui aktifitas didalam Perancangan pesantren-preneur ini.

Tabel 4. 8 Analisis Aktivitas Primer

Pengguna	Aktivitas	Sifat aktivitas	Rentan waktu	Ruang
----------	-----------	-----------------	--------------	-------

<b>Santri</b>	Diskusi dan pembelajaran 2 kegiatan yaitu menghafal dan belajar wirausaha	Rutin	1-2 jam	Gazebo dan Taman
<b>Direktur utama pesantren</b>	Menandatangani dokumen	Insidental	5-10 menit	Ruang direktur pesantren
	Memantau jalannya kegiatan santri	Rutin	2-6 jam	Sekolah Pesantren
	Memberikan sambutan	Saat acara	7-10 menit	Lapangan Aula
	Memutuskan persoalan pesantren	Insidental	5-10 menit	-
	Membuat kebijakan	Insidental	-	-
<b>Bendahara pesantren</b>	Menyimpan uang	Rutin	-	Ruang staff pengurus pesantren
	Mencatat pengeluaran anggaran pesantren	Rutin	5-7 menit	
	Membuat laporan keuangan	Rutin	2-4 jam	
<b>Sekretaris pesantren</b>	Mencatat hal-hal mengenai pesantren	Rutin	5-7 menit	Ruang staff pengurus pesantren
	Membuat laporan	Rutin	5-7 menit	
	Menggantikan Direktur utama	Insidental	-	Pesantren
	Membantu Direktur dalam memantausehari-hari	Rutin	2-4 jam	-
<b>Komite</b>	Mengawasi kebijakan kepala sekolah	Rutin	-	-
	Memberikan sambutan	Saat acara	7-10 menit	
<b>Kepala sekolah</b>	Menandatangani dokumen	Insidental	5-10 menit	Kantor Kepala sekolah
	Memantau jalannya kegiatan sekolah	Rutin	2-6 jam	Sekolah
	Memberikan sambutan	Saat acara	7-10 menit	Aula, Lapangan upacara
	Memutuskan persoalan sekolah	Insidental	-	-
	Membuat kebijakan di lingkup sekolah	Insidental	-	-
<b>Bendahara</b>	Menyimpan uang	Rutin	-	Kantor staff

sekolah	Mencatat pengeluaran anggaran pesantren	Rutin	5-7 menit	
	Membuat laporan keuangan	Insidental	2-4 jam	
Wakasek	Membantu dalam memantau jalannya kegiatan sekolah	Rutin	2-4 jam	Ruang Kepala sekolah
	Menggantikan apabila Kepala sekolah tidak bisa	Insidental	2-6 jam	
	Membuat kurikulum	Rutin	3-4 jam	
	Membimbing rapat	Rutin	1-2 jam	Ruang rapat (Ruang serbaguna)
Wali kelas	Merekap nilai	Akhir semester	1-2 jam	Kantor guru
	Mentetibkan siswa	Rutin	1-2 jam	Kelas
	Membuat kebijakan kelas	Insidental	-	
	Mengajar siswa	Rutin	1-2 jam	
Guru	Mengikuti rapat	Sebulan 1x	1-2 jam	Kantor guru
	Merekap nilai	Akhir semester	3-4 jam	
	Membuat soal	Saat akan ujian	3-4 jam	
	Menyimpan data kelas	Rutin	-	Kelas
Murid	Mencari buku	Tidak rutin	10-15 menit	Perpustakaan
	Meminjam buku	Tidak rutin	5 menit	
	Mengembalikan buku	Tidak rutin	5 menit	
Kepala entrepreneur	Memantau jalannya kegiatan wirausaha	Rutin	2-4 jam	Ruang kepala entrepreneur
	Menandatangani dokumen	Tidakrutin	5-10 menit	
Bendahara	Menyimpan uang	Rutin	-	Ruang staff
entrepreneur	Mencatat pengeluaran anggaran wirausaha	Rutin	5-7 menit	entrepreneur
	Membuat laporan keuangan	Rutin	2-4 jam	
Devisi budidaya lele	Membersihkan kolam ikan	Setiap hari	15-30 menit	Ruang budidaya (kolam ikanlele)

	Memberi makan ikan	Rutin	7-10 menit	
	Memanen ikan	Tidak rutin	1-2 jam	
	Merawat benih ikan	Rutin	1-2 jam	
<b>Devisi olahan lele</b>	Menyiapkan bahan	Rutin	15-30 menit	<b>Ruang produksi</b>
	Membersihkan bahan	Rutin	1-1,5 jam	
	Mengolah bahan	Rutin	2-3 jam	
	Mengemas olahan	Rutin	1-2 jam	
<b>Devisi marketing</b>	Membuat laporan pemasaran	Rutin	15-30 menit	<b>Ruang marketing</b>
	Membuat program memasarkan	Rutin	15-30 menit	
	Mengelola akun jualan	Rutin	7-9 jam	
	Mempomosisikan produk yang dijual	Rutin	1-2 jam	
	Mengajari siswa tentang pemasaran	(Rutin) minggu	15-30 menit	<b>Kelas</b>
<b>Pengelola marketing</b>	Menjaga mini market	Rutin	4-8 jam	<b>Mini market</b>
	Melayani pembeli	Rutin	3-5 menit	
	Membersihkan mini market	Rutin	5-10 menit	
	Menghitung produk	Tidak rutin	1-2 jam	
	Mengecek kadaluarsa	Insidental	1-2 jam	
<b>Kepala keTahfidzan</b>	Memberikan sambutan	Saat acara	7-10 menit	<b>Aula Masjid</b>
	Memutuskan persoalan Tahfidz	Insidental	-	-
	Membuat kebijakan	Insidental	-	-
	Mewisuda santri yang khattam	Tidak rutin	1-2 jam	<b>Aula</b>
<b>Bendahara Tahfidz</b>	Menyimpan uang	Rutin	-	<b>Kantor keTahfidzan</b>
	Mencatat pengeluaran anggaran	Rutin	5-7 menit	

	wirusaha			
	Membuat laporan keuangan	Rutin	2-4 jam	
<b>Muhafidz</b>	Menyimakhafalan	Rutin	1-2 jam	<b>Masjid Gazebo</b>
	Membenai bacaan yang salah	Rutin	3-5 menit	

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Tabel 4. 9 Analisis Aktivitas Sekunder

Pengguna	Aktivitas	Sifat aktivitas	Rentan waktu	Ruang
<b>Staff Administrasi</b>	Mencatat administrasi	Rutin	5-7 menit	Ruang staffadmin
	Membuat laporan administasi	Rutin	1-2 jam	
	Menjawab telepon	Tidak rutin	7-15 menit	
	Mengetikdokumen	Rutin	15-30 menit	
	Melayani surat menyurat offline ataupun online	Rutin	7-10 menit	
	Menyapa dan menanggapi wali murid	Rutin	7-15 menit	Ruang tamu
<b>Staff Ekstra kulikuler</b>	Menyusun program pembinaankegiatan ekstrakurikuler	Rutin	15-30 menit	Ruang staff
	Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan	Tidak rutin	1 jam	
	Mengevaluasi program	Tidak rutin	15 menit	
	Melatih siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler	Rutin	40 menit	Kelas Lapangan
<b>Staff pelatih berkuda</b>	Melatih santri dalam berkuda	Setiap hari sabtu	40 menit	Kelas Lapangan kuda
	Membersihkan kandang kuda	Rutin	1-2 jam	Kandang kuda
	Memberi makan kuda	Rutin	15 menit	
	Melatih kuda	Rutin	30 menit	Lapangan kuda
	Menyiapkan keperluan dalam berkuda	Rutin	15 menit	
<b>Staff pelatih</b>	Mengajarkan teknik berenang	Setiap hari sabtu	40 menit	Kelas

	Membersihkan	Rutin	1-2 jam	Kolam renang
<b>berenang</b>	kolam renang			
	Menyiapkan keperluan dalam berenang	Rutin	15 menit	
	Mengintruksikan pemanasan sebelum berenang	Rutin	15 menit	
<b>Staff pelatih memanah</b>	Mengajarkan teknik memanah	Setiap hari sabtu	40 menit	Lapangan panah
	Menyiapkan keperluan dalam memanah	Rutin	15 menit	
<b>Santri</b>	Tidur/ Istirahat	Rutin	6 jam	Kamar tidur
	Merapikan kasur	Rutin	5 menit	
	Menyimpan pakaian	Rutin	-	
	Merapikan almari	Tidak rutin	10 menit	
	Melipat pakaian	Tidak rutin	15 menit	
<b>Kepala Kesantrian</b>	Memantau keadaan asrama	Rutin	4-6 jam	Asrama
	Membuat kebijakan asrama	Insidental	-	-
	Melakukan pertemuan pengasuh/pengurus pesantren	Tidak rutin	2-4 jam	Ruang rapat
	Melayani wali santri	Rutin	15 menit	Ruang tamu
<b>Pengasuh</b>	Mendisiplinkan santri	Rutin	-	Asrama
	Melayani wali santri	Rutin	15 menit	Ruang tamu
<b>Kepala logistik</b>	Mengkoordinasikan bahan makanan	Rutin	10-15 menit	-
	Mengelola gudang penyimpanan bahan makanan	Rutin	-	Gudang logistik
	Memantau proses memasak	Rutin	2-4 jam	Dapur
<b>Ibu dapur</b>	Menyiapkan bahan makanan	Rutin	15-30 menit	Dapur
	Memotong-motong bahan makanan	Rutin	1-2 jam	
	Memasak makanan	Rutin	1-2 jam	
	Membagikan lauk	Tidak rutin	15-45 menit	
	Mencuci alat masak	Rutin	15-30 menit	Tempat cuci (wastafel)

<b>Pengasuh</b>	Membuat jadwal imam shalat	Rutin	30-45 menit	-
<b>devisi ibadah</b>	Mengingatkan santri saat adzan	Rutin	10-15 menit	Ruang informasi
	Merapikan shaff	Rutin	5 menit	Ruang shalat (Masjid)
	Menggantikan apabila imam tidak bisa hadir	Insidental	-	Mihrab
<b>Semua pengguna pesantren</b>	Berwudhu	Rutin	3-5 menit	Tempat wudhu
	Sholat berjama'ah	Rutin	10-15 menit	Ruang shalat (Masjid)
	Berdo'a setelah shalat	Tidak rutin	5-7 menit	
	Shalat sunnah	Tidak rutin	3-5 menit	
	Mendapat informasi	Tidak rutin	-	Ruang informasi

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Tabel 4. 10 Analisis Aktivitas Penunjang

<b>Pengguna</b>	<b>Aktivitas</b>	<b>Sifat aktivitas</b>	<b>Rentan waktu</b>	<b>Ruang</b>
<b>Staff sarana prasaana</b>	Mengecek sarana prasaana	Rutin	15-30 menit	Lingkungan Asrama dan sekolah
	Mengganti apabila rusak	Insidental	1-2 jam	
	Mengelola inventarisasi	Rutin	-	Gudang
	Memelihara fasilitas bangunan	Rutin	-	-
	Menyimpan dokumen inventaris	Rutin	-	Ruang staff
<b>Pengelola Guest House</b>	Menerima tamu	Tidak rutin	15-30 menit	Ruang tamu
	Menyiapkan penginapan bagi tamu	Tidak rutin	1 jam	Kamar <i>GuestHouse</i>
	Mengelola ruang bagi tamu	Rutin	-	
<b>Bagian keamanan (security)</b>	Mengawasi keadaan sekitar	Rutin	24 jam	Lingkungan Asrama dan sekolah
	Mengecek cctv	Tidak rutin	5-10 menit	Pos satpam
	Menyimpan kunci ruangan	Rutin	-	
	Mengarahkan tamu	Rutin	5-10 menit	
	Membuka ruangan	Rutin	15-30 menit	-
<b>Pengguna (yang</b>	Keperluan MCK	Rutin	7-15 menit	Lavatory laki-laki Lavatory perempuan

menginap)	Mencuci pakaian	Tidak rutin	15-30 menit	Ruang cuci
	Menjemur pakaian	Tidak rutin	10-15 menit	Area jemur
Pengguna (yang tidak menginap)	Mendapatkan arahan	Rutin	-	Ruang informasi
	Keperluan MCK	Rutin	7-15 menit	Lavatory laki-laki Lavatory perempuan
	Memarkirkan kendaraan	Rutin	7-15 menit	Area parkir

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

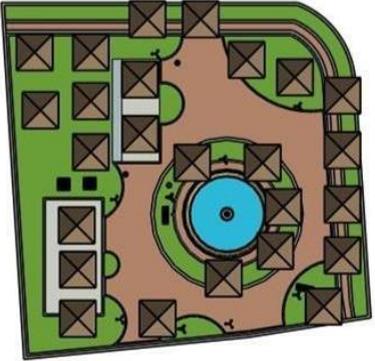
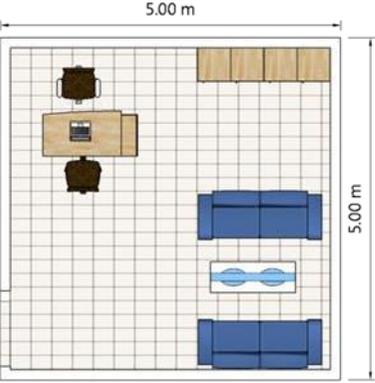
Dari beberapa tabel diatas menunjukkan kebutuhan ruang yang ada pada Perancangan pesantren-preneur. Untuk memudahkan dalam perhitungan luas bangunan, maka dapat dikelompokkan beberapa rang menjadi satu bangunan. Hal ini juga untuk memudahkan dalam merancang utilitas dan aksesibilitas didalamnya. Berikut merupakan pengelompokkan ruang berdasarkan kebutuhan dan fungsi dari ruangan :

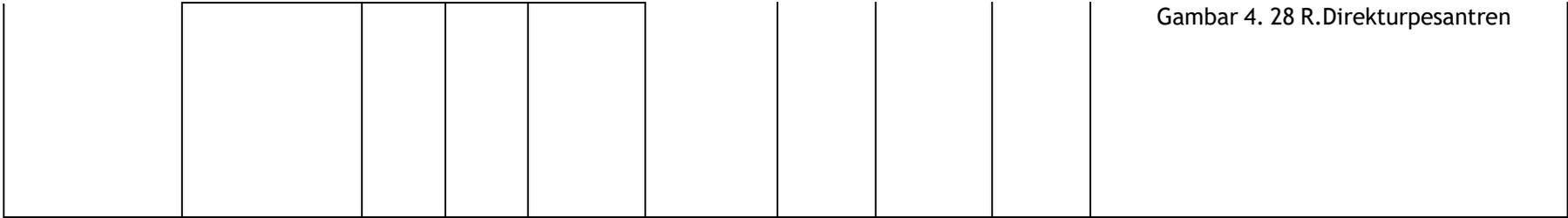
<b>RUANG PRIMER</b>	<b>Pesantren</b>	<b>FASILITAS</b>	<b>SARANA PRA SARANA</b>
	<b>GEDUNG UTAMA</b> Ruang direktur pesantren Ruang staff pengurus pesantren Receptionist Aula serbaguna	Lavatory Lobby	
	<b>KANTOR ENTREPRENEUR</b> Ruang Kepala entrepreneur Ruang staff entrepreneur Green house (kolam ikan) Ruang produksi Ruang marketing Mini market	Lavatory Area cuci	
	<b>KANTOR KETAHFIDZAN</b> Ruang Kepala Ketaahfidzan Ruang staff ketaahfidzan	Lavatory	
	<b>ASRAMA</b> Kamar tidur santri Kamar tidur pengasuh Dapur Ruang makan Masjid Gazebo	Lavatory Ruang cuci pakaian Area jemur Tempat wudhu	
	<b>SEKOLAH</b> Ruang Kepala dan wakil kepala sekolah Kelas Ruang Guru Ruang staff admin Ruang Komputer Laboratorium Perpustakaan	Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) Ruang Osis Gudang Lapangan Lavatory Guru Lavatory siswa	
	<b>SARANA PRA SARANA</b> Guest House	Area parkir Pos satpam	

Gambar 4. 26 Bangunan dan Ruang  
 Sumber: Analisis Pribadi, 2020

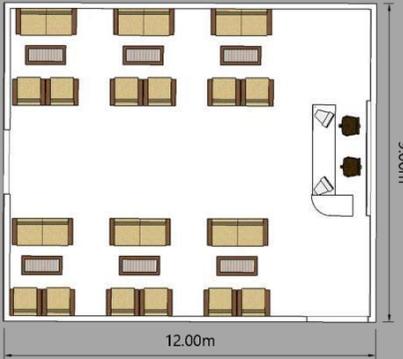
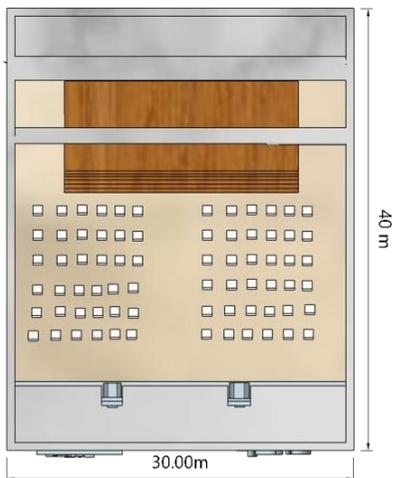
4.5.4 Analisis Kebutuhan dan Dimensi ruang

Tabel 4. 11 Analisis Kebutuhan Ruang

Nama ruang	Perabot				Sirkulasi	Luas ruang	Jumlah ruang	Luas total	Layout
	Perabot	P(m)	L(m)	Jumlah					
Gazebo dan Taman	Pengguna	1,1	0,9	250	50%	400 m <sup>2</sup>			 <p>Gambar 4. 27 Gazebo danTaman</p>
R.Direktur pesantren	Gazebo	3	3	50					
	Kursi	0,4	0,4	1					
	Meja	1,25	0,7	1					
	Almari arsip	0,45	0,9	2					
	Sofa	1,8	1,9	1					
	Meja	1,65	0,9	1					



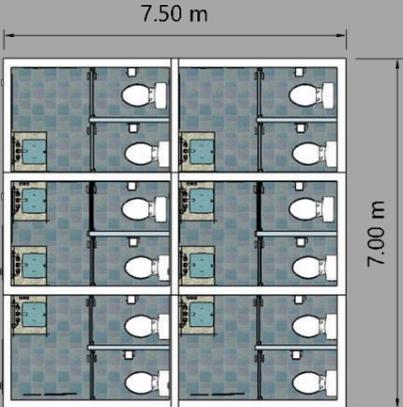
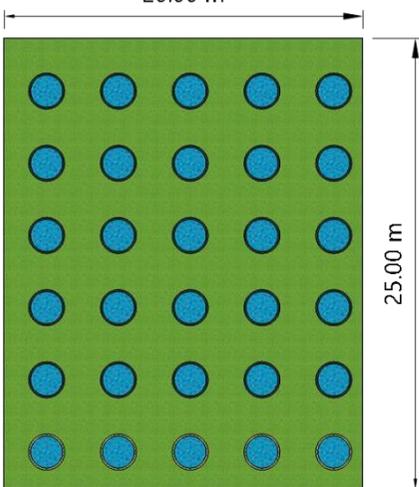
Gambar 4. 28 R.Direkturpesantren

Receptionist dan Lobby	Admin	1,1	0,9	2	90%	108 m <sup>2</sup>			
	Tamu	1,1	0,9						
	Meja resepsionis	1,2	0,8	1					
	Kursi	0,4	0,4	2					
	Sofa	1,9	2,3	5					
	Meja	1,25	0,7	5					
Aula serbaguna	Penjaga	1,1	0,9	500	50%	1200 m <sup>2</sup>			
	Kursi	0,4	0,4	500					
	Meja	1,25	0,7	500					
	Almari	1,2	0,5	3					
	Sound system	0,6	0,6	3					
Lavatorylobby	Pengguna	1,1	0,9	20	50%	1,5 m <sup>2</sup>	20	112 m <sup>2</sup>	
	Kloset	0,7	0,4	1					

Gambar 4. 29 Receptionist dan Lobby

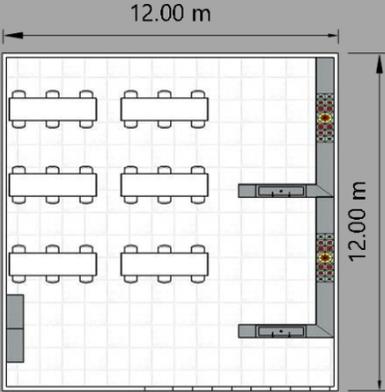
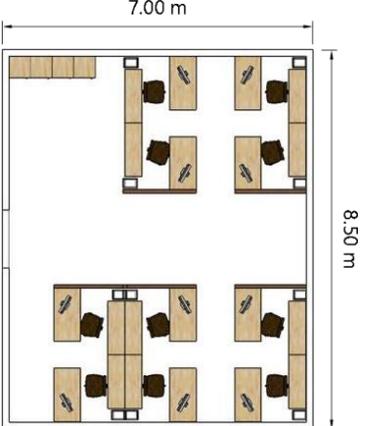
Gambar 4. 30 Aula serbaguna



Lavatory Kantor <i>entrepreneur</i>	Pengguna	1,1	0,9	20	50%	1,5 m <sup>2</sup>	12	52,5 m <sup>2</sup>	
	Kloset	0,7	0,4	1					
	Wastafel	0,6	0,6	8					
R. Budidayalele	Pegawai	1,1	0,9	20	90%	500 m <sup>2</sup>			
Kolam lele	D : 1		24						
Rak pakan	1,2	0,4	10						
Kolam pembenihan	D : 1		10						

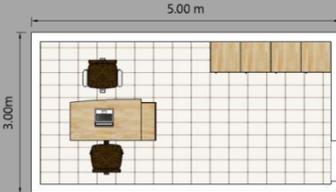
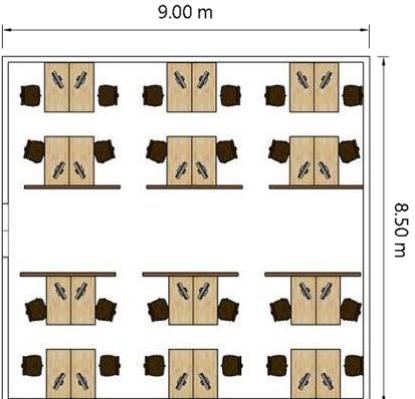
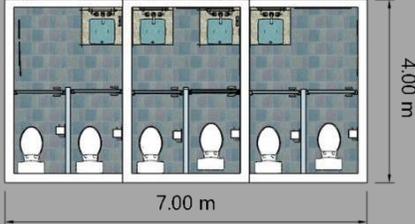
Gambar 4. 33 Lavatory Kantor *entrepreneur*

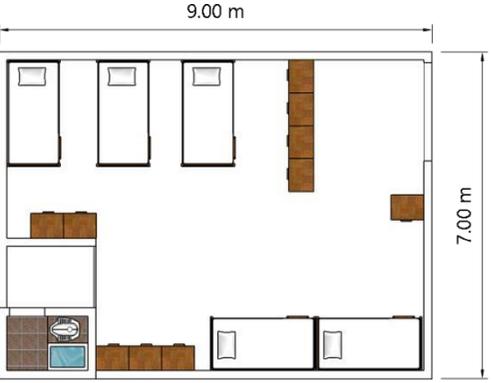
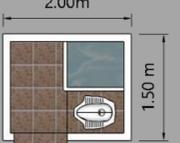
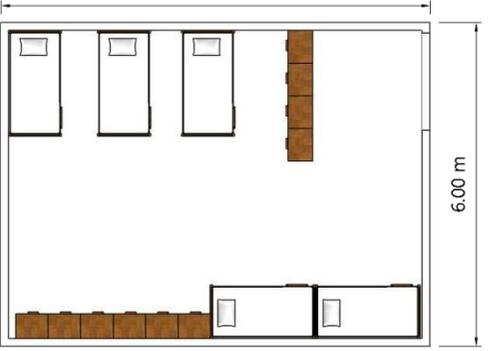
Gambar 4. 34 R. Budidayalele

R. Produksi	Pegawai	1,1	0,9	20	50%	144 m <sup>2</sup>			 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 35 R. Produksi</p>
	Meja	1,25	0,7	20					
	Rak bahan	2,1	0,6	5					
	Wastafel	0,3	0,3	2					
	Freezer	1,8	0,6	3					
R. Marketing	Staff	1,1	0,9	10	90%	59,5 m <sup>2</sup>			 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 36 R. Marketing</p>
	Meja utama	1,25	0,7	10					
	Meja kecil	0,6	0,2	10					
	Kursi	0,4	0,4	10					
	Rak arsip	2,1	0,6	2					
	Kloset	0,72	0,4	1					
	Wastafel	0,6	0,6	3					

Mini market	Pegawai	1,1	0,9	5	90%	289			
-------------	---------	-----	-----	---	-----	-----	--	--	--



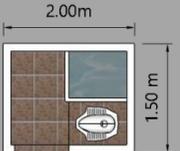
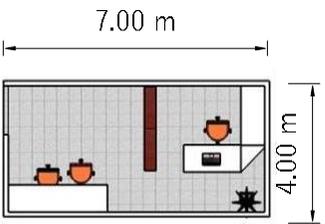
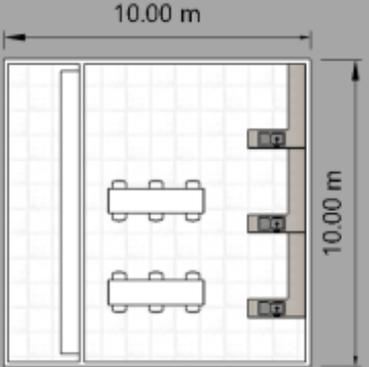
	Almari arsip	0,9	0,45	4					 <p>Gambar 4. 39 R. Kepala keTahfidzan</p>
R.Staff keTahfidzan	Staff	1,1	0,9	25	90%	76,5 m <sup>2</sup>			 <p>Gambar 4. 40 R.Staff keTahfidzan</p>
	Kursi	0,4	0,4	25					
	Meja	1,25	0,7	25					
Lavatory keTahfidzan	Pengguna	1,1	0,9	26	50%	1,5 m <sup>2</sup>	6	28 m <sup>2</sup>	 <p>Gambar 4. 41 Lavatory keTahfidzan</p>
Kloset	0,7	0,4	1						
Wastafel	0,6	0,6	3						

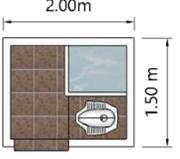
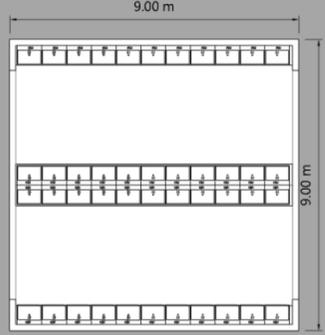
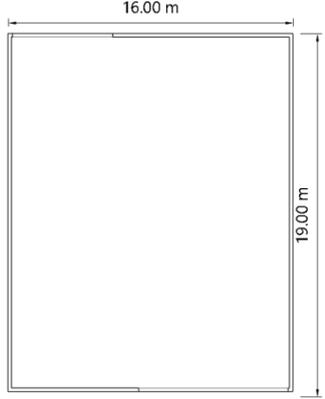
Kamar tidur pengasuh	Pengasuh	1,1	0,9	10	90%	63 m <sup>2</sup>	3	189 m <sup>2</sup>	
	Almari	1,2	0,5	10					
	Bed tingkat	2.10	0.9	10					
Kamar mandi pengasuh	Pengguna	1,1	0,9	26	50%	3 m <sup>2</sup>	10	30 m <sup>2</sup>	
	Bak	0,6	0,6	1					
	Kloset	0,7	0,4	1					
Kamar tidur santri	Santri	1,1	0,9	10	90%	48 m <sup>2</sup>	50	2400 m <sup>2</sup>	
	Almari	1,2	0,5	10					
	Bed tingkat	2.10	0.9	10					

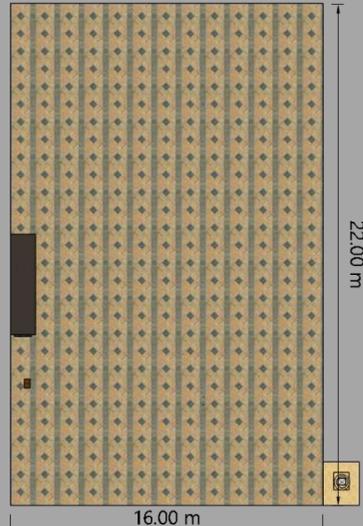
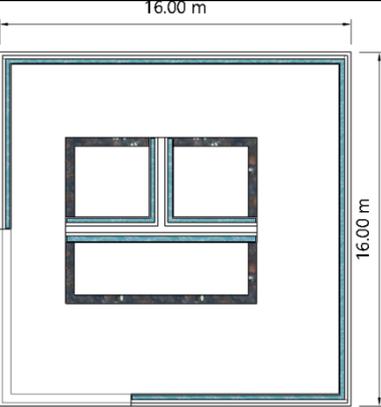
Gambar 4. 42 Kamar tidur pengasuh

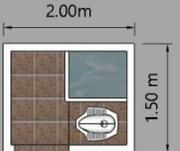
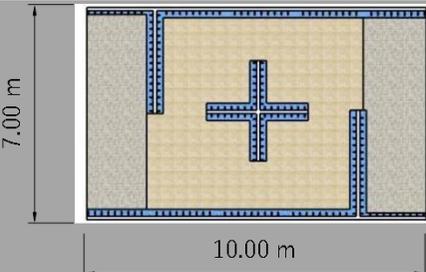
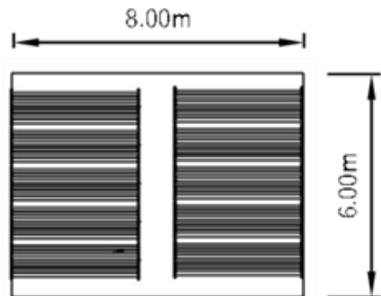
Gambar 4. 43 Kamar mandi pengasuh

Gambar 4. 44 Kamar tidur santri

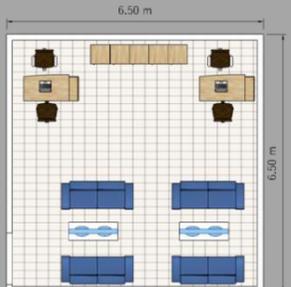
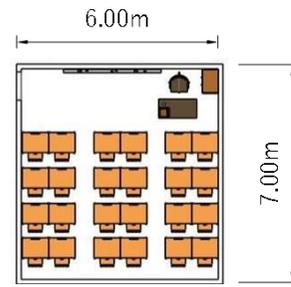
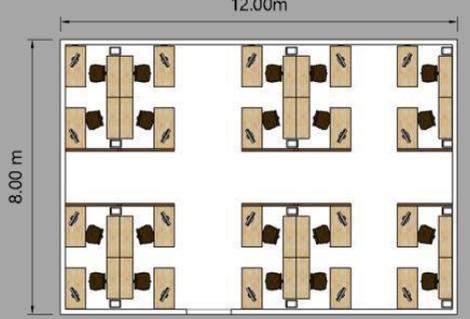
Kamar mandi santri	Pengguna	1,1	0,9	1	50%	3 m <sup>2</sup>	25	75 m <sup>2</sup>	 <p>Gambar 4. 45 Kamar mandisantri</p>
	Bak	0,6	0,6	1					
	Kloset	0,7	0,4	1					
<b>Total luas</b>					<b>1.703 m<sup>2</sup></b>				
R.Informasi	Pengguna	1,1	0,9	2	50%	28 m <sup>2</sup>			 <p>Gambar 4. 46 R.Informasi</p>
	Sound	0,5	0,5	5					
	Meja	1,25	0,7	2					
	Kursi	0,4	0,4	2					
Dapur	Pegawai	1,1	0,9	15	90%	100 m <sup>2</sup>			 <p>Gambar 4. 47 Dapur</p>
	Meja	1,25	0,7	6					
	Peralatan memasak	-		-					
	Rak alatmasak	0,7	0,6	5					
	Rak bahan	2,1	0,6	5					
	Freezer	2	0,85	5					
	Wastafel	0,6	0,6	2					

Kamar mandi dapur	Pengguna	1,1	0,9	15	50%	3 m <sup>2</sup>	3	9 m <sup>2</sup>	 <p>Gambar 4. 48 Kamar mandidapur</p>
	Bak	0,6	0,6	1					
	Kloset	0,4	0,7	1					
Ruang cuci piring santri	Santri	1,1	0,9	500	50%	81 m <sup>2</sup>			 <p>Gambar 4. 49 Ruang cuci piring santri</p>
	Wastafel	0,3	0,3	20					
	Rak sabun	-		20					
Ruang makan	Pengguna	1,1	0,9	550	90%	304 m <sup>2</sup>			 <p>Gambar 4. 50 Ruang makan</p>
	Rak piring	0,9	0,5	20					

Masjid	Pengguna	1,1	0,9	600	90%	352 m <sup>2</sup>	2	704 m <sup>2</sup>	
	Mihrab	1,2	0,5	1					
	Mimbar	0,6	0,5	1					
	Ruang peralatan	-							
	Rak Qur'an	-		30					
	Rak mukenah	0,9	0,5	5					
<b>Gambar 4. 51 Masjid</b>									
Area wudhu	Pengguna	1,1	0,9	600	50%	256 m <sup>2</sup>			
	Kran	-		80					
<b>Gambar 4. 52 Area wudhu</b>									

Kamar mandi masjid	Pengguna	1,1	0,9	600	50%	2 m <sup>2</sup>	20	40 m <sup>2</sup>	 <p>Gambar 4. 53 Kamar mandimasjid</p>
	Bak	0,6	0,6	1					
	Kloset	0,4	0,7	1					
Ruang cuci pakaian	Santri	1,1	0,9	500	50%	70 m <sup>2</sup>			 <p>Gambar 4. 54 Ruang cucipakaian</p>
	Kran	-		20					
Area jemur	Pengguna	1,1	0,9	500	50%	48 m <sup>2</sup>			 <p>Gambar 4. 55 Area jemur</p>
	Gantungan	-		20					
<b>Total luas</b>						<b>3.522 m<sup>2</sup></b>			

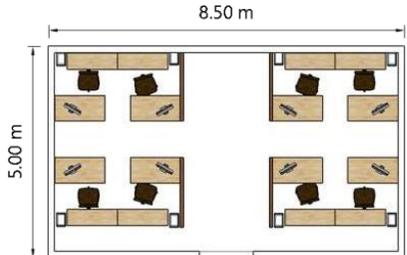
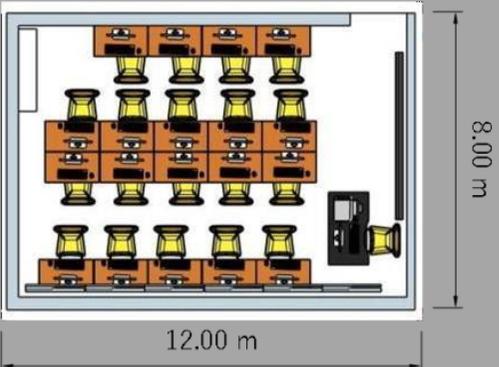
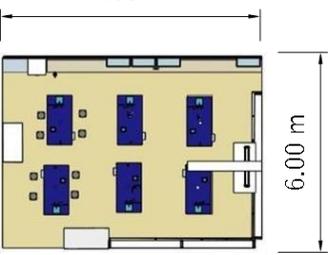
R.Kepala dan wakil kepal	Kepala sekolah	1,1	0,9	1	90%	42,25 m <sup>2</sup>			
	Wakil kepala	1,1	0,9	1					

sekolah	Kursi	0,4	0,4	2					
	Meja	1,25	0,7	2					
	Almari arsip	0,45	0,9	2					
	Sofa	2,3	1,9	1					
	Meja	1,25	0,7	1					
Kelas	Pengguna	1,1	0,9	23	90%	42 m <sup>2</sup>	12	504 m <sup>2</sup>	
Almari	1,2	0,5	1						
Papan tulis	-		1						
Meja murid	1,25	0,7	23						
Kursi murid	0,4	0,4	23						
Meja guru	1,25	0,9	1						
Kursi guru	0,4	0,4	1						
Ruang guru	Guru	1,1	0,9	40	90%	96m <sup>2</sup>			
Almari	1,2	0,5	5						
Meja guru	1,25	0,7	40						
Kursi guru	0,4	0,4	40						

Gambar 4. 56 R. Kepala dan wakil kepala sekolah

Gambar 4. 57 Kelas

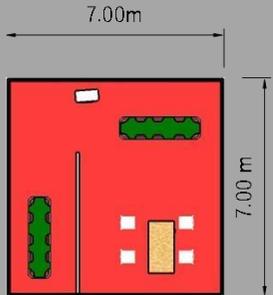
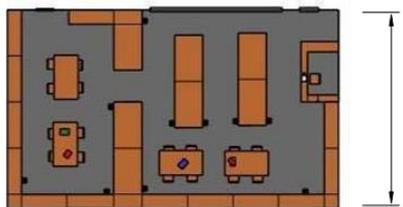
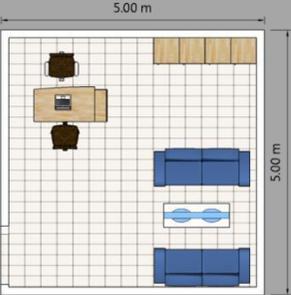
Gambar 4. 58 Ruang guru

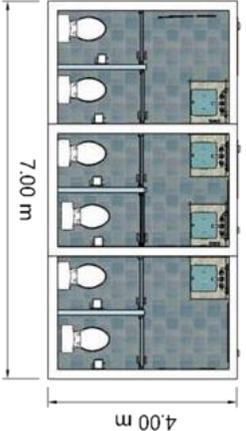
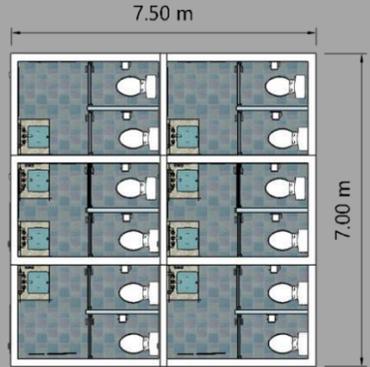
Ruang staff admin dan BK	Staff admin	1,1 x	0,9	2	90%	42,5 m <sup>2</sup>			
	Staff BK	1,1 x	0,9	2					
	Almari	1,2	0,5	2					
	Meja	1,25	0,7	4					
	Kursi	0,4	0,4	4					
Lab.Komputer	Pengguna	1,1	0,9	23	90%	96 m <sup>2</sup>			
	Rak	-		5					
	Meja komputer	0,8	0,3	23					
	Kursi	0,4	0,4	23					
	Meja guru	1,25	0,7	1					
	Kursi guru	0,4	0,4	1					
Lab. IPA	Pengguna	1,1	0,9	23	90%	42 m <sup>2</sup>	2	84 m <sup>2</sup>	
	Almari	1,2	0,5	4					
	Rak	-		5					
	Meja	1,25	0,7	7					

Gambar 4. 59 Ruang staff admin dan BK

Gambar 4. 60 Lab.Komputer

Gambar 4. 61 Lab. IPA

R.UKS	Pengguna	1,1	0,9	3	90%	49 m <sup>2</sup>	2	98 m <sup>2</sup>	 <p>Gambar 4. 62 R.UKS</p>
	Almari	1,2	0,5	1					
	Rak	-		1					
	Meja	1,25	0,7	1					
Perpusatakaan	Pengguna	1,1	0,9	100	90%	40 m <sup>2</sup>	2	80 m <sup>2</sup>	 <p>Gambar 4. 63 Perpusatakaan</p>
	Almari	1,2	0,5	50					
	Meja	1,25	0,7	20					
R.OSIS	Pengguna	1,1	0,9	20	90%	25 m <sup>2</sup>	2	50 m <sup>2</sup>	 <p>Gambar 4. 64 R.OSIS</p>
	Almari	1,2	0,5	1					
	Meja	1,25	0,7	1					

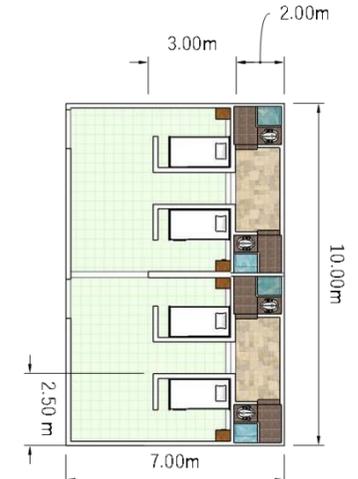
Lavatory guru	Guru	1,1	0,9	40	50%	1,5 m <sup>2</sup>	6	28 m <sup>2</sup>	 <p style="text-align: center;">7.00 m 4.00 m</p>
	Kloset	0,7	0,4	1					
	Wastafel	0,6	0,6	3					
Lavatorymurid	Santri	1,1	0,9	500	50%	1,5 m <sup>2</sup>	12	52,5 m <sup>2</sup>	 <p style="text-align: center;">7.50 m 7.00 m</p>
	Kloset	0,7	0,4	1					
	Wastafel	0,6	0,6	3					
<b>Total luas</b>					<b>1.173,25 m<sup>2</sup></b>				

Gambar 4. 65 Lavatory guru

Gambar 4. 66 Lavatorymurid

Guest house	Pengguna	1,1	0,9	5		70 m <sup>2</sup>			
-------------	----------	-----	-----	---	--	-------------------	--	--	--

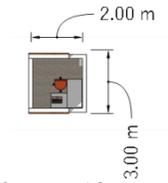
Almari	1,2	0,5	1
Bed	2,1	0,9	2



Gambar 4. 67 Guest house

Pos satpam	Satpam	1,1	0,9	1
	Kotak kunci	-		1
	Kursi	0,4	0,4	1
	Meja	1,25	0,7	1

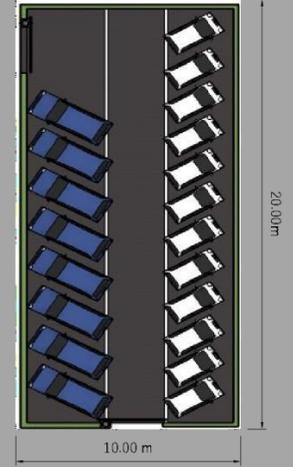
6 m<sup>2</sup>



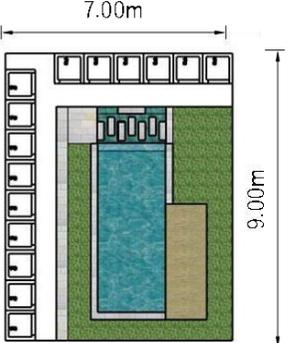
Gambar 4. 68 Pos satpam

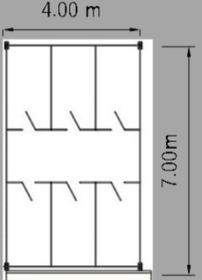
Area parkir

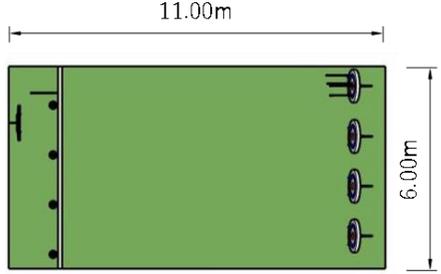
200 m<sup>2</sup>



Gambar 4. 69 Area parkir

Area renang								62m <sup>2</sup>	 <p data-bbox="1612 670 1926 702">Gambar 4. 70 Area renang</p>
-------------	--	--	--	--	--	--	--	------------------	---

Area berkuda								28m <sup>2</sup>	 <p data-bbox="1601 1117 1937 1149">Gambar 4. 71 Area berkuda</p>
--------------	--	--	--	--	--	--	--	------------------	---

Area memanah								66m <sup>2</sup>	 <p>Gambar 4. 72 Area memanah</p>
<b>Total luas</b>								<b>432 m<sup>2</sup></b>	
<b>Total keseluruhan</b>								<b>9.370 m<sup>2</sup></b>	

Sumber: *Analisis Pribadi, 2020*

Berdasarkan aturan RTRW dari kabupaten Ngawi mengenai KDB, GSB, dn RTH dapat disimpulkan bahwa :

- Koefisien Dasar Bangunan maksimal  $70\% \times 20.615,21 \text{ m}^2 = 14.430,64$
- Ruang Terbuka Hijau minimal  $30\% \times 20.615,21 \text{ m}^2 = 6.184,56$
- Garis Sempadan Bangunan = 2 meter

#### 4.5.5 Analisis Persyaratan ruang

Setelah melakukan analisis kebutuhan ruang maka analisis selanjutnya ialah analisis persyaratan ruang agar Perancangan mengikutistandarisasi ruang yang baik dan sesuai dengan pendekatan arsitektur organik. Prinsip arsitektur organik pada ruangan dapat diaplikasikan pada unsur material perabot sesuai dengan salah satu prinsip arsitektur organik yaitu “*Of Materials*” Berdasarkan variabel pencahayaan, penghawaan, view, dan kebersihan.

Berikut tabel analisis persyaratan ruang :

Tabel 4. 12 Analisis Persyaratan Ruang

No.	Jenis ruang	Penghawaan		Pencahayaannya		Warna	Akustik	Material
		Alami	Buatan	Alami	Buatan			
1.	Gazebo	-	-	-	Accent light	-	Tidak memerlukan peredam suara	Dominan kayu
2.	R. Direktur pesantren	-	Pendingin ruangan	Bukaan (jendela mati)	Ambient light	Warna hangat memberi kesan fokus dan rileks	Kurang memerlukan peredam suara	Dominan baja, kaca
3.	R. Staff pengurus	-	Pendingin ruangan	Bukaan (jendela mati)	Ambient light	Warna hangat memberi kesan fokus dan rileks	Kurang memerlukan peredam suara	Penggunaan dinding beton
4.	Receptionis dan Lobby	Bukaan	-	Bukaan	Ambient lighting dan Accent light	Warna netral memberi kesan ramah dan nyaman	Tidak memerlukan peredam suara	Penggunaan dinding beton, kaca
5.	Aula serbaguna	-	Pendingin ruangan	Bukaan (jendela mati)	Ambient lighting dan Accent light	Warna terang memberi kesan luas	Memerlukan peredam suara	Menambahkan PET (Polyethylene Terephthalat)

								untuk kedap suara
6.	Lavatory Gedung utama	Bukaan (jendela mati)	-	Bukaan (jendela mati)	Ambient light	Warna netral memberi kesan bersih	Tidak memerlukan peredam suara	Penggunaan dinding beton

7.	R. Kepala entrepreneur	-	Pendingin ruangan	Bukaan (jendela mati)	Ambient light	Warna hangat memberi kesan fokus dan rileks	Kurang memerlukan peredam suara	Penggunaan dinding beton, kaca
8.	R. Staff entrepreneur	-	Pendingin ruangan	Bukaan (jendela mati)	Ambient light	Warna hangat memberi kesan fokus dan rileks	Kurang memerlukan peredam suara	Penggunaan dinding beton, kaca
9.	Ruang budidaya	Bukaan (jendela mati)	-	Bukaan (jendela mati)	Localised lighting	Warna netral memberi kesan bersih	Tidak memerlukan peredam suara	Dominan baja, kaca
10.	R.Produksi	Bukaan	-	Bukaan	Ambient light	Warna netral memberi kesan bersih	Tidak memerlukan peredam suara	Penggunaan dinding beton
11.	R. Marketing	Bukaan (jendela mati)	Pendingin ruangan	Bukaan (jendela mati)	Ambient light	Warna hangat memberi kesan fokus dan rileks	Kurang memerlukan peredam suara	Penggunaan dinding beton
12.	Mini market	Bukaan (jendela mati)	Pendingin ruangan	Bukaan (jendela mati)	Ambient lighting dan Accent light	Warna netral memberi kesan bersih	Tidak memerlukan peredam suara	Dominan baja, kaca
13.	Gudang bahan	Bukaan (jendela mati)	Pendingin ruangan	Bukaan (jendela mati)	Ambient lighting	Warna netral memberi kesan bersih	Tidak memerlukan peredam suara	Penggunaan dinding beton
14.	R. Kepala keTahfidzan	Bukaan	Pendingin ruangan	Bukaan	Ambient lighting	Warna hangat memberi kesan fokus	Kurang memerlukan peredam suara	Penggunaan dinding beton, kaca

						dan rileks		
--	--	--	--	--	--	------------	--	--

15.	R. Staff keTahfidzan	Bukaan	Pendingin ruangan	Bukaan	Ambient lighting	Warna hangat memberi kesan fokus dan rileks	Kurang memerlukan peredam suara	Penggunaan dinding beton, kaca
16.	Kamar tidur pengasuh	Bukaan	-	Bukaan	Ambient lighting	Warna netral memberi kesan bersih	Tidak memerlukan peredam suara	Penggunaan dinding beton
17.	Kamar tidur santri	Bukaan	-	Bukaan	Ambient lighting	Warna netral memberi kesan bersih	Tidak memerlukan peredam suara	Penggunaan dinding beton
18.	R. Informasi	Bukaan (jendela mati)	Pendingin ruangan	Bukaan (jendela mati)	Ambient lighting	Warna hangat memberi kesan fokus dan rileks	Memerlukan peredam suara	Menambahkan PET (Polyethylene Terephthalat) untuk kedap suara
19.	Dapur	Bukaan	-	Bukaan	Task Light	Warna netral memberi kesan bersih	Tidak memerlukan peredam suara	Penggunaan dinding beton
20.	R. Cuci piring santri	Bukaan (jendela mati)	-	Bukaan (jendela mati)	Ambient lighting	Warna netral memberi kesan bersih	Tidak memerlukan peredam suara	Penggunaan dinding beton
21.	R. Makan	Bukaan	-	Bukaan	Ambient lighting	Warna netral memberi kesan bersih	Tidak memerlukan peredam suara	Penggunaan dinding beton
22.	Masjid	Bukaan (jendela mati)	Pendingin ruangan	Bukaan (jendela mati)	Ambient lighting dan Accent light	Warna terang memberi kesan luas	Kurang memerlukan peredam suara	Dominan baja, kaca
23.	R. Cuci pakaian	Bukaan	-	Bukaan	Ambient lighting	Warna netral memberi kesan bersih	Tidak memerlukan peredam suara	Penggunaan dinding beton

24.	Area jemur	-	-	-	-	Warna netral memberi kesan bersih	Tidak memerlukan peredam suara	Dominan baja
25.	Area wudhu	Bukaan	-	Bukaan	Ambient lighting	Warna netral memberi kesan bersih	Tidak memerlukan peredam suara	Dominan baja
26.	Ruang kepala dan wakil kepala sekolah	Bukaan	Pendingin ruangan	Bukaan	Ambient lighting	Warna hangat memberi kesan fokus dan rileks	Kurang memerlukan peredam suara	Dominan baja, kaca
27.	Kelas	Bukaan	-	Bukaan	Ambient lighting	Warna netral memberi kesan bersih	Kurang memerlukan peredam suara	Penggunaan dinding beton, kaca
28.	R. Guru	Bukaan	-	Bukaan	Ambient lighting	Warna hangat memberi kesan fokus dan rileks	Kurang memerlukan peredam suara	Penggunaan dinding beton, kaca
29.	R. Staff admin	Bukaan	-	Bukaan	Ambient lighting	Warna hangat memberi kesan fokus dan rileks	Kurang memerlukan peredam suara	Penggunaan dinding beton, kaca
30.	R. Komputer	Bukaan	Pendingin ruangan	Bukaan	Ambient lighting	Warna hangat memberi kesan fokus dan rileks	Memerlukan peredam suara	Menambahkan PET (Polyethylene Terephthalat) untuk kedap suara

31.	Laboratorium	Bukaan	Pendingin ruangan	Bukaan	Ambient lighting	Warna netral memberi kesan bersih	Memerlukan peredam suara	Menambahkan PET (Polyethylene Terephthalat) untuk kedap suara
-----	--------------	--------	-------------------	--------	------------------	-----------------------------------	--------------------------	---

32.	Perpustakaan	Bukaan	Pendingin ruangan	Bukaan	Ambient lighting dan Accent light	Warna netral memberi kesan bersih	Memerlukan peredam suara	Menambahkan PET (Polyethylene Terephthalat) untuk kedap suara
33.	R. UKS	Bukaan	Pendingin ruangan	Bukaan	Ambient lighting dan Accent light	Warna netral memberi kesan bersih	Kurang memerlukan peredam suara	Penggunaan dinding beton
34.	R. OSIS	Bukaan	Pendingin ruangan	Bukaan	Ambient lighting dan Accent light	Warna netral memberi kesan bersih	Kurang memerlukan peredam suara	Penggunaan dinding beton
35.	Lavatory guru	Bukaan (jendela mati)	-	Bukaan (jendela mati)	Ambient light	Warna netral memberi kesan bersih	Tidak memerlukan peredam suara	Penggunaan dinding beton
36.	Lavatory murid	Bukaan (jendela mati)	-	Bukaan (jendela mati)	Ambient light	Warna netral memberi kesan bersih	Tidak memerlukan peredam suara	Penggunaan dinding beton
37.	Guest House	Bukaan	-	Bukaan	Ambient lighting	Warna netral memberi kesan bersih	Tidak memerlukan peredam suara	Dominan baja, kaca
38.	Pos satpam	Bukaan (jendela mati)	-	Bukaan (jendela mati)	Ambient light	Warna netral memberi kesan bersih	Tidak memerlukan peredam suara	Dominan baja, kaca

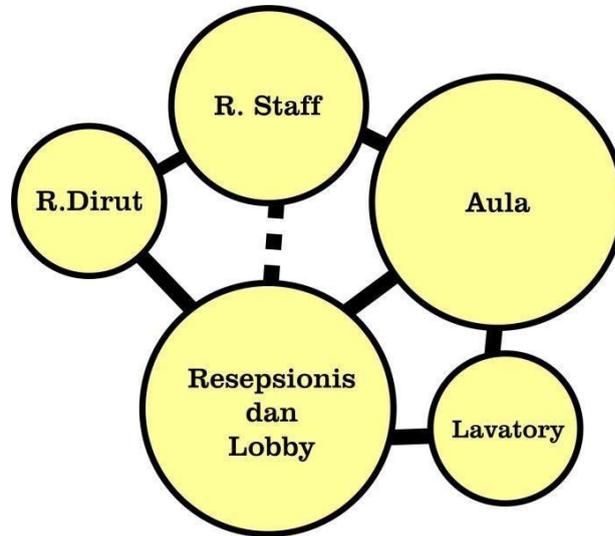
39.	Area parkir	-	-	-	Accent light	Warna netral memberi kesan bersih	Tidak memerlukan peredam suara	Dominan baja
40.	Area renang	-	-	-	Accent light	Warna netral memberi kesan bersih	Tidak memerlukan peredam suara	Penggunaan beton
41.	Area berkuda	-	-	-	Accent light	Warna netral memberi kesan bersih	Tidak memerlukan peredam suara	Dominan baja

42.	Area memanah	-	-	-	-	Warna netral memberi kesan bersih	Tidak memerlukan peredam suara	-
43.	R. Cleaning service	Bukaan (jendela mati)	-	Bukaan (jendela mati)	Ambient light	Warna netral memberi kesan bersih	Tidak memerlukan peredam suara	Penggunaan beton
44.	R. Elektrikal	Bukaan (jendela mati)	-	Bukaan (jendela mati)	Ambient light	Warna netral memberi kesan bersih	Tidak memerlukan peredam suara	Penggunaan beton

Sumber: *Analisis Pribadi, 2020*

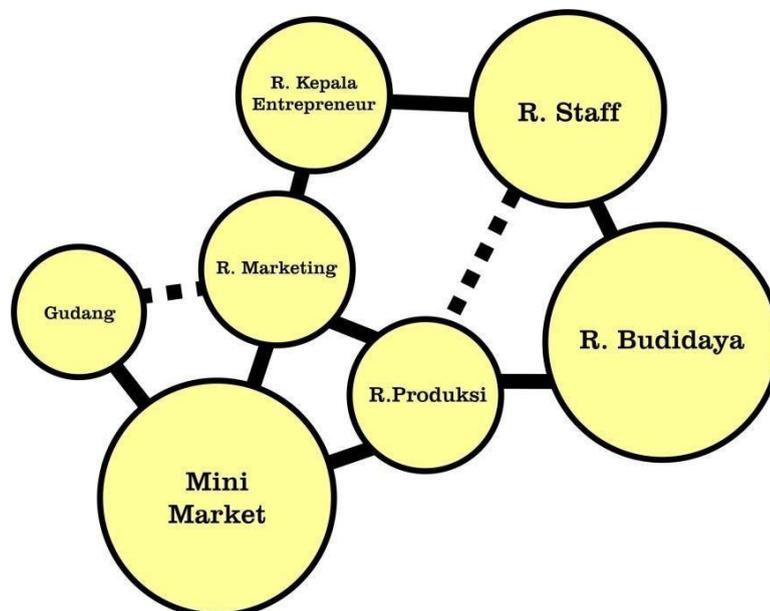
#### 4.5.6 Diagram keterkaitan

Sebagai langkah awal untuk mengetahui tata letak masing-masing ruang, maka perlu menganalisis hubungan antar ruang dengan menggunakan diagram matrik. Berikut hubungan antar ruang dari Perancangan Pesantren-preneur TarunaQur'an di Ngawi :



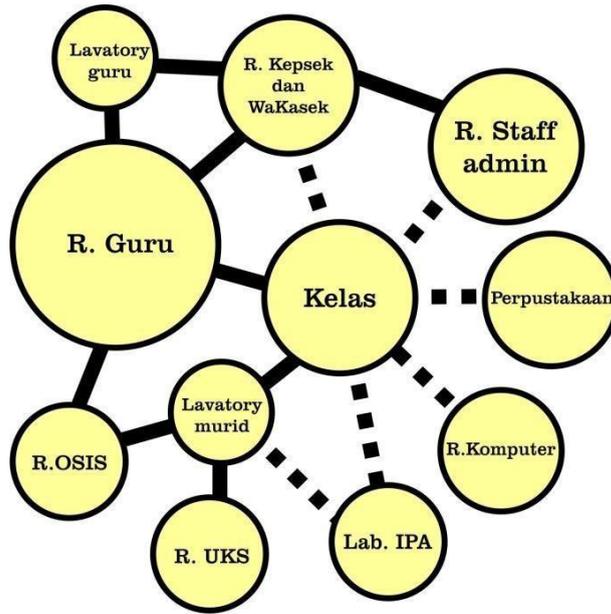
Gambar 4. 73 Diagram Keterkaitan Gedung Utama

Sumber: *Analisis Pribadi, 2020*



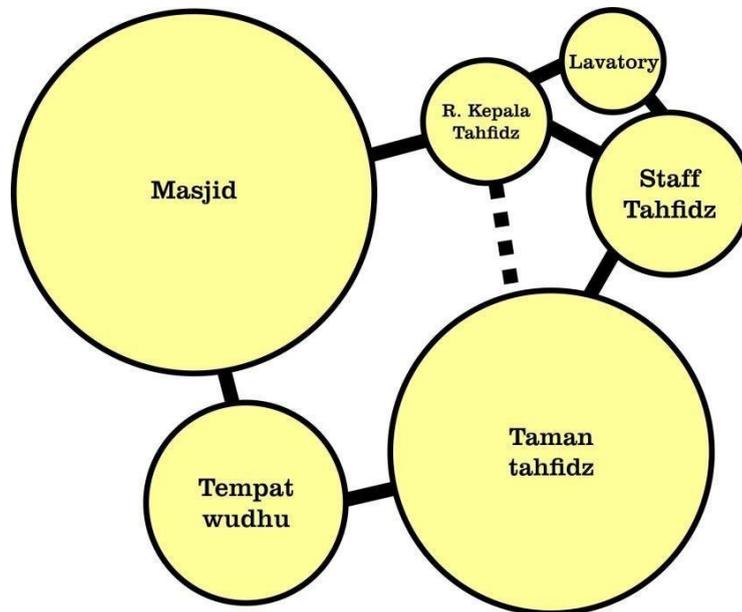
Gambar 4. 74 Diagram Keterkaitan Ruang *Entrepreneur*

Sumber: *Analisis Pribadi, 2020*



Gambar 4. 75 Diagram Keterkaitan Ruang Sekolah

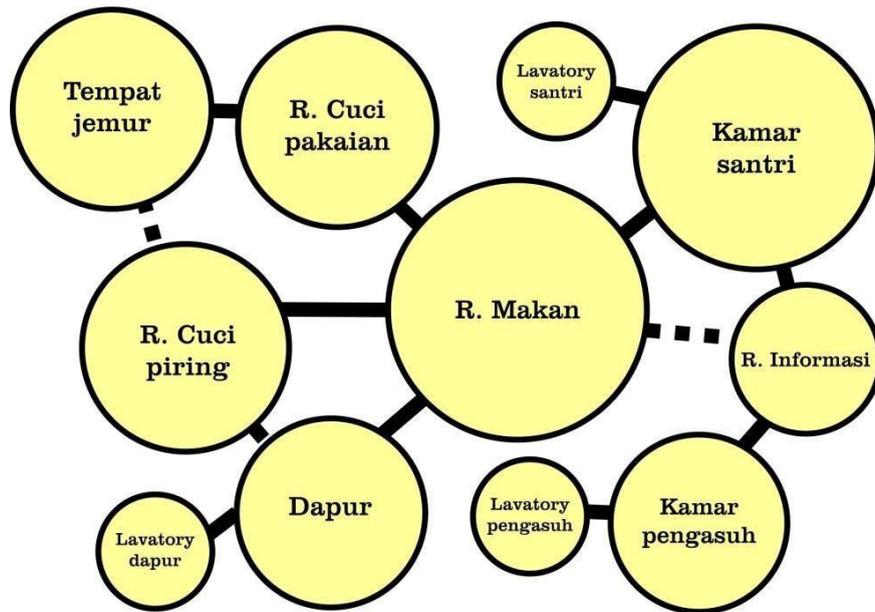
Sumber: Analisis Pribadi, 2020



Gambar 4. 76 Diagram Keterkaitan Ruang Tahfidz

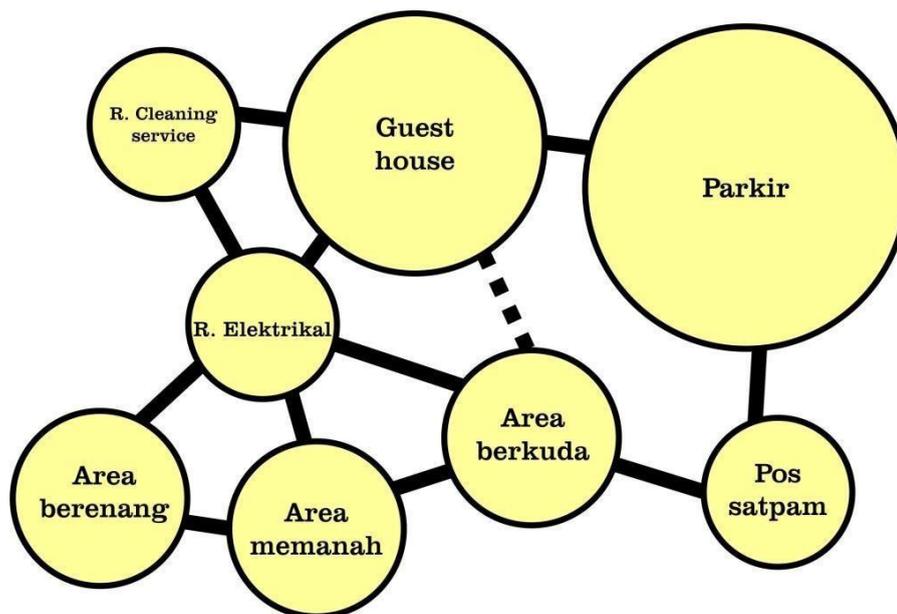
Sumber: Analisis Pribadi, 2020





Gambar 4. 77 Diagram Keterkaitan Asrama

Sumber: Analisis Pribadi, 2020



Gambar 4. 78 Diagram Keterkaitan Service

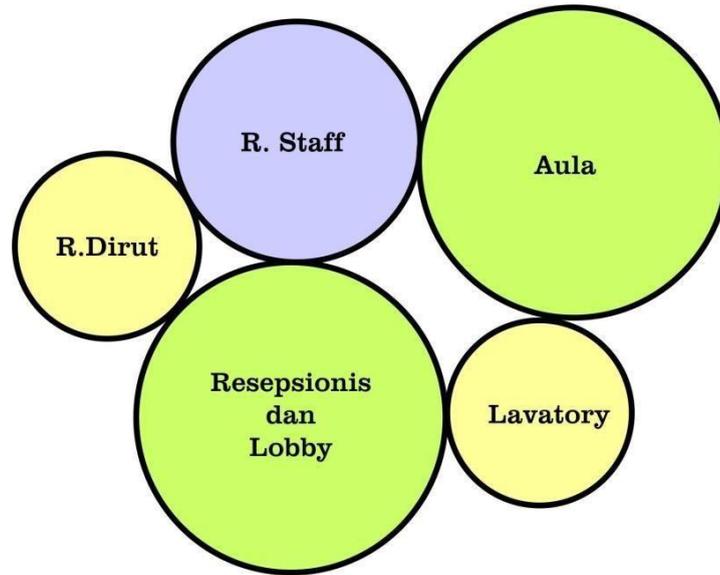
Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Keterangan :

: Dekat berhubungan

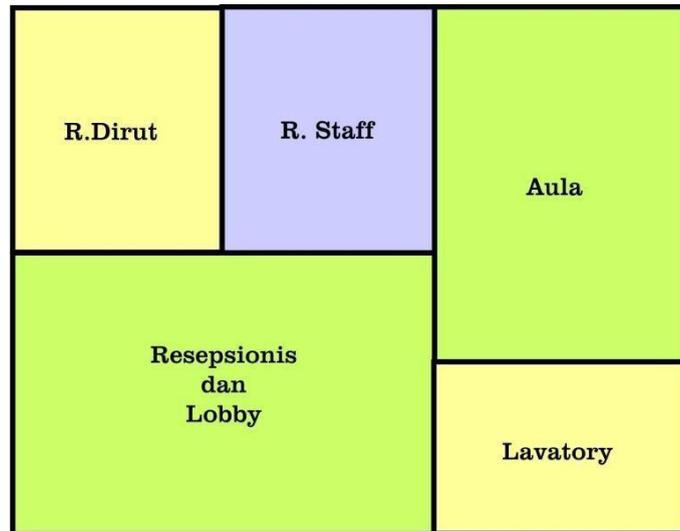
: Dekat tidak berhubungan

4.5.7 Buuble diagram dan Block Plan



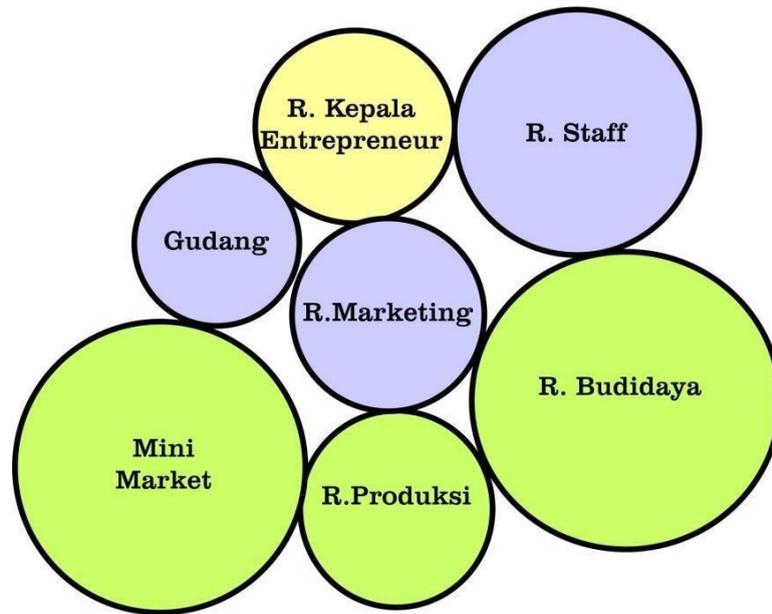
Gambar 4. 79 Buuble Diagram Gedung Utama

Sumber: *Analisis Pribadi, 2020*



Gambar 4. 80 Block Plan Gedung Utama

Sumber: *Analisis Pribadi, 2020*



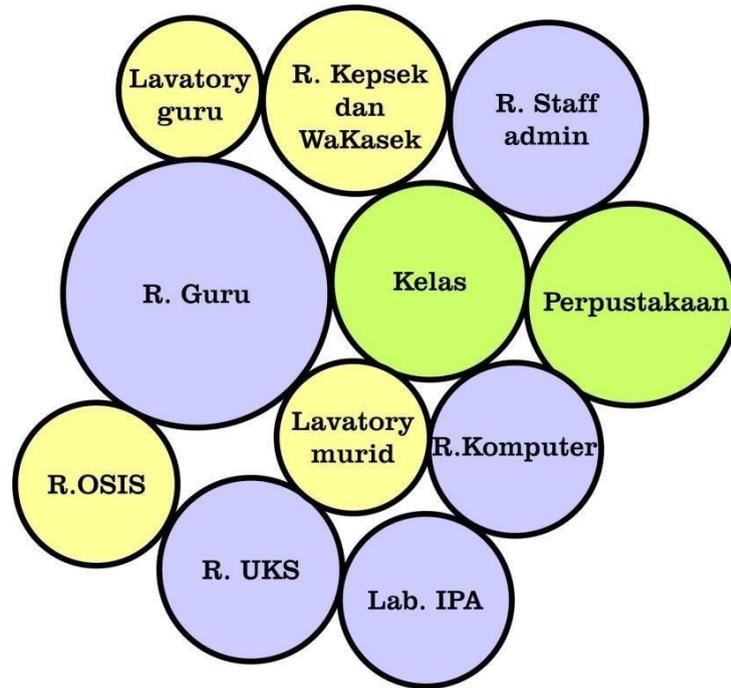
Gambar 4. 81 Buuble Diagram Bangunan *Entrepreneur*

Sumber: *Analisis Pribadi, 2020*



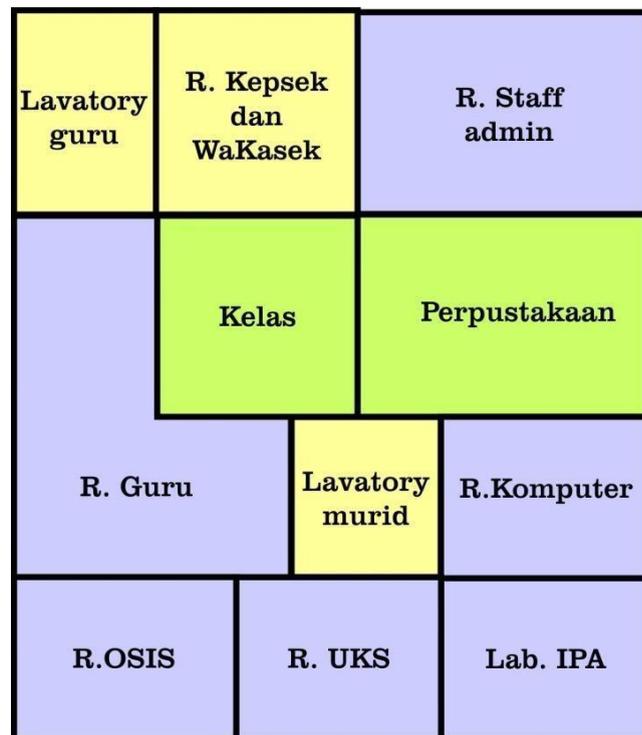
Gambar 4. 82 Block Plan Bangunan *Entrepreneur*

Sumber: *Analisis Pribadi, 2020*



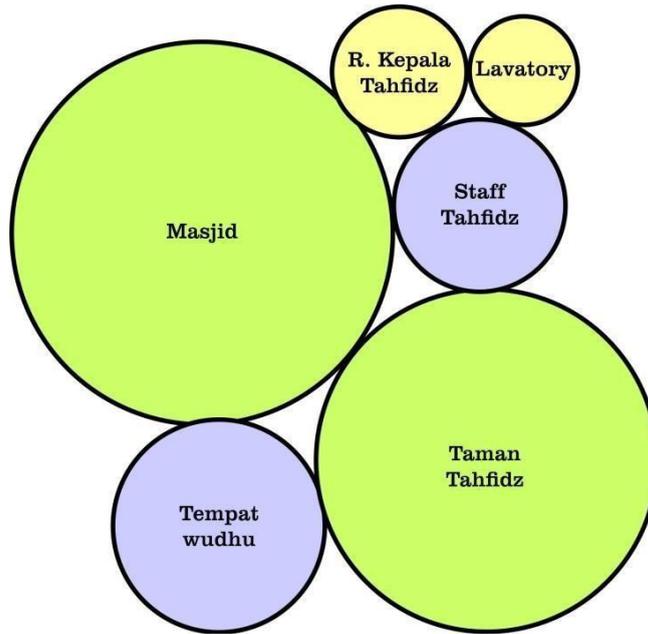
Gambar 4. 83 Buuble Diagram Sekolah

Sumber: *Analisis Pribadi, 2020*



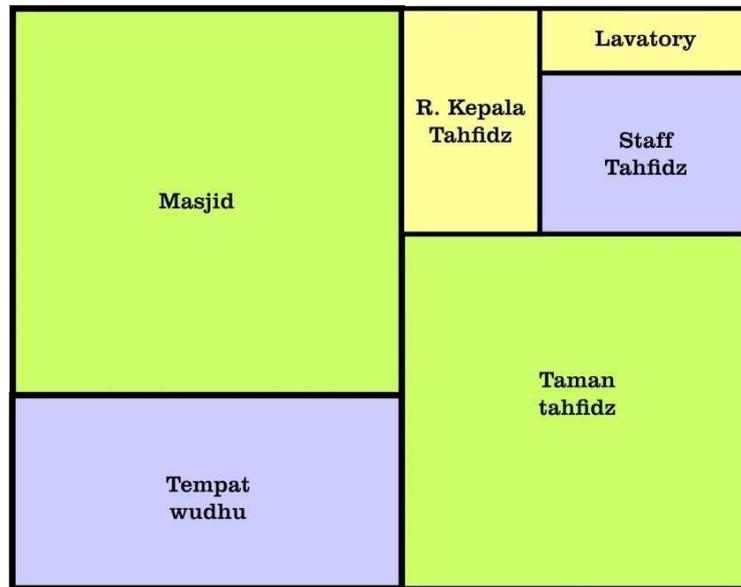
Gambar 4. 84 Block Plan Sekolah

Sumber: *Analisis Pribadi, 2020*



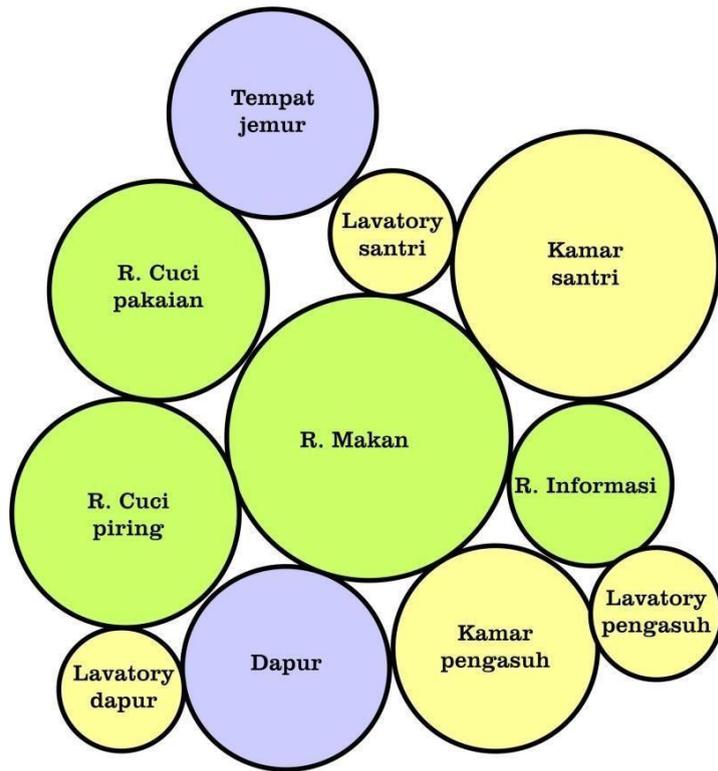
Gambar 4. 85 Buuble Diagram Bangunan Tahfidz

Sumber: *Analisis Pribadi, 2020*



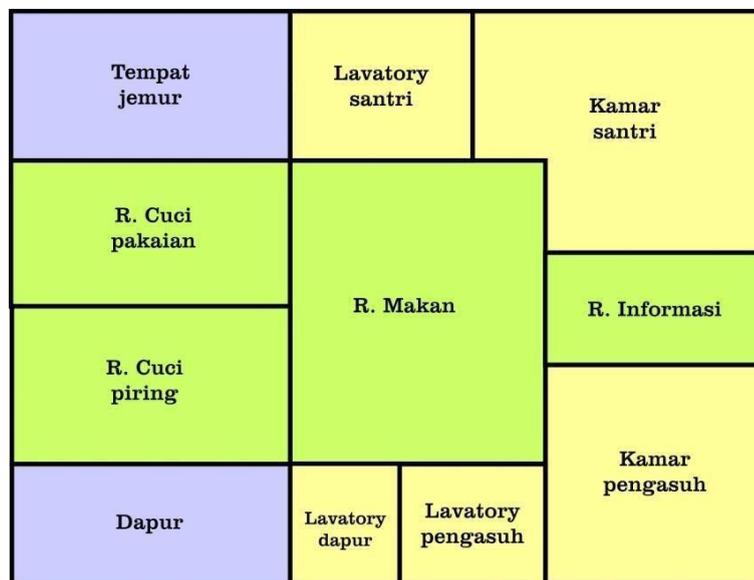
Gambar 4. 86 Block Plan Bangunan Tahfidz

Sumber: *Analisis Pribadi, 2020*



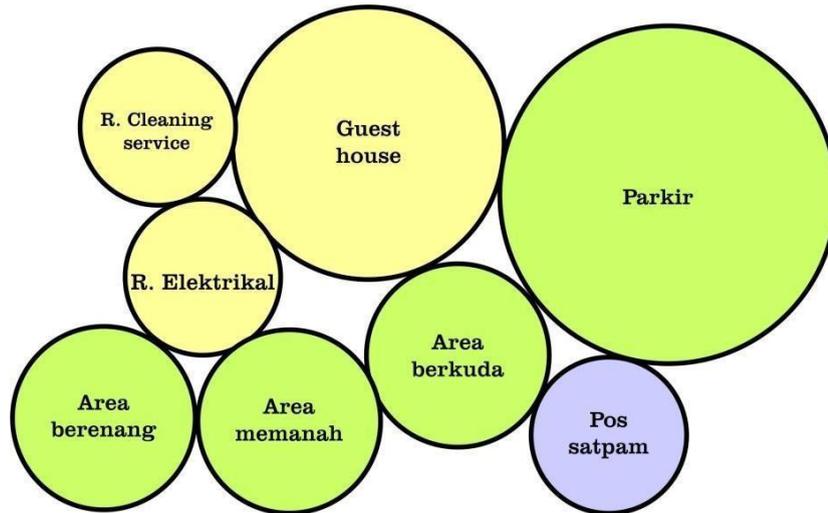
Gambar 4. 87 Buuble Diagram Bangunan Asrama

Sumber: *Analisis Pribadi, 2020*



Gambar 4. 88 Block Plan Bangunan Asrama

Sumber: *Analisis Pribadi, 2020*



Gambar 4. 89 Buuble Diagram Bangunan Service

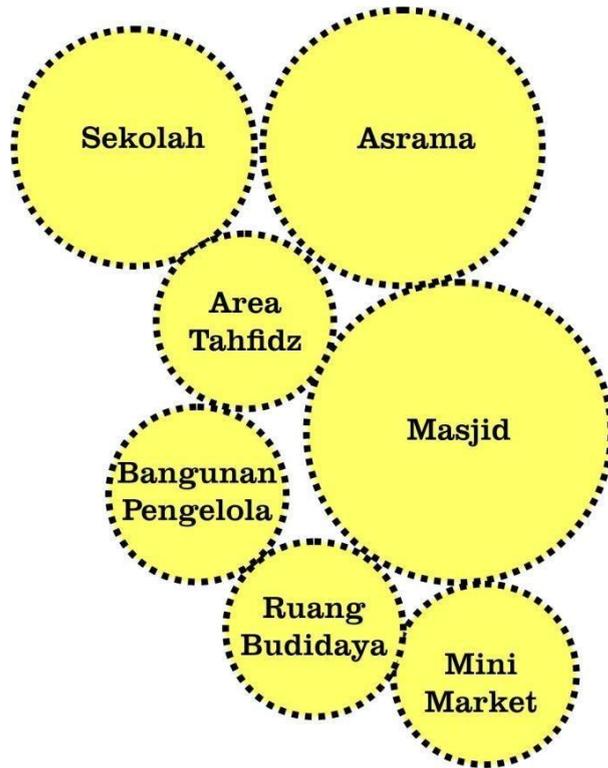
Sumber: *Analisis Pribadi, 2020*



Gambar 4. 90 Block Plan Bangunan Service

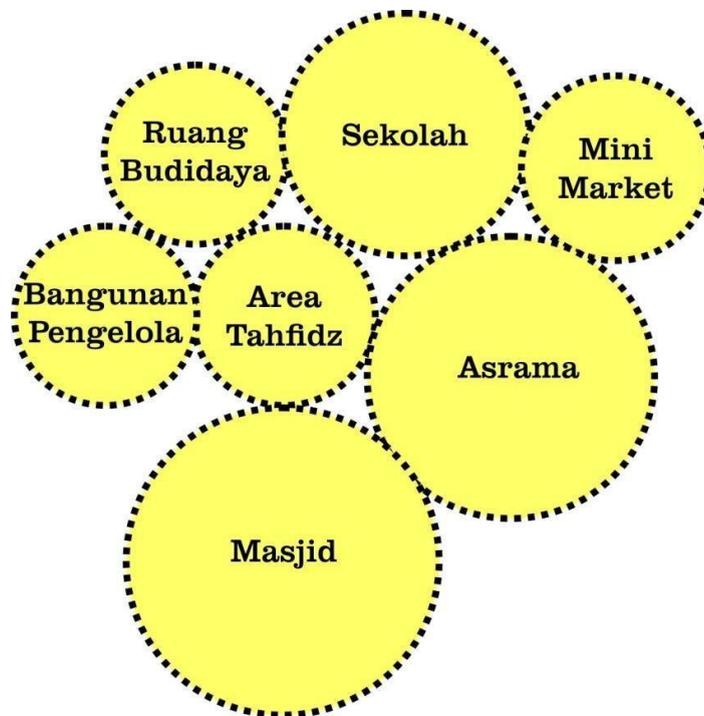
Sumber: *Analisis Pribadi, 2020*

Dari hasil analisis hubungan antar ruang hingga menjadi buuble dan block plan terdapat 2 alternatif buuble diagram untuk layout kawasan. Perletakan bangunan mempertimbangkan fungsi dan sifat dari bangunan tersebut.



Gambar 4. 91 Buble Diagram Kawasan Alternatif 1

Sumber: *Analisis Pribadi, 2020*



Gambar 4. 92 Buble Diagram Kawasan Alternatif 2

Sumber: *Analisis Pribadi, 2020*



Gambar 4. 93 Block Plan Kawasan Alternatif 1

Sumber: *Analisis Pribadi, 2020*



Gambar 4. 94 Block Plan Kawasan Alternatif 2

Sumber: *Analisis Pribadi, 2020*

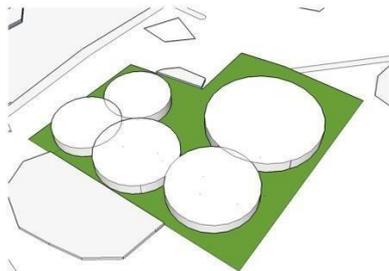
#### 4.5.8 Analisis Bentuk

### Analisis Bentuk

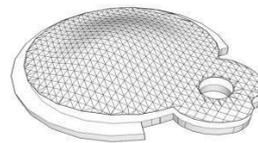
Bentuk layout pada tapak terinspirasi dari arsitektur organik yang mengambil bentuk dari alam untuk kemudian diolah sesuai kebutuhan serta fungsi bangunan. Penerapan unsur-unsur Arsitektur Organik pada objek Pesantren-preneur Truna Qur'an Putra bertujuan untuk memaksimalkan fungsi objek dan menghasilkan bangunan yang bersinergi dengan lingkungan dan sekitarnya. Adapun penerapan Arsitektur Organik pada objek perancangan kali ini dibatasi pada penerapan menurut konsep organik dari David Pearson, yang merupakan penyempurnaan dan pengembangan dari konsep-konsep organik dari Frank Lloyd Wright. Penerapan Arsitektur Organik pada unsur wujud bangunan dilakukan dengan menerapkan konsep-konsep organik, yaitu:

- Building as Nature (bangunan yang terinspirasi dari alam)
- Continuous Present (desain bangunan yang selalu relevan dan modern seiring perkembangan zaman)
- Form Follows Flow (desain yang secara dinamis menyesuaikan dengan kondisi alam sekitar)
- Youthful & Unexpected (desain yang unik dan menarik)
- Living Music (keseluruhan desain yang selaras dan proporsional)

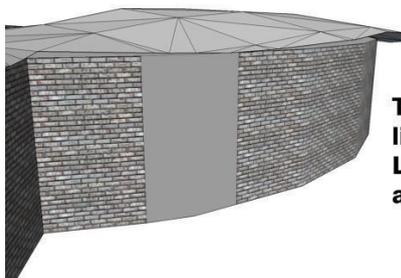
#### Pengaplikasian prinsip arsitektur organik



Pola penataan massa yang mengikuti bentuk asli tapak.



Pengolahan bentuk bangunan yang dinamis yang memberikan kesan modern dan timeless



Tampilan bangunan yang alami yang selaras dengan lingkungannya, diterapkan konsep arsitektur organik LN "Of The Material". Pemanfaatan material-material alami seperti batu alam.

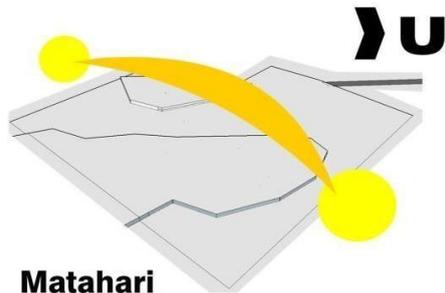
#### 4.5.9 Analisis Tapak

Setelah mendapatkan bentuk dasar objek Perancangan pada tapak, tahap selanjutnya adalah membawa hasil analisis tersebut ke analisis tapak. Proses analisis tapak pada objek Perancangan Pesantren-preneur Taruna Qur'an ini mengacu pada prinsip pendekatan Arsitektur Organik. Metode analisis tapak menggunakan metode *adaptive*, dengan metode menerus yang berfungsi menganalisis tapak maupun bangunan

dengan menerapkan prinsip pengaplikasian dari arsitektur organik dan diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman.

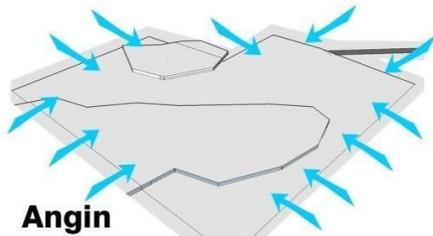
Metode *adaptive* memiliki alur proses yang tidak jauh berbeda dengan metode linear dengan memberikan beberapa alternatif pada analisis, selanjutnya akan dibawa untuk dianalisis menggunakan variabel pada tabel. Perbedaannya ialah *adaptive* akan dianalisis kembali sebelum ke final desain yaitu menggunakan tabel yang memiliki variabel yang disyaratkan. Hal ini semakin menguatkan desain sebelum menuju final. variabel yang disyaratkan. Hal ini semakin menguatkan desain sebelum menuju final.

## Data Tapak



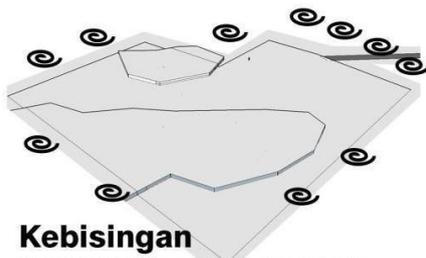
### Matahari

Tapak mehadap (utara) jalan



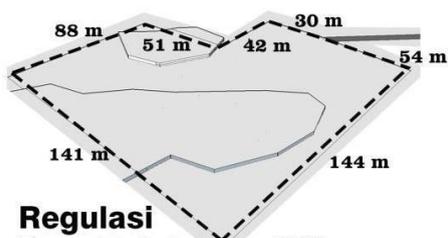
### Angin

Sumber angin dari arah utara (jalan)



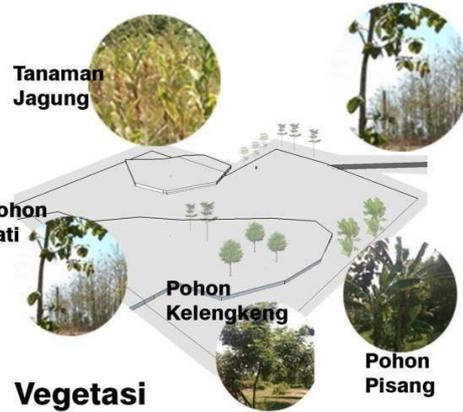
### Kebisingan

Sumber kebisingan terbesar dari arah utara (jalan)

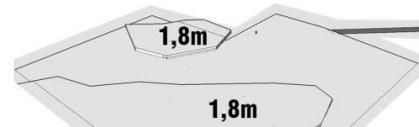


### Regulasi

Ruang Terbuka Hijau 30% dan KDB sebesar 70%



### Vegetasi



### Topografi

Tapak memiliki kontur pada beberapa area yaitu 1,8 meter atau 13% sehingga dianggap tidak ada



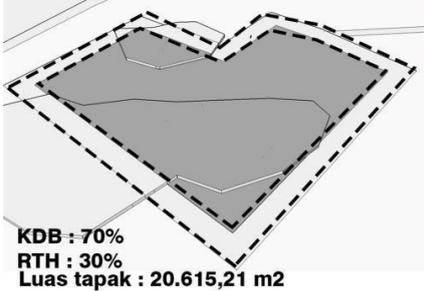
### View



### Utilitas

Terdapat saluran air bersih dari sumur yang berada dibagian timur

# Analisis Tapak (Regulasi)



**Alternatif 1**  
Batas tapak dikelilingi irigasi karena sekitar tapak merupakan persawahan



**Alternatif 2**  
Batas tapak dikelilingi bambu difungsikan sebagai pagar alami

## (Aksesibilitas)

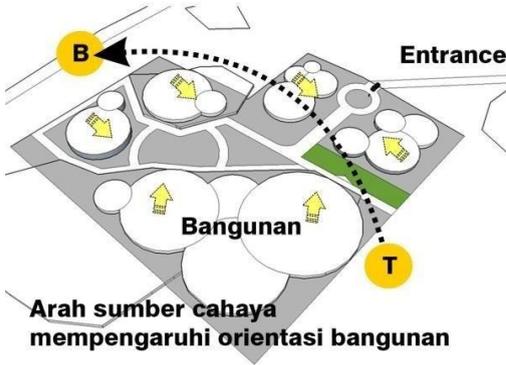
### Alternatif 1



### Alternatif 2



### (Matahari)



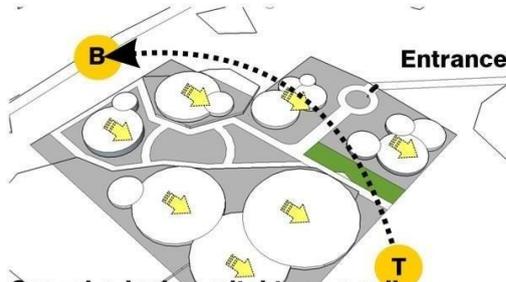
Arah sumber cahaya mempengaruhi orientasi bangunan

### (Angin)



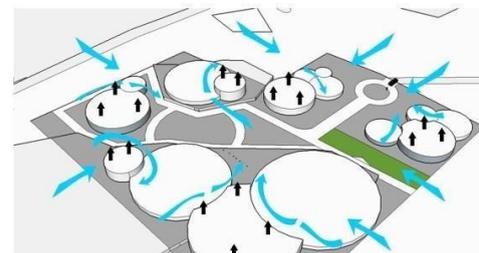
Sumber angin terbesar dari arah utara yaitu entrance, angin mempengaruhi bentuk

### Alternatif 1



Sesuai prinsip arsitektur organik yaitu form follow flow yang berarti mengikuti aliran energi alam salah satunya mengikuti arah sumber matahari pagi yaitu timur

### Alternatif 1



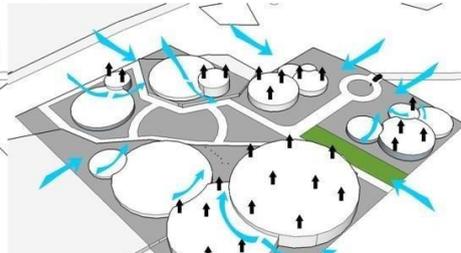
Prinsip form follow flow yaitu mengikuti energi alam secara dinamis sehingga bentuk mengikuti arus angin dengan mengatur tinggi bangunan. Ketinggian secara selang seling

### Alternatif 2



Memaksimalkan cahaya dalam bangunan meletakkan bukaan sesuai arah sumber matahari pagi dan arah tenggelam sehingga masuk dari samping orientasi bangunan

### Alternatif 2



Memaksimalkan penghawaan dalam bangunan dengan membuat pola ketinggian dari tinggi ke rendah

## (Curah hujan)

Bulan	Tahun												Jumlah	Rata-rata
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2013	2014	2015	2016	2017		
Januari	76	170	265	259	204	234	219	204	233	179	2043	204.3		
Februari	105	13	162	60	214	274	162	813	131	549	2485	248.5		
Maret	122	55	275	270	257	273	254	583	106	58	3253	325.3		
April	102	45	287	220	276	220	231	598	109	684	3772	377.2		
Mei	169	195	236	232	238	210	22	196	46	211	1755	175.5		
Juni	54	115	18	11	19	14	18	10	56	45	360	36		
Juli	42	15	25	0	19	6	5	8	12	23	153	15.3		
Agustus	136	11	0	29	10	8	2	19	34	48	297	29.7		
September	273	18	14	29	16	10	9	45	38	57	509	50.9		
Oktober	60	22	58	235	209	58	238	228	278	170	1556	155.6		
November	90	45	21	271	303	195	116	56	48	60	1203	120.3		
Desember	169	139	315	135	232	238	112	108	129	528	2105	210.5		
Jumlah											17495	1749.5		
BB	7	4	6	7	8	7	7	7	6	6	63	6.3		
BK	3	8	5	6	4	5	5	5	6	6	53	5.3		
BL	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3	0.3		

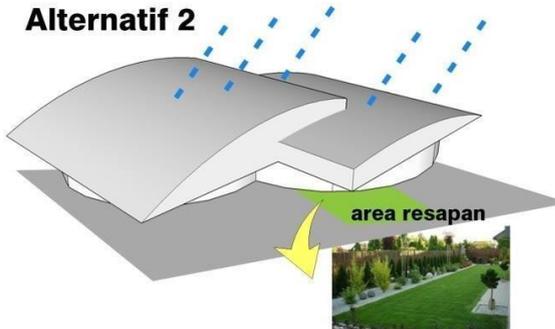
Sesuai dengan perhitungan pada tabel 4.3 dapat diketahui nilai Q di Kota Ngawi 30 sehingga di kabupaten Ngawi memiliki iklim yang sedang, adapun tingkat curah hujan dimusim kemarau dan penghujan memiliki temperature rata-rata sedang.

### Alternatif 1



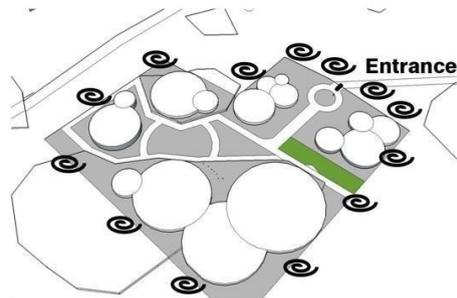
Bentuk atap merespon dari curah hujan sedang yaitu atap gergaji dengan sudut lereng sekitar 30 hingga 60 derajat bidang-bidang tersebut tidak sama lerengnya sehingga seolah seperti gergaji dan pada setiap lereng terdapat saluran air

### Alternatif 2



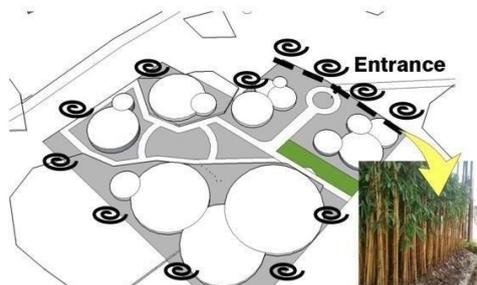
Bentuk atap merespon dari curah hujan sedang yaitu atap lengkung dengan material baja dan struktur space frame bentuk atap menyesuaikan bentuk bangunan

## (Kebisingan)



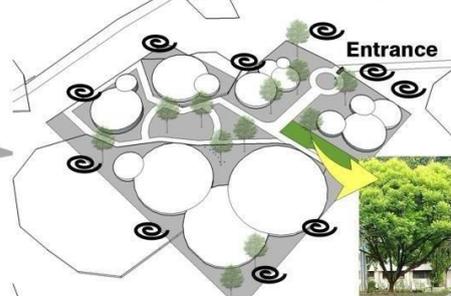
Sumber kebisingan ialah dari utara yaitu entrance jalan putra, sekitarnya hanya aktivitas dari persawahan dan ladang

### Alternatif 1



Mengurangi kebisingan dengan memberi pagar pembatas antara bangunan dan sumber bunyi berbahan material vegetasi seperti bambu

### Alternatif 2



Memperbanyak vegetasi peredam seperti kerai payung pada beberapa area publik dan sekitar jalan yang merupakan sumber kebisingan

**(View)**



Ruang terbuka hijau berupa area budidaya lele sekaligus area publik yang difungsikan sebagai taman untuk menghafal qur'an, dekat dengan asrama dan sekolah.



Area entrance terdapat pos satpam dan ruang terbuka hijau yang berbentuk melingkar yang difungsikan sebagai sign name juga kolam ikan, RTH lingkaran untuk memudahkan akses apabila menggunakan kendaraan umum



Memperbanyak area terbuka hijau yaitu Area taman di belakang bangunan sekolah sebagai area publik sekaligus sebagai area resapan air hujan

View dari lobby merupakan taman dan disampingnya area parkir yang dapat menampung 25 mobil dan 30 motor



## (Vegetasi)



Pohon drasena drako pada pojok-pojok taman agar tidak diinjak dan vegetasi jenis sukulen yaitu furcraea pada depan kolam



Mempertahankan vegetasi pada tapak yaitu pohon kelengkeng dan pohon pisang yang berada dekat dengan parkir



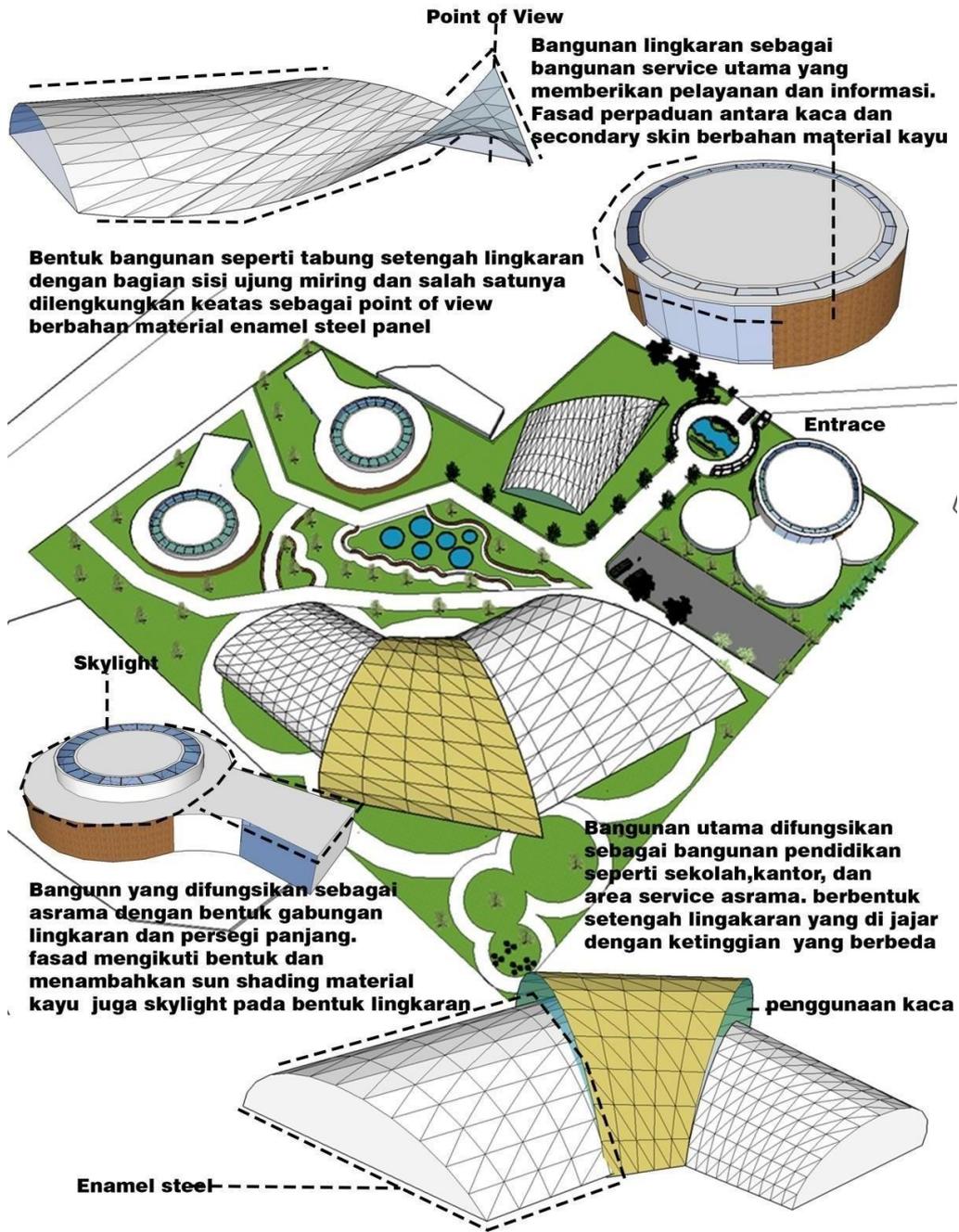
Membuat taman pada belakang bangunan dibagian timur dengan memperbanyak tanaman lavender sebagai solusi karena area sawah cenderung gelap sehingga menjadi sarang nyamuk



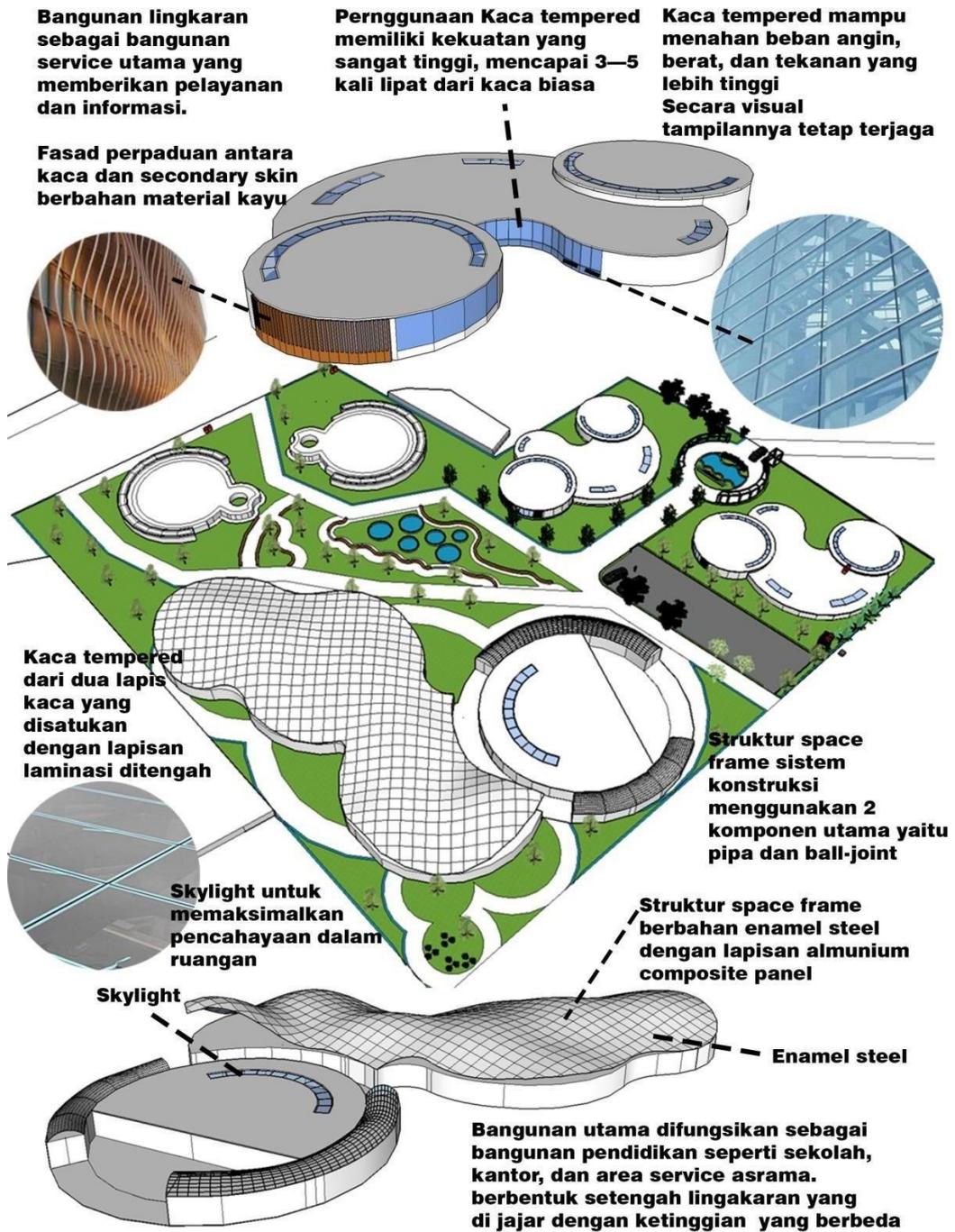
Mempertahankan vegetasi pada tapak yaitu pohon jati dan pohon kelengkeng selain itu, ditambahkan pohon tabebuaya sebagai peneduh di area parkir



# Analisis Fasad (Alternatif 1)



## Analisis Fasad (Alternatif 2)

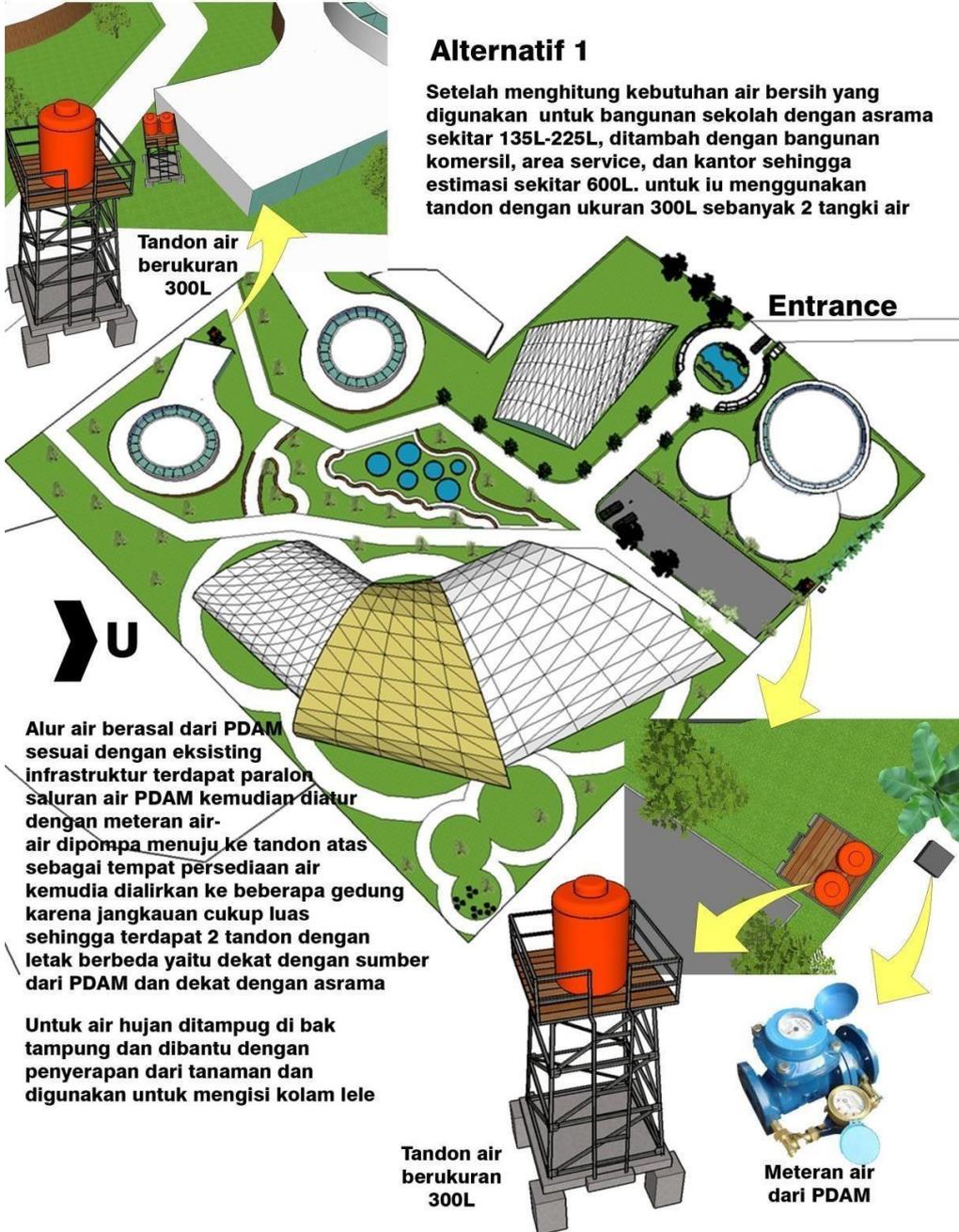


4.5.10 Analisis Utilitas

# Analisis Plumbing

## Alternatif 1

Setelah menghitung kebutuhan air bersih yang digunakan untuk bangunan sekolah dengan asrama sekitar 135L-225L, ditambah dengan bangunan komersil, area service, dan kantor sehingga estimasi sekitar 600L. Untuk itu menggunakan tandon dengan ukuran 300L sebanyak 2 tangki air

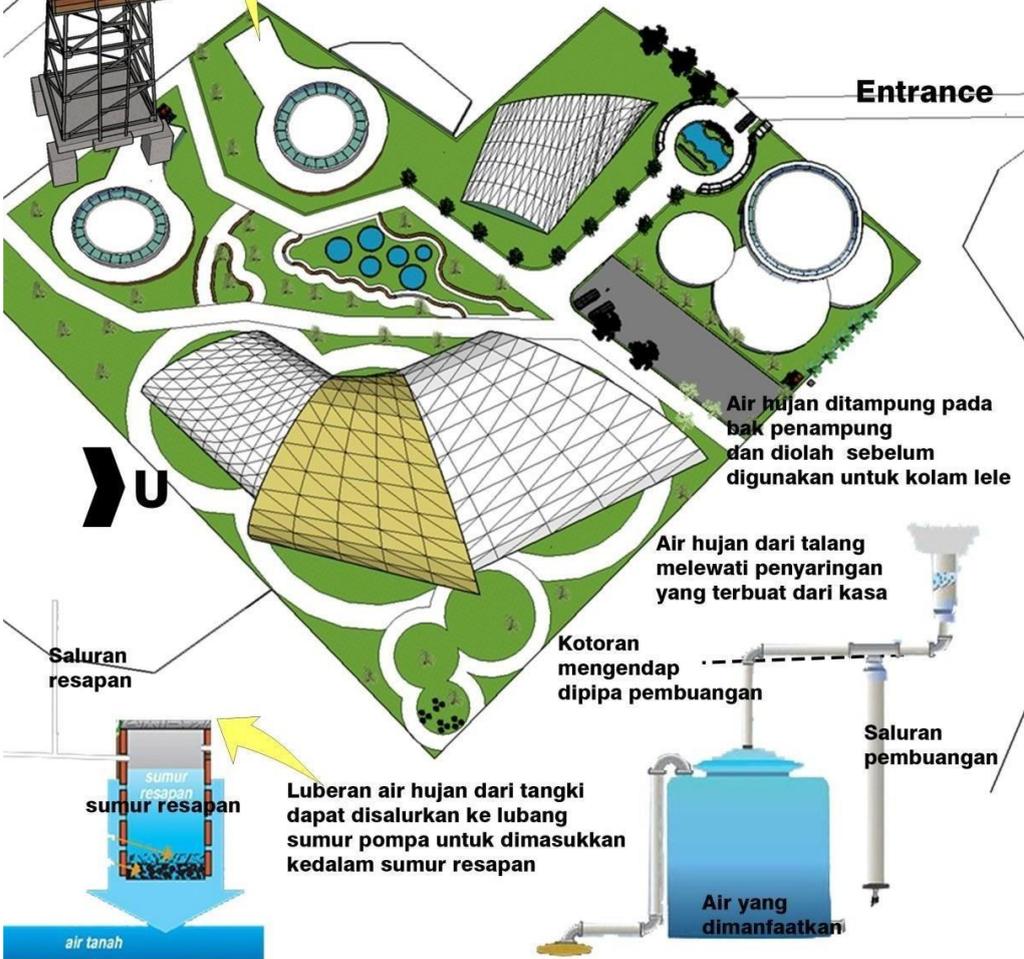


# Analisis Plumbing



## Alternatif 2

Alur air yang berasal dari PDAM diatur dengan meteran air masuk ke tangki air bawah tanah kemudian dipompa menuju tandon-tandon pada setiap gedung, dengan ukuran tangki digedung 300L. Perletakan tangki pada setiap gedung agar memudahkan untuk distribusi air dan memenuhi kebutuhan air pada 1 gedung tersebut



## Analisis Sanitasi

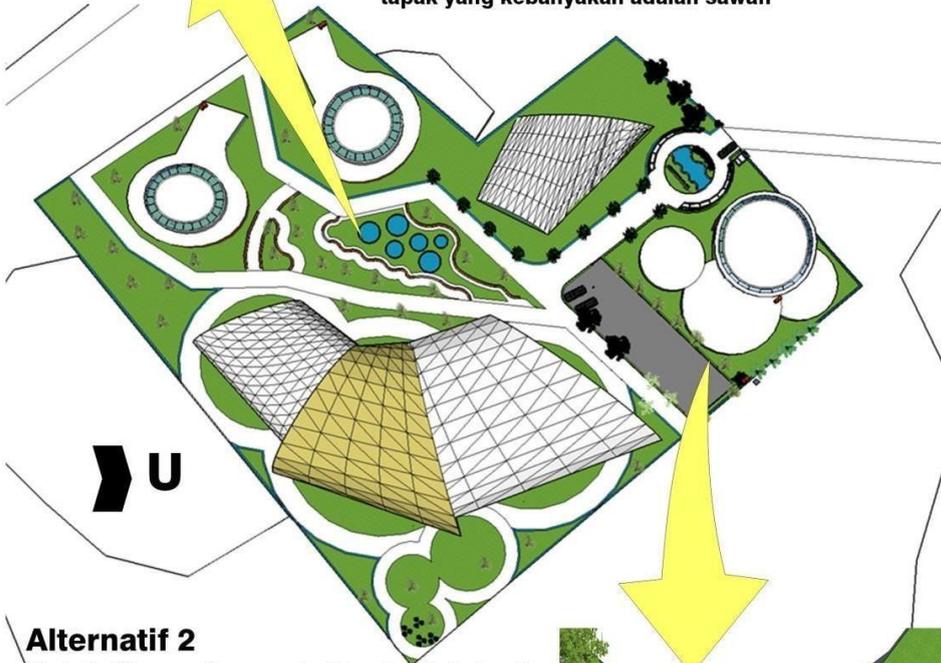


### Alternatif 1

Limbah yang berasal dari beberapa kloset, wastafel, dan bak cuci disalurkan menuju bak ekualisasi sebelum menuju pembuangan akhir (septic tank)

Khusus untuk limbah bekas penggunaan lele saat kolam dikuras, air akan digunakan untuk menyirai tanaman karena memiliki banyak unsur hara yang bermanfaat

Drainase yang mengelilingi tapak digunakan untuk saluran air yang mengalirkan air pada sekitar tapak yang kebanyakan adalah sawah



### Alternatif 2

Limbah dikategorikan menjadi 2 yaitu limbah cair dan limbah padat, untuk limbah cair seperti air bekas wudhu, bekas cucian sayur maupun bekas cucian baju akan dialirkan ke bak ekualisasi dan ditretment sebelum masuk ke sumur resapan sedangkan limbah cair dan padat dari kamar mandi akan masuk ke septic tank

Drainase yang mengelilingi tapak difungsikan untuk budidaya lele secara lepas, selain agar lebih bermanfaat hal ini juga dapat mengurangi populasi jentik nyamuk pada genangan air



# Analisis Listrik

## Alur listrik

Trafo gardu induk PLN - Sutet - Trafo distribusi - Tiang listrik



Letak tiang listrik berada digang masuk sesuai dengan eksisting utilitas

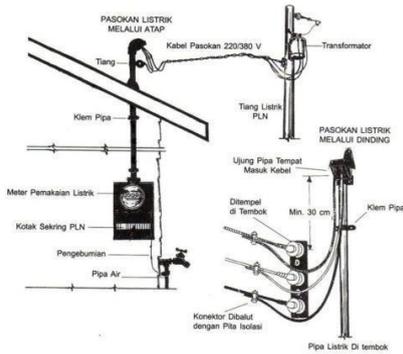
Tapak dekat dengan gardu induk PLN Ngawi



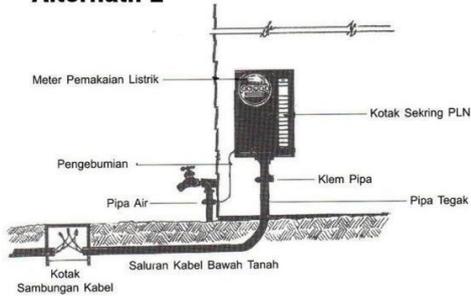
**GENSET**

Penggunaan genset sebagai sumber energi listrik cadangan yang diletakkan di power house dekat dengan bangunan yang membutuhkan listrik lebih banyak

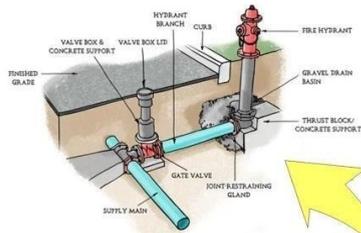
Distribusi listrik ke bangunan Alternatif 1



Alternatif 2



# Analisis keamanan



Terdapat pos satpam sebagai keamanan agar pesantren aman dari gangguan yang tidak bertanggung jawab



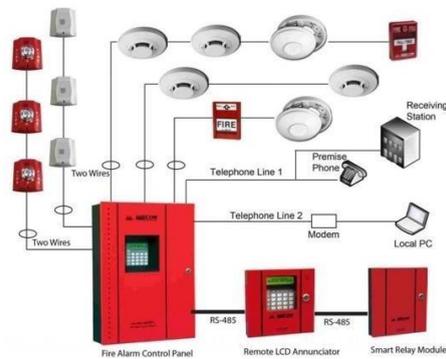
Terdapat ground fire hydrant yang dibagi menjadi 3 area yaitu pada area privat, area semi privat, dan area publik



Meletakkan CCTV di beberapa ruang publik untuk waspada

U

Jalur evakuasi diletakkan dibagian pintu samping karena dekat dengan tempat terbuka dan titik kumpul



Sistem kebakaran menggunakan fire alarm dan dalam penanganannya terdapat saluran air dengan pipa berwarna merah untuk memadamkan

## Jalur evakuasi



# Analisis Sampah

Alur pembuangan sampah terbagi menjadi 2 yaitu untuk sampah didalam ruangan dan sampah outdoor



Tempat sampah outdoor yang diletakkan didepan setiap bangunan memisahkan antara sampah jenis organik dan anorganik

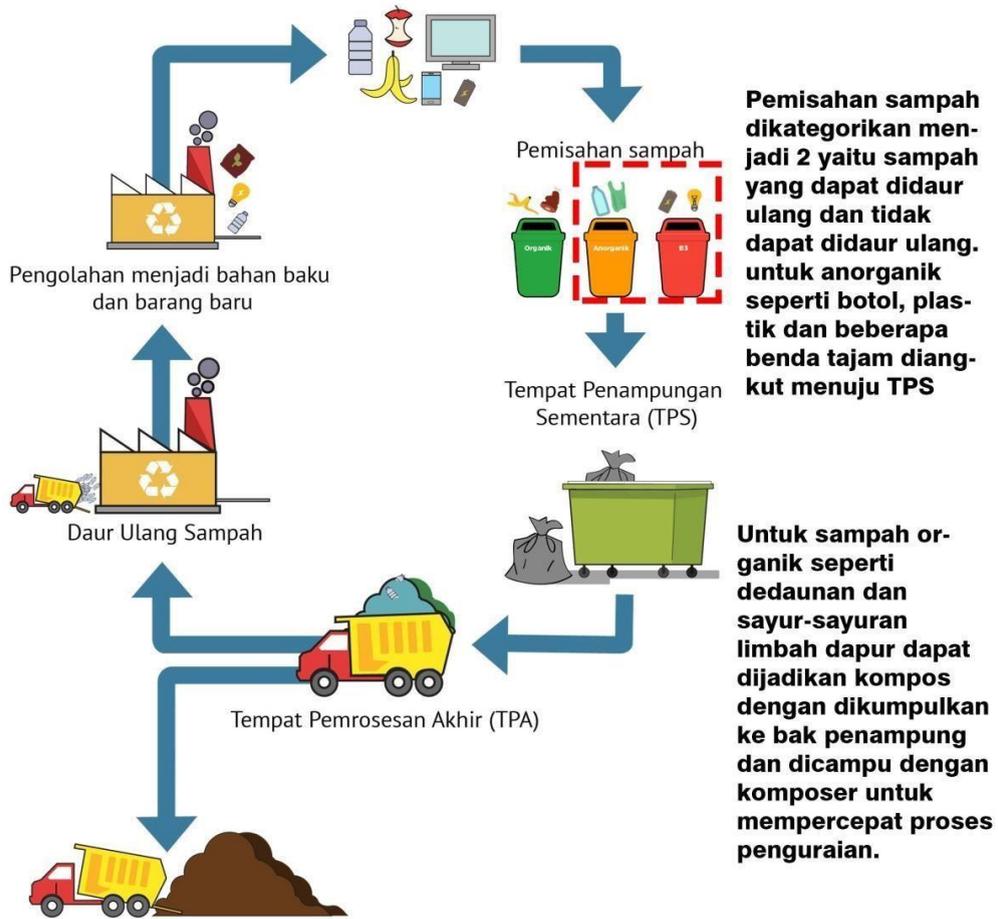


Tempat sampah untuk didalam ruangan, disediakan pada setiap ruang

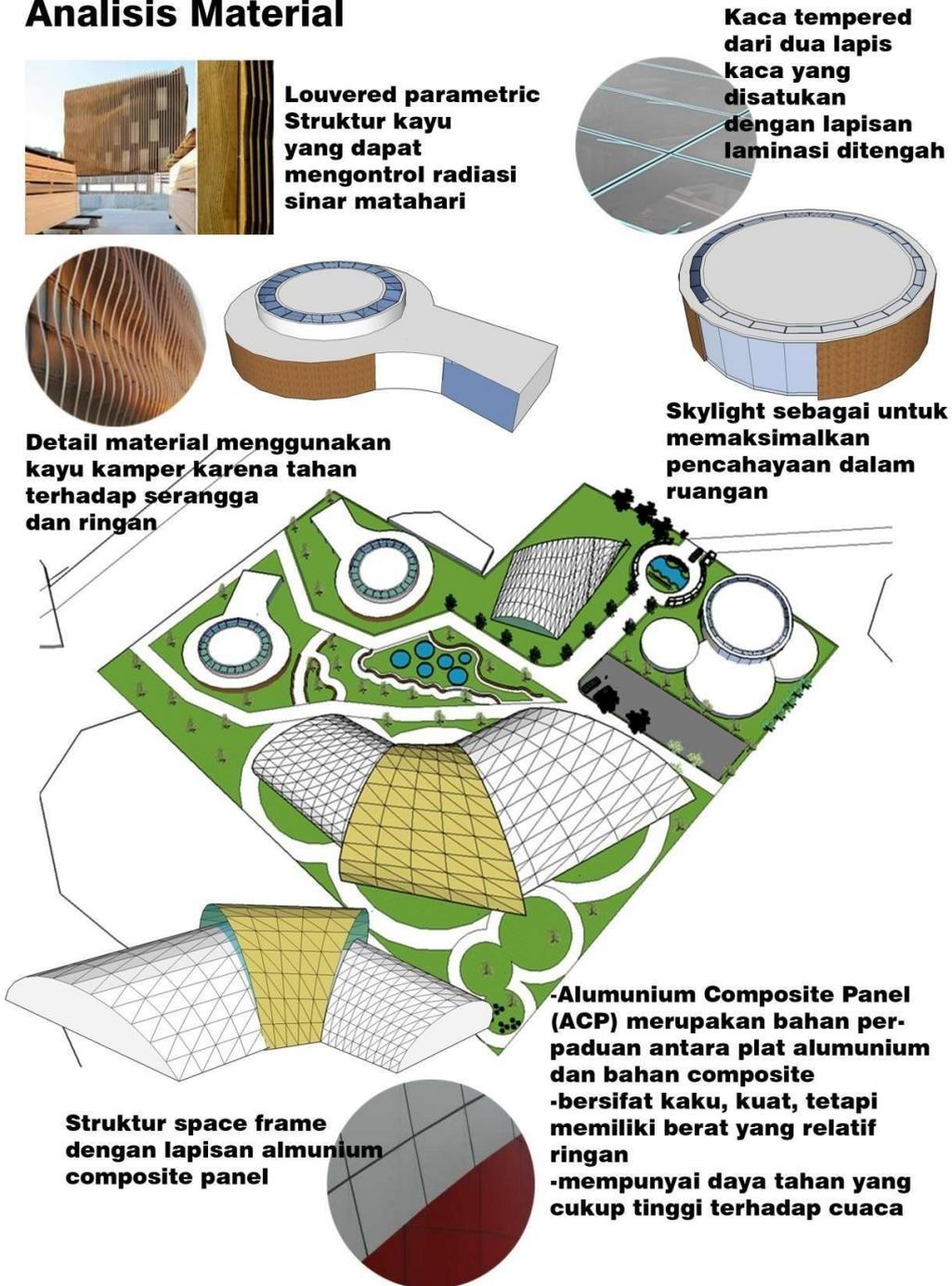


Tempat sampah outdoor yang dapat dipindahkan dan biasanya untuk sampah taman dan ruang terbuka lainnya

Penggunaan barang di rumah tangga dan industri

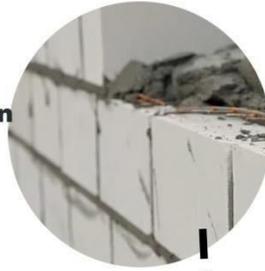


## Analisis Material



## Analisis Struktur

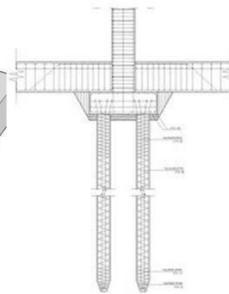
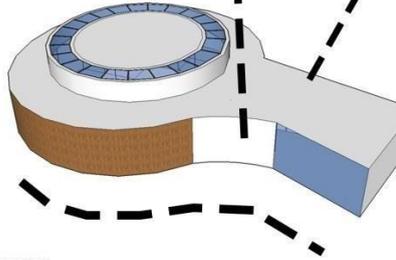
Dinding menggunakan bata hebel atau bata ringan yang lebih ringan dari bata merah dan finishing lebih mudah



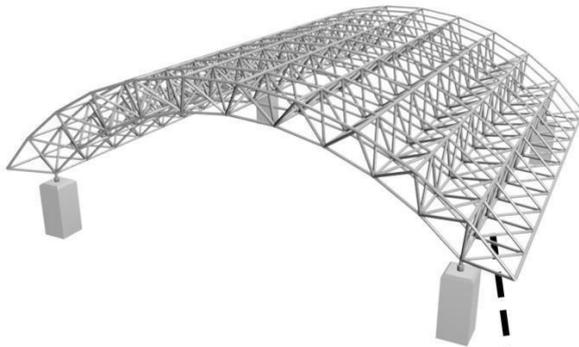
Dak menggunakan beton dengan tulangan besi



Kontruksi baja dengan sistem grid untuk mempermudah perletakan kolom

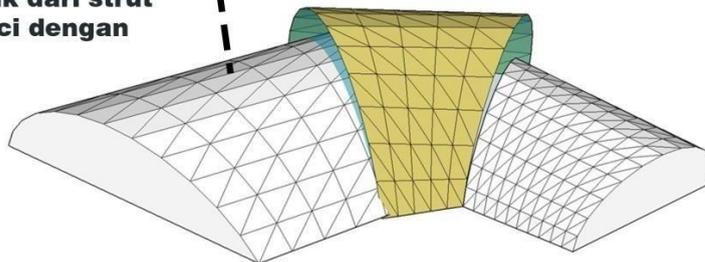
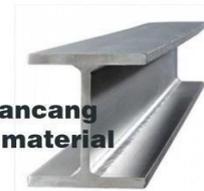


**PONDASI** karena tanah sawah sehingga menggunakan pondasi pancang



space frame atau rangka bidang struktur truss yang kaku dan ringan, yang dibentuk dari strut yang saling mengunci dengan pola geometri

Pondasi pancang berbahan material baja WF



Sesuai dengan metode adaptive yaitu memberikan alternatif dengan berkelanjutan, setelah hal tersebut dianalisis kembali untuk mempertimbangkan apakah alternatif 1 atau 2 yang akan digunakan. Cara mempertimbangkan ialah menggunakan tabel yang didalamnya terdapat variabel penentu sebagai berikut :

Tabel 4. 13 Tabel Analisis Variabel Pendekatan dan Prinsip Islam

No.	Jenis Analisis	Variabel Analisis	Alternatif 1	Alternatif 2
1.	Analisis Bentuk	Sesuai prinsip pendekatan Form Follow Flow	Sesuai	Tidak ada
2.	Batas	Sesuai prinsip pendekatan building as nature	Sesuai	Sesuai
3.	Aksesibilitas	Sesuai prinsip memudahkan	Sesuai	Tidak sesuai
4.	Angin	Sesuai prinsip pendekatan Form Follow Flow	Sesuai	Sesuai
5.	Hujan	Sesuai prinsip pendekatan building as nature	Tidak sesuai	Sesuai
6.	Vegetasi	Sesuai prinsip keislaman tidak merusak alam	Sesuai	Tidak sesuai

Sumber: *Analisis Pribadi, 2020*

BAB V  
KONSEP PERANCANGAN

## KONSEP DASAR

Konsep didasarkan dari latar belakang dari Perancangan Pesantren-preneur Taruna Quran yaitu menghafal membutuhkan suasana yang tenang, belajar wirausaha membutuhkan ketekunan terutama dibidang budidaya lele yang ramah lingkungan, hunian yang sering dianggap tidak nyaman karena jauh dari keluarga.

<b>Design approach</b> (Organic architecture)	<b>Form Follow Flow</b>	<b>Of The People</b>	<b>Building as Nature</b>
	Bentuk terinspirasi dari alam mengikuti aliran secara dinamis	Didasarkan kebutuhan dan menciptakan kenyamanan pengguna	Bangunan yang ramah lingkungan dengan pemanfaatan energi
<b>Islamic Integration</b>	“ Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya ” (Al-A'raf:56)	“Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa sebagai taman di sungai, buahnya tak henti-henti, sedang naungannya” (Ar-Ra’du:35)	



**Inside out** berarti luar dalam yang dimaksud ialah menyediakan ruang belajar dan ruang hunian yang seakan-akan tidak ada sekat antara ruang luar dan dalam yang menyatu dengan alam sekitarnya.

**View outside** ialah prinsip dalam menyediakan ruang indoor dan outdoor untuk menghafal dengan suasana tenang dan view yang menyenangkan

**Homie** ialah prinsip hunian yang nyaman dan suasananya layaknya rumah pribadi dan seakan-akan semua penghuni merupakan saudara bahkan keluarga

**Eco Friendly** ialah prinsip ruang belajar outdoor seperti budidaya lele yang tidak merusak alam, pemanfaatan energi dengan baik

# Konsep Tapak

**Drainase**  
 sebagai pembatas sekaligus pelindung dengan memberi jarak antara bangunan dengan persawahan



**Entrance**  
 terdapat pos satpam untuk menertibkan dan menjaga keamanan



**Sign Name**  
 untuk memberi tanda mengenai identitas kawasan



**View**  
 sesuai dengan konsep menyuguhkan pemandangan yang tenang sehingga memberi batas yang tidak menghalangi pandangan keluar dari tapak



**Open Space**  
 sesuai konsep view outside menyediakan ruang outdoor untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an sekaligus sebagai ruang belajar komunal



Pohon Jati

Pohon Kelengkeng

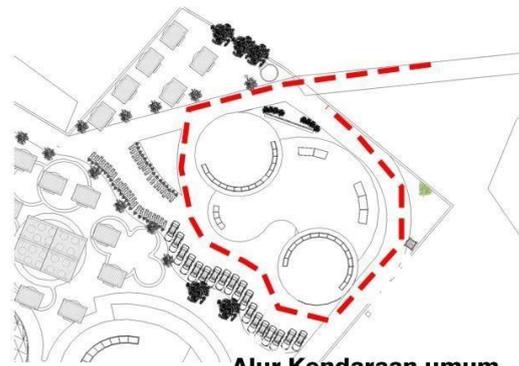
**Vegetasi**  
 sesuai konsep tidak merusak alam sehingga Mempertahankan vegetasi pada tapak sesuai data eksisting



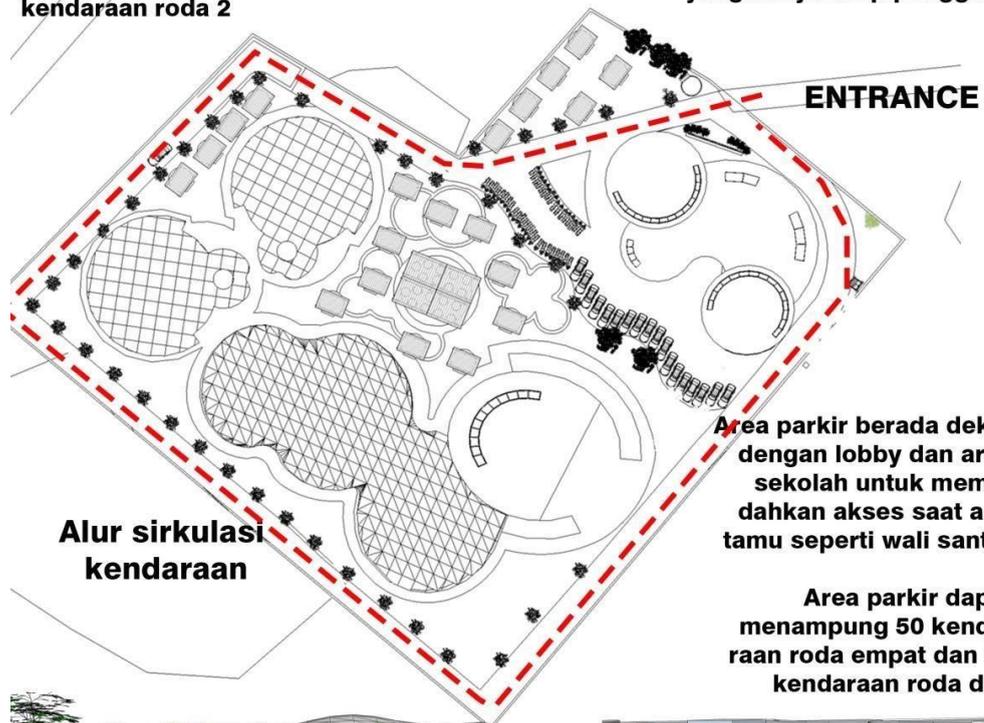
## Konsep Tapak

Alur kendaraan roda 2 dan roda 4 menuju tempat parkir dan terdapat area drop out pada area lobby untuk memudahkan alur sehingga menggunakan jarak terdekat dengan pintu keluar juga.

Pengguna yang membawa kendaraan ialah pegawai yang tidak menginap dipesantren yaitu sekitar 90 orang yang datang secara bergantian dengan kendaraan roda 2



Alur Kendaraan umum yang hanya drop pengguna

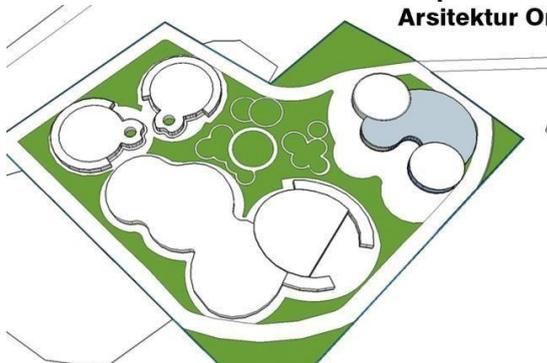


# Konsep Bentuk

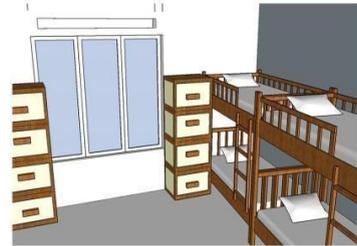
Penerapan unsur-unsur Arsitektur Organik pada objek Pesantren-preneur Taruna Qur'an Putra bertujuan untuk memaksimalkan fungsi objek dan menghasilkan bangunan yang bersinergi dengan lingkungan. Adapun penerapan Arsitektur Organik pada objek perancangan kali ini dibatasi pada penerapan menurut konsep organik dari David Pearson, yang merupakan penyempurnaan dan pengembangan dari konsep-konsep organik dari Frank Lloyd Wright. Penerapan Arsitektur Organik pada unsur wujud bangunan dilakukan dengan menerapkan 3 dari konsep-konsep organik, yaitu:

- Building as Nature (bangunan yang terinspirasi dari alam)
- Form Follows Flow (desain yang secara dinamis menyesuaikan dengan kondisi alam sekitar)
- Living Music (keseluruhan desain yang selaras dan proporsional)
- On Material : fokus pemanfaatan material alami pada bangunan

Penerapan Prinsip-prinsip Arsitektur Organik

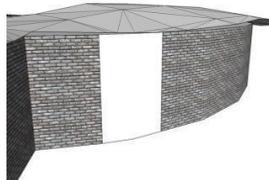


Pola penataan massa yang mengikuti bentuk asli tapak

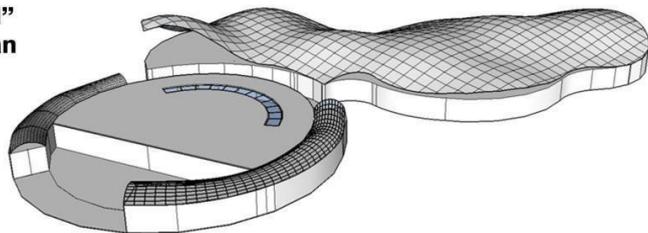


Bukaan yang menjadi penghubung alam (ruang luar) dengan ruang dalam.

Pemanfaatan material-material alami pada selubung yang dikombinasikan dengan material-material modern sesuai dengan prinsip "On Material" pada kusen bukaan berbahan material kayu

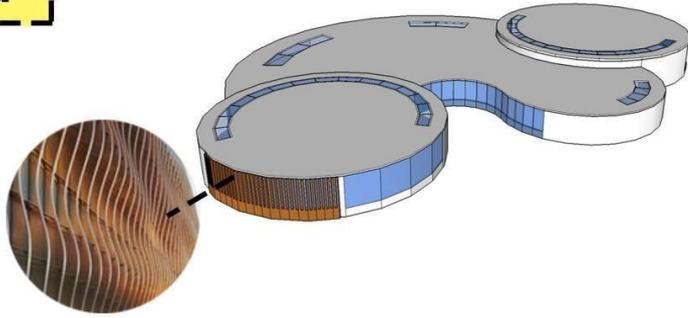


Pengolahan bentuk bangunan yang dinamis yang memberikan kesan modern dan timeless.



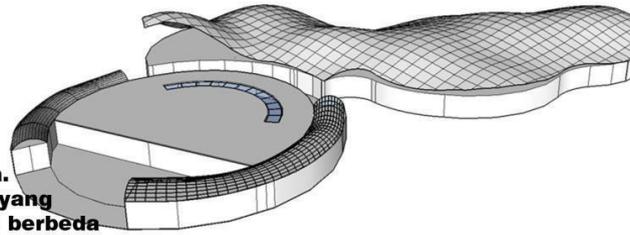
## Konsep Fasad

Bangunan lingkaran sebagai service utama yang memberikan pelayanan dan informasi.

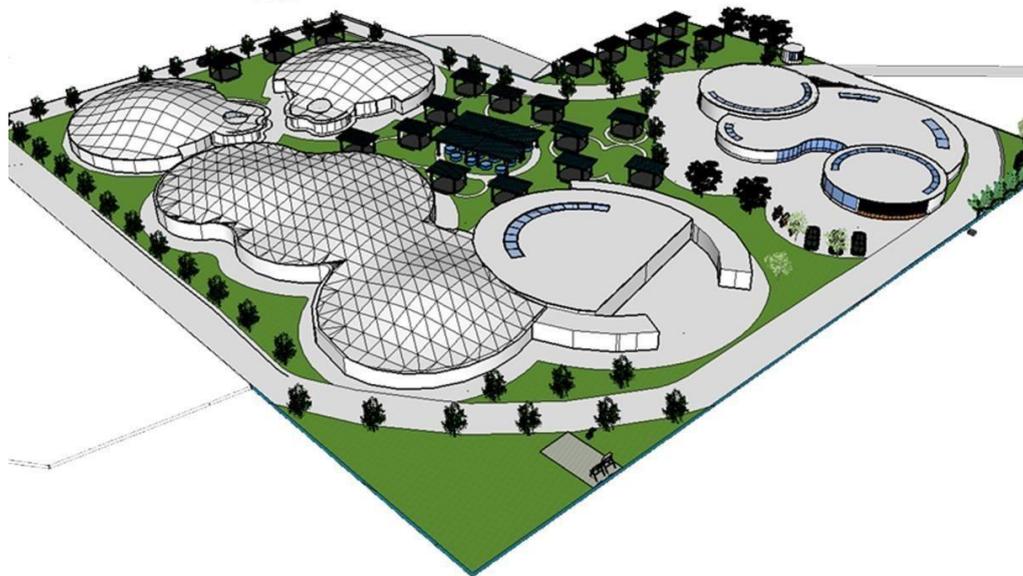
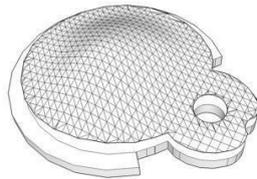


Fasad perpaduan antara kaca dan secondary skin berbahan material kayu

Bangunan utama difungsikan sebagai bangunan ibadah kantor, dan area service asrama. berbentuk setengah lingkaran yang di jajar dengan ketinggian yang berbeda



Bangunan asrama dengan struktur space frame berbentuk lingkaran dengan penggunaan grid sebesar 3 meter



# Konsep Ruang



**Ruang Budidaya Lele**  
 Dibuat semi terbuka dengan prinsip open space dan prinsip pendekatan "On Material" dengan penggunaan material alami yaitu kayu



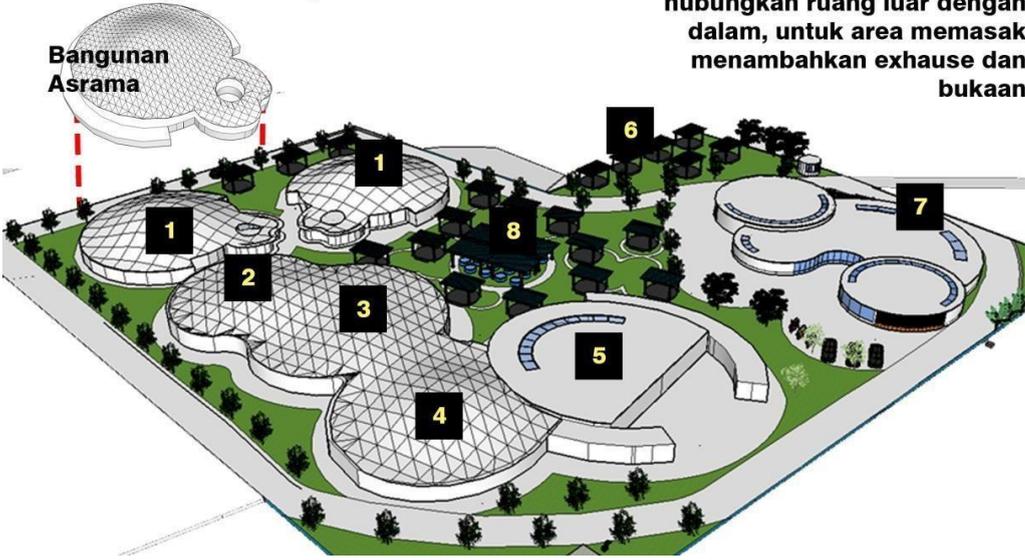
**Taman Tahfidz** berupa gazebo-gazebo dengan pemandangan sawah pada sekitarnya yang berfungsi sebagai ruang komunal untuk berdiskusi mengenai pembelajaran menghafal dan entrepreneur berbahan material kayu dan batu alam yang bertekstur halus pada lantainya



Bukaan yang menjadi penghubung alam (ruang luar) dengan ruang dalam, menggunakan 2 bukaan pada setiap kamar untuk cross ventilation alami dan materi bukaan menggunakan kayu



Dapur dan ruang penyajian makanan pada gambar memaksimalkan bukaan kaca untuk menghubungkan ruang luar dengan dalam, untuk area memasak menambahkan exhaust dan bukaan



## Konsep Ruang



9

Lobby dan resepsionist, pada lobby memperbanyak mini privat melingkar untuk keluarga santri



7

Ruang kelas menggunakan bukaan kaca dengan kusen kayu dan penggunaan kaca untuk memaksimalkan cahaya pada ruangan



10

Mini market sebagai tempat pengembangan produk olahan sekaligus menyediakan kebutuhan sehari-hari santri

6

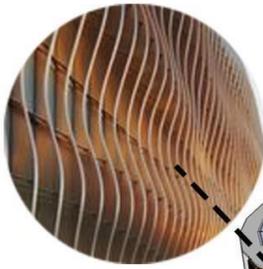


Gazebo untuk menghafal Qur'an yang dekat dengan view area persawahan.

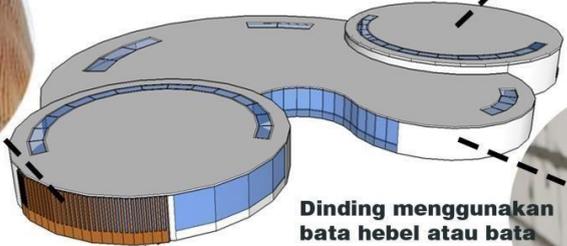


# Konsep Struktur dan Material

Louvered parametric struktur kayu yang dapat mengontrol radiasi sinar matahari



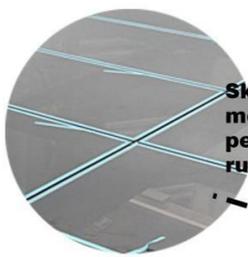
Dak menggunakan beton dengan tulangan besi



Dinding menggunakan bata hebel atau bata ringan yang lebih ringan dari bata merah dan finishing lebih mudah

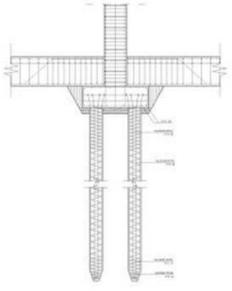
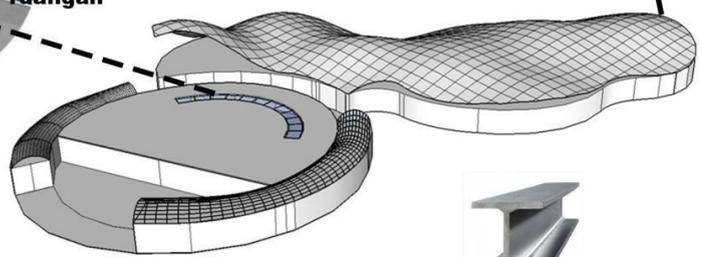
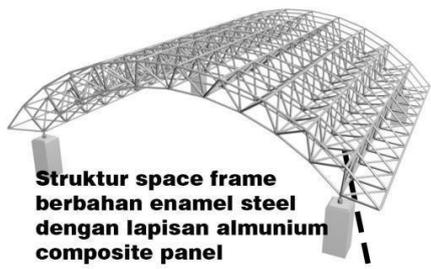


Pernggunaan Kaca tempered memiliki kekuatan yang sangat tinggi, mencapai 3—5 kali lipat dari kaca biasa



Skylight untuk memaksimalkan pencahayaan dalam ruangan

Struktur space frame berbahan enamel steel dengan lapisan almunium composite panel

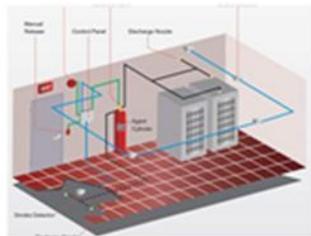


**PONDASI** karena tanah sawah sehingga menggunakan pondasi pancang



Pondasi pancang berbahan material baja WF

# Konsep Utilitas

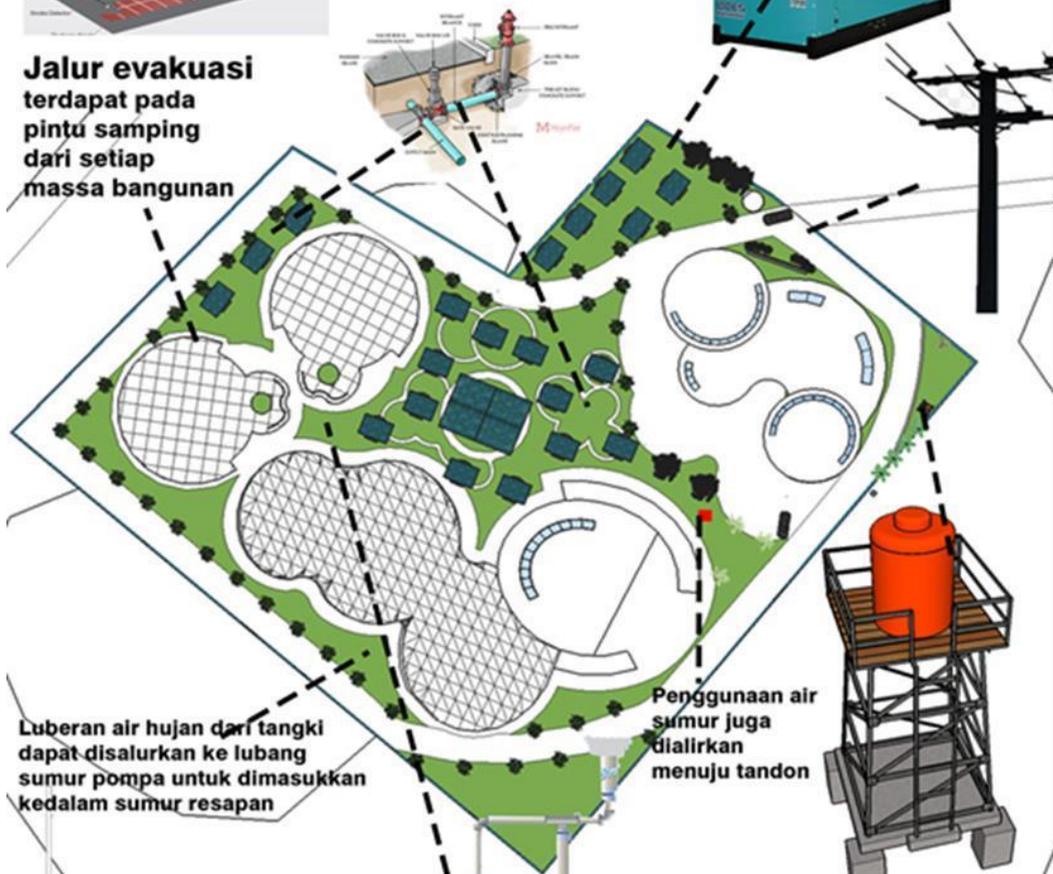


**Ground fire hydrant** yang dibagi menjadi 2 area yaitu pada area privat, dan area publik

**Genset** sebagai sumber energi listrik cadangan yang diletakkan di power house



**Jalur evakuasi** terdapat pada pintu samping dari setiap massa bangunan



Luburan air hujan dari tangki dapat disalurkan ke lubang sumur pompa untuk dimasukkan kedalam sumur resapan

Penggunaan air sumur juga dialirkan menuju tandon



sumur resapan



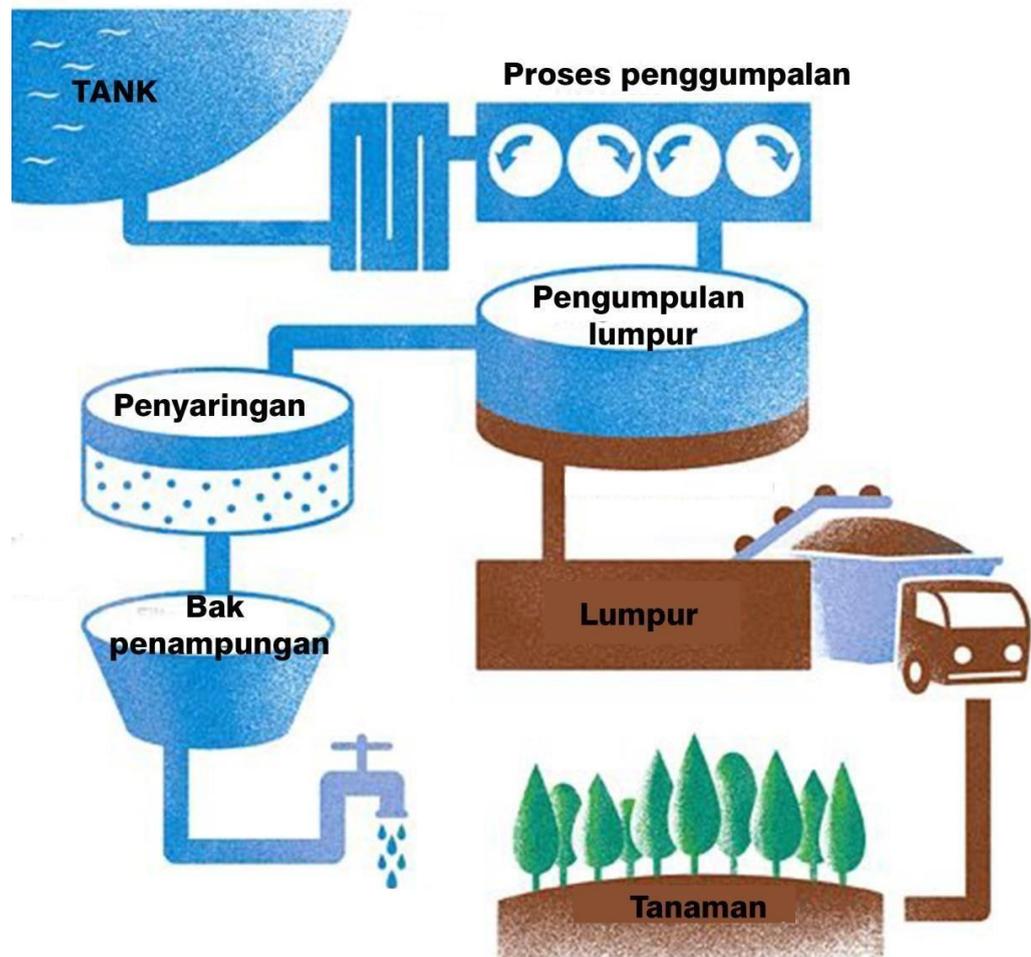
Air hujan ditampung pada bak penampung dan diolah sebelum digunakan untuk kolam lele

Alur air yang berasal dari PDAM diatur dengan meteran air masuk ke tangki air bawah tanah kemudian dipompa menuju tandon-tandon pada setiap gedung, dengan ukuran tangki digedung 300L.





## Konsep Limbah Bekas Lele



### Alur water treatment

Limbah air kolam ikan lele mengandung Nitrogen dan Pospor yang paling banyak. Selain itu, kandungan yang terdapat pada limbah air ikan lele yaitu:  $\text{NH}_3$ ,  $\text{NO}_3$ ,  $\text{NO}_2$ , C-organik, dan rata-rata memiliki pH 7-8 yang baik untuk tanaman sehingga langsung dialirkan untuk menyirami tanaman.

## BAB VI HASIL PERANCANGAN

### 6.1 Konsep Perancangan

Pada tagline Perancangan Pesantren-preneur Taruna Qur'an di Ngawi yaitu "Eco-Educated". konsep diambil dari beberapa aspek kebutuhan belajar pesantren yang dapat mewadahi dengan suasana belajar yang alami. Pembelajaran yang difokuskan pada Al-Qur'an dan wirausaha. Latar belakang wirausaha yang disesuaikan dengan potensi ekonomi sekitar tapak melahirkan gagasan berupa pesantren berbasis *entrepreneur* yang fokus pada budidaya ikan lele.

Pada pendekatannya menggunakan arsitektur organik dari bentuk dan material bangunan sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan ruang belajar yang mewadahi 2 kegiatan yaitu menghafal dan belajar wirausaha. Dalam prinsip pendekatan arsitektur organik menerapkan "*building as nature*" dan "*of the materials*". *Building as nature* merupakan konsep yang berakar dari bentuk-bentuk alam dan memaksimalkan fasilitas alam sedangkan *of the materials* adalah menerapkan penggunaan material dengan mempertahankan keaslian tekstur dari material tersebut. Dalam konteks wirausaha dibutuhkan fasilitas pendukung seperti ruang produksi yang sesuai dengan standarisasi.

Batasan keislaman pada Perancangan diterapkan pada kegiatan belajar menghafal dan berwirausaha. Sedangkan pada bangunan menerapkan unsur tidak merusak lingkungan sekitar seperti mempertahankan beberapa vegetasi yang ada pada tapak dan tidak bermegah-megahan dalam penerapan desain.

Prinsip Pesantren-preneur	Prinsip Arsitektur Organik	Prinsip Islami
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belajar Qur'an</li> <li>- Wirausaha</li> <li>- Fasilitas</li> <li>- Kenyamanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Building as nature</li> <li>- Form follow flow</li> <li>- Of the people</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ramah lingkungan</li> <li>- Kesederhanaan</li> <li>- Menuntut ilmu</li> </ul>
<p><b>Eco- Educated</b></p> <p>Sebuah kawasan pembelajaran Al-Qur'an dan kewirausahaan dipadu dengan suasana alam yang nyaman dan sejuk. Mengajak para santri untuk merasakan momentum pembelajaran yang asik didukung dengan fasilitas ruang yang multifungsi.</p>		
Education	Eco Friendly	Homie
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menciptakan ruang multifungsi untuk belajar 2 kegiatan sekaligus</li> <li>- Ruang belajar dengan fasilitas yang mendukung kegiatan seperti mini instalasi buku</li> <li>-Menciptakan suasana menghafal dimana saja yaitu dengan adanya pemutaran murottal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Maintenance biofolk dan aquaponic dalam budidaya tidak merusak lingkungan</li> <li>- Penggunaan material ramah lingkungan seperti bambu dan kayu</li> <li>-Penggunaan material yang menunjukkan keaslian teksturnya seperti dinding bata expose</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hunian nyaman dengan suasana layaknya rumah pribadi</li> <li>- Ruang komunal sebagai sarana sosial didalam pesantren</li> <li>-Menciptakan view diluar ruangan yang sejuk dengan penataan lanskap</li> </ul>

Gambar 6. 1 Konsep Dasar Perancangan

Hasil Rancangan, 2021

## 6.2 Perubahan dan Pengembangan Hasil Rancang

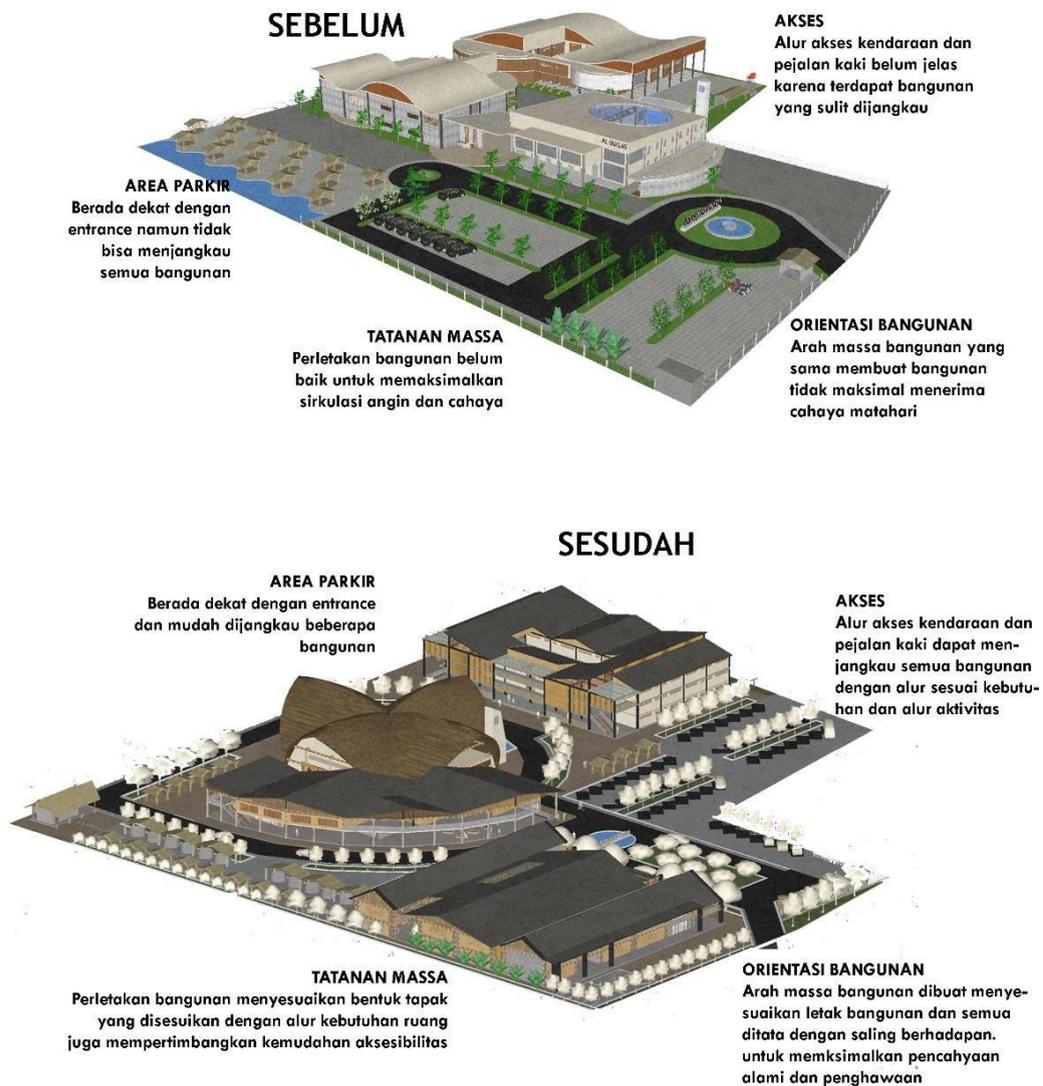
Dalam proses Perancangan terdapat perubahan hasil rancangan yang terjadi didasarkan kebutuhan pengguna, pendekatan yang dicapai, prinsip-prinsip yang diterapkan dan beberapa factor tertentu yang lain sebagai berikut :

### 6.2.1 Konsep Tapak

Perkembangan konsep tapak dengan menggunakan prinsip-prinsip arsitektur organik yaitu “Of The People” sehingga menekankan kebutuhan dari pengguna yaitu dengan memperhatikan alur kegiatan. Sebelumnya akses antar bangunan tidak sesuai dengan alur kegiatan.

Selain itu, Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) untuk kegiatan menghafal dimaksimalkan dengan menambahkan gazebo-gazebo dan tanaman sehingga terbentuk taman menghafal. Hasil perkembangan konsep tapak dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

## KONSEP TAPAK



Gambar 6. 2 Perkembangan Konsep Tapak

Hasil Rancangan, 2022

### 6.2.2 Konsep Bentuk

Perkembangan bentuk mengalami perubahan pada atap dan denah. Hal ini untuk memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami juga menekankan prinsip “Of the people” yaitu menyesuaikan kebutuhan pengguna.

Prinsip arsitektur Organik juga mengintegrasikan antara manusia, lingkungan, dan material sehingga bentuk dipengaruhi dari karakter material.



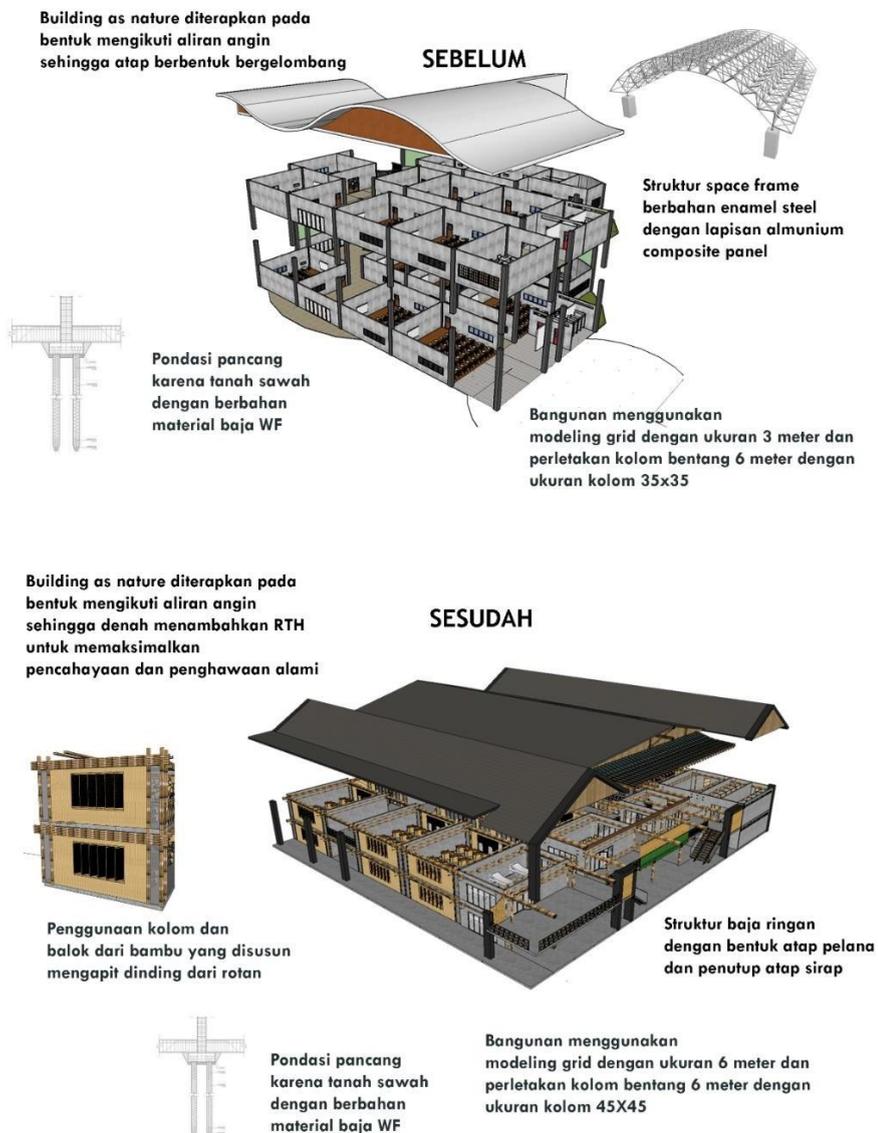
### 6.2.3 Konsep Ruang

Perubahan terdapat pada letak ruang yang didasarkan pertimbangan alur aktivitas dan untuk memaksimalkan kenyamanan pengguna.

Perubahan yang lain ialah penggunaan jendela mempertimbangkan arah matahari dan penghawaan. Selain itu, perubahan terdapat pada bangunan asrama yang sebelumnya 2 lantai menjadi 3 lantai karena mempertimbangkan luas tapak dan kebutuhan parkir.

### 6.2.4 Konsep Material dan Struktur

#### KONSEP MATERIAL DAN STRUKTUR

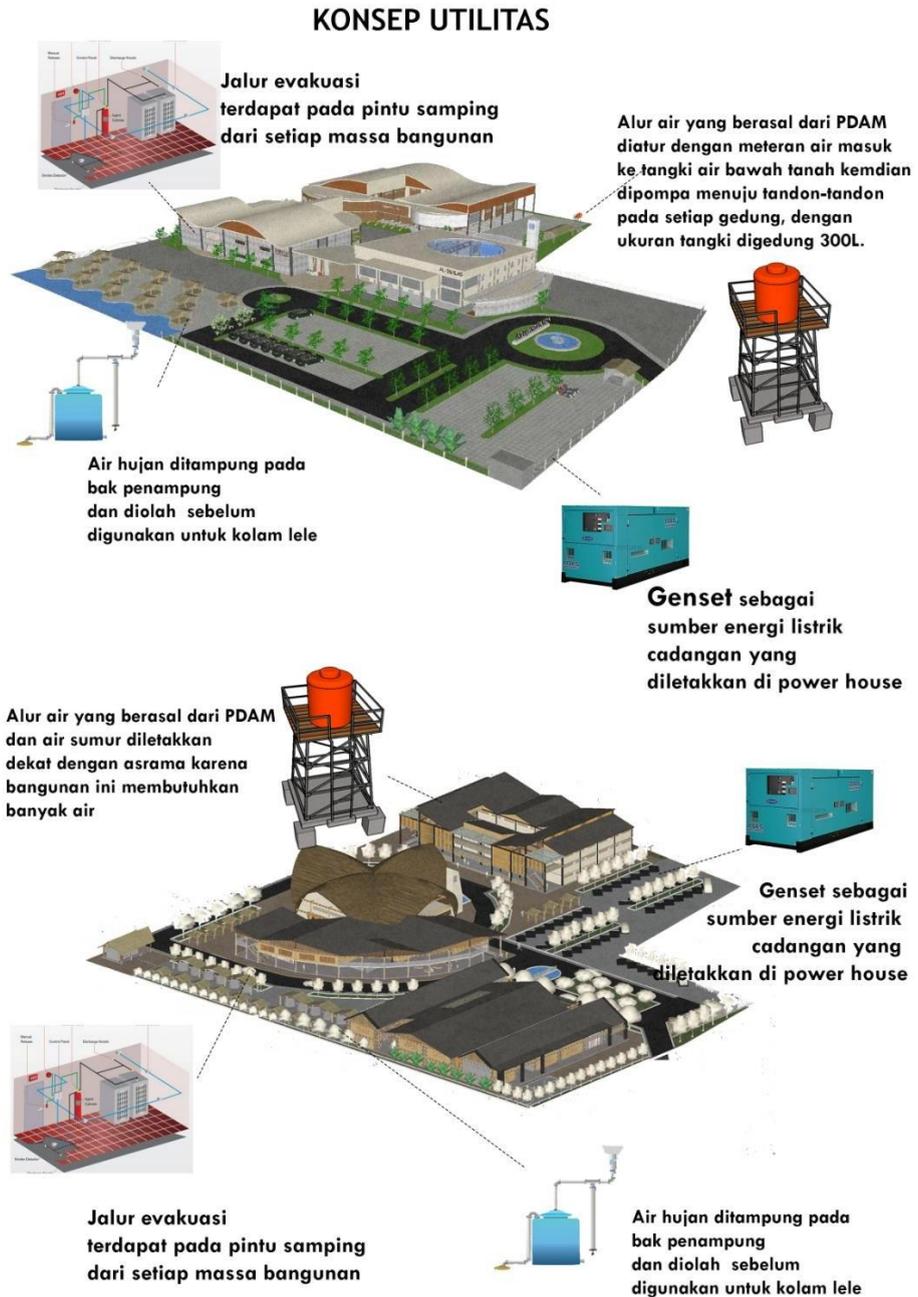


Gambar 6. 4 Perkembangan Konsep Material dan Struktur

Hasil Rancangan, 2022

### 6.2.5 Konsep Utilitas

Perkembangan konsep utilitas terletak pada penggunaan air yang sebelumnya hanya dari PDAM kemudian menjadi penggunaan air dari sumur dan PDAM. Selain itu, perubahan pada letaknya disebabkan dari kebutuhan bangunan.



Gambar 6. 5 Perkembangan Konsep Utilitas

Hasil Rancangan, 2022

### 6.3 Hasil Rancangan Kawasan

Pada Perancangan Pesantren-preneur TARUNA QUR'AN terdapat 4 massa bangunan yaitu asrama, sekolah, masjid, dan area service. Setelah *entrance* terdapat sekolah dan lapangan untuk aktivitas olahraga dan upacara.

Aksesibilitas terdapat pedestrian untuk pejalan kaki yang menghubungkan pada semua massa bangunan didasarkan pada fungsi utama bangunan yaitu area budidaya dan menghafal.

#### 6.3.1 Site Plan dan Layout Plan



Gambar 6. 6 Site Plan Hasil Rancangan, 2022



Gambar 6. 7 Layout Plan

Hasil Rancangan, 2022

### 6.3.2 Tampak dan Potongan Kawasan

Tampak Kawasan dari utara, selatan, barat, dan timur didominasi dengan material bambu sehingga selaras dengan perinsip arsitektur organik yaitu “On Material” yang mana bambu memiliki berbagai macam kelebihan dibanding dengan material alami lainnya.



Gambar 6. 8 Tampak Utara Kawasan

Hasil Rancangan, 2022



Gambar 6. 9 Tampak Selatan Kawasan

Hasil Rancangan, 2022



Gambar 6. 10 Tampak Barat Kawasan  
Hasil Rancangan, 2022



Gambar 6. 11 Tampak Timur Kawasan  
Hasil Rancangan, 2022



Gambar 6. 12 Potongan Kawasan A-A'  
Hasil Rancangan, 2022



Gambar 6. 13 Potongan Kawasan B-B'  
Hasil Rancangan, 2022

### 6.3.3 Eksterior Kawasan

Pendekatan arsitektur organik menggunakan prinsip “On People”, “On Material”, dan “Building as Nature” sehingga pada Perancangan menekankan kenyamanan pengguna, material alami dan bentuk yang terinspirasi dari alam.



Gambar 6. 14 Eksterior Kawasan Area Budidaya ikan  
Hasil Rancangan, 2022



Gambar 6. 15 Eksterior Kawasan Sekolah dan Lobby  
Hasil Rancangan, 2022



Gambar 6. 16 Eksterior Kawasan Area parkir

Hasil Rancangan, 2022



Gambar 6. 17 Eksterior Kawasan dari pintu masuk

Hasil Rancangan, 2022



Gambar 6. 18 Eksterior Sekolah  
Hasil Rancangan, 2022



Gambar 6. 19 Eksterior Masjid  
Hasil Rancangan, 2022



Gambar 6. 20 Eksterior Asrama  
Hasil Rancangan, 2022



Gambar 6. 21 Detail *Welcome Signage*  
Hasil Rancangan, 2022

#### 6.3.4 Detail Lanskap

Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau pada tapak untuk kegiatan menghafal dan aktivitas belajar budaya sehingga menambahkan banyak ruang komunal *outdoor* dengan suasana dan view sawah yang sejuk.

Berikut rancangan taman tahfidz dengan gazebo-gazebo di area terbuka :



Gambar 6. 22 Detail Gazebo

Hasil Rancangan, 2022



Gambar 6. 23 Taman Menghafal di Area Budidaya ikan

Hasil Rancangan, 2022



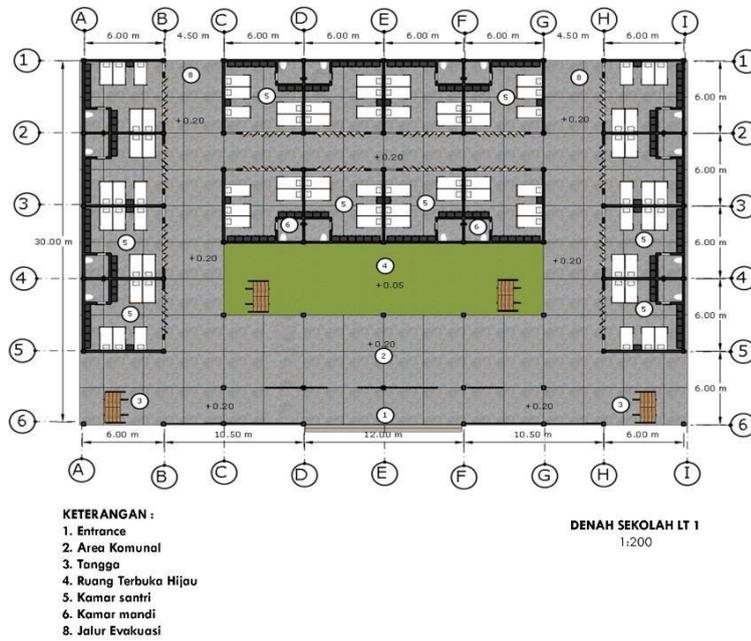
Gambar 6. 24 Taman Menghafal  
Hasil Rancangan, 2022



Gambar 6. 25 Taman Menghafal disamping Masjid  
Hasil Rancangan, 2022

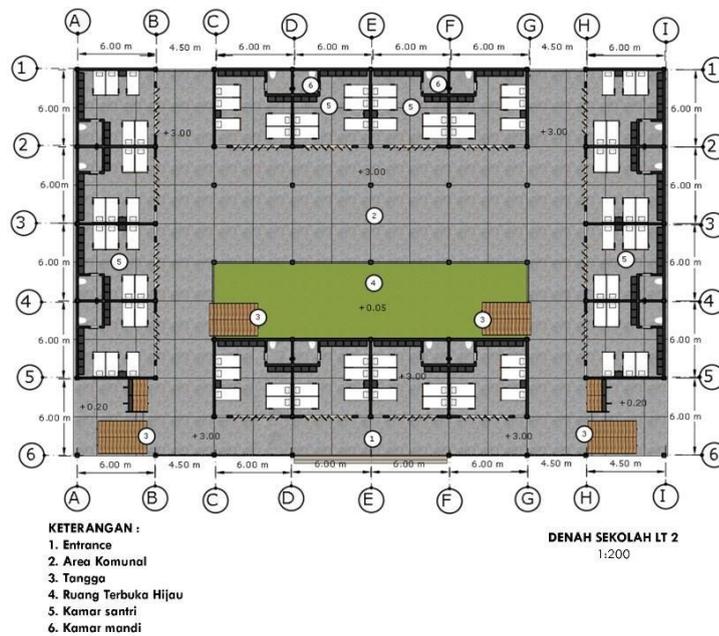
#### 6.4 Hasil Rancangan Bangunan

Hasil rancangan Pesantren-preneur TARUNA QUR'AN terdapat 4 massa bangunan yaitu asrama, sekolah, masjid, dan area service. Lanskap terdapat taman tahfidz dan area budidaya ikan. Berikut hasil Perancangannya :



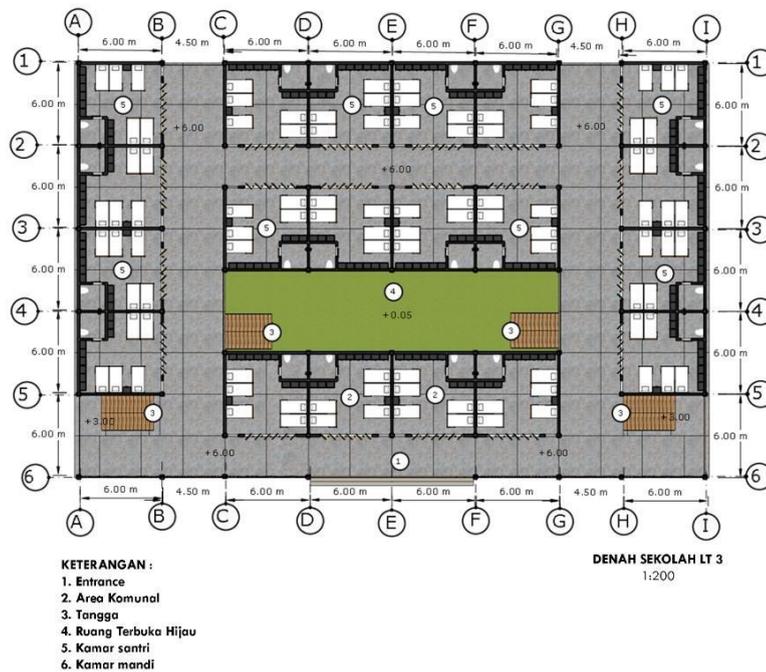
Gambar 6. 26 Denah Asrama LT 1

Hasil Rancangan, 2022



Gambar 6. 27 Denah Asrama LT 2

Hasil Rancangan, 2022



**Gambar 6. 28 Denah Asrama LT 3**

Hasil Rancangan, 2022



**TAMPAK DEPAN ASRAMA**  
1:200



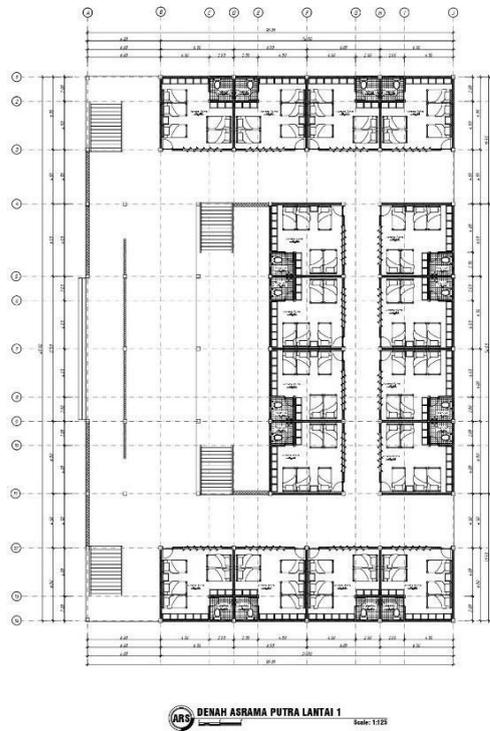
**TAMPAK BELAKANG ASRAMA**  
1:200

**Gambar 6. 29 Tampak Asrama 1**

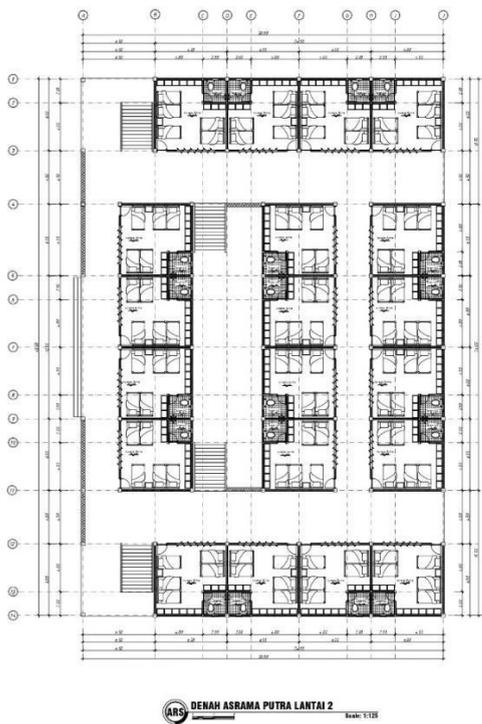
Hasil Rancangan, 2022



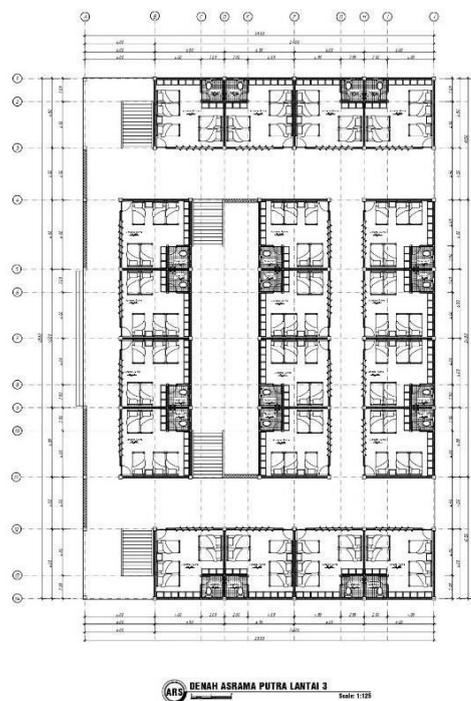
Gambar 6. 30 Tampak Asrama 2  
Hasil Rancangan, 2022



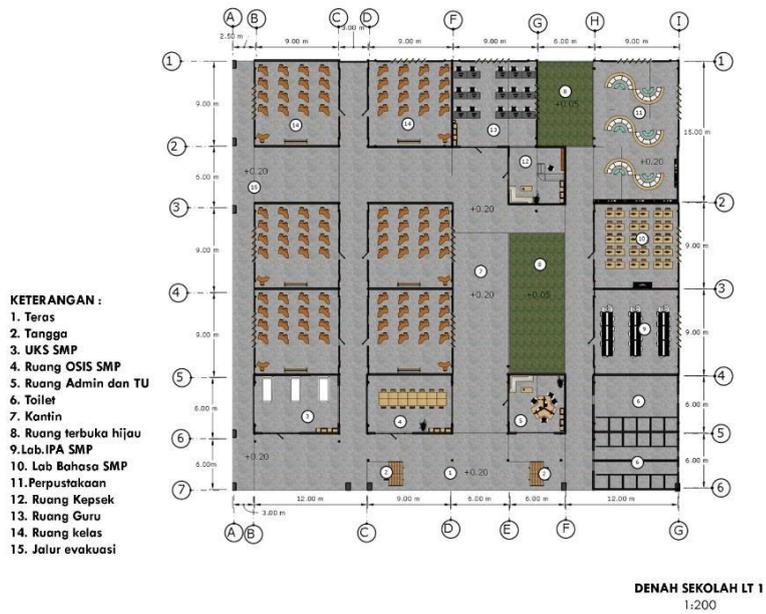
Gambar 6. 31 Denah Gambar Kerja Asrama Lt 1  
Hasil Rancangan, 2022



Gambar 6. 32 Denah Gambar Kerja Asrama Lt 2  
Hasil Rancangan, 2022

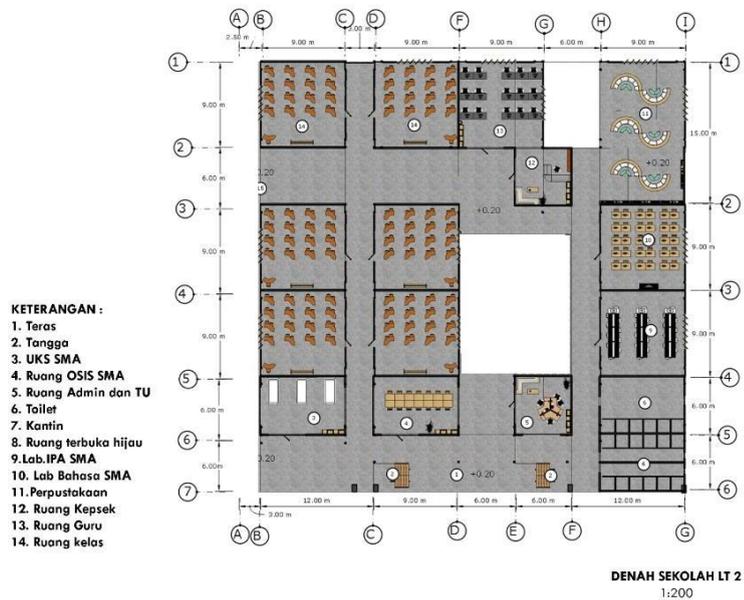


Gambar 6. 33 Denah Gambar Kerja Asrama Lt 3  
Hasil Rancangan, 2022



Gambar 6. 34 Denah Sekolah LT1

Hasil Rancangan, 2022



Gambar 6. 35 Denah Sekolah LT2

Hasil Rancangan, 2022



TAMPAK DEPAN SEKOLAH  
1:200



TAMPAK BELAKANG SEKOLAH  
1:200



Gambar 6. 36 Tampak Sekolah 1  
Hasil Rancangan, 2022



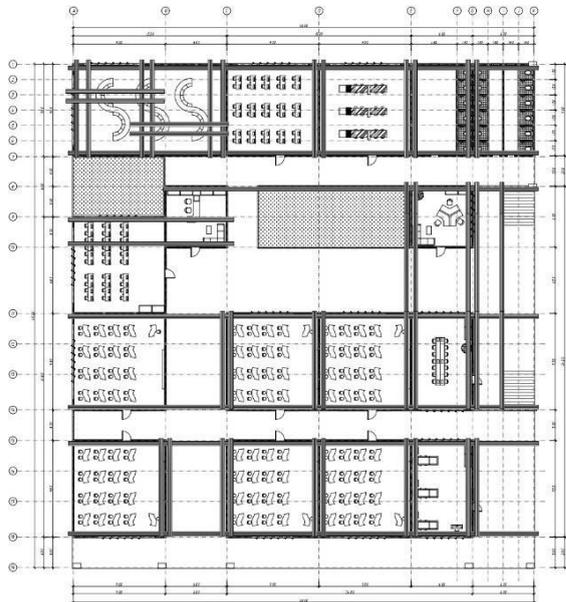
TAMPAK SAMPING KIRI SEKOLAH  
1:200



TAMPAK SAMPING KANAN SEKOLAH  
1:200

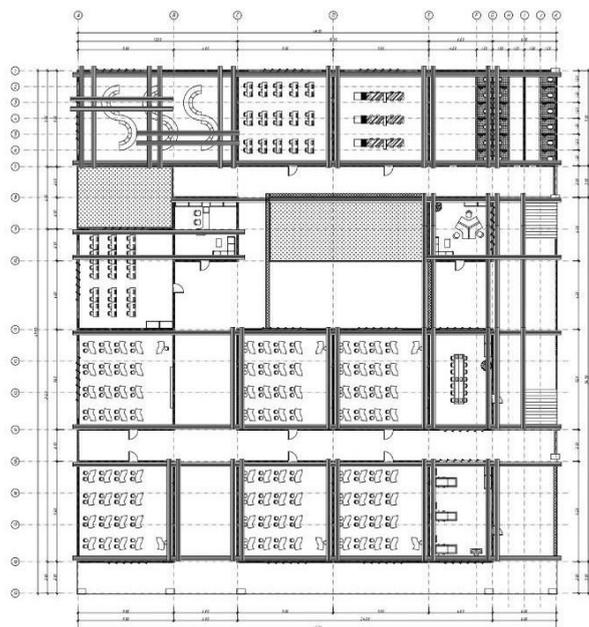


Gambar 6. 37 Tampak Sekolah 2  
Hasil Rancangan, 2022



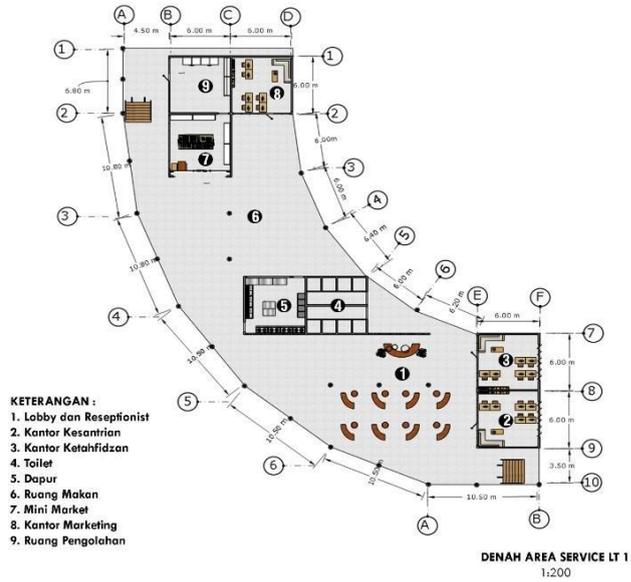
ARS DENAH SEKOLAH LANTAI 1  
Skala 1:200

Gambar 6. 38 Denah Gambar Kerja Sekolah lt 1  
Hasil Rancangan, 2022

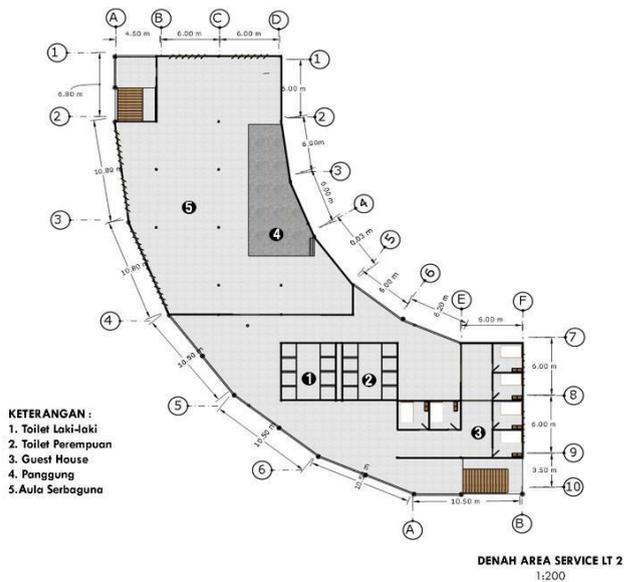


ARS DENAH SEKOLAH LANTAI 2  
Skala 1:200

Gambar 6. 39 Denah Gambar Kerja Sekolah lt 2  
Hasil Rancangan, 2022



Gambar 6. 40 DenahArea Service Lt 1  
Hasil Rancangan, 2022



Gambar 6. 41 DenahArea Service Lt 2  
Hasil Rancangan, 2022



TAMPAK DEPAN AREA SERVICE  
1:200



TAMPAK BELAKANG AREA SERVICE  
1:200

Gambar 6. 42 Tampak Area Service 1  
Hasil Rancangan, 2022



TAMPAK SAMPING KIRI AREA SERVICE  
1:200

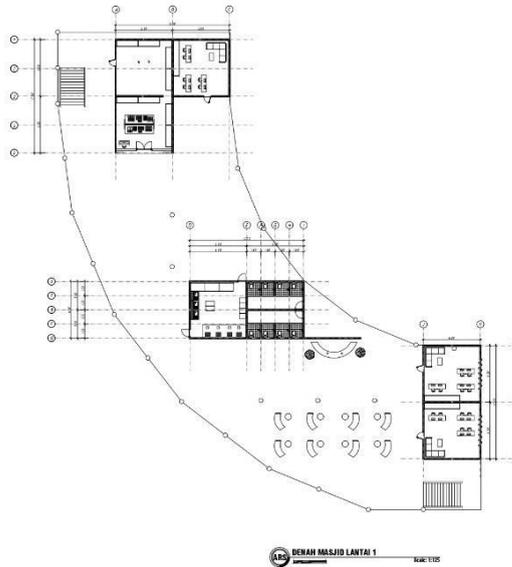


TAMPAK SAMPING KANAN AREA SERVICE  
1:200

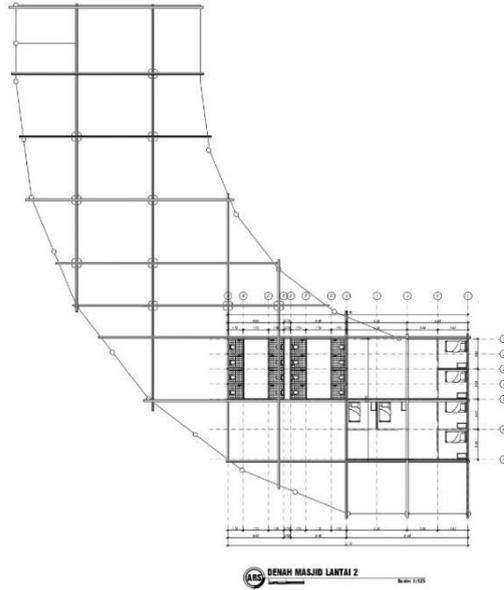
Gambar 6. 43 Tampak Area Service 2  
Hasil Rancangan, 2022



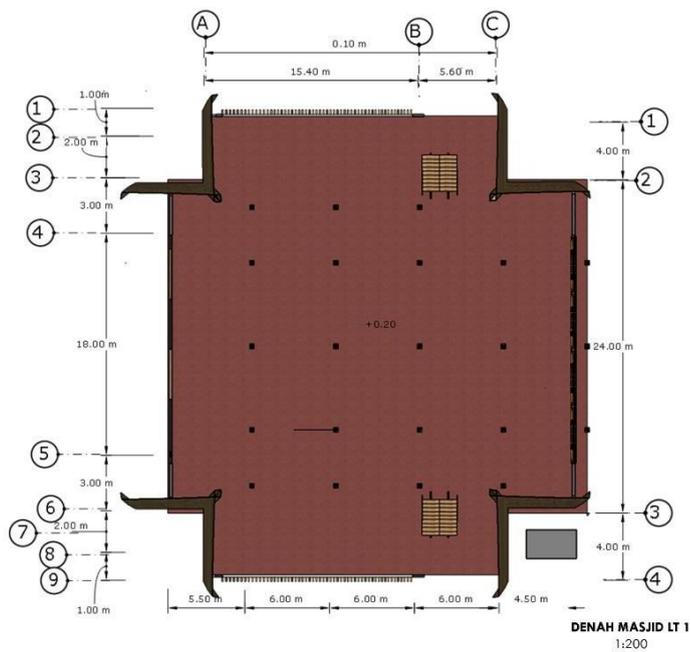
Gambar 6. 44 Potongan Area Service  
Hasil Rancangan, 2022



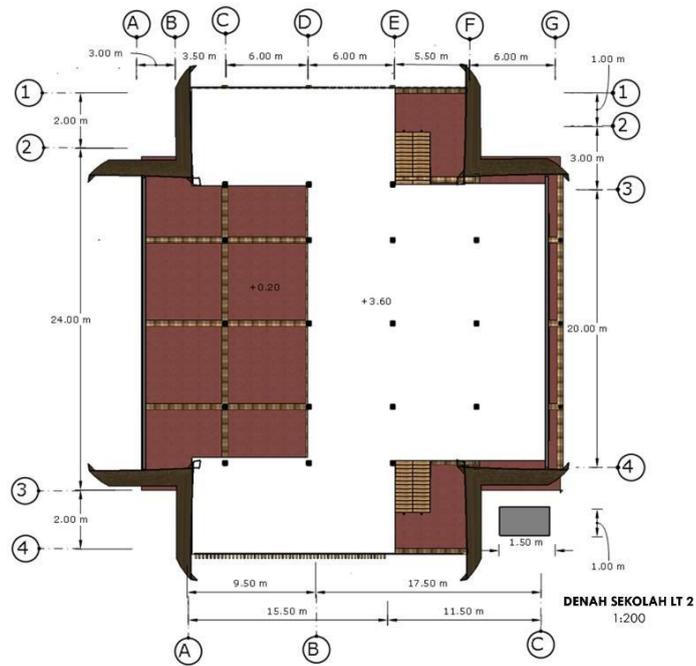
Gambar 6. 45 Denah Gambar Kerja Area Service Lt 1  
Hasil Rancangan, 2022



Gambar 6. 46 Denah Gambar Kerja Area Service Lt 2  
Hasil Rancangan, 2022



Gambar 6. 47 Denah Masjid LT 1  
Hasil Rancangan, 2022



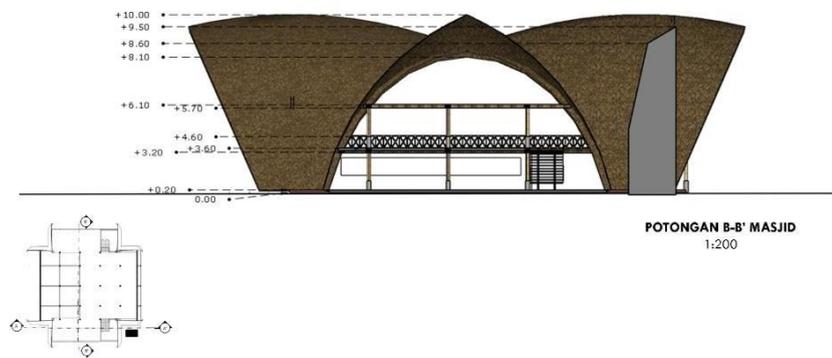
Gambar 6. 48 Denah Masjid LT 2  
Hasil Rancangan, 2022



Gambar 6. 49 Tampak Masjid 1  
Hasil Rancangan, 2022



Gambar 6. 50 Tampak Masjid 2  
Hasil Rancangan, 2022



Gambar 6. 51 Potongan Masjid  
Hasil Rancangan, 2022

6.5 Hasil Rancangan Interior



Gambar 6. 52 Interior Asrama  
Hasil Rancangan, 2022



Gambar 6. 53 Interior Asrama bagian Kamar  
Hasil Rancangan, 2022



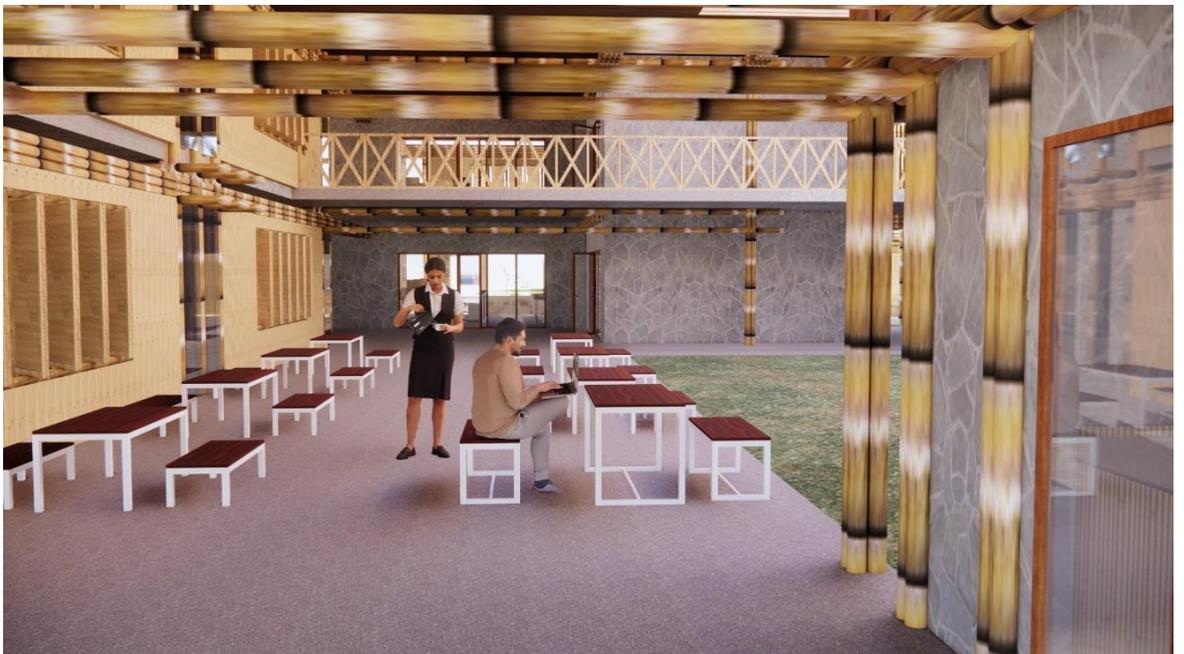
Gambar 6. 54 Interior Asrama bagian lobby  
Hasil Rancangan, 2022



Gambar 6. 55 Interior Asrama bagian Kelas  
Hasil Rancangan, 2022



Gambar 6. 56 Interior Area Service bagian Lobby  
Hasil Rancangan, 2022



Gambar 6. 57 Interior Sekolah bagian Kantin  
Hasil Rancangan, 2022



Gambar 6. 58 Area Service bagian Dapur dan Ruang Makan  
Hasil Rancangan, 2022



Gambar 6. 59 Area Service bagian Kantor administrasi  
Hasil Rancangan, 2022



Gambar 6. 60 Desain pada Tapak  
 Hasil Rancangan, 2022

## BAB VII

### PENUTUP

#### 7.1 Kesimpulan

Perancangan Pesantren-preneur TARUNA QUR'AN Putra di Ngawi ini dirancang sebagai bentuk pengembangan tempat edukasi yang sudah ada sebelumnya tetapi sangat minim fasilitas, sehingga tujuan dari rancangan ini sendiri adalah untuk menyediakan fasilitas edukasi dan fasilitas kewirausahaan bagi para santri. Perancangan ini didasarkan pada kajian islam yang terdapat dalam QS Ar-Rum ayat 41-42 mengenai tanggung jawab manusia sebagai khalifah yang bertanggung jawab di muka bumi, sehingga Pesantren-preneur TARUNA QUR'AN Putra ini diharapkan dapat menjawab permasalahan lingkungan yang ada sekaligus memberikan sarana prasarana di Pesantren. QS Al-A'raf 176 mengenai pentingnya melestarikan sejarah untuk generasi manusia selanjutnya, sebagai peringatan dalam menjalani keidupan.

Oleh karena itu, dengan adanya Pesantren-preneur TARUNA QUR'AN Putra diNgawi dapat memberikan edukasi dan kewirausahaan para santri. Dengan adanya Perancangan Pesantren-preneur TARUNA QUR'AN Putra diNgawi menggunakan pendekatan arsitektur organik diharapkan mampu menjawab permasalahan kurangnya tempat edukasi dan kewirausahaan diNgawi serta mampu mengedukasi santri melalui adanya praktik antara Qur'an dan kewirausahaan didalamnya. Implementasi prinsip-prinsip arsitektur organik terhadap bangunan juga diharapkan mampu menselaraskan antara bangunan dan alam sekitar. Ide dasar dalam Perancangan ini diambil dari lima prinsip-prinsip pendekatan arsitektur organik dan empat prinsip-prinsip islami dari lima prinsip-prinsip pendekatan arsitektur organik dan empat prinsip-prinsip islami dari QS. Al-An'am ayat 99 dan QS. Al-Baqarah ayat 11. Sehingga didapatkan tagline "Eco-Educated" yang memiliki artian edukasi dengan pembelajaran organik yang ramah lingkungan. konsep diambil dari beberapa aspek kebutuhan belajar pesantren yang dapat mewadahi dengan suasana belajar yang alami. Pembelajaran yang difokuskan pada Al-Qur'an dan wirausaha.

Tagline dengan lima prinsip arsitektur organik berhasil diterapkan pada proses analisis rancangan yang terdiri dari analisis bentuk, analisis tapak, analisis ruang, analisis struktur, analisis fasad dan analisis utilitas. Hasil dari proses analisis tersebut berhasil dikembangkan pada proses konsep Perancangan dimana konsep dasar Perancangan berupa tagline dari rancangan ini adalah "Eco-Educated" yang kemudian diterapkan pada konsep bentuk, konsep tapak, konsep ruang, konsep struktur, dan konsep utilitas.

Dari kesemua hasil konsep tersebut dihasilkan rancangan Pesantren dengan konsep "Eco-Educated" yang berupa objek edukasi dan kewirausahaan yang menyatu dengan kondisi alam sekitar, melibatkan alam dalam segi bentuk bangunan, bentuk bangunan yang dinamis dan fleksibel yang didukung Perancangan Pesantren-preneur TARUNA QUR'AN Putra diNgawi dengan Pendekatan Arsitektur Organik dengan fasilitas

sarana dan prasarana yang Mampu bertahan dalam jangka waktu lama. Dengan demikian hasil rancangan mampu memenuhi tujuan yang ingin dicapai yakni mewadahi kegiatan edukasi dengan pendekatan arsitektur organik.

## 7.2 Saran

Penyusunan laporan tugas akhir dengan judul Perancangan Pesantren-preneur TARUNA QUR'AN Putra diNgawi dengan Pendekatan Arsitektur Organik ini bias dijadikan acuan dan literatur untuk penulisan tugas akhir dengan objek rancangan Pesantren dan pendekatan arsitektur organik, sehingga dalam pengerjaan selanjutnya menjadi lebih bias disempurnakan dalam bentuk penyajian gambar. Saran dan pertimbangan penulis dalam proses Perancangan “Pesantren -Preneur Taruna Qur'an Putra diNgawi dengan

Pendekatan Arsitektur Organik” untuk PERANCANGAN selanjutnya yang mengkaji objek serta pendekatan yang terkait adalah :

- a. Mengkaji objek rancangan dan pendekatan desain yang digunakan secara menyeluruh serta mencari preseden terkait secara lebih mendalam.
- b. Aplikasi prinsip pendekatan desain pada rancangan dengan menggunakan pendekatan arsitektur organik tetap berintegrasi dengan nilai keislaman dengan kajian yang lebih mendalam.
- c. Dibutuhkannya banyak referensi ketika akan merancang, karena keberagaman referensi dan literatur juga akan mempengaruhi hasil dari Perancangan maupun pendekatan yang digunakan dalam Perancangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Qardhawi, *Menghafal Quran*, p. 7, 2014.
- [2] Suwaji, "Pengolahan Lele sebagai Produk Unggulan," Pemkab Ngawi, Ngawi, 2014.
- [3] Tafsir web, "Surah al an'am 98," 2013. [Online]. Available: <https://tafsirweb.com/2222-surat-al-anam-ayat-98.html>.
- [4] L. Octavia, "Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren," Renebook Jakarta, Februari 2014.
- [5] Bashari FEB UB, "Ekonom Sebut Pesantrenpreneur ala HIPMI Jadi Pendorong Ekonomi Umat," 2018.
- [6] P. Soedjoko, *Profil Pesantren*, Jakarta: LP3S, 1978.
- [7] Saifuddin, "Sistem Pendidikan Islam di Pesantren," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, vol. 1, 2015.
- [8] Azwar, *Public Health*, 06 Mei 1990. [Online]. Available: <http://www.indonesian-publichealth.com/standar-sanitasi-pondok-pesantren/>.
- [9] Vyabdra, in *Innovatif Entrepreneur*, Semarang, Ide Medi, 2006.
- [10] Jabir, "Tafsir Web," 2015. [Online]. Available: <https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.html>.
- [11] Tani web, "CARA BUDIDAYA IKAN LELE YANG BAIK," 2016. [Online]. Available: <https://perikanan.pamekasankab.go.id/mari-mengenal-teknik-budidaya-lele-tingkat-dasar.html>.
- [12] Petra, "HIMAARTRA," Himpunan Mahasiswa Arsitektur Petra, 2016. [Online]. Available: <http://himaartra.petra.ac.id/organic-architecture/>.
- [13] U. A. I. al-Atsari, "Islam Dan Lingkungan Hidup," [almanhaj.or.id](http://almanhaj.or.id), 2010. [Online]. Available: <https://almanhaj.or.id/3456-islam-dan-lingkungan-hidup.html>.
- [14] Dispora, "Kesenian Ngawi," 2019. [Online]. Available: <https://ngawikab.go.id/category/seni-budaya/>.